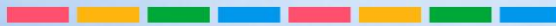


SERI KE-222

MUSTHOFA SHADIQ
AR-RAFI'I

AL-MASAKIN

ORANG-ORANG MISKIN



PENERJEMAH:
MUHAMAD ABID HADLORI

SERI KE-222

Al-Masakin (Orang-Orang Miskin)

المساكين

Penulis:

Musthofa Shadiq bin Abdurrazzaq bin Sa'id bin Ahmad Ar-Rafi'i

(wafat 1356 H)

Penerjemah:

Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.

 **Akses Terjemahan Lain:**

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

 abidhadlari.wordpress.com

 **Selesai diterjemahkan:**

20 Jumadil Awal 1447 H – 10 November 2025

 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

✦ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✦

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)

DAFTAR ISI

Syaikh Ali.....	4
Dalam Ilham Roh Tanah yang Berbicara di Hadapan Tanah yang Diam.....	15
Kemiskinan dan Orang Miskin.....	26
Kasih! Kasihan!.....	43
Kehinaan Harta dan Ilusi Kemalangan	53
Kekhawatiran Kehidupan dan Kebahagiaan	70
Menghancurkan Mutiara.....	88
Lelaki Bakhil	90
Dalam Cinta	101
Dalam Pesta.....	102
Dalam Tarian.....	103
Dalam Musik	104
Wahai Malam	107
Di Meja Makan	112
Bab Kelima tentang Tahun Itu	114
Bulan Penggantian	126
Dan Setelahnya.....	131
Keberuntungan	133
Perang	146
Di Planet yang Jatuh. Seorang Wanita Cantik yang Dimiskinkan Perang, dan Bagaimana Kenyataan Menemuinya?	157
Kecantikan dan Cinta	163
Agama adalah Kelahiran Kedua	174

Syaikh Ali

Ia adalah seorang pria yang Anda lihat dari dunia ini, tetapi batinnya terhubung dengan apa yang berada di balik alam fisik. Seharusnya orang seperti dia tidak berdiri di panggung kehidupan kecuali sebagai pemeran, dan tidak memerankan kecuali wajah mutlak dari kehidupan, setelah para filsuf menghabiskan segala cara untuk menggambarkan namun tidak berhasil mencapainya. Kepura-puraan telah mempersulit mereka, dan filsafat yang mereka pikul justru memutuskan jalan mereka menuju ke sana. Maka pria ini diciptakan dengan penuh semangat, bergetar, melempar, dengan dada dan lehernya, melawan kendali takdir seolah-olah ia adalah perwujudan pemikiran yang ia wakili dan seolah-olah ia adalah gaya yang berdiri sendiri dalam kefasihan alam.

Saya menduga dalam pandangannya terhadap makhluk, ia membayangkan dirinya adalah pengembara yang keluar dari salah satu planet yang dikenal sebagai "Sepuluh Akal", lalu turun dengan sinarnya ke dunia, maka dunia ini adalah sesuatu yang baru dalam dirinya dan ia adalah sesuatu yang baru di dunia ini...

Ia memandang Anda sebagaimana Anda memandangnya. Anda melihat dalam wajahnya yang jelas ciri-ciri kegilaan yang tenang, dan Anda heran dengan pemandangan badai yang tertidur di matanya. Sementara itu ia mencoba memahami dari Anda makna keanehan dalam kekuasaan Allah ketika menciptakan Anda sebagai contoh yang tidak dapat dipahami, dan ia terus heran kepada Anda bahwa dengan segala yang ada pada diri Anda, Anda justru heran kepadanya... Jadi setiap orang dalam pandangannya hanyalah gambaran dari manusia yang benar yang tidak dirusak oleh profesi penghidupan dan tuntutan kehidupan sedikitpun dari kehendak Allah.

Setiap orang memiliki pertanyaan yang berulang antara dirinya dan langit. Seorang pria berkata: "Ya Allah, ini kekuatan, maka di mana rezeki?" Yang lain berkata: "Dan ini rezeki, maka di mana kebahagiaan?" Sedangkan Syaikh Ali seolah-olah berkata: "Ya Allah, tidak tersisa dari kemanusiaan kecuali sisa-sisa yang menggiring dirinya sendiri, dan setiap orang dari mereka adalah gambar tiruan, maka di mana yang asli?"

Ketika pria ini dilahirkan, dan mungkin alam pada hari itu berada di tengah musim gugur yang bergejolak, gundul, dan abu-abu... ibunya bangkit dari bintang yang padam yang tidak dikenal bumi dan telah ditinggalkan oleh langit. Ia adalah bayi yang menyusui, lalu disapih, lalu anak keledai... lalu tumbuh, lalu menjadi remaja, kemudian berubah menjadi pemuda, kembali menjadi dewasa, dan kini ia menghancurkan usia lima puluh tahun seolah-olah ia tidak pernah menjadi apa-apa dalam semua itu. Dan ketika bumi diratakan di atasnya, ia tidak meninggalkan apa pun di belakangnya hingga terlepas, seolah-olah ia hidup meskipun kehidupan menolaknya!

Dan Anda lihat dengan akal apa ia hidup? Bahkan akal apa dan kegilaan apa yang tidak memiliki dampak baik dan buruk? Sesungguhnya yang terbesar yang dilahirkan filsafat dan dihasilkan sastra akan melipat usianya melipat di balik hutan yang jauh ini. Kehidupan para filsuf hanyalah pilihan untuk mati, karena mereka mematikan dalam diri mereka setiap sebab menuju nafsu dan setiap ajakan menuju kenikmatan. Mereka hidup dengan bagian yang lebih tinggi dan materi bumi dalam diri mereka tetap seolah-olah tanah tandus yang telanjang kerugian, tidak subur dan tidak bertunas. Dan Syaikh Ali ini seluruhnya adalah tanah tandus... Maka ia adalah era dengan kepalanya dari sejarah akhlak.

Dari sudut mana pun Anda menilainya, Anda akan melihatnya seperti para syaikh filsuf dan orang-orang bijak dunia, hidup di tengah manusia dengan akal yang bukan akal biasa.

Seandainya usia memberinya nafas hingga mencapai seratus tahun dan melewati dua zaman, seluruh kerjanya tidak akan lebih dari menyerupai dirinya sendiri. Ia penyabar untuk dirinya sendiri, pemarah untuk dirinya sendiri. Demikian pula dalam keringan dan ketenangan, tertawa dan cemberut, kesombongan dan penyusutan. Dalam setiap dua hal yang bertentangan di antaranya ada kenikmatan dan kesakitan, seolah-olah ia adalah pulau yang berdiri di laut yang tidak mengelilinginya kecuali air. Tidak ada hubungan di antara keduanya dalam materi meskipun ia berada di dalamnya. Manusia sebagaimana adanya, dan ia sebagaimana adanya: mereka melihatnya dari kekasaran zaman terlalu lemah untuk disakiti, dan ia melihat dirinya dari zamannya terlalu kuat untuk disakiti. Mereka

menghindarinya karena belas kasih dan rahmat, dan ia menjauhi mereka karena kemuliaan dan kecukupan diri. Kemudian jika ia disakiti oleh orang rendah atau hina, ia berbuat baik kepada kebajikan dengan melupakan siapa yang menyakitinya. Ia merasakan sakit seolah-olah sakitnya adalah penyakit alami yang menyeranginya, dan tidak ada perbedaan baginya dalam keadaan ini antara perutnya yang melilit karena penyakit atau punggungnya yang melilit karena tongkat...!

Ia dan dunia adalah dua musuh di medan kehidupan, tetapi urusan mereka sangat berbeda. Dunia tidak mengalahkannya karena ia tidak bercita-cita kepadanya dan tidak jatuh ke dalamnya, dan ia mengalahkan dunia karena dunia tidak mendapatkannya!

Sungguh saya melihat dalam bahasa kata-kata yang belum jatuh pada maknanya dan tidak berkumpul lafaznya dengan makna yang ditunjukkannya. Kata kebahagiaan mencari maknanya dalam manusia, nafsu dan syahwat mereka. Makna kebahagiaan mencari manusia dalam kata ini, batasannya dan hakikatnya. Mungkin makna ini secara keseluruhan terbuang di bawah matahari di sudut dari sudut-sudut desa, atau berteduh di bawah naungan pohon sycamore, atau tidur di bawah atap yang terbuat dari ranting kapas, atau duduk tertawa di pertemuan lingkungan, atau berdiri merenungkan aliran sungai, atau berbaring membalikkan wajahnya ke langit, atau ia yang bernama "Syaikh Ali"!

Dan apa dalam kebahagiaan yang paling nikmat selain Anda terhindar dari kejahatan kebahagiaan ini sehingga jiwa Anda tidak menginginkannya dan tidak menimpa Anda kecuali apa yang Anda suka menimpa Anda. Anda kemudian tenang, tenteram, aman di tempat Anda, sehat badan Anda, keluar dari kekuasaan apa yang ada antara Anda dan manusia, dari akhlak yang sewenang-wenang, atau keinginan yang zalim, atau hubungan yang menyakitkan, dan tidak ada hukum atas Anda kecuali untuk Pemilik kerajaan... Dan Allah tidak membuka untuk Anda dari jenis-jenis kenikmatan apa yang menggonggonya bagi Anda, tidak menjadikan Anda sebagai contoh, tidak menetapkan hukuman untuk Anda, tidak menjadikan Anda cermin musuh yang memperbaiki dirinya di dalamnya, tidak menempatkan Anda untuk persaingan atau perlombaan, dan telah menjauhkan Anda dari aib dunia ini.

Dan dunia dari keburukan di mana sebagian kebaikan mempermalukan di dalamnya apa yang tidak dipermalukan sebagian kejahatan.

Kemudian apa yang Anda cari dari kebahagiaan jika kehidupan menjadi mudah sehingga Anda tidak lemah menanggungnya, dan tidak melemparkan kepada Anda penyakit dalam sakit penghidupan kecuali Anda bangkit menghadapinya, dan tidak membebankan Anda pada suatu perkara kecuali Anda menanggungnya. Anda kuat atas diri Anda sendiri sehingga tidak mendustakan harapan, tidak menipu Anda dalam kebatilan, tidak menarik-narik Anda ke tempat yang tidak Anda kembalikan darinya kecuali berdosa atau menyesal. Anda dari nikmat Allah ringan, tidak membawa kecuali kepala Anda, tidak lapar kecuali dengan perut Anda. Anda telah cukup dari gigitan dorongan kepala ini, dan aman dari pembunuhan lingkaran perut ini. Allah tidak menimpakan kepada Anda sesuatu dari nikmat-nikmat munafik yang datang dengan harta ketika datang kepada Anda dengan kedudukan dan pemilik kedudukan dan siapa yang menginginkan Anda karena harta dan kedudukan Anda. Saya berlindung kepada Allah dari kemunafikan dan terutama dari kemunafikan nikmat, karena sebentar ia untuk Anda tiba-tiba ia dari makanan Anda menjadi muntahan...

Apakah ada dalam nikmat yang lebih baik dari kecukupan yang hadir, dari kesehatan yang prima, dari kesejukan mata dan senyum gigi dan wajah yang riang, dan bahwa hati dari tirai cahaya langit tidak dirobek oleh sifat-sifat buruk jiwa, tidak melekat padanya debu bumi, tidak diliputi kegelapan kehidupan, dan hati ini tetap dalam kesegarannya dan kejernihannya seolah-olah ia kebahagiaan yang tersembunyi dalam gaib Allah yang diciptakan setelah disembunyikan untuknya?

Demikianlah saya mengenal "Syaiikh Ali". Ia adalah pria yang tertutup di wajahnya semua jalan kecuali jalan menuju langit. Seolah-olah ia di bumi adalah pahlawan khayalan yang menunjukkan kepada kita dari dirinya salah satu dongeng kehidupan. Tetapi dengan itu semua ia hampir mengeluarkan untuk dunia hakikat Ilahi yang tidak diberi makan oleh materi bumi atau materi tubuh. Ia meremehkan segala yang ada di bumi dari kesenangan, perhiasan dan kemewahan, dan segala yang dikembalikan kepadanya kegembiraan dari keluasan tubuh, atau kelimpahan harta, atau kelebihan kedudukan, dan segala

yang Anda dari pemenuhannya atas tamak dan dari kehilangan atas ketakutan: hakikat suci yang menjadi yang terbesar yang Anda temukan dalam perjalanan para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada, dari keunggulan yang merobek kebiasaan, atau kegilaan yang dirobek oleh kebiasaan. Kegilaan hanyalah keunggulan di atas kemampuan, dan keunggulan hanyalah kegilaan yang halus!

Demikianlah saya mengenal "Syaiikh Ali". Ia adalah orang paling bodoh di dunia, dan paling bodoh tentang dunia, seolah-olah ia dari segi ini tercabut akalunya. Jika Anda menunjukkan kepadanya permata berharga yang langka, ia tidak lebih dari melihatnya sebagai kerikil indah yang berkilau. Jika Anda menakutinya dengan warna-warna sutra dan brokat, ia menganggap Anda sombong dan tidak pernah melihat keindahan rumput hijau dan warna-warna musim semi. Seolah-olah jika Anda menggambarkan kepadanya emas dan apa yang dinyalakan apinya di bumi yang dingin dan damai, dan apa yang dibangkitkan keindahannya dari fitnah yang tidak mungkin baginya untuk tidur, kemudian menunjukkan kepadanya nyala dari api ini di dahi dinar, ia akan tertawa kepada Anda ketika Anda ingin membuat dia percaya - dengan apa yang Anda agungkan dari urusan itu - bahwa Anda merampas kepemilikan sepotong matahari yang terbenam kemarin. Anda akan melihat dari penghinaannya kepada Anda apa yang mengajarkan Anda bahwa dinar ini tidak besar di mata Anda kecuali kecil dalam diri Anda, tidak memenuhi tangan Anda dengan keserakahan kepadanya kecuali kekosongan apa yang ada antara Anda dan Allah, tidak menyulitkan Anda dalam mencarinya kecuali bahwa Anda diperbudak, tidak merendahkan Anda harta kecuali ketundukan Anda kepada harapan, dan Anda tidak lain dalam belenggu kesedihan yang Anda cintai, kunci potongan emas ini!

Jika Anda menghadirkan kepadanya warna-warna makanan dan menampilkan kepadanya keagungan hidangan dan berkata padanya: "Mari makan dan minum sampai Anda kenyang," Anda akan melihat dari penjarahan dan penolakan dirinya seolah-olah ia berkata kepada Anda: "Celakalah kamu, apakah perut memiliki kebesaran dan ia adalah penutup atas kekotoran, apakah ia mendengar semua ini dan ia bukan lebar dan panjang, dan tidak ada keselamatan baginya kecuali dengan yang sedikit karena ia sedikit, apakah menampung apa yang ada dalam tandan satu butir, dan menampung orang

kaya bahwa ada di peti Illahi-nya kebutuhan yang berlebihan, dan mencapai kebodohan dari manusia ini bahwa ia mematikan hatinya karena ia menemukan keranda dari meja makan?"

Demikianlah saya mengenal "Syaiikh Ali". Ia tidak melihat dalam segala sesuatu selain apa yang dikhususkan oleh alam untuknya, dan tidak memancarkan padanya kecuali sinar-sinar jernih dari kedua matanya yang tertawa yang tidak bercampur dengan warna jiwa dan tidak dihembuskan padanya napas hati. Tidak ada di sana selain penyusutan dan penolakan atau keakraban dan kelapangan. Jika ia melihatnya jelek maka jelek, dan jika melihatnya indah maka indah. Ketika hal-hal dibagi pada dirinya menjadi jelek dan indah, maka tidak ada ketiga di luar kedua ini dalam pembagian, dan tidak ada kecuali indah yang indah dan jelek yang jelek. Adapun yang diharapkan dan diinginkan dan diperebutkan, dan yang membosankan dan dimurkai, dan apa yang datang dengan kesengsaraan dan apa yang datang dengannya kebahagiaan, dan apa yang ada di belakangnya selamat dan seandainya, dan apa yang dibantu olehnya semoga dan mudah-mudahan, kemudian kaana dan saudara-saudaranya, dan inna dan anak-anaknya, kemudian aku dan kamu dan dia, kemudian kembali pada ini dari keseriusannya dan permainannya - karena halaman jiwanya bukan seperti papan tulis anak-anak: mereka menetapkan di dalamnya apa yang harus dihapus, dan menghapus apa yang mereka kembali menetapkannya, untuk mengetahui apa yang mereka benar dari apa yang mereka salah, dan untuk belajar bagaimana seharusnya mereka belajar.

Apakah Anda menemukan - semoga Allah memuliakan Anda - dalam manusia ini siapa yang pandai menghormati Anda, kecuali ia pandai meremehkan Anda, dan siapa yang tahu bagaimana berterima kasih kepada Anda, kecuali ia tahu bagaimana mengingkari Anda, dan siapa yang berkata kepada Anda semoga Allah melindungi Anda, kecuali ia mampu berkata semoga Allah menghinakan Anda... Manusia adalah budak nafsu mereka, dan di mana pun tempat Anda dari nafsu-nafsu ini maka di sana tempat kata yang layak untuk Anda, dan di sana Anda menerima apa yang Anda pantas, atau apa yang mereka inginkan agar Anda pantas. Tidak ada dalam manusia sesuatu yang menambah kesempurnaan tanpa menambahkan Anda kekurangan, bahkan iman Anda, karena ia kekufuran pada suatu kaum, bahkan akal Anda, karena

ia kecerobohan bagi kelompok, bahkan kelebihan Anda karena ia kecemburuan dari golongan, bahkan kesopanan Anda, karena ia kasar bagi sekelompok.

Adapun syaikh kami, Allah telah menghapus dirinya dan menghapus apa yang ada padanya dari manusia. Tidak ada di dadanya atau dada siapa pun duri terhadapnya. Ia selamanya dalam keheningan, sehingga tidak terhubung dengan pemahamannya dan tidak memasuki pikirannya kecuali keindahan dan keburukan. Alam sendiri mengeluarkan yang indah sebagai tafsir untuk yang jelek, dan menampakkan yang jelek sebagai komentar pada yang indah. Demikian pula Syaikh dalam persepsinya.

Paling indah yang ia lihat dari wajah kehidupan adalah wajah langit yang jernih, wajah sungai yang mengalir, wajah bumi yang menghijau, wajah pria yang baik, dan wajah wanita yang cantik. Semua itu baginya sama, karena tidak ada wajah yang lebih baik dari wajah, karena ia tidak pandai menafsirkan bahasa alam sehingga tidak ada keraguan padanya, dan tidak berlebih-lebihan dalam maknanya sehingga tidak ada kebohongan dalam inderanya, dan alam tidak berbicara kepadanya dalam apa yang diilhamkan kepadanya kecuali dengan kata-kata yang paling mudah dan paling suci dan sekadar apa yang diciptakan untuknya. Karena ia tidak melihat padanya selain kehewanannya yang lemah yang diperlukan untuk makhluk hidup yang terputus seperti dia. Tidak ada kerusakan akalnya kecuali pemisahan antara dia dan manusia dalam kehewanannya. Sesungguhnya seburuk-buruk kehewanannya ini ketika ia menjadi akal semata, di belakangnya akal ilmuwan, penemuan penemu, dan seni seniman.

"Syaikh Ali" mungkin adalah pria yang malang dalam pandangan manusia, karena ia adalah hewan yang lemah dan manusia yang lebih lemah. Tetapi ini adalah kemalangan yang mencapai puncaknya, karena ia dari kesakitan-kesakitan tajam yang alam berlebih-lebihan dalam pembentukannya untuk mengeluarkan darinya jenis yang sangat tajam yang mereka sebut kenikmatan. Mungkin kemalangan yang tinggi lebih baik dari kebahagiaan yang rendah!

Sesungguhnya orang gila tidak bergeser dari jalan kehidupan dengan kegilaannya, tetapi ia mengikuti sunah kehidupan ini dengan cara khusus

selain apa yang dibiasakan manusia atau disepakati mereka. Ia melihat dalam setiap hal jejak kegilaannya. Ia hidup bersama yang hidup tetapi ia menyerupai tafsir untuk kehidupan yang samar yang berlingkup di setiap sisi yang terbengkalai di permukaan bumi, dan di setiap kepala yang Anda anggap sebagai sisi yang terbengkalai, karena manusia tidak memahaminya dan tidak mampu memahaminya.

Dan "Syekh Ali" ini adalah seorang pria yang misterius, terbungkus dalam kebenaran sejatinya yang mengagumkan, seperti para ahli politik yang cerdik dengan jaring-jaring mereka yang dengannya mereka menjerat bangsa-bangsa dan kaum, lalu tak henti-hentinya terbelit di dalamnya seperti terbelitnya buruan dalam jerat. Dan mereka adalah para filosof yang hidup di awan tinggi dari kebajikan mereka, maka kadang mereka menurunkan hujan ke alam semesta dan kadang melemparinya... hingga lainnya dari para tokoh besar umat manusia pada masa setiap orang besar yang dinaungi oleh salah satu dari dua sayap yang terbentang di bumi dan langit: sayap wahyu atau sayap sejarah. Namun "Syekh Ali" dengan segala kemisteriannya dari setiap sisinya, jelas dari satu sisi yaitu sisi kegilaan menurut istilah kita, dan itulah sisi kebajikan murni pada dirinya, dan ketika dia memutuskan apa yang ada antara dirinya dan keburukan dan menjadikan baginya di tengah manusia sebuah keburukan yang gila seperti dirinya, maka caciannya adalah bahwa dia adalah seorang pria yang bebas tidak tunduk pada hukum apa pun, tidak menanggung perintah apa pun, tidak tertarik pada kebiasaan apa pun, tidak terikat pada ikatan apa pun, tidak memiliki keinginan pada posisi atau pangkat, tidak terbebani oleh masalah-masalah manusia dan menjadi seperti roh yang melompat yang tidak dapat ditahan oleh belenggu dan tidak dapat dikekang oleh kendali, dan yang ada padanya seperti yang ada pada gelombang laut dan badai angin. Maka setiap makhluk melompat-lompat dalam kehidupan karena belenggu-belenggu yang ada padanya, sementara dia melakukan lompatan tinggi lalu melompat maju dan mundur dan melangkahi jangkauan pandangannya dalam kehidupan seolah-olah dia adalah Buraq para nabi.

Dan betapa aku bertanya-tanya, apakah manusia berharap dapat menyaksikan kebenaran yang dikalahkan dalam urusannya? Padahal kebenaran tidak pernah menjadi salah satu dari dua pihak yang berseteru

kecuali kekalahan ada pada pihak yang lain, sekalipun pihak yang lain itu adalah suatu zaman dari sejarah bumi. Lalu apa sebenarnya kebenaran itu selain menjadi akal yang mutlak tanpa penyimpangan di dalamnya, atau kebenaran tanpa kebohongan di dalamnya, atau keyakinan mutlak tanpa keraguan di dalamnya?

Dan "Syekh Ali" ini, adapun akalnya maka ada di sisi Allah, adapun kebenarannya maka telah diwajibkan oleh Allah, dan adapun keyakinannya maka tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Bagaimana mungkin dia terlihat dikalahkan oleh istilah atau kebiasaan sementara sebagian besarnya tertancap di langit? Sesungguhnya dia lapar, haus, dan telanjang, tetapi seperti laparnya burung, hausnya bumi, dan telanjangnya pohon: tidak ada keadaan kecuali jalan keluarnya adalah dari rahmat Allah. Jika langit meninggalkannya suatu saat dan memutuskan tali pengikatnya dari alam gaib dan pengantara meninggalkannya—maka kebutuhan hanya akan menghantam darinya sebuah batu keras yang jatuh ke sisi mana pun engkau melemparkannya kemudian tidak jatuh kecuali sebagai batu, karena penderitaan pria ini adalah dari penderitaan gersang yang tidak menumbuhkan apa pun dari ketakutan di dalamnya, tidak menuntun padanya khayalan dari kehidupan, tidak ada aliran air mata di dalamnya, tidak ada bayangan penyesalan, dan itu adalah penderitaan yang jika berujung pada kematian maka berujung dengan seorang pria yang tidak mengetahui apa itu kematian, dan jika tetap pada kehidupan maka tetap padanya pada seorang pria yang kehidupan telah mengetahui siapa dia... seorang pria yang Allah telah melepaskan beban-bebannya dan menetapkan baginya bahwa dia menjadi miskin dari harta, cinta harta, dan kehinaan harta, maka dia keluar dan tidak ada baginya di dalam hati manusia kecuali kasih sayang dan kelembutan, dan dia datang dan tidak ada baginya dari manusia orang yang iri atau musuh, dan dia diciptakan memiliki dua sisi dari jiwanya yang tajam, tidak mengelilinginya kehinaan atau kekhawatiran kecuali dia memotongnya dan melesat seperti kuda murni dalam kejayaan balapannya. Dan apa yang dibenci manusia darinya dan apa yang mereka musuhi sementara dia di laut itu adalah perahu yang dayungnya telah jatuh sehingga tidak ada baginya apa yang dipukul dan apa yang diperolokkan dengannya, dan sesungguhnya dia hanya didorong oleh rahmat Allah ke mana dia terdorong, dan laut tidak

memusuhi perahu yang berlayar di atasnya tetapi memusuhi dayung yang mengarahkannya ke sana kemari.

Seorang pria seolah-olah dia adalah bagian dari keabadian, tidak ada kemarin baginya yang mengejarnya dan tidak ada esok baginya yang ditunggunya, bahkan kehidupan baginya adalah terjaga yang panjang dan kematian adalah tidur yang lebih panjang.

Dan "Syekh Ali" ketika merasakan lapar masuk ke pintu yang dia dapati terbuka, maka dia tidak datang kepada manusia kecuali secara tiba-tiba, dan meskipun demikian dia tidak turun pada makanan tetapi menggoresnya dengan garis dan tidak lain dia adalah ketika sesuatu menetap di perutnya dari apa yang menegakkan tulang belakangnya hingga dia pergi seperti terbangnya burung, tidak melihat kecuali bahwa dia telah memenuhi hak tabiatnya dari pelayan alami... maka tidak ada balasan dan tidak ada ucapan terima kasih. Dan karena itu dia tidak pernah berhenti pada batas yang dia perbaiki untuk dirinya sendiri sehingga dia tidak melampauinya, dan yang paling mengagumkan yang membuatku terheran dari kebajikannya adalah bahwa batas ini sendiri adalah yang tidak merusak apa yang ada antara dirinya dan manusia.

Dan ketika dia berbicara maka sesungguhnya dia hanya bergumam dari lamanya berdiam diri, maka bisa dia menggumam huruf-huruf dan suara-suara, dan bisa dia mengucapkan kata-kata yang tidak dipahami seolah-olah dia membisikkannya ke telinga zaman yang tidak memahaminya, tetapi pria ini memiliki satu kata di musim dingin dan satu kata di musim panas: adapun yang pertama adalah meminta selimut untuk melindungi diri dari gangguan dingin, dan tidak ada makna kata "beri" baginya selain kebutuhan ini. Dan adapun yang kedua adalah memberi selimut itu kepada orang lain, dan tidak ada makna kata "ambil" baginya selain ketidakbutuhan ini, padahal engkau mendapati sebagian besar kejahatan dan kerusakan di dunia ini sesungguhnya bertabrakan dalam dua huruf ini: "beri, dan ambil".

Inilah "Syekh Ali"... aku melihatnya lalu aku melihat dalam kebodohnya sebuah revolusi terhadap dunia kemanusiaan, dan aku mengenalnya lalu aku mendapati dalam hati nuraninya sepotong yang tidak dikenal dari bumi yang berpenghuni ini, dan aku menyelidiki jiwanya maka dia adalah cakrawala di

atas bumi, dan aku mengamatinya maka seolah-olah aku melihat dalam keseluruhannya titik bumi yang dimulai dari baliknya ketinggian langit, dan aku mengujinya maka dia adalah kerikil di bawah gigi dunia dan manusia di sana sedang mengunyah, maka aku tidak dapat menahan diri kecuali mencelupkan penaku dari pandangannya ke dalam aliran dari sinar-sinar wahyu, dan meletakkan pelajaran dari pria ini dan kebenarannya dengan apa yang aku ketahui dari manusia dan kebenaran-kebenaran mereka, maka keluar bagiku dari perbandingan ini halaman-halaman ini, dan karena itu adalah ucapan dalam "Orang-Orang Miskin" apa yang dikatakan "Syekh Ali".

Meskipun demikian, jika aku tidak pandai menggambarkan pria itu atau aku tidak mencapai dalam penggambarannya, maka itu karena kebenaran ini dalam pena ini seperti buah yang manis di ranting yang pahit, dan pria itu adalah dari apa yang dimatangkan oleh takdir sendirian, tidak ada bagi kita dari kebenarannya yang misterius kecuali sifat-sifat yang membuktikan bahwa ia misterius.

Dan apakah dalam kehidupan ada yang lebih misterius daripada seorang pria yang melihat, atau seolah-olah dia melihat, bahwa setiap nikmat yang tidak dia peroleh adalah musibah yang tidak menyimpannya, dan semua yang dia ketahui dari dunia ini adalah bahwa dia tahu bagaimana meninggalkannya dengan tenang dan di bibirnya dari senyuman adalah salam langit untuk menyambutnya, dan kapan dia meninggalkannya, kematiannya terungkap tentang kehidupannya, dan kehidupan ini berteriak dari hati nuraninya dan murni dari hati nurani ini sebuah kata yang merupakan makna pria yang dia lipat di dalamnya, dan kata ini adalah "Segala puji bagi Allah".



Dalam Ilham Roh Tanah yang Berbicara di Hadapan Tanah yang Diam

Menurutmu mana yang merupakan kebenaran dalam hakikatnya: apa yang membuat kita gembira atau apa yang membuat kita sedih?... Tidakkah dalam kehidupan ada yang asin dan dalam kehidupan ada yang manis dan keduanya adalah kebalikan, maka tidak ada sesuatu dari keduanya kecuali ia adalah penolakan terhadap yang lain atau keberatan padanya atau perbedaan dengannya, dan engkau mendapati keduanya adalah dua sementara keduanya adalah satu dalam dua.

Maka engkau diberi yang manis engkau menelannya dan menganggapnya enak lalu tiba-tiba dia membawamu pada yang asin engkau memuntahkannya dan tersedak karenanya, kemudian engkau tidak meletakkan suatu urusan pada yang terbaiknya dalam suatu bentuk kecuali engkau melihatnya pada yang terburuknya dalam bentuk lain. Dan manusia dari kekhawatiran dalam umur zaman yang tidak mati, dan dari kegembiraan dalam umur sesaat yang menyala dan menua dan mati dalam jam-jam, dan perasaan seolah-olah dari dunia ini adalah anak ayam dalam telur yang diisi untuknya dan disegel atasnya maka tidak akan bertambah atasnya selain penciptanya, dan penciptanya tidak akan menambah padanya! Dan dari kesehatan dan penyakit, dari apa yang menyenangkan dan menyakitkan; dan apa yang mengencangkan dan menghancurkan, dan dari akal yang menakjubkan yang mengatur dari manusia sebuah struktur saraf yang gila, mengamuk, yang telah jelas di dalamnya sisi kebinatangan, dari semua itu dan yang mengarah padanya adalah campuran yang lebih mirip dengan kekuatan Allah, tetapi ia di atas kelemahan kita dan akal kita, maka kita tidak akan melihat darinya dalam alam semesta kecuali bentuk kebingungan dan maknanya dan penyiksaan dengannya, dan kegembiraan dengan kelalaian darinya dan kesenangan dengan pengingkarannya atau sikap keras kepala di dalamnya, dan kebingungan tidak ada penolakan dan tidak ada penegasan, dan kapan manusia meminta kebenaran, sementara dia adalah bagian darinya, tidak berhenti kecuali pada bagian darinya, maka masalahnya bergerak ke setiap arah sehingga tidak hilang darinya untuk melupakannya kecuali engkau pergi dengannya agar tidak melupakannya.

Tidakkah dalam kehidupan ada yang asin dan dalam kehidupan ada yang manis... Jika tidak mungkin, maka yang mungkin dari kebenaran bagi manusia adalah dia berubah lalu mati! Menurutmu mana yang merupakan kebohongan dalam dirinya sendiri: kematian ataukah kehidupan? Sesungguhnya dia adalah janin lalu bayi kemudian mayat pasti setelah ajal dipercepat atau ditunda, tidak mendekati janin dalam dirinya yang berdarah dari rahim, tidak tetap bayi dalam dirinya di buaian, tidak dibiarkan pemuda dalam dirinya yang agung untuk kehidupan, tidak berhenti orang tua dalam dirinya yang membeku tanpa kubur! Dan dari simpul buah hingga lembabnya hingga dagingnya hingga kulitnya, atas hukum qada dan qadar, dalam pintu ketentuan yang ditetapkan dari kitab langit, dan atas hukum pertumbuhan dan evolusi dalam pintu omong kosong ilmiah dari kitab bumi...

Dan sebagaimana di bawah bantal terdapat harta karun mimpi malam, demikian juga dalam kehidupan ini terdapat mimpi harta karun abadi yang memenuhi seluruh bumi dengan cahaya satu mutiara saja darinya.

Matahari terbit atas manusia seolah-olah dia adalah batu cincin langit dia mengisyaratkan dengannya agar datanglah kalian kepada harta karun dalam cahaya permata merah kecil ini.

Indera-indera menyimpang, mundur, terbalik, dan itulah sistemnya, susunannya, dan kelurusannya, maka tidak ada seorang pun dalam alam semesta yang ada ini kecuali dia sedang memandang kepada alam semesta yang tidak ada.

Langit adalah langit-langit, dan bumi adalah bumi-bumi, dan alam-alam sebanyak akal-akal, dan setiap harapan di kepala makhluk menambah baginya dunia atau mengurangnya dan mengubah dari ciptaan dan mengganti, dan setiap manusia di setiap hari adalah manusia harinya itu, maka seolah-olah setiap yang hidup dari setiap yang hidup adalah kesalahan, dan harapan-harapan kita seperti angka-angka jam: ia adalah dua belas angka yang terbatas, tetapi di setiap menit ia adalah dua belas angka maka tidak akan pernah berakhir.

Dan kehidupan adalah penipuan dan kesombongan, dan penyimpangan dan kesalahan, dan kerja dan kesia-siaan, dan permainan dan main-main, dan lelucon dan ejekan, dan manusia seperti angka-angka yang digores di atas

tanah ini kemudian dikatakan kepada badai: kumpulkan dan lemparkan kemudian selesaikan soalnya... Dan di mana semua yang dituangkan matahari dan bintang-bintang dari api mereka, dan apa yang dikeluarkan musim-musim bumi dari hiasan dan warna-warnanya, dan apa yang dinyanyikan burung dari lagu-lagu dan nada-nadanya, dan apa yang berombak dengannya dunia dari gelombang manusianya? Dan di mana apa yang benar dan rusak, dan apa yang jujur atau bohong, dan apa yang merugikan atau bermanfaat, dan apa yang tinggi atau rendah? Di setiap saat dunia terisi untuk dikosongkan, kemudian dikosongkan untuk diisi dan masa lalunya dan masa depannya adalah dua palu yang melewati antara keduanya setiap yang ada untuk menghancurkannya.

Dan seolah-olah kehidupan tidak lebih dari percobaan kehidupan untuk masa yang pendek atau panjang, dan tidak aneh bahwa percobaan tidak berhasil pada seseorang, tetapi yang aneh adalah tidak terputus sementara tidak berhasil.

Dan dunia seperti laut dari fatamorgana berombak dengannya permukaan bumi seluas-luasnya kemudian gelombang-gelombangnya tidak mengisi sendok, dan kebenaran dalam segala sesuatu tidak berhenti melarikan diri dari analisis ke sintesis dan dari sintesis ke analisis, karena perasaan orang-orang zaman dengan zaman tidak menahan makna yang abadi.

Dan barangkali sebab kematian adalah bahwa engkau tidak menemukan manusia yang hidup dalam kebenaran kemanusiaannya, maka tidak kebenaran ini memudahkan baginya sempurna dan tidak dia diciptakan untuknya sempurna, dan dalam manusia seperti alam adalah bumi dan langit, maka tanahnya tidak menutupinya dari apa yang di atasnya selain bayangan dan dia telah diciptakan terbagi maka separuhnya di buminya dan separuh di langitnya, maka ketika kematian hadir baginya dia memukul pukulan antara dua ini maka langit mengambil langit dan bumi menarik bumi.

Di sana petir Ilahi memenuhi alam semesta berkilat dan menyambar, tetapi dari manusia seperti nyala yang berkobar di ruangan yang lantainya dan langit-langitnya dan dindingnya dari cermin dan tidak ada di ruangan ini kecuali berkobar di lantainya dan langit-langitnya dan dindingnya dari cermin dan tidak ada di ruangan ini kecuali cahaya ini dan seorang pria buta.

Maka tidak ada ejekan dan tidak ada kesesatan dan tidak ada kesia-siaan dan tidak ada penipuan kecuali dalam cara kita yang manusiawi yang dibangun di atas indera-indera kita yang menyimpang, sebagaimana kapal bergoyang ringan di atas gelombang laut dan laut tidak main-main dengannya tetapi bermain-main dengannya beratnya. Allah menginginkan kita menciptakan untuk diri kita sendiri makna dari pendengaran dan penglihatan yang tidak ada di telinga dan tidak di mata, dan bahwa kita menambahkan dalam kumpulan saraf-saraf kita yang lemah sebuah saraf akal yang melihatnya dan mendengarnya dan menyadarinya dan beriman padanya, maka iman adalah kekuatan yang dahsyat tidak terkumpul kecuali dari pengembalian semua ujung jiwa yang tersebar kepada simpul rohaninya, dan menahannya sebagian besar inderanya dalam satu indera yang keras menyakitkan, dan meletakkan kenikmatan-kenikmatan yang dijaga dalam makna yang terbuka yang runtuh yang tidak menahan sesuatu dan itulah zuhud, dan membatasi penderitaan-penderitaan yang menghancurkan dalam makna yang tertutup yang membatu yang tidak melepaskan sesuatu dan itulah penglihatan, dan mengembalikan akhlak semua kepada unsur yang menambahkan makna besi kepada makna daging dan darah dan itulah kemauan, dan setelah semua itu meletakkan segala sesuatu yang manusiawi dalam cahaya dari cahaya-cahaya kata yang bertuhan yang dinamakan kebajikan.

Ya Tuhanku! Betapa kuatnya Engkau dan betapa lemahnya kami! Seolah-olah Engkau melemparkan kami dari langit lalu kami berjuang setelah itu naik kepadanya dengan diri kami sendiri di atas sayap-sayap amal yang terbang dengan daya tarik dari apa yang Engkau cintai! Ketika Engkau menciptakan manusia sebagai hamba menurut ukuran-Mu dia menjadi tuhan menurut ukurannya, maka wajib dalam kebenaran bahwa langit menyiksanya jika dia masuk ke atasnya sebagai parasit tanpa amal dan tanpa harga! Pohon kurma yang tinggi adalah biji yang tersimpan dalam buah kurma, dan dunia yang agung adalah struktur yang tersembunyi dalam manusia, maka manusia karena kemalangan alamiahnya dikelilingi oleh hukum-hukum yang menaklukkan yang menggerakkannya, dan mengelilinginya hukum-hukum lain yang menaklukkan yang bergerak bersamanya, maka karena itu dia tidak berhenti bertabrakan, dan tidak akan pernah mengarah kecuali kepada kehancuran, maka jika dia bertakwa dan berhati-hati dan meninggalkan diri dia

mematikan dari nafsu-nafsunya maka dia membatalkan seperti itu dalam apa yang di sekelilingnya, maka keluarnya dari sebagian dunia adalah kebenaran wujudnya dalam sebagian dunia, dan seperti ini berhak mengatakan: Sesungguhnya aku menguasai dunia dari dalamku.

Maha Berkah Tuhan kami dan Maha Tinggi, sesungguhnya keraguan pada-Mu adalah keyakinan itu dengan satu cara, dan iman kepada-Mu adalah keyakinan dengan cara lain. Orang lumpuh tidak berjalan, dan orang pincang tidak berlari, dan orang lemah tidak mendahului pelari, maka jika orang lumpuh mengingkari terhadap yang dia lihat berjalan, dan orang pincang terhadap yang dia saksikan berlari, dan orang lemah terhadap yang dia ketahui telah mendahului, maka itu bukan pengingkaran mata dan bukan sikap keras kepala jiwa, dan sesungguhnya itu adalah pendapat yang dipandang padanya kepada nasib seorang pria yang terabaikan atau kaki yang patah atau tulang yang rapuh, dan karena itu tidak akan ada di antara manusia seorang ateis kecuali di tabiatnya atau akhlaknya atau peristiwa-peristiwa dunianya ada sisi yang sakit patah pada sisinya pendapat dan dicoba dengannya indera, maka ia mengarahkannya dan membelokkannya dipandang padanya kepada perasaan tertentu. Dan seorang pria mungkin bunuh diri karena berpaling wanita maka siapa yang mengatakan bahwa jiwa manusiawi dalam timbangan ciuman!

Adapun orang yang mengingkari tanpa alasan, maka ini adalah orang yang tidak dilahirkan oleh ayah dan tidak dikandung oleh ibu, karena seharusnya sifat-sifatnya hanya berasal dari dirinya sendiri dan warisannya hanya dari dirinya sendiri agar benar dakwanya bahwa ia mengingkari hanya karena dalil semata. Orang yang mengingkari itu hanya mengingkari agar menempatkan dirinya dalam kemudahan dari perintah dan larangan, dan keluar darinya dari hukum keniscayaan, serta dari apa yang ada antara orang beriman dan Tuhannya, sehingga seolah-olah ada sesuatu di dalamnya yang membakarnya dengan bara api, maka ia tidak merasa nyaman dari bara itu kecuali seukuran waktu untuk beristirahat guna menanggung bara setelahnya.

Ya Tuhanku, sesungguhnya orang-orang beriman mencintai-Mu dan berjuang keras dalam keridhaan-Mu menurut kadar dari-Mu bukan dari mereka sendiri. Engkau melemparkan ke hati orang beriman berbagai keniscayaan seperti nyala gunung berapi, dan Engkau memukul jiwanya dari musibah-musibahnya

dengan rangkaian gunung-gunung yang terpilih, dan Engkau meninggalkannya di bumi merasakan seolah-olah telah runtuh atasnya langit-langit dunia! Keadaan yang berat yang tertinggal setelahnya, dan kegelapan-kegelapan yang berakhir setelah beberapa saat menjadi cahaya siang yang panjang. Dari keniscayaan, musibah, dan penderitaan, tercipta suasana yang sensitif di mana manusia membentangkan kedua sayap jiwanya dan meninggikan dengannya di atas tanah dan materi.

Suasana, suasana: inilah kicauan burung bulbul di sangkarnya. Makanan, makanan: inilah kokok ayam di sangkarnya.

Apakah manusia mengukur dirinya dengan ukuran dari alam dalam kekuatannya yang berlapis-lapis, dan penampakannya yang tunduk pada segala yang terjadi, dan susunannya yang dibangun atas kemudahan menanggung, dan sistemnya yang dipermudah untuk tidak peduli? Alangkah bodohnya bunga yang mengetahui bahwa pohon besar yang tidak dapat dicabut kecuali oleh badai yang dahsyat lalu berkata: Sekarang aku akan menertawakan angin sepoi-sepoi! Lalu angin sepoi-sepoi menyentuhnya dan melemparkannya kelopak demi kelopak! Seolah-olah bentuk kemanusiaan adalah kekurangan kemanusiaan, dan seolah-olah manusia tidak datang ke dunia dengan sempurna, dan seolah-olah ia diciptakan darinya hanya sebatas untuk tujuan tertentu, seolah-olah ia adalah komposisi di tangan Sang Pencipta Agung yang melemparkan bagian darinya ke dalam panci orbit bumi untuk mendidih sebentar... kemudian menguap dan berkumpul lalu menerimanya setelah itu.

Seolah-olah manusia ini di bawah tekanan ini dalam pergolakan ini dalam orbit ini, adalah materi yang diberi makan atmosfer untuk berubah dan berubah, tidak lebih. Alangkah bodohnya ia saat berada di dalam panci di atas api yang panas jika ia menolak untuk mendidih!... Dan alangkah dungu ia saat berada di saringan di bawah tekanan yang berat jika ia menolak untuk diperas!... Dan alangkah bodohnya ia saat berada di kehidupan yang fana jika ia lupa bahwa ia akan mati! Jangan tertipu wahai biji-bijian kecil yang bersembunyi dalam timbunan gandum yang turun ke lubang penggiling, dan jangan kau kira bahwa kau dari hiburan dan permainan terlempar ke sana kemari di antara biji-bijian, sesungguhnya kau dalam kelembutan tetapi ia

adalah kelembutan dua batu penggiling yang memakan yang tidak meninggalkan sesuatu dan tidak melepaskan sesuatu pun dan mereka hanya berlembut kepadamu sedikit demi sedikit agar bagus menggilingmu banyak-banyak!

Kami membuka kubur dan menyiapkan liang untuk mayat yang berharga. Aku tidak mengatakan bahwa ia telah mati, tetapi aku katakan bahwa kematiannya telah mati! Seolah-olah yang hidup di bumi ini adalah kubur kemanusiaan bukan jasad kemanusiaan, karena sungguh kau akan menemukan kubur-kubur dari seribu tahun yang lalu tetapi kau tidak akan menemukan manusia sepanjang sebagian umurnya. Tidakkah kau melihat bagaimana kesedihan dunia dan duka-citanya tidak luput dari siapa pun, dan bagaimana keluar dari kenikmatan sebagaimana keluar dari kesengsaraan? Aku tidak menganggapnya kecuali gambaran-gambaran dari kegelapan kubur yang datang ke dalamnya dari waktu ke waktu kepada mayatnya yang belum mati!

Siapa yang melarikan diri dari sesuatu yang ia tinggalkan di belakangnya, kecuali kubur, maka tidak ada seorang pun yang melarikan diri darinya kecuali ia menemukannya di hadapannya. Ia selamanya menunggu tanpa mengeluh, dan kau selamanya maju kepadanya tanpa mundur. Dan tidak ada di langit alamat untuk apa yang berubah kecuali nama Allah, dan tidak ada di bumi alamat untuk apa yang berubah kecuali nama kubur.

Dan ke mana pun manusia pergi, ia disambut dengan banyak pertanyaan: Siapa namamu? Apa pekerjaanmu? Berapa umurmu? Bagaimana keadaanmu? Apa yang kau miliki? Apa mazhabmu? Apa agamamu? Apa pendapatmu?... Kemudian semua ini batal di kubur sebagaimana semua bahasa manusia batal di mulut yang bisu, dan di sana bergerak lidah yang azali dengan satu pertanyaan kepada manusia: Apa amal-amalmu?

Wahai kalian yang bertarung untuk dunia dan manusia sampai batas waktu! Sesungguhnya persaingan untuk bertahan hidup adalah mazhab filosofis yang liar bukan kemanusiaan... Karena banteng-banteng itulah yang mendapatkan dari kekuatan untuk menanduk di rumah jagal dan melupakan mengapa mereka di rumah jagal! Kami membuka kubur dan menurunkan mayat yang berharga yang telah sembuh dari penyakit kehidupan, dan aku berdiri di sana, bahkan tanah yang berbicara memahami dari tanah yang diam

dan mengetahui darinya bahwa umur sekali pun diperpanjang dibatasi oleh sebuah saat, dan bahwa kekuatan sekali pun dicapai dibatasi oleh kepudaran, dan bahwa tujuan-tujuan sekali pun diperluas dibatasi oleh pemutusan, dan bahkan lima benua dibatasi oleh kubur!

Sungguh menakjubkan! Kubur-kubur dihuni sepenuh dunia dan tidak ada seorang pun di dalamnya! Butiran tanah yang mana yang dulunya adalah nikmat dan kemakmuran, dan yang mana yang dulunya adalah kesengsaraan dan penderitaan, dan yang mana yang dulunya adalah cinta dan kasih sayang, dan yang mana yang dulunya adalah kebencian dan kemarahan? Aku bertanya kepada kubur: Di mana harta dan kenikmatan? Dan di mana kecantikan dan pesona? Dan di mana kesehatan dan kekuatan? Dan di mana penyakit dan kelemahan? Dan di mana kekuasaan dan tirani? Dan di mana kehinaan dan kerendahan?... Ia berkata: Semua ini adalah gambaran-gambaran fikiran yang tidak datang ke sini, karena tidak diambil dari sini! Seandainya mereka mengambil ketenangan kubur untuk dunia mereka, dan kedamaiannya untuk pertengkarannya mereka, dan kediamannya untuk kelelahan mereka, niscaya mereka akan menertawakan hukum-hukum alam semesta!

Sesungguhnya orang-orang hidup ini membawa dalam diri mereka makna-makna mati mereka yang seharusnya dikuburkan dan membersihkan jiwa mereka darinya. Makna dari apa yang ada dalam kemanusiaan dari kejahatan adalah makna dari apa yang ada dalam manusia dari pembusukan watak dan akhlak.

Salah seorang dari mereka berbohong kepada saudaranya maka ia memberikan kepadanya bangkai yang benar-benar mati, dan sebagian mereka saling memperdayakan maka mereka saling memakan dari bangkai-bangkai kejadian yang beracun, dan pengkhianat menipu maka tiba-tiba bangkai amal saleh telah mati. Maka setiap suap yang kau telan dari hak saudaramu yang hidup adalah seperti suap yang kau ambil dari dagingnya dan ia mati: tidak memberikan kepadamu kecuali bangkai, kemudian kau setelah itu bukanlah manusia tetapi binatang buas... bahkan binatang buas yang hina yang tidak memiliki keutamaan kebuasan yang dari kekuatan menolak menyentuh daging-daging mayat!

Celakalah engkau wahai kubur! Kau tidak henti-hentinya berkata kepada setiap manusia: kemarilah, dan tidak berhenti semua jalan menuju kepadamu maka tidak ada yang terputus oleh seseorang sebelum mencapaimu dan tidak ada yang kembali dari jalan yang kembali. Dan hanya pada-mulah kesetaraan itu ada, maka belum pernah mereka menurunkan ke dalammu seorang raja yang tulang-tulangnya dari emas, dan bukan pahlawan yang ototnya dari besi, dan bukan pangeran yang kulitnya dari sutra, dan bukan menteri yang wajahnya dari batu, dan bukan orang kaya yang perutnya adalah perbendaharaan, dan bukan orang miskin yang tergantung di isi perutnya sebuah tas!

Celakalah engkau wahai kubur! Mengapa kau tidak datang kecuali di akhir? Dan mengapa kau tidak meletakkan batas-batas maknamu di antara orang-orang hidup satu sama lain sehingga tegak antara kelemahan dan kekuatan batas kesetaraan, dan antara jiwa-jiwa dan nafsu-nafsu batas ketakwaan, dan antara yang haram dan halal batas Allah! Ya kesengsaraan penduduk bumi! Seandainya mereka menempatkan di dalamnya tempat dari perhatian, niscaya tidak ada kesamaran dalam rahasia, dan tidak ada kelalaian dalam jiwa, dan tidak ada kelupaan dalam watak. Dan seandainya tidak ada tiga hal ini dalam tiga hal ini, niscaya tidak ada yang tidak diketahui manusiawi semuanya dalam satu hal yaitu kubur.

Sesungguhnya kesedihan kita, duka-cita kita, dan air mata kita adalah semua upaya kemanusiaan yang lemah yang kita coba dengannya untuk berada di satu saat dari berbagai saat bersama orang-orang mati kita yang berharga! Mereka mengambil kita kepada mereka dengan kejang dan pencabutan dalam kesedihan, duka-cita, dan air mata ini, seolah-olah itu adalah tempat-tempat yang diciptakan dari eter rohani dan menjelmakan dari makna-maknanya agar layak dipertemukan di dalamnya roh orang hidup saat ia hidup dengan roh orang mati saat ia mati, sebagaimana bertemu roh dua kekasih dalam ciuman mereka pertama kali ketika dua hati mereka menciptakan untuk pertemuan ini suasana eter dari desahan dan kerinduan di antara bibir yang bersentuhan. Atau mungkin kematian sebagaimana melepaskan orang hidup dari rohnya mencabut dari keluarganya nafsu-nafsu roh mereka maka mematikannya untuk periode waktu tertentu di hati dan di mata dan di pikiran, dan dengan itu mengembalikan semua orang yang berduka kepada

kesetaraan. Maka keluarga setiap mayat meskipun tinggi seperti pundak setiap mayat meskipun rendah, dan mati dengan kematian perbedaan-perbedaan kemanusiaan dalam harta, pangkat, kekuatan, dan kecantikan, sehingga tidak tersisa kecuali air mata, kerinduan, penyesalan, dan desahan, dan ini adalah milik kemanusiaan yang miskin!

Ya duka dari siapa yang merasakan, mengetahui, dan melihat bagaimana orang yang berharga baginya mati dan bagaimana orang yang ia cintai berubah menjadi kenangan! Sesungguhnya apa yang bekerja di kubur bekerja dekat darinya di hati. Dan orang hidup tidak mengetahui bahwa ingatan dalam dirinya adalah indra tanpa-batasan kecuali ketika orang yang berharga baginya mati, maka ia tidak berada di dunia sementara ia berada dalam ingatannya dengan makna-makna dan gambarnya tidak meninggalkannya.

Dan tidak turun orang hidup dari orang-orang matinya di kubur kecuali dari yang berkata kepadanya: Sesungguhnya aku memberimu tanggung hingga waktu yang dijanjikan! Seandainya orang-orang hidup memahaminya, niscaya mereka mengetahui bahwa kematian saja adalah hukum peningkatan roh selama ia tetap di dunia, tetapi kebisingan nafsu-nafsu - meskipun ia tidak lebih tinggi dari dentingan gelas dan tidak menutupi bisikan dinar dan tidak menyembunyikan tawa seorang wanita - menutupi kalimat azali yang di dalamnya ada semua kekuatan kejujuran dan semua keterbukaan kebenaran, maka tiba-tiba ia lemah hampir tidak tetap, samar hampir tidak jelas!

Apakah itu sihir kehidupan dalam diri kita, atau buruknya kesiapan kita untuknya, ataukah kerakusan tubuh dari kenikmatan kehidupan untuk menelan semua yang ada di alam semesta darinya, ataukah kebodohan gelas yang ingin mengambil laut agar menjadi baginya dua pantai dari kaca, ataukah kebodohan manusia yang ingin melipat di dalamnya makna Pencipta agar menjadi tuhan bagi dirinya sendiri...

Celakalah orang yang tenggelam yang bodoh yang melihat pantai pada jarak darinya lalu menunggu di tengah gelombang mengharap pantai berenang kepadanya... dan pantai tetap dan membiarkan orang bodoh itu garam rohnya larut di air! Berenanglah celakalah engkau dan selamat, karena sesungguhnya roh bumi ada di kedua lenganmu, dan setiap pukulan dari keduanya adalah harga sebutir dari pantai ini. Demikian pula pantai keabadian: menginginkan

dari manusia yang adalah manusia untuk mencapainya dengan berjuang bukan dengan beristirahat, bekerja bukan diam-diam, terengah-engah lelah bukan tertawa, dan bersinar dengan napasnya bukan dengan gelasnya, dan mengeluarkan dari keringat perjuangannya bukan dari parfum kenikmatannya.

Sesungguhnya roh kenikmatan duniawi ada di kedua lengan orang yang tenggelam yang berjuang untuk selamat, dan roh kenikmatan azali orang yang hidup berjuang untuk menang!



Kemiskinan dan Orang Miskin

Berkata "Syekh Ali": Wahai anakku, sesungguhnya dalam sejarah kehidupan ada pertanyaan yang terus dilontarkan oleh ketamakan manusia di setiap zaman dari zaman-zamannya dan belum pernah mendapat jawaban yang memuaskan, karena ketamakan tidak memiliki sifat yang terbatas, maka ia melemparkan pertanyaan yang tidak terbatas dan menginginkan dengan sifatnya jawaban yang tidak terbatas.

Pertanyaan ini adalah satu dari tiga yang merupakan hakikat-hakikat kemanusiaan yang sesat dari manusia itu sendiri dalam ghaib Allah.

Manusia berkata: Apakah roh yang memberikan kehidupan? Dan harapan-harapannya berkata: Apakah kematian yang merebut kehidupan ini? Dan ketamakannya berkata: Dan apakah kemiskinan yang mengumpulkan pada roh antara kematian dan kehidupan? Demikian ia bertanya: Apakah kemiskinan? Padahal ia bukan kemiskinan, pertanyaan itu yang kau temukan di setiap jiwa kemanusiaan makna dari jawabannya, dan bukan kemiskinan kubur maknawi itu yang tidak menciptakan Allah jiwa dari jiwa-jiwa kecuali untuknya ada mayat dari harapan di tanahnya. Ya, dan jika ada dalam bahasa-bahasa mulut lafadz yang abadi maka itu adalah kemiskinan, dan jika ada dalam bisikan-bisikan hati makna yang abadi maka itu adalah ketakutan akan kemiskinan, dan jika ada untuk air mata kemanusiaan satu muara yang mereka bertemu kepadanya dari penjuru bumi maka itu adalah di antara dua pantai jika boleh salah satunya adalah cinta maka sesungguhnya dari yang benar bahwa salah satunya adalah kemiskinan!

Sesungguhnya bumi ini menyambut setiap hari, dan tidak mungkin dikatakan dengan benar bahwa di dalamnya ada pekerjaan kemanusiaan umum selain mencari harta, maka pantas ia di sore hari setiap hari, dapat dikatakan bahwa di dalamnya ada makna kemanusiaan umum tidak lain kembali kepada kemiskinan.

Dan mereka berkata bahwa ia berputar mengelilingi piringan matahari, dan itu adalah ucapan falak atau langit yang benar diucapkan tentang bumi sebagai bentuknya hari Tuhan menciptakannya, atau setidaknya sebagaimana Dia menciptakannya. Adapun kebenaran duniawi maka sesungguhnya ia berputar

mengelilingi dua piringan: piringan nyala api, dan piringan emas, dan demi Allah orang miskin! Sesungguhnya ia selalu di sisi yang gelap.

Kemiskinan kapan pun kau lontarkan sebagai pertanyaan kembali kepadamu dengan jawaban dirinya sendiri, karena ia adalah musim dari setiap pekerjaan, seperti musim dingin musim dari setiap tahun. Dan tidak ada dalam manusia semuanya yang jujur jika mengklaim bahwa ia tidak mengenal kemiskinan, selain dua orang yang tidak ada kebaikan pada keduanya: orang kaya yang gila karena terlalu kaya, dan orang miskin yang gila karena terlalu miskin. Maka yang pertama tidak mengenal kemiskinan ini dalam kegilaannya karena ia gila dengan yang lain, dan yang kedua tidak mengenalnya karena ia gila dengannya.

Tetapi siapa orang miskin itu? Siapa makhluk lemah yang dikelilingi oleh kebodohan sehingga dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan ke manapun dia memalingkan wajahnya, orang-orang memalingkan wajah mereka darinya, memutar kepala mereka, menyombongkan pipi mereka dan memiringkan leher mereka, sehingga seakan-akan setiap kepala dalam putaran lehernya yang penuh kesombongan dan keangkuhan itu mewakili tanda tanya kehidupan di hadapan orang malang ini atau membentuk tanda penolakan...?! Siapa makhluk hidup ini yang dunia mengingkarinya sehingga dia menjadi seolah-olah jenis makhluk yang aneh yang kuat atas segala sesuatu bahkan alam, tetapi dia lemah terhadap satu hal yaitu kekayaan, maka hukum-hukum kemasyarakatan telah memutuskan baginya untuk menghabiskan berkali-kali lipat dari hidupnya melebihi apa yang dia peroleh untuk hidupnya, dan jika dia tidak menemukan apa yang memberi makan laparnya maka biarkan dia memberi makan dari tubuhnya sendiri, hal itu mudah baginya, dan ketika dia kepanasan di bawah matahari dan membeku dalam dingin maka dia menurut orang-orang kaya memiliki dua sifat alami karena dia tidak seperti mereka dan karena dia miskin...?

Dan siapakah gerangan orang kuat ini yang seluruh masyarakat bersengketa dengannya dan takut dia naik pangkat sehingga menjadi "hakim" atas mereka, dan hari ini mereka menuntutnya dengan kejahatan padahal merekalah yang membisikkan kejahatan itu kepadanya kemarin? Dan siapakah ini yang masyarakat melihat bahwa jika ditakdirkan syariat menjadi ateis dalam kubur

maka ia tidak akan dikubur kecuali di jurang keserakahan orang ini, dan jika Allah menghukum suatu zaman dari para tiran dengan hukuman gantung maka tiang gantungan dengan kedua batang dan talinya tidak lain adalah dari lengan dan jari-jarinya...? Siapa dia yang air liur bumi akan mengering jika keringatnya mengering karena meninggalkan pekerjaan, dan harapannya mengecewakan pada setiap orang kaya padahal dialah sendiri bagi orang-orang kaya menjadi sebab terbesar harapan, mereka menunjukkan kekayaan melaluinya dan seandainya tidak ada dalam perak mereka unsur dari air matanya yang berharga maka mereka tidak akan menemukan nilai untuknya, dan seandainya tidak ada dalam emas mereka roh dari darahnya yang mulia maka ia tidak akan dihitung sebagai logam mulia yang paling baik?

Syekh Ali berkata: Itulah wahai anakku, orang yang terbungkus dalam kain kafan kelupaan, yang tidak memiliki di tengah manusia kecuali "Munkar dan Nakir", itulah orang yang sengsara di antara anak cucu manusia yang sedikit menjadi banyak baginya dan banyak menjadi sedikit darinya, itulah yang bertentangan dalam dirinya sendiri sehingga tidak kecil untuk dikatakan kecil padanya dan tidak besar untuk dikatakan besar padanya, itulah yang menyerupai bahwa pekerjaannya adalah gerakan mekanis di bumi untuk mesin si kaya - semua itu adalah si miskin!

Demi Allah! Bumi tidak menopang satu orang pun yang tidak takut akan bahaya kemiskinan dan tidak berlindung kepada Allah darinya, dan tidak melihat harinya di bumi ini seakan-akan akhirat sebelum akhirat, si miskin menghitung perhitungan dan siksanya, dan memohon perlindungan kepada Yang Maha Penyayang dari nerakanya, dan melarikan diri dari ibu dan ayahnya, dan istrinya dan anak-anaknya, dan keluarganya yang memberinya tempat berlindung, dan meletakkan di timbangan yang terpasang harapan-harapannya, maka tidak ditimbang kecuali amal-amalnya, dan dia berseru kepada setiap orang yang melewatinya maka tidak mendengar kecuali seseorang yang berkata: diriku diriku... maka dia melihat dan ternyata dia di tengah manusia tersesat sehingga tidak diketahui tempatnya, dan sendirian sehingga tidak menemukan di antara mereka bayangan untuk dirinya, dan ternyata langit telah menyala dengan takdir-takdirnya sehingga seakan-akan di matanya bara api dari kilat yang menyambar, dan ternyata bumi telah bergolak dengan penghuninya seperti abu yang diterpa angin kencang di hari

badai, jika dia mendatangi manusia mereka lari dari tempat-tempat mereka seakan-akan dia gempa bumi yang berjalan, dan jika dia berseru kepada mereka, mereka lari seakan-akan dalam suaranya ada ketakutan guntur yang menggelegar.

Ya Allah! Bumi tidak menopang kecuali orang yang mengetahui semua ini tentang kemiskinan bahkan lebih parah darinya, kemudian si miskin tetap ada dan wahai bumi dan langitku kasihan padanya! seakan-akan dia adalah soal dalam perhitungan manusia yang tidak ada kepedulian mereka padanya kecuali banyak pengurangan dan perkalian kemudian kesalahan dalam hasilnya... Dan semua sifat alami manusia berpihak pada satu sisi dan kemiskinan sendirian di sisi lain sehingga orang malang ini tidak melihat di dunia yang luas kecuali dua hal: dirinya dan penindasan si kaya.

Lalu di manakah syariat-syariat adab? Apakah ia di dalam hati nurani kita, ataukah ia dalam buku-bukunya, ataukah ia dalam sejarahnya yang mati dan kuno, ataukah seluruh kebenaran telah menjadi kemanusiaan murni: aku memiliki hak atas dirimu dan engkau memiliki hak atasku dan tidak ada hak Allah atas kita, dan kita memisahkan diri kita dari langit dan memutus ikatan-ikatan yang mengikat kita dengannya dan membuangnya sehingga lusuh kemudian usang maka ternyata ia di badan orang-orang miskin adalah pakaian compang-camping yang usang itu?

Sesungguhnya hak-hak ini ketika menjadi kemanusiaan murni tidak ada sedikitpun untuk Allah di dalamnya, maka setiap dirham yang diletakkan di tangan manusia menciptakan di dalamnya akal yang menghakimi akalnya, dan setiap roti yang menetap di perutnya menciptakan di dalamnya hati nurani yang menguasai hati nuraninya, maka manusia terpisah dari Allah dan menjauh dari-Nya sejauh dia mendekat kepada kekayaan, dan cukuplah baginya pada saat itu dalam pertimbangan yang sangat jauh dari Allah dan rahmat-Nya bahwa dikatakan sesungguhnya antara dia dan Tuhannya ada jarak seribu dinar, itu karena keadilan Allah menetapkan bahwa si miskin harus memiliki bagiannya dari kekayaan, dan sesungguhnya bagian penting dari kekayaan ini adalah perasaan dalam hati nurani orang-orang kaya.

Dan bukti-bukti untuk perkara ini, perkara hak-hak kemanusiaan, sangatlah banyak melebihi keserakahan karena setiap pemilik riba telah mengumpulkan

harta haram dari memakan hak manusia, sesungguhnya dia dalam dirinya sendiri adalah bukti atasnya, dan demi hidupku sesungguhnya dia dan tidak ada seorang pun yang lebih gagal harapannya dan tidak ada yang lebih berhak untuk gagal, daripada orang yang meminta kepada orang yang tergila-gila pada riba yang menumbuhkan dirham-dirhamnya di antara kesedihan dan air mata, kebaikan karena wajah Allah, maka sesungguhnya orang ini yang tidak mengenal Allah dalam apa yang dia ambil, bagaimana dia akan mengenal Allah dalam apa yang dia berikan?

Syekh Ali berkata: Dan mengapa kita melihat wahai anakku orang-orang kaya yang kasar takut dari kemiskinan atas diri mereka dan keluarga mereka saja dan tidak takut darinya atas si miskin? Aku pikir mereka berkata bahwa di bumi ada dua hal dengan satu makna: kuburan orang-orang mati di perutnya, dan gubuk-gubuk orang miskin di punggungnya, dan tidak ada perbedaan antara keduanya dalam kelupaan karena ia meliputi keduanya semua, dan sesungguhnya perbedaan antara keduanya adalah dalam kedua keadaan mereka yang bertentangan, ini adalah kubur si mati dan ini adalah kubur si hidup... Ya mereka benar, jujur dan berkata benar, bukankah mereka orang-orang yang kasar hatinya dan keras hatinya? Dan jika tidak maka apa perbedaan antara kematian yang terlupakan seperti kematian orang asing, dan kehidupan yang terlupakan seperti kehidupan si miskin, kecuali atas perbedaan yang tidak dipedulikan oleh orang-orang kaya ini ketika salah seorang dari mereka memiliki penampilan yang hidup dan hati nurani yang mati?

Dan aku kira para tiran itu berkata, sesungguhnya kami melihat si miskin tidak memiliki dari bumi sesuatu yang terbatas tetapi dia memiliki seluruh bumi Allah dengan empat batasnya.. maka kemiskinan si pedagang kaya misalnya sesungguhnya bukan dia tidak mendapatkan makanan dan tidak menemukan tempat tinggal seperti orang-orang miskin lainnya, tetapi ia adalah berdagang dalam harapan-harapan, setelah harta benda, dan menangkap angin, dan menerima pintu-pintu dan dinding-dinding, setelah menerima sahabat-sahabat dan tetangga-tetangga, dan berkelana dari pintu ini yang terbuka dari sisi kekayaan ke seluruh tiga sisi untuk kehidupan yang sengsara: yaitu kemiskinan, dan kehinaan, dan kesakitan, dan sesungguhnya dia adalah laki-laki seperti semua laki-laki pemilik harta ketika harta keluar dari tangan salah

seorang dari mereka, namanya keluar dari mulut manusia dan cintanya keluar dari hati mereka, dan dia akan menjadi orang yang bahagia jika dia juga keluar dari dunia...

Binasalah manusia, alangkah kafirnya dia! Seandainya orang kaya kehilangan gunung emas dan mendapatkan roti untuk mencukupinya, itu akan lebih mudah dalam aliran kemanusiaan daripada orang malang yang melarat pergi mengemis dari pintu ke pintu dan meminta kepada manusia kemudian tidak mendapatkan dari mereka roti untuk mempertahankan nyawa pada dirinya dan menegakkan darinya pintu penghalang yang mencegah kelaparan masuk kepadanya dengan kematian dan mengeluarkan darinya roh, tetapi musibah kemanusiaan pada ahlinya adalah bahwa Allah tidak menciptakan kecuali satu jenis dari manusia, padahal setiap manusia mengira bahwa dialah jenis yang satu itu... Maka si kaya jika membayangkan kemiskinan dan dia masih dalam kekayaannya, tidak mengira kecuali kekacauan tatanan takdir-takdir, dan kekacauan gerakan malam dan siang, setelah jatuhnya bintang keberuntungannya yang memegang dari setiap partikel dalam sinar-sinarnya dinar... Dan dia tidak melihat dengan kemiskinan ini kecuali murka yang turun dari langit dan kutukan yang naik dari bumi yang bertemu di kepalanya yang tinggi di angkasa kesombongannya lalu keduanya bertabrakan dengannya maka tiba-tiba dia tersungkur dengan kedua tangan dan mulut di kaki manusia dan tiba-tiba dia miskin!

Inilah kemiskinan dalam khayalan mereka, tetapi jangan lupa bahwa itu adalah kemiskinan mereka saja... kemiskinan harta yang saling terkait di tempatnya atau yang hilang dalam kerongkongan bumi dan di antara rusuk-rusuknya, adapun manusia lainnya maka mereka menurut orang-orang ini adalah ahli kebatilan dan klaim, mereka ditimbang dengan setiap keraguan, dan dituduh dengan setiap tuduhan, ketika mereka mengaku miskin dan mengklaimnya untuk memusuhi nikmat kekayaan dengan dengki, maka kelaparan adalah kemiskinan, dan penyakit adalah kemiskinan, dan kelelahan adalah kemiskinan, dan kejengkelan adalah kemiskinan, dan menginginkan apa yang bukan milik mereka adalah kemiskinan, dan sedikitnya sahabat adalah kemiskinan, dan bahkan seandainya salah seorang dari mereka dimurkai istrinya dia menisbatkan itu kepada kemiskinan, dan singkatnya maka kenyataan mereka tidak seperti orang-orang kaya adalah kemiskinan.

Jika kemiskinan adalah segala sesuatu menurut orang-orang bodoh ini maka apa hal yang disebut kemiskinan? Karena itu wahai anakku, engkau melihat orang-orang kaya takut dari kemiskinan atas diri mereka sendiri dan mereka sendiri tidak takut darinya atas si miskin, karena si miskin ini menurut pendapat mereka telah menjadi orang lain yang tidak ada hubungan mereka dengannya dan tidak ada janji, maka dia berbohong kepada peristiwa-peristiwa dan peristiwa-peristiwa berbohong kepadanya, dan balasan kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka jika mereka tertipu olehnya sejauh mereka heran dengan kebodohnya, dan jika mereka memberinya maka pemberian itu bodoh sejauh mereka tertipu, dan mereka tidak melihat kepada jejak Allah padanya tetapi kepada jejaknya pada dirinya, karena hak-hak menurut mereka adalah hak-hak kemanusiaan, maka mustahil terlintas dalam jiwa salah seorang dari mereka bahwa seandainya Allah menghendaki tentu Dia menempatkannya dalam pakaian si miskin ini dan menempatkan si miskin dalam pakaiannya.

Apakah engkau mengembalikan orang kaya yang kasar dan mengembara ini kepada agama? Sesungguhnya dia sendiri dalam dirinya adalah agama dan syariat juga... Apakah engkau membuatnya melihat kemanusiaan? Maka siapa dia kalau begitu celaka engkau jika dia bukan dari inti kemanusiaan ini dan mata ahlinya bahkan manusia mata ini! Adapun kebenaran maka ingatlah dengan Tuhanmu harta-hartanya, engkau akan tahu bahwa "kebenaran ada di tangannya"... Demikianlah harta memberikan kepada pemiliknya bahkan kebaikan orang lain, dan kemiskinan merampas dari pemiliknya bahkan kebaikan diri mereka sendiri, dan demikianlah engkau tidak akan menemukan harta selamanya kecuali nikmat yang kurang, dan nikmat ini tidak akan sempurna kecuali jika manusia dikaruniai bersama kekayaan akhlak yang mencukupinya dari kejahatan kekayaan, dan karena ini adalah dari hal-hal yang alami bahwa engkau menemukan akal dalam membelanjakan harta lebih bingung daripada dalam mengumpulkan harta.

Syekh Ali berkata: Dan harus ada hubungan maknawi antara semua manusia atas apa yang terjadi antara manusia dengan manusia dari perbedaan dan pertentangan dalam segala sesuatu, bahkan antara dua saudara yang dilahirkan oleh ibu yang satu, dan mereka meskipun sepakat dalam kehidupan dan penampilannya maka sesungguhnya mereka harus berpisah seperti

pemisahan dua payudara yang mereka menyusu darinya kehidupan, maka apa gerangan hubungan umum ini di antara manusia?

Syariat-syariat berkata bahwa hubungan yang mengumpulkan antara manusia sebagian mereka dengan sebagian adalah keadilan! Dan ilmu-ilmu berkata bahwa ia adalah akal, dan adab berkata bahwa ia adalah sesuatu dari keadilan dan akal yang membentuk kemanusiaan dalam hati nurani, dan kehidupan berkata bahwa ia adalah sebab kemanusiaan yaitu kasih sayang, kemudian berguntur suara ilahi yang menggelegar dari arah langit yang merupakan sumber akal dan keadilan dan kemanusiaan dan kasih sayang lalu berseru dengan semua kekuatan yang ada dalam hal-hal ini dan berkata: Tidak! Tetapi ia adalah sebab kasih sayang dan manifestasi kemanusiaan, dan kesempurnaan akal, dan keutamaan keadilan, dan ia adalah kemiskinan!

Siapa yang dilahirkan dan di tangannya ada sepotong emas? Dan siapa yang mati dan di tangannya ada "transfer" ke akhirat? Sungguh dongeng-dongeng telah meliputi segala sesuatu kecuali ini, maka mengapa kita bersatu pada awal dan akhir kemudian berbeda di tengah? Itu karena awal kita dari jalan Allah dan akhir kita di jalan Allah, tetapi tengahnya adalah tangga rumah-rumah kita dan pabrik-pabrik kita dan toko-toko kita, dan dengan satu kata ia adalah jalan sebagian kita kepada sebagian....dan ketika manusia bertemu dengan manusia maka baik bertemu manfaat dengan manfaat atau jika tidak manfaat dengan mudarat, maka harus ada pengambilan manfaat salah satunya atau keduanya, dan dari situ orang-orang kikir berkata: Apa yang kita ambil manfaat darinya dari kasih sayang si miskin? Dan mengapa dia ingin mengurangi kita seakan-akan dia roh kekeringan, dan menelanjangkan kita seakan-akan dia roh penyakit? Dan mengapa dia menginginkan kita agar kita buruk menyentuh harta kita karenanya seakan-akan dia roh kebangkrutan? Atau tidakkah cukup baginya bahwa kita tidak merugikannya sesuatu, dan bahwa kita lebih suka padanya maka kita menghitung dirham yang kita tahan darinya seakan-akan dirham yang kita ambil darinya, dan dengan itu kita tidak merugikannya dan tidak memberinya manfaat dengan sesuatu, dan dari sisi lain dari ukuran ini akan menjadi dia telah memberi manfaat kepada kita dan kita memberi manfaat kepadanya tanpa sesuatu....?

Semoga Allah membinasakan kekikiran dan memburukkannya, maka ia tidak lain adalah keserakahan pada manfaat yang menyerupai penyembahan orang-orang penyembah berhala kepada setiap apa yang mereka kira di dalamnya manfaat, dan sesungguhnya jika bagi indera ada jenis kekufuran kepada Allah maka kekufuran tangan adalah dalam pegangan tangannya, dan sesungguhnya Allah Maha Penyayang ketika Dia tidak menghukum orang-orang kikir dengan apa mereka menghukum manusia, maka tidak ada antara setiap orang kikir dan antara kehancuran kecuali Allah memindahkan "pegangan" dari tangannya ke perutnya!..

Padahal kekikiran jika bukan sisa dari paganisme kuno dengan mata sendirinya maka ia bagaimanapun juga kekurangan dari iman, karena Allah menjanjikan orang-orang yang berbuat baik dan bersedekah pahala apa yang mereka belanjakan sebagai imbalan atas keutamaan kebaikan, kemudian bahwa Dia mengganti kepada mereka apa yang mereka belanjakan berlipat ganda, karena orang yang berbuat baik tidak bermurah hati dengan dirham-dirhamnya kepada Allah tetapi dia meminjamkan kepadanya pinjaman yang baik ketika dia meletakkannya di tangan kemanusiaan yang miskin, maka barang siapa menahan dari kebaikan karena kikir maka sesungguhnya dia ragu terhadap janji Allah, dan jika tidak maka terhadap kekuasaan Allah, dan jika tidak maka terhadap Allah sendiri, maka kekikiran yang paling besar ada pada kekufuran yang paling besar dan yang paling kecilnya ada pada yang paling kecilnya, dan pada hari keluarnya iman dari hati orang-orang kaya keluarlah roh-roh orang-orang miskin dari tubuh-tubuh mereka maka mereka mati karena kelaparan dan ketelanjangan dan karena penyakit dan lain-lain dari sebab-sebab kematian, dan semuanya adalah manifestasi yang beragam untuk satu sebab yang sesungguhnya adalah kekufuran orang-orang kaya, kekufuran dalam hati nurani bukan kekufuran dalam lisan.

Dan dari sinilah wahai anakku, engkau tidak akan menemukan kemiskinan di zaman manapun kecuali sebagai wujud dari kerusakan dalam sistem sosial manusia, sebagaimana kekikiran adalah wujud dari kerusakan dalam sistem jiwa manusia. Kekosongan yang dirasakan orang miskin di rumahnya tidak lain adalah tempat nikmat yang seharusnya ada namun ditahan oleh orang kaya karena kikir. Dan sesungguhnya itu adalah tempat keretakan atau patahan dalam mesin yang digerakkan oleh hukum sosial kemasyarakatan.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dan dirinya secara pribadi tidak memiliki nilai dan manfaat kecuali ketika dirinya menjadi bagian dari keseluruhan. Karena satu tangan dalam tubuh, meskipun itu tangan seorang raja dan di tangannya ada kendali dunia, maka tangan itu tidak akan terlepas dari cacat saudaranya yang terpotong.

Setiap kerusakan dalam sistem sosial sesungguhnya bersumber dari kesewenang-wenangan sebagian individu dan kecenderungan mereka agar kepribadian salah seorang dari mereka begitu besar dan agung sehingga menyamai seluruh atau sebagian besar keseluruhan. Sesungguhnya keseimbangan individual ini ketika terjadi menjadi perusakan terhadap keseimbangan sosial, karena membuat setiap gerakan dari individu ini menjadi guncangan bagi keseluruhan, seperti beban pada salah satu sisi timbangan. Jika ringan, sisi lainnya akan turun, dan jika berat, akan terangkat—dan itulah jatuh ke atas!

Keseimbangan sosial tidak akan terwujud kecuali jika kekuatan keseluruhan dibentuk dan mengalir dalam satu arus menuju arah tertentu. Namun keseimbangan individual tidak akan lurus kecuali jika datang dari arah sebaliknya, sehingga menahan kekuatan keseluruhan dan senantiasa memiliki kekuatan untuk menahannya dari dominasi. Kelemahan lawannya memberinya lebih banyak kekuatan daripada yang diberikan oleh kekuatan dirinya sendiri. Kelemahan keseluruhan hanya terjadi karena individu besar itu membatasi kekuatan akal, jiwa, dan hati nuraninya dalam jalur individual ini, untuk menciptakan kepribadian yang dahsyat yang menyerupai kepribadian dewa-dewa dan setengah dewa dalam sejarah paganisme.

Manusia sejak awal kehidupan bersosial mereka dalam suatu sistem atau hukum terpaksa menciptakan cara-cara untuk menyelaraskan antara kekuatan individu dan kekuatan masyarakat, agar penyakit tidak menjalar dalam keseimbangan sosial sehingga merusaknya dan menimbulkan kerusakan dalam sistemnya, dan agar kebaikan keseluruhan tidak berada dalam satu perut saja, serta agar manusia tidak tetap menjadi angka-angka yang dihitung oleh orang kaya yang sewenang-wenang seperti ia menghitung uangnya, karena mereka adalah kekayaannya yang hidup! Namun cara-cara ini dengan berbagai bentuknya tidak pernah dan hingga masa kita—masa

sosialisme ilmiah—hanya berupa pemberontakan yang bagaimanapun bentuknya, paling mirip dengan keliaran hewan ketika hidungnya panas lalu memberontak, kemudian terus dalam pemberontakannya, lalu menguat hingga menguasai pemiliknya dan mengendalikan dirinya darinya. Lalu apa? Lalu ia diam terpaksa setelah memberontak dengan rela. Jika rasa sakit dari pemiliknya tidak menenangkannya, maka kelelahan dari dirinya sendiri akan menenangkannya, bukan dengan melepaskan diri dari manusia tertentu.

Dari sinilah wahai anakku, engkau melihat bahwa manusia tidak hidup sebagai individu, tetapi ketika ia mati ia mati sebagai individu. Jika engkau melihat orang miskin yang terbuang dari masyarakat, terpisah darinya, tidak berbagi dalam ilmu dan kehidupannya, bahkan seolah-olah ia hidup di tempat yang tidak dikenal dalam kehidupan, maka ketahuilah bahwa pengabaian terhadap orang miskin itu tidak lain adalah sejenis pembunuhan sosial.

Di sini ada pembunuh dan yang terbunuh: pembunuh tidak mengambil hak apapun dan tidak membalas dendam untuk dirinya sendiri dan tidak membunuh dengan tangannya. Adapun yang terbunuh, ia tidak dibunuh karena dosa yang dilakukannya dan bukan ia yang menyebabkan kelemahan pada dirinya yang membuatnya terbebani hingga pengabaian orang kuat terhadapnya seolah-olah putusan hukuman mati baginya. Lalu menurut engkau pada siapa tanggung jawab ini, yang sejatinya bukan pada orang kuat karena kekuatannya dan bukan pada orang lemah karena kelemahannya? Di sana ada dua orang: seorang pria di air dan yang lain di pantai. Adapun yang di air, tidak ada antara dirinya dan kematian tenggelam kecuali satu napas yang basah tergelincir dengan air dari tenggorokannya ke paru-parunya, dan ia melihat dengan matanya sendiri kematian yang terus-menerus menggali kuburnya yang berair. Ombak yang menghempaskannya dan bertebaran di sekelilingnya tidak lain adalah apa yang ditimbulkan oleh tangan penguasa kematian dari debu kubur itu dan dilemparkannya ke wajahnya dengan kasar dan marah. Jauh dari yang hidup hingga jauh dari memiliki kubur di antara mereka, dan tidak ada hubungan antara dirinya dan kehidupan di daratan kecuali pandangan pria kuat itu yang terlihat di mata orang tenggelam seolah-olah ia adalah batu yang kokoh di pantai yang memiliki kekuatan tetapi tidak memiliki kemauan. Namun orang ini yang merasakan keteguhan tanah di bawah kakinya dan merasakan kekuatan dari tangan dan ototnya, ia juga

merasakan sejenis ketegasan dalam hatinya. Ia datang ke pantai untuk menghirup hembusan angin yang merupakan helaan napas dada langit sehingga menjadi ruh bagi ombak yang membangkitkan gerakan kehidupan padanya. Apa urusannya dengan pemandangan ini? Sesuatu yang hitam mengapung di air seperti barang bekas yang usang atau sepatu lama atau bulu yang lepas dari burungnya, atau kepala orang yang tenggelam. Ia tidak mendorongnya dengan tangannya ke air sehingga menjadi kewajiban baginya untuk menyelamatkannya, dan menyelam bukan pekerjaannya sehingga ia bekerja mengeluarkannya agar keluar bersamanya upah pekerjaannya. Ia kuat tetapi kuat untuk dirinya sendiri bukan untuk orang-orang lemah. Ia datang untuk menghibur dirinya sendiri, dan menyelamatkan orang tenggelam adalah pekerjaan lain, dan mungkin akan membuatnya terjatuh dalam tenggorokan kematian... Ia mengambil apa yang ia datangi untuknya dan terus bergerak dalam tubuhnya dan bernapas memenuhi dadanya dari udara dan dari helaan kemanusiaan yang membuatnya terbelah karena marah, dan dari kutukan orang tenggelam itu yang hidupnya mulai meleleh seperti mencair di air hingga tiba saatnya baginya untuk pergi dan meninggalkan orang itu tenggelam sambil berkata: Tidak apa-apa jika jumlah penduduk bumi berkurang satu orang, karena mereka banyak!... Menurut engkau pada siapa juga tanggung jawab ini? Jika kalian ingin mengetahui itu, kalian dapat memastikannya tanpa harus menjadi polisi atau hakim atau ahli hukum atau ahli filsafat, tetapi dengan hanya menjadi orang yang memiliki kemanusiaan saja. Karena kemanusiaan tidak melihat di bumi kecuali hati nurani, dan tubuh-tubuh ini hanyalah alat-alat buatan yang disusun dengan susunan ini agar cocok untuk kehidupan hati nurani. Pria itu telah pergi dengan tangan yang bersih, kekuatan yang bersih, akal yang bersih, karena ia tidak membunuh, tidak menyakiti yang terbunuh, tidak merencanakan pembunuhannya. Tetapi kemanusiaan ketika memanggil hati nurani dengan sifat-sifatnya dan berkata: Wahai yang baik, wahai yang mulia, wahai yang malang dan hina, ia berteriak kepada hati nurani pria ini dengan berkata: Wahai pembunuh!

Jika orang-orang kaya tidak mengakui hati nurani untuk diri mereka sendiri dan tidak mengaitkan dengannya tanggung jawab yang sesuai, bukankah mereka dalam hal itu seperti orang gila yang hukum tidak mengakui mereka memiliki akal dan membebaskan mereka dari tanggung jawab atas apa yang

mereka lakukan terhadap orang berakal karena mereka gila?... Dan bagaimana menurut engkau orang kaya kasar itu yang menggertak di wajah orang-orang miskin dan mengaum kepada mereka seolah-olah ia menggonggong kepada mereka dalam bahasa anjing... dan tidak berhenti melemparkan mereka dengan kata-kata kasar yang menyakitkan seperti orang gila melempar dengan batu... dan jika ia memberi mereka maka ia hanya memberi mereka dengan keputusan yang kosong... dan ia tidak pernah menghormati kecuali mereka yang di atasnya, seolah-olah ia tidak melihat di seluruh dunia yang lebih rendah dari dirinya sendiri... dan tidak peduli kecuali kepada mereka yang ia tamaki, seolah-olah ia duduk di kantor salah seorang pelayan... dan telah sama dalam kehinaan dan ketertarikan pada dunia serta kekotoran tabiat antara lahir dan batinnya, seolah-olah hati nuraninya memakainya terbalik... dan urusan ridha dan marahnya serta perasaan dan malunya tergantung pada apa yang terjadi dari urusan transaksi, seolah-olah akhlakunya bukan dalam dirinya tetapi di tangan manusia. Bukankah seperti orang kaya yang hina itu orang yang berakal? Ya, dan sesungguhnya ia lebih berakal dari setiap orang yang memujinya dan menguatkannya meskipun orang yang memuji ini adalah ekonom terbesar. Tetapi meskipun demikian ia adalah gila hati nurani sehingga tidak berakal kecuali dengan inderanya! Seandainya hukum berlaku adil, tidak akan membiarkan kebebasan kemanusiaan seperti ini atas kejelekannya, dan akan membuat dari teks-teks tegasnya apa yang mengendalikan orang kaya seperti ini dan menghadapinya dengan kendalinya, karena sesungguhnya ia bukanlah manusia tetapi binatang sosial!

Berkata "Asy-Syaikh Ali": Dan dari keajaiban hikmah Allah bahwa Dia meletakkan untuk kemanusiaan salah satu dasar sistem mereka dalam hati nurani manusia, lalu membiarkan ia melakukan dosa dan kemungkaran apa yang ia kehendaki, tetapi Dia menjadikannya dari perasaan terhadap hakikat kebaikan dan kejahatan sehingga ia memiliki dari dosa itu sendiri hukuman atas dosa itu, hingga penjahat terjahat pun meminta bantuan untuk melakukan kejahatannya dengan meyakinkan hati nurani terlebih dahulu dan mengambilnya dengan dalih dari hawa nafsunya. Maka terlintas dalam jiwanya apa yang membuatnya melompat, seperti keberanian dan kebanggaan, atau apa yang menyala dengan roh kemarahan dalam darahnya,

seperti balas dendam dan semacamnya, dan apa yang membuat hati nurani tenang dalam makna kejahatan, seperti menolak bahaya dan yang serupa! Pada intinya, ia menjadikan kezalimannya adil atau mirip dengan keadilan, agar urusan jiwanya tidak terpelintir ketika hati nuraninya menghinggalkannya. Karena keguncangan hati nurani ini terhubung seperti listrik dengan tangan penjahat sehingga menjadi lumpuh padanya, dan dengan kaki mereka sehingga menjadi terpeleset, dan dengan sistem saraf mereka sehingga menjadi rusak, dan dengan akal mereka sehingga menjadi kegilaan dan ketidakwarasan. Jika penjahat tidak berhasil meyakinkan hati nuraninya atau menyamarkan padanya, ia melepaskan diri darinya lalu memisahkan antara dirinya dan akal dengan mabuk dan yang seperti itu agar tidak menyaksikan dari urusannya sesuatu.

Tidakkah engkau menemukan dalam pembiusan sebagian besar penjahat terhadap hati nurani mereka saat kejahatan sebagai bukti bahwa hati nurani yang menyaksikan dosa sesungguhnya menerima hukuman atasnya? Dan mengapa kejahatan mendorong kejahatan lainnya kebanyakan? Bukankah itu karena ia menuntut hukuman alaminya? Lalu apa yang terjadi setelah orang jahat itu memukul perasaan rohani yang kita sebut hati nurani dan melemparkannya dengan kelumpuhan—ia turun satu tingkat, tetapi tingkat hati nurani yang jika hewan melewatinya akan menjadi manusia, dan jika manusia turun darinya akan kembali menjadi hewan. Maka tidak tersisa padanya kemudian kecuali fitrah hewani yang membuat akal hewan kadang dalam kekuatan dan kadang dalam kelemahan. Jika ia merasakan kekuatan atas lawannya, akal berada dalam kezaliman dengan segala cara dan bentuknya, dan akal hewani ini menolak untuk memberikan keringanan dalam sesuatu yang menjadi haknya dengan kekuatan. Dan jika ia merasakan dari dirinya ketidakmampuan dan kelemahan serta melihat bahwa ia tidak mampu menghadapi lawannya, maka cukup dengan menghindari kezaliman sebagai akal...

Wahai anakku! Sesungguhnya orang miskin yang termiskin bukanlah ia yang tidak menemukan makanan untuk perutnya, tetapi ia yang tidak mampu menemukan makanan untuk perasaannya. Janganlah engkau mengira bahwa dengan kegilaan hati nurani dan kekerasannya serta penyakitnya ada kebahagiaan dan kenyamanan, karena kenikmatan harta tidak melampaui

indera lahir. Ia membeli untuknya segala sesuatu yang diinginkan tetapi ia tidak mampu memberikan sesuatu kepada hati kecuali jika ia mendatangnya dengan kebaikan dan kebajikan.

Orang kaya yang menahan hartanya dari orang-orang miskin mungkin bertambah hartanya meskipun secara hukum sebesar apa yang ia tahan... beberapa dirham, atau beberapa dinar. Tetapi ia menambah hati nuraninya dengan kekerasan dan kezaliman serta melupakan kebajikan. Ia terus demikian hingga berlalu hari ketika ia kehilangan hati nuraninya semua perasaan terhadap kebaikan, maka ia kehilangan bersamanya semua perasaan terhadap kenikmatan jiwa yang merupakan makna terdekat dengan makna kebahagiaan...

... Dan pada hari itu seandainya ia membeli semua kenikmatan dunia dengan hartanya, tidak akan menambah baginya kecuali rasa sakit dari kebosanan dan kebosanan dari rasa sakit, karena ia telah kehilangan kekuatan dari hati nuraninya yang setara dengan kekuatan yang hilang dari seorang sakit dari perutnya.

Maka lihatlah orang miskin yang lapar yang telah diterkam oleh anjing kelaparan dan memancar di matanya kobaran api dan berputarlah perutnya ke kanan dan ke kiri—kepada orang kaya yang terbujur yang di tangannya makna kehidupan dan di dalam perutnya makna kematian, dan telah membeli dari apa yang diinginkan oleh perut khayalannya yang tidak pernah kenyang karena tidak mendapatkan sesuatu, dan boros dengan harta hingga mengumpulkan banyak yang baik, kemudian kembali ke rumahnya dengan mata dari serigala itu yang hampir sinarnya memasak makanan dari panas pandangannya kepadanya.

... Tanyakan kepada teman kita si miskin, ia akan berkata kepada kalian wahai kaum, kenikmatan apa yang ada selain makanan ini yang membunuh penyakit perut dan membuat pinggang terbuka karena kenyang dan gemuk. Bukankah ini adalah ruh hidangan dari hidangan surga, di dalamnya apa yang diinginkan jiwa dan menyenangkan mata? Kemudian tanyakan kepada si kaya yang sakit perut itu yang malang, ia akan berkata kepada kalian dan ia jujur dengan kejujuran yang ia harap dengan apa yang dimiliki tangannya dari dunia seandainya ia berbohong, ia akan berkata kepada kalian: Demi Allah, aku tidak

menemukan dalam semua ini atau dalam sebagiannya kenikmatan atau kebahagiaan, dan seandainya perutku membolehkannya, itu adalah kematian itu sendiri!

Oleh karena itu, dalam setiap urusan manusia pasti ada hakikat batin dalam diri manusia yang memberikan kepadanya kekuatan kelezatan atau kepedihan melalui kesehatannya atau sakitnya, dan dengan ini keadilan Ilahi memutuskan setiap yang berhak dengan keadilan dan keseimbangan, tidak ada perbedaan antara orang kaya dalam kekayaannya dan orang miskin dalam kemiskinannya, karena bagi keduanya ada kelezatan dan kepedihan. Mungkin jika kita bertanya kepada orang terkaya tentang apa kelezatan kekayaan itu, kita akan melihatnya dalam hakikat kesengsaraan jiwa seperti orang termiskin ketika dia menjawab kita tentang apa kepedihan kemiskinan itu.

Dan kebanyakan makhluk telah diciptakan—karena sifat takut yang menguasai mereka—untuk memahami secara luas hanya tentang bencana saja, hingga prasangka khayalan menjadi bencana hakiki yang paling besar. Maka orang miskin yang tidak memahami hakikat kemiskinan akan menderita dengan persepsi, prasangka, dan filsafat, karena dia mengukur masa kininya dengan masa lalunya dan masa lalu orang miskin lainnya, dan mengukur masa depannya hanya dengan masa kini orang-orang kaya dan mereka yang setara dengannya, dan dengan ini kepedihannya menjadi kerja akal dalam sesuatu yang hanya dibayangkan. Selama dia menginginkan lebih dari yang seharusnya dia dapatkan, maka dia menderita lebih dari yang seharusnya dia derita. Seandainya manusia merenungkan, mereka akan melihat bahwa setengah dari kemiskinan adalah kemiskinan palsu. Ah, seandainya bersama kelemahan kemiskinan ada kekuatan kemauan! Maka para filosof akan menemukan di bumi sesuatu yang nyata yang mereka sebut kekayaan.

Wahai manusia, sesungguhnya pemisahan antara kekayaan dan kemiskinan adalah salah satu perkara yang hanya berkaitan dengan hati nurani, dan betapa banyak orang kaya yang menambah kemiskinan keluarganya dengan ketamakan dan kehinaan, maka perhatikanlah hal itu. Itu adalah pemikiran-pemikiran ilahi yang tidak menuntut kecuali keutamaan yang dapat ada tanpa harga, dan tidak mungkin ada sesuatu yang menjadi harganya. Lihatlah

sebagian orang kaya yang di dalam hati mereka mati setiap nasihat kemanusiaan atau ilahi sehingga tidak berbuah apa-apa, hingga ketika mereka mati semuanya tumbuh dari debu kubur mereka lalu berbuah bagi jiwa-jiwa orang-orang papa dan miskin sebagai penghiburan, hiburan, dan pelajaran tentang fana-nya dunia. Lihatlah dengan mata hakikat yang memberikan kepada alam ini pandangan sehingga memberikan kepadanya keindahan alam dalam pemikiran.

Lihatlah ke dalam batin manusia dengan keutamaan yang berasal dari cahaya Allah, dan dengan hakikat yang merupakan cahaya dari alam, maka kalian tidak akan melihat hakikat kekayaan menjauh dari hakikat kemiskinan kecuali sejauh satu jengkal, yaitu isi perut ini!



Kasih! Kasihan!

Syekh Ali berkata: Dan dengarkanlah sekarang wahai anakku apa yang akan kuceritakan kepadamu, karena aku akan menceritakan kepadamu sebuah kisah yang seandainya aku tidak mengetahuinya, bahkan seandainya ketika aku mengetahuinya aku tidak memahaminya, dan seandainya ketika aku memahaminya aku tidak menetapkan dan tidak melaksanakannya sebagaimana hal itu dilaksanakan terhadapku.

Namun kehidupan sebagaimana mewajibkan kita untuk menjaga mayat-mayat orang hidup dan membawa mereka ke pintu-pintu akhirat melalui lubang-lubang itu, juga mewajibkan kita untuk menyaksikan orang-orang hidup dari kalangan ahli keburukan dan membawa berita-berita hati nurani mereka yang mati ke pintu-pintu langit dalam diri kita! Celaka bagimu wahai kehidupan dunia! Kamu membunuh dengan kejahatan dan melukai dengan berita-beritanya dan tidak memberikan madu kebijaksanaan kecuali setelah banyak sengatan...

Dan kami telah mengetahui bahwa setiap sesuatu yang berjalan sesungguhnya ia pergi dalam jalan yang terpandu atau yang dipaksakan. Dan seolah-olah penyesalan terhadap ahli kejahatan tidak menemukan jalan dalam kehidupan ini kecuali dari hati nurani ahli kebaikan, dan dengan ini kejahatan memukul pelakunya dan selain pelakunya.

Ada bagi kami wahai anakku di desa yang hijau ini seorang gadis malang yang merasa sesak dengan dataran luas di daratan ini lalu dia keluar ke salah satu kota untuk mencari kehidupan. Dia menceritakan kepadaku bahwa dia dalam kesulitan hingga seolah-olah dia menembus ke rezekinya dari celah di batu karang yang tersumbat untuknya, sehingga tidak ada jalan mundur maupun maju dan bahkan kehidupan yang tambal sulam pun tidak dapat dia capai.

Dan suatu hari dia keluar ke hadapan orang-orang dan seolah-olah karena kekotorannya dia adalah potongan kehidupan yang usang terbungkus dalam beberapa kain compang-camping, atau roh dari udara yang berjalan diam dalam jubah dari debu, dan mata tidak dapat menghitung bercak-bercak yang tersebar di pakaiannya, seolah-olah itu adalah angka-angka kemiskinan yang dengannya dia menghitung malam-malam siksaannya, dan itulah—Wallahu

alam—bercak-bercak, yang lebih sial dari itu adalah bahwa itu ada di tambal-tambalan. Rambutnya yang hitam legam telah menjadi berdebu dan kusut, seolah-olah itu adalah sebagian dari nasib buruknya yang jatuh di kepalanya. Wajahnya tampak seperti dinar palsu dalam kekuningannya dan penolakannya, dan seperti bulan yang pucat dalam pemanjangan dan perpanjangannya di bawah kegelapan... Dan dia adalah gadis yang sakit yang penyakitnya telah mengambil dari ukuran tubuhnya sebagaimana takdir telah memadamkan cahaya bintangnya, dan tersembunyi di dadanya karena penyakit, lebih dari yang tersembunyi di antara manusia dari kedudukannya. Dan dia tidak mengenal dari nama-nama orang mati dan yang hidup selain nama keluarganya, dan tidak memiliki dari bumi lebih dari debu sandalnya. Dia keluar dengan terhuyung-huyung, setiap kali dia berjalan sedikit dan takut tersandung, dia bersandar ke dinding, maka jika kamu melihat gambaran kemalangan tetapi tanpa bingkai.

Dan sesungguhnya dia berjalan seolah-olah tidak ada darah di dalamnya yang mencapai kedua kakinya sehingga dia menyeret keduanya dan mencabutnya di antara langkah demi langkah, dan dia tidak tahu dari rasa sakit apakah keduanya di atas tanah atau di dalam tanah tenggelam? Anggota-anggota badannya telah terpisah sehingga dia tidak merasakan bahwa di dalamnya ada kehidupan yang menyatu. Dia terus menganggap bahwa tubuhnya telah diciptakan sebagai keranda bagi hatinya, sehingga hati ini tidak hidup sebagaimana hati-hati lain hidup dan tubuh itu tidak tumbuh sebagaimana tubuh-tubuh lain tumbuh! Di kepalanya ada akal yang ditambah oleh Allah dan rahmat-Nya di satu sisi darinya dan dikurangi oleh kekerasan manusia dan kekejaman mereka di sisi lain, sehingga sementara dia dalam keadaan itu memuji Allah, tiba-tiba dia bersama itu mengutuk manusia. Sekali dia memandang kehidupan dan melihat segala sesuatu dalam kehidupan kecuali dirinya sendiri, dan sekali dia memandang kematian dan tidak melihat dalam kematian sesuatu kecuali dirinya sendiri. Dan yang menahan rohnya di antara keduanya hanyalah dua benang: salah satunya dari langit yaitu harapan akan rahmat Allah dan yang lain dari bumi yaitu rasa kasihan kepada jenazahnya yang telah bekerja keras sejak kecil untuk makanannya, yaitu nenek yang fana yang telah tua dan mencapai usia tua hingga gadis itu menganggapnya telah melampaui usia kematian.

Adapun sekarang, telah jelas baginya benang putih dari benang hitam, dan lubang kubur neneknya yang malang telah terbuka dan tidak tersisa baginya kecuali rahmat Allah.

Syekh Ali berkata: Dan keluarnya gadis malang ini adalah pada sore hari di salah satu hari musim panas, dia pergi dalam keadaan lapar sebagaimana burung-burung pergi dari sarangnya dengan perut penuh udara, hanya saja burung-burung mengolok-olok semua manusia, dan dalam kelemahannya lebih kuat dari syariat dan hukum-hukum, karena terbang seolah-olah setiap burung adalah kehendak yang terwujud yang dilontarkan oleh langit sehingga tidak peduli di tanah mana dia jatuh dan dari biji mana dia memungut, dan tidak mengenal kecuali bahwa manusia ini bekerja secara paksa untuk mengeluarkan baginya dari bumi rezekinya dengan mudah...

Adapun gadis itu, semua orang mengolok-oloknya, dan dia melihat setiap manusia dalam kekuasaannya seolah-olah dia adalah hukum yang dibuat untuk menghukumnya jika jiwa berbicara kepadanya. Karena dia telah mencapai kelemahan, penyakit, dan kemiskinan dalam keadaan yang tidak membuat kedua tangannya layak untuk pekerjaan selain mengambil. Jika dia mencuri dikatakan pencuri maka dihukum, dan jika dia meminta dikatakan kepadanya gelandangan maka begitu juga! Seandainya di dalam hati manusia ini dari makna pengampunan sebagian dari yang ada di lisannya dari kata-kata pembalasan, tetapi dia adalah hewan yang berbicara sehingga naluri hewannya lebih banyak tertuju kepada lisannya, sebagaimana naluri ini terwujud pada hewan-hewan lainnya dalam indera-indera mereka yang dengannya mereka menyerang. Kedua jenis itu sama dalam pemangsaan, penerkaman, dan keganasan, maka lisan itu tidak lain adalah indera penyerangan yang berakal... Dan jarang manusia menyakiti sebelum dia menyakiti dengan lisan ini. Dan si malang tidak melihat yang lebih menenangkan bagi jiwanya yang kelelahan selain bunuh diri, dan seolah-olah dia membayangkan bahwa dalam kematian ada kehidupan, maka dia keluar berjalan di antara manusia menuju kuburnya seolah-olah dia di antara mereka adalah jenazah dan mereka mengantarkannya. Jika memang dia tidak bergembira dengan kehidupan, sungguh dia gembira melihat pengantar jenazahnya sementara dia hidup sedang mati, dan aku tidak mengatakan sementara dia hidup mendapat rezeki, karena penyakit yang menyimpannya

telah menutup untuknya jalan-jalan rezeki hingga tidak meninggalkan baginya di antara manusia "wajahnya", dan tergenggam darinya tangan-tangan kecuali satu tangan yang selalu mengambil dan tidak pernah memberi... dan itu adalah tangan kematian! Dan sesungguhnya dia gemetar dan berputar pada isi perutnya karena gemetar kelaparan, dan matanya tidak mengambil dari manusia kecuali orang yang membawa perutnya penuh dari kenyang dan puas, maka pandangannya kepada manusia lebih menyakitkan baginya daripada berpikir tentang dirinya sendiri, dan seolah-olah dia terbunuh dari dua sisi.

Dan demikianlah dia mengambil arahnya menuju jalan sungai, dan menetapkan niatnya untuk mati tenggelam, agar mati bersih, dan menjadi pembasuh bagi dirinya sendiri, dan mengirim rohnya yang menderita ke langit dalam air mata langit! Dan dia berjalan terjatuh seolah-olah kelaparan dan penyakit meruntuhkan darinya dalam setiap tersandung sebuah sudut, atau seolah-olah ditulis atas setiap orang malang bahwa dia mati dalam perjalanannya menuju kematian. Dia bangkit dari setiap tersandung ke yang lebih parah darinya sebagaimana laba-laba melangkah dalam tenunannya dari benang rapuh yang hampir putus ke benang yang lebih rapuh darinya. Rohnya telah berkumpul di matanya sehingga mengalir pada pandangan-pandangannya yang tersesat. Setiap kali perjalanan memanjang baginya, jarak pandang memendek hingga dia mengira bahwa kematian dimulai dari matanya. Ketika dalam keadaan itu, tiba-tiba seorang anak desa melihatnya, yang telah kembali dari kota ke pinggiran kota tempat dia meninggalkan ibunya yang buta. Dia bekerja sepanjang harinya di salah satu pabrik atau membawa makanan ibunya yang tidak dia peroleh kecuali dengan menjual dirinya satu hari penuh, meskipun si malang tidak merasakan dari kehinaan bahwa dia membeli dirinya sebanyak yang dia rasakan dari kemuliaan bahwa dia membeli lauk-pauk, dua roti, dan sepotong manisan.

Syekh Ali berkata: Dan anak ini melihat gadis itu, dan menyadari bahwa rohnya melangkah dalam napasnya, dan bahwa kelaparan tidak lain, dan dia adalah salah satu dari anak-anaknya, yang seringkali menyerangnya hingga dia melipat, dan lembut terhadap tekannya hingga dia membungkuk. Dia tidak tahu bahwa dia adalah anak dari ayah dan ibunya, lebih dari yang dia tahu bahwa dia adalah anak dari kemiskinan dan kekhawatirannya. Maka dia

segera mendatangi si malang, dan gerakan kehidupan di dalamnya lebih cepat dari gerakan giginya dalam makanannya, kemudian dia pergi tidak mengetahui apa yang dia lakukan... karena dia anak-anak? Atau karena dia miskin? Aku tidak tahu! Hanya saja aku tahu bahwa tidak selamat dari kerendahan jiwa dalam berbuat baik dan memperpanjang pemberian dengan itu dan menyinggung pembicaraan di dalamnya kecuali anak-anak dan kecuali orang miskin. Mereka karena tidak menganggap banyak kebaikan, dan mereka karena kebaikan dari mereka tidak banyak. Dan anak itu pergi sambil memutar kepalanya dan berpikir di pipi mana dia akan menerima tamparan pertama dari ibunya, karena dia pasti akan marah kepadanya, dia akan menganggapnya melakukan dosa sehingga diusir dari pekerjaannya, dan terputus baginya jalan harapannya hingga Allah mendatangkan pagi yang menerangi buktinya, dan membuktikan kebbaikannya kepadanya. Malam ini akan menuangkan kepadanya kemalangan. Demikianlah dia membuat Allah bersaksi atas apa yang akan dia terima di jalan kebaikan, bukan membuat manusia bersaksi atas apa yang orang lain terima darinya di jalan ini dari kebaikan dan pengorbanannya, karena dia anak-anak? Atau karena dia miskin? Aku tidak tahu! Dan ketika jiwa menguasainya dan kehidupan kembali, dia berubah pikiran tentang bunuh diri yang telah dia niatkan, maka dia ragu-ragu dan prasangka mulai menghinggapinya. Perutnya menciptakan baginya akal baru yang membuatnya melihat perbedaan antara lapar dan kenyang. Demikianlah kadang terjadi pada sebagian manusia keadaan-keadaan ketamakan di mana mereka berakal dengan perut mereka, hingga sesungguhnya salah satu dari mereka jika meraba kepalanya saat berpikir akan menganggapnya perut kecil dari tulang... Maka gadis itu mulai tegak di jalannya sementara dia berunding dengan dirinya tentang hidup dan mati. Dia telah mulai mencerna dalam perutnya makanan dan tekad sekaligus, dan mati apa yang ada di antara dia dan kematian! Sementara dia berjalan, dia melihat di tengah jalan seorang nyonya yang seandainya makna kekayaan mengenakan lafaz tidak akan mengenakan selain namanya, dan seandainya ada gambar kesombongan tidak akan melihatnya selain gambarnya. Kekayaan mewariskan kepadanya kesombongan pada dirinya, hingga dia mengira bahwa dia di bumi adalah saudara matahari. Dia telah mencapai dalam nikmat dari kebenaran dan kesombongan, dimana dia membuat dirinya seperti langit, kapan pun wajahnya cemberut laknatnya turun seperti hujan.

Dia adalah salah satu dari mereka yang kekayaan keluar bersama mereka di jalan bukan sebagai penjaga atau pemberi nikmat tetapi untuk tipu daya dan fitnah, fitnah orang-orang miskin dan tipu daya orang-orang yang iri. Dia keluar dalam perhiasannya seolah-olah dia adalah toko perhiasan... Dia adalah setengah dari wanita tetapi dia berperilaku muda-mudi, seolah-olah dalam kegagahannya dan senyumannya ada kepemudaan sepuluh gadis cantik!... Dia menempuh dalam bentuk tubuhnya cara-cara geometris antara yang bulat, lurus, dan melengkung... hingga dia tampak seolah-olah setengahnya dari Allah dan setengahnya dari jahitan... Dan jika kamu melihat keseluruhannya kamu melihat taman kecantikan dengan warna-warnanya dan bunga-bunganya, tetapi digambar. Jika kamu sampai ke wajahnya kamu melihat di sana kesaksian keindahan atas Allah tetapi... dipalsukan... Dan secara keseluruhan, keindahan materinya dalam pandangan dirinya sendiri membuatnya seperti syariat: tidak ada perdebatan di dalamnya kecuali dari orang murtad... Gadis itu melihatnya sebagaimana wanita melihat wanita dengan mata yang kaku yang tidak ada di dalamnya bahasa maupun filsafat maupun puisi, maka dia berkata: Betapa bahagianya menjadi wanita tua ini yang tidak maju dalam usianya ke depan tetapi mundur ke belakang, dan tampil di antara manusia sebagai wanita cantik meskipun dia dari keburukan sedemikian rupa sehingga setengah siang harinya habis untuk mempercantik diri, dan tidak menemukan dari kesulitan dunia lebih dari kesulitan kata-kata jika orang berkata bukan wanita cantik atau berkata yang lain lebih cantik darinya! Dan betapa sengsaranya menjadi dia seperti dia dan aku seperti aku! Kemudian dia melemparkan matanya ke langit dan berpaling menghadap nyonya itu. Nyonya ini tidak melihatnya dan memahami apa yang ada dalam jiwanya hingga dia menyusut seolah-olah bumi membangkitkan di wajahnya binatang yang liar. Dia mulai menghindarinya dan berlindung ke sana kemari dan mempercepat kakinya seolah-olah menghadapi bahaya yang hebat, hanya saja gadis itu memenuhi jalan untuknya dengan gerakannya sehingga wajahnya menghadap ke mana pun dia menuju dan berpaling ke kanan dan kiri seolah-olah mengejarnya! Ketika nyonya itu kehabisan akal akan urusannya dan kemiskinan itu membuatnya marah nikmatnya dan keinginan tahu gadis itu membangkitkan amarah dan kesombongannya, dia berhenti untuknya dengan penghentian penghakiman dengan wajah cemberut dan hidung yang angkuh, hampir-hampir pandangannya memanggil orang-orang

dan hampir-hampir meledak karena marah. Keadaan wajahnya menunjukkan bahwa di balik bibir-bibirnya yang bergetar ada kata-kata yang lebih tajam dari taring binatang buas! Maka gadis itu tidak peduli dan kedua paru-parunya tetap luas untuk udara. Dia menoleh kepadanya dengan tangan terulur sementara dia hampir menyelipnya dengan pandangannya, hingga ketika dia berdiri di hadapannya dia menundukkan kepalanya dan berkata:

- Nyonya! Semoga Allah melanggengkan nikmat-Nya atasmu dan memberikan kebahagiaan nikmat ini dengan kelanggengan-Nya!
- Itu langgeng, dan apa urusanmu dengan nikmat?
- Nyonya! Demi Allah apa yang aku alami dari kemalangan kehidupan dan tidak ditulis atasmu bahwa kamu mengetahui apa itu!
- Lalu mengapa kamu dan orang-orang sepertimu ada dalam kehidupan wahai bodoh? Dan apakah sejarah kemalangan ditulis kecuali di halaman seperti wajah ini?
- Nyonya! Perlahan-lahan perlahan dan lihatlah aku, semoga Allah memandangi!
- Allah telah memandangi sebelum aku!
- Nyonya! Anggaplah aku pelayan yang telah kamu berbuat baik kepadanya!
- Maka jadilah pelayan yang telah aku usir jika kamu sampai menjadi pelayan seperti kami!
- Ya celaka kami! Tidakkah ada belas kasihan di hatimu sehingga kamu dermawan kepadaku dengan apa yang tidak memberatkanmu?
- Dan mengapa aku harus mengutamakan kamu dari orang-orang miskin lainnya? Seharusnya aku dermawan kepada mereka semua jika aku dermawan kepadamu, dan jika aku melakukannya maka setelah itu aku akan meminta seseorang yang dermawan kepadaku!
- Nyonya! Jadikanlah aku bagian dari pemberian baik yang engkau lakukan, dan serahkan orang lain dari kaum fakir untuk orang kaya

selain engkau. Orang yang mampu sesuai kemampuannya dan orang yang sempit sesuai kemampuannya!

- Kalau begitu jadilah engkau bagian dari orang lain dan biarkan orang lain untukku!
- Nyonya! Kefakiranku bukan karena kesalahanku dan kekayaanmu bukan karena kebenaranmu, dan rezeki itu wahai nyonya bukan dari kelebihan tipu daya!
- Apakah aku ingin menghukummu sehingga engkau bersih dari kesalahan?
- Kasihanilah dan bertakwalah kepada Allah dalam kemanusiaan, karena barangkali di istanamu yang mewah ada seekor anjing betina yang engkau jadikan lebih baik keadaannya dariku!
- Ketika engkau menjadi seperti ini maka datanglah kepada kami dan pada hari itu engkau akan tahu bagaimana mengusir anjing-anjing!

Syekh Ali berkata: Hal itu berat bagi gadis itu dan terbangunkanlah dalam dirinya keutamaan kemiskinan dan hikmahnya, lalu ia melihat bahwa ia memandang dari hati nurani nyonya itu dalam cermin terbalik dari cermin-cermin kemanusiaan, betapapun ia berusaha meluruskannya tidak menambahnya kecuali cacat, di sanalah kedua matanya mengalahkannya dan mengalir dibarengi air matanya dan ia tidak menemukan ketetapan hati untuknya.

Adapun nyonya yang mulia—sebagaimana dikatakan—maka ia menelan apa yang tersisa di mulutnya dari filsafat itu, dan celah bibirnya sedikit tentang senyum cemoohan, dan ia senang bahwa di lidahnya ada semua logika ini... kemudian ia menundukkan kepalanya dengan sombong dan berkata: "Kasihan! Kasihan!" dan berlalu setelah itu tidak menoleh dan tidak terlintas dalam pikirannya kecuali bahwa ia telah mengibaskan sandalnya...

Dan Allah mendengar perkataannya ketika ia berdebat dengan gadis itu dan ia telah membesar di pakaiannya karena kemarahan dan mengembang seperti spons, maka Allah melepaskan padanya air mata orang malang itu, dan sesungguhnya gadis ini merasakan ketenangan dalam menangis yang

tidak pernah ia rasakan sebelumnya, lalu ia menyendiri ke sisi jalan dan mulai menangis, kemudian menangis, kemudian menangis, hingga seandainya air matanya dikumpulkan niscaya akan menenggelamkannya, dan Allah telah mengumpulkannya dan menyimpannya dari takdir-Nya untuk spons itu dan Tuhanmu menetapkan agar ia tidak diperas setelah hari ini kecuali air mata.

Nyonya itu memiliki seorang putri seperti terbitnya bulan purnama di usia empat belas tahun, tidak ada yang menggambarkan kecuali cerminnya, dan ia adalah dunia yang terkumpul di istananya, dan seolah-olah ia dalam kenikmatan adalah masa depan dirinya dan masa lalu ibunya, dan nyonya ini mandul tetapi alam menyimpang bersamanya untuk urusan yang Allah kehendaki maka melahirkan untuknya gadis itu dan seolah-olah bulan terbelah untuknya, dan ia tidak mengingatnya dalam dirinya ketika ia menghalangi orang malang itu bahkan mengingat pembantunya dan jijik dengan kenangan ini.

Dan dari sialnya kekayaan atas pemiliknya bahwa tidak mengingatkan mereka dalam keburukan kecuali dengan diri mereka sendiri, dan tidak melupakan mereka dalam kebaikan kecuali diri mereka sendiri, maka mereka tidak tahu bahwa kemiskinan itu banyak jenisnya, dan bahwa kekayaan itu sendiri jenis dari kemiskinan kepada Allah, dan dengan itu mereka memandang orang-orang miskin dengan pandangan yang tidak lepas dari beberapa makna takdir dan qadar. Seolah-olah ketuhanan itu bertingkat-tingkat, kekayaan menempatkan mereka di salah satunya, maka apa sangkaan kalian wahai orang-orang kaya tentang Rabb semesta alam?

Dan nyonya itu kembali ke istananya maka tiba-tiba putrinya bergetar karena demam, dan ia di tempat tidurnya seperti hati ibunya dalam kegoncangan dan peradangannya, dan ia tidak tahu dari mana demam itu menghubunginya tetapi Allah mengetahui, dan jika nyamuk termasuk yang dihitung sebagai penyebab penyakit ini maka sesungguhnya perkataannya kepada gadis itu mengusirnya darinya sebagaimana nyamuk mengusir dari genangan... maka wanita itu kehilangan akal sehatnya dan sempit baginya bumi dengan keluasannya, dan sungguh musibah itu bisa menjadi kegilaan meskipun kegilaan bukan salah satu namanya! Padahal ia tidak melihat tempat berlindung dari Allah kecuali kepada-Nya maka ia segera berdoa kepada-Nya!

Dan kebingungan memukul antara dirinya dan bahasa dan menghapus dari kesadarannya maka ia tidak mengulangi selain kata-kata ini: Ya Rabb! Ya Rabb! Putriku apa dosanya? "Kasihan! Kasihan!", "Kasihan! Kasihan!".

Dan datanglah dokter seolah-olah dilepaskan dalam bom meriam besar... maka ia bergegas kepadanya sambil berkata: Putriku putriku wahai dokter "Kasihan! Kasihan!" kemudian berlakulah hari-hari dan putrinya sakit dan ia sakit karena putrinya, maka setiap kali ia memandangnya terbakar layu ia membayangkan kematian padanya, Allah tidak mengalirkan di lidahnya selain kata-kata ini: Ah putriku! "Kasihan! Kasihan!".

Syekh Ali berkata: Dan zaman memukul dengan pukulannya dan keluarlah gadis malang itu pada suatu hari dan ia telah mendapat pekerjaan maka tertimbunlah sebagian dari keadaannya, dan ketika ia berjalan dengan tenang terangkatlah baginya bayangan hitam di tengah jalan, maka ia mulai mendekatinya hingga berdampingan dengannya, maka tiba-tiba ia dengan nyonya kemarin dan telah berubah keluhannya, dan berubah total keadaannya, dan kembali dari kesedihan seolah-olah ia bayangan yang tertancap dalam kehitaman, dan tampak dari kesedihan seolah-olah ia patung yang didirikan untuk berkabung, dan ia tampak dari kehinaan dan kepatahan seolah-olah sebagian darinya telah mati, dan seolah-olah hidupnya dari bunga-bunga maka pergilah musim semi dan tamannya, dan tersisa akar dan tanahnya! Maka gadis itu tidak mengenalinya dan melihat apa yang menimpa padanya hingga air matanya mengalir karena sedih, kemudian ia mengangkat matanya ke langit dan berkata: Ya Tuhanku! "Kasihan! Kasihan!"...

Demikianlah manusia meletakkan kata untuk makna-makna Allah maka ia mendustakannya dengan makna-maknanya, dan wahai Rabb kata yang diucapkan dan di dalamnya Allah kata yang tidak diucapkan! **"Ya Allah Pemilik kerajaan, Engkau memberikan kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau mencabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau memuliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau menghinakan siapa yang Engkau kehendaki, di tangan-Mu kebaikan, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."** (Ali Imran: 26)



Kehinaan Harta dan Ilusi Kemalangan

Syekh Ali berkata: Dan engkau wahai anakku masih saja menggambarkan dunia dengan warna yang aku tidak tahu bagaimana menamakannya, maka ia bukan dari wajah orang-orang dengki sehingga kukatakan kuning, dan bukan dari hati orang-orang benci sehingga kukatakan hitam, dan bukan dari dada orang-orang darah sehingga kukatakan merah, dan bukan dari sesuatu yang aku kenal karena ia bukan sesuatu yang dinamai, dan ketahuilah Allah bahwa ia jatuh ke neraka Jahannam tujuh puluh musim gugur dan kedua matanya berputar di kepalanya, ia tidak melihat dari mana ia mulai sampai ke mana ia berakhir lebih buruk dari wajah duniamu! Sesungguhnya engkau wahai anakku menggambarkan bumi bukan sebagai bumi dan bukan air tetapi hati-hati dan air mata, dan engkau mengenalnya bukan sebagai negara-negara dan bukan bangsa-bangsa tetapi penderitaan-penderitaan dan peristiwa-peristiwa, maka seolah-olah bumi yang besar ini membutuhkan dua bahan bakar dari hatimu dan dari matahari, dan kepada dua domba dari khayalmu dan dari angkasa, dua takaran dari kesedihanmu dan dari keabadian, dan dari situ tidak heran wahai anakku jika pusat gravitasi di dalamnya ada pada dua ilusi: pada porosnya dan di punggungmu...

Jauh sekali sungguh engkau telah berlebihan terhadap dirimu yang lemah dan menjadikan kerikil yang remeh ini di bawah palu zaman maka masih saja lembut mengalir mengalir dalam ledakan dan kelembutan, seolah-olah engkau laki-laki dari adonan, dan berapa kali engkau berkata padaku: Si Fulan dan kedudukan sosialnya luas dan zamannya yang sakit...

... dan lihatlah Si Fulan bagaimana kesombongan menjadikannya diingat dari kami dan lupa, dan bagaimana ia menjadi dari kekayaan di pagi dan sore hari...

... Si Fulan bagaimana melewati celah jari-jarinya kapal-kapal harapan dalam arus harta, seolah-olah tangannya jembatan di atas sungai takdir, atau jembatan yang dilintasi nasib-nasib langit kepada penghuni negeri ini...

... Si Fulan semoga Allah memburukkannya! Bagaimana syaitannya menjadi di dalam manusianya, dan panjang umurnya di lidahnya, dan banyak hartanya dalam sedikitnya kebajikannya...

... Dan Si Fulan semoga Allah menghinakannya maka ia tidak berbakti dan tidak bermanfaat, bahkan ia menyebarkan dengan ketamakan apa yang ia kumpulkan dan tamak dalam segala hal bahkan dalam ketamakan...

... Si Fulan yang mengumpulkan dan menghitung dan Allah menciptakannya satu dan ia dalam kejahatan-kejahatan beraneka ragam dan ia mengembung seolah-olah ia pipi Israfil, dan memanjang seolah-olah ia tangan Izrail, dan menyombongkan diri seolah-olah ia Firaun di Sungai Nil...

... Dan Si Fulan dan tahukah engkau siapa Si Fulan? Gunung yang menjulang dan manusia di lerengnya pasir-pasir, dan kemuliaan yang tinggi dan tidak ada kemuliaan bagi yang tidak memiliki harta, dan ia di antara orang-orang kaya adalah alif dan ba, dan jika dikatakan pada yang lain 'anak nikmat' maka ia di antara penghuni nikmat adalah bapak dari bapak-bapak, di atas kepala yang besar seolah-olah ia rukun Kakbah yang menuju kepadanya para penyembah kekayaan, dan hidung yang menonjol seolah-olah ia untuk kedudukan pemiliknya sepotong dari poros yang berputar bumi ini padanya, dan di sana hidung adapun di langit maka untuknya kedudukan, dan adapun di bumi maka bersinnya gempa bumi mengguncang manusia dari kegentarannya dengan kuat, dan memerciki wajah-wajah dari kewibawaannya ke tanah, dan seolah-olah ia dalam kesombongan itu timbangan yang tergantung mengangkat dari satu sisi dan menurunkan dari sisi lain, bahkan seolah-olah ia dalam wajah yang tandus itu lubang untuk sial bersembunyi di dalamnya malapetaka!

Syekh Ali berkata: Dan apa urusanmu wahai anakku dengan 'Si Fulan-fulan' ini dan sejenisnya? Sesungguhnya orang-orang ini sebagian dari perbuatan-perbuatan Allah di bumi-Nya, maka Ia menciptakan mereka dan menumbuhkan mereka dan memutar mereka dengan keterikatan sekelompok takdir dengan hasil-hasil perbuatan-Nya lurus dan terbalik maka betapa miripnya mereka dengan hewan penggilingan: melekat pada lingkarannya dan tidak berhenti berputar tanpa penyimpangan, maka di sana ia barangkali ketika mendengar desisan itu dan kegaduhan itu mengiranya dari nyanyian perayaan untuknya...

Maka mereka kaum yang ditundukkan yang Allah hamparkan sebagai urusan dari urusan-Nya, dan memudahkan mereka untuk apa mereka diciptakan, maka Ia memukul mereka dengan ketamakan dan keserakahan pukulan Yang

Maha Perkasa seandainya mengenai langit-langit dan bumi dan gunung-gunung niscaya mereka takut darinya, dan datanglah kepada mereka ketamakan dengan harta ini, adapun keserakahan maka datang kepada mereka dengan apa? Datang kepada mereka wahai anakku? Seandainya engkau katakan dengan karat hati dan pikun jiwa dan rendahnya tabiat, dan seandainya engkau katakan dengan semua yang ada pada serangga dari kotoran, dan dengan semua yang ada pada binatang buas dari keganasan, dan dengan semua yang ada pada binatang melata dari racun-racun niscaya engkau mungkin mendekati penggambaran, tetapi makna yang bergejolak dalam jiwaku lebih besar dari semua itu.

Akan tetapi aku katakan padamu wahai ini: Sesungguhnya tiga dari yang berdekatan menjelaskan sebagian dari sebagian yang lain: ketamakan dengan keserakahan, kemudian harta dan kejahatan-kejahatannya, kemudian apa yang ada di lambung dan apa yang ada di usus-usus... Apakah engkau mengira bahwa dunia ini merayakan laki-laki dari orang-orang kaya yang telah dizalimi zaman dan ditumbuk oleh bencana-bencana di pinggir-pinggirnya, dan datang kepadanya setelah dunia yang perempuan harinya yang laki-laki, dan meninggalkannya takdir-takdir hitam nasib tidak ada yang putih dan tidak kuning? Maka mengapa mereka tidak menghitung kekayaan sesuatu tanpa harta dan menghitungnya segala sesuatu bersama harta? Barangkali kebenaran juga memiliki dua wajah pada manusia...! Ia adalah harta, harta saja tidak lain, maka kita membutuhkan orang kaya pemilik harta sebagaimana kita membutuhkan penjual garam... dan betapa miripnya kita dalam memujinya dan dalam mendekat kepadanya seperti anak-anak desa ketika mereka mendekat kepada penjual manisan yang dililit dengan tongkat, dan ketika ia berdiri di antara mereka dengan tongkat dan manisannya seolah-olah ia berhala yang paling tinggi, ia—dari yang engkau ketahui—berminyak pakaian berdebu tangan, kotor detail dan keseluruhan, pantas ditulis di wajahnya "museum mikroba Mesir", dan seandainya dokter melihatnya niscaya ia membuat tongkat manisan di atas kepalanya berkeping-keping, tetapi di mana tidak di mana dokter dalam perkumpulan ini? Semua dokter perkumpulan adalah lidah-lidah dan pena-pena dan tinta-tinta, adapun tangan yang menghilangkan kemungkaran atau mengubahnya maka aku tidak melihatnya terulur kecuali dari sisi cakrawala dan tidak bekerja kecuali dengan

pertolongan dari Allah dan malaikat-malaikat-Nya, dan telah berlalu masa para nabi.

Syekh Ali berkata: Maka jika kekayaan itu bukan manusianya dari manusia yang menyenangkan mereka dan membahagiakan mereka dan menjadikan dari harta jalan menuju hati-hati mereka dengan kebaikan dan bantuan, dan mengambil untuk dirinya sesuai apa yang untuknya dan memberi dari dirinya sesuai apa yang wajib atasnya, dan jika bukan wajahnya cermin orang-orang fakir memandang di dalamnya senyum zaman di wajah-wajah mereka yang cemberut, dan tidak emasnya di sisi air mata orang-orang malang dan di sisi napas-napas orang-orang bersedih, dan tidak namanya dalam doa-doa orang-orang membutuhkan dan di lidah-lidah orang-orang bersyukur—maka ia telah menjadi bagiku seolah-olah tidak ada pribadi untuknya, bahkan ia pribadi untuknya laknat dari laknat-laknat Allah dan para malaikat dan manusia yang ditiupkan padanya ruh, dan ia laknat mana tempat kembali yang ia kembali.

Betapa mirip harta itu menjadi alat dari alat-alat pembunuhan, maka sesungguhnya ia mematikan kebanyakan pemiliknya kematian yang lebih buruk dari kematian—kecuali yang Allah lindungi—kematian yang menjadikan nama-nama mereka seolah-olah ia daftar di atas papan-papan dari tulang yang lapuk, dan mengirimnya setiap hari ke langit dalam laknat-laknat yang tidak terhitung, kemudian menetapkannya dalam sejarah akhirnya bukan dengan orang-orangnya tetapi dengan jumlahnya, atau sebagaimana pemerintah menetapkan dalam setiap tahun jumlah binatang-binatang yang mati karena wabah... maka pribadi yang mati ini dan ia masih di antara orang-orang hidup tidak mencapai dalam kadar dirinya pada hakikatnya lebih dari ukuran volumenya dari... dari... dari bangkai keledai!...

Wahai anakku! Mungkin seseorang adalah tanaman nikmat Allah karena dia akan menjadi panen murka-Nya, maka ini adalah kedudukan kesengsaraan dan kehinaan yang kita berlindung kepada Allah darinya, dan betapa banyak kita melihat orang-orang yang tubuhnya subur hingga kulitnya menjadi sempit karena kegemukan dan kelebihan lemak, dan hampir saja salah seorang dari mereka meledak karena kegembiraan dan kegiatan, kemudian kesuburan yang mereka nikmati ini tidak lain adalah bagian lain **"Biarkanlah mereka makan dan bersenang-senang, dan dilalaikan oleh angan-angan, maka kelak**

mereka akan mengetahui." (Surah Al-Hijr: 3) Dan sungguh kesalahan besar jika kamu menilai si anu dengan kemewahan dunianya, karena kamu tidak tahu apakah yang dikehendaki untuknya itu kebaikan atau keburukan, dan bagaimana kamu menghukumi celaka kamu atas kekayaannya dengan kefakiranmu, dan atas harapan-harapannya dengan keputusanmu, dan atas dirinya dengan bayanganmu, dan atas siangnya dengan malammu, dan atas seluruh umurnya sementara dia masih hidup belum menggenapkan umurnya dan kamu tidak tahu apa yang mungkin terjadi pada sisa hidupnya? Biarkanlah dia hingga dia menghabiskan hari-harinya yang tertulis dan menunaikan nafas-nafasnya yang ditakdirkan, karena mungkin musibahnya akan datang di masa depan dan seakan kekayaannya adalah permulaannya, dan berdasarkan kekuatan permulaan diukur kekuatan hasilnya, maka jika orang kaya itu mati dan tidak mengetahui dalam seluruh umurnya kesusahan atau kesedihan yang setara dengan kesengsaraan kefakiran betapapun hebatnya kefakiran itu, maka cukuplah kematian dalam kumpulan dari kumpulan itu! Sesungguhnya kehidupan adalah masa yang akan berlalu, maka sama saja apakah benang itu putus dari awalnya atau dari tengahnya atau dari akhirnya, sungguh telah putus! Kamu berkata: sesungguhnya mereka memiliki kenikmatan hidup! Dan seandainya kamu adil, kamu akan berkata: sesungguhnya mereka memiliki kesengsaraan yang menyenangkan! Karena mereka mengumpulkan harta dari jalan-jalan yang tidak kita dapatkan kecuali dengan susah payah, kemudian mereka menyalurkannya ke jalan-jalan lain untuk mengumpulkannya lagi, dan seterusnya seperti berputarnya hewan penggiling, dan seandainya mereka tidak merasakan sakit sebagaimana kamu merasakan sakit, maka sesungguhnya tangan Allah telah mencubit mereka dari tempat yang dekat dengan cubitan yang menyakitkan, dan aku tidak mengira kejenuhan dari kenikmatan diciptakan kecuali untuk orang-orang kaya saja, dan cukuplah sebagai bencana yang menenggelamkan jiwa dengan berbagai macam dan warna nikmat hingga makna nikmat itu berubah baginya, maka kamu melihatnya dan kejenuhan telah terus-menerus menyimpannya, bersikap mulia tetapi tidak menginginkan kebencian, dan bersikap murka tetapi tidak menginginkan kemurkaannya, dan menderita tetapi tidak tahu dari mana sakitnya, dan tidak berhenti mencari nikmat yang tidak diciptakan Allah, untuk menghasilkan kenikmatan yang tidak dikenal manusia.

Dan seandainya bukan karena bencana ini, dan bahwa dia seperti yang aku ceritakan kepadamu, maka kamu tidak akan menemukan di bumi orang kaya seperti para pewaris ini: setiap kenikmatan menampar wajah saudaranya dan yang satu menyerahkannya kepada yang lain dan mereka menariknya dengan semua huruf preposisi, dari dan ke dan di dan atas, antara minuman keras dan judi atau kubur! Dan seandainya "kejenuhan dari kenikmatan" melakukan hal ini kepada semua orang kaya, maka rusaklah alam semesta, namun Allah menghendaki kemakmurannya maka Dia menjadikan dalam tabiat kebanyakan orang kaya keburukhatiaan khusus, keburukhatiaan emas yang mematahkan gelora kejenuhan ini, sebagaimana air dingin meredakan air panas ketika keduanya bercampur. Maka kaum itu entah orang dermawan yang jenuh lalu bermewah-mewahan, atau orang kikir yang jenuh lalu menahan, dan keduanya membatasi kenikmatannya dan jenuh dari kenikmatannya, maka mereka sebagaimana mereka dan kami sebagaimana kami dan kita semua sama seperti yang kamu lihat, dan seakan ibu musibah ketika melahirkan telah melahirkan dua anak perempuan: musibah yang menyakitkan, dan nikmat yang tidak menyenangkan!...

Dan tidak ada yang lebih celaka dari orang yang dicegah kebahagiaan dan diberi keinginan kepadanya kecuali orang yang diberi kebahagiaan dan dicegah kenikmatan darinya!

Maka jangan katakan wahai anakku bahwa tongkat hanya untuk punggung orang-orang fakir saja, karena di sana juga ada cambuk, dan itu adalah pangkat tinggi di atas pangkat tongkat, dan oleh karena itu dikhususkan dengan kehormatannya... orang-orang kaya! Dan lihatlah, celaka kamu, apakah kamu melihat perbedaan yang jauh antara jenuh dari sesuatu karena ada, dan jenuh dari sesuatu itu karena tidak ada, antara tidak merasakan kenikmatan, dan merasakan ketidaknikmatan, antara penderitaan orang kaya yang tidak akan kamu dapati selamanya kecuali dalam keraguan bahwa dia bahagia, dan antara penderitaan orang fakir yang tidak akan kamu dapati selamanya meragukan bahwa dia sengsara?

Berkata "Syekh Ali": Dan kamu bertanya kepadaku tentang kesengsaraan, dan apa itu? Dan bagaimana itu? Dan kamu menginginkan aku untuk mencari untukmu dari antara lahir dan hakikatnya, ketahuilah wahai anakku bahwa

kata ini layak untuk melupakan dirinya sendiri, dan tidak ada yang mengaku mengenalnya kecuali bahwa dia tidak menemukan siapa pun yang mengenalnya, dan segala sesuatu yang tidak diketahui maka betapa mudahnya ia menjadi dari ilmu setiap orang yang memiliki kedudukan, dan betapa sulitnya ia menjadi dari ketidaktahuan setiap orang berilmu, dan sungguh aku melihat manusia datang dalam menggambarkan dengan kemudahan ini...

Sungguh manusia ini telah terbiasa sejak zaman suku-suku dalam perkumpulan pertama untuk melipat seluruh dunia dalam sukunya, dan mengumpulkan seluruh suku dalam dirinya, lalu mengklaim bahwa "semua orang" mengetahui demikian, "dan semua makhluk" mengatakan demikian, dan bahwa "seluruh dunia" "dan seluruh alam"...

Dan Allah mengetahui apa yang ada di dunia, dan tidak ada di alam orang yang tahu untuk mengatakan selain dia atau dia bersama selain dia dari kelompok mereka kecuali dua atau tiga atau kelompok dari mereka, kemudian itu tetap menjadi warisan dalam berita orang-orang bodoh dan sifat-sifat mereka dan dalam perkataan orang-orang yang ceroboh hingga hari ini! Tetapi jika kamu ingin mengetahui kesengsaraan—dan aku tidak mengatakan apa itu (Allah menjagamu) dan untuk siapa apa perbuatannya—dan jika kamu ingin mendengar untuknya deskripsi yang datang dari sisi langit, maka carilah di rumah kesusahan orang yang tidak tersisa baginya kesusahan untuk dibawa karena dia telah memikul setiap kesusahan, karena sesungguhnya makhluk seperti ini—yang kamu tidak tahu apakah dia hidup dalam pakaiannya mati di baliknya atau dia mati dalam pakaiannya hidup setelahnya—ketika dia telah menghabiskan air mata kelopak matanya dan kematian tangisan di matanya, Allah menciptakan lidahnya kata-kata seperti air mata dan bahasa seperti tangisan dan makna-makna yang dalam keseluruhannya adalah sifat-sifat kesengsaraan yang sebenarnya! Dan di mana kamu mengira akan menemukan makhluk yang diilhami dan ditundukkan ini yang seakan tertekan antara bumi dan langit karena hebatnya apa yang dia rasakan dari kehancuran dunia ini—hingga kamu menulis dari sejarahnya bab tentang makna itu, dan hingga keluar dari bahasa takdir apa yang membenarkan satu kata dari bahasa manusia? Ketahuilah bahwa bumi tidak menyaksikan setiap hari seorang nabi seperti Ayyub yang Allah menguji kesabarannya dengan ujian

ketuhanan untuk kenabian, dan jika musibah itu bukan—semoga Allah merawatmu—seakan dalam pintu murka adalah sejarah bukan manusiawi, maka sesungguhnya antara itu dan makna kesengsaraan yang manusia mengeluh darinya seperti perbedaan antara melihat pedang terhunus di leher dan melihatnya di leher.

Dan sungguh aku mengenal seorang laki-laki dari kalangan fakir yang bersih memberi putrinya uang sepuluh qurush, dan mengirimnya mencari dengannya rezeki dari makanan, lalu dia kehilangannya seakan kehilangan akalunya, maka sempit baginya dunia, dan terbayang baginya bahwa tidak ada di bumi yang cukup untuk seorang anak kecil... maka dia tidak menemukan penyelamat untuknya kecuali kematian yang menghalangi antara dia dan ayahnya, lalu dia meminum dari racun "Fenek" seteguk yang di dalamnya ada nyawanya, dan menjauh dari ayahnya tetapi jauhnya antara dunia dan akhirat! Maka ini adalah contoh dari apa yang dibawa orang-orang lemah atas diri mereka sendiri dari kesengsaraan: gadis itu mati: dan jenazah berjalan, dan kubur dibuka untuk sepuluh qurush...

Dan terjadi di dunia kekosongan ini, dan dunia mengeluarkan salah satu keajaiban kesengsaraan dan manusia menyaksikan pemandangan yang mematikan itu, dan semua ini untuk sepuluh qurush...

Dan terjadi pada gadis itu dua perkara yang paling ringan adalah kematian, dan paling sulit adalah yang tidak dapat menanggung hilangnya sepuluh qurush..! Dan apa itu sepuluh qurush wahai anakku? Sesungguhnya itu adalah makanan keledai dalam sehari atau dua hari, dan kesenangan pemabuk dalam satu atau dua jam, dan kenikmatan orang fasik dalam sejenak atau dua saat, dan laknat Allah atas orang kaya dalam satu atau dua nafas dari hidupnya! Tetapi Allah mengetahui bagaimana itu dalam jiwa gadis malang itu dari kekerasan ayahnya dan kekerasannya dan apa yang dia takuti dari kemarahannya dan apa yang dia hitung dari kemarahannya kepadanya, dan bagaimana uang ini berubah menjadi sejarah panjang dari bisikan dan ilusi ketika dia kehilangannya, maka manusia adalah manusia seandainya bukan karena ilusi, dan ilusi adalah ilusi seandainya bukan karena manusia! Dan demi umurku apa yang membuat individu pengecut dalam menghadapi peristiwa hingga dia takut pada kehidupan lalu berlindung dengan kematian,

dan memukul apa yang datang dari dunia dengan yang telah pergi, atau takut pada kematian lalu tersiksa dengan kehidupan baik yang telah pergi maupun yang datang? Adapun sungguh itu bukan dari kefakiran atau kekayaan, tetapi dia ketamakan pada kehidupan yang bercampur dengan sebagian jiwa dan menguasainya keadaan demi keadaan, maka ketika dia berubah di akhir perkara menjadi ketakutan dari kematian, kemudian terus berubah dan tumbuh dan dia itu mencabut hati dari iman yang mengikatnya dan keyakinan yang menetapkannya, hingga mencapai setelah beberapa waktu menjadi ketakutan dari kematian, dan kembalinya ketakutan dari kematian dengan bencana itu menjadi ketakutan dari kehidupan, maka ini—semoga Allah memperbaiki—adalah keadaan dari kegilaan yang merampas akal, dan sama saja yang tertimpa dengannya dan yang tercampur dalam akalnya, dan tidak ada bersama mereka orang-orang lemah ini seperti yang mereka saksikan atas diri mereka sendiri kecuali kematian kepengecutan yang disebut bunuh diri, atau kehidupan kepengecutan yang disebut kehinaan. Dan lebih baik bagi seseorang menjadi keledai dari ciptaan Allah dan keledai-keledai mengenalnya, daripada menjadi keledai dari ciptaan dirinya sendiri dan manusia mengingkarinya...

Sesungguhnya bagi kita di bumi ini kehidupan satu yang diketahui oleh ahli ilmu bahwa dia adalah hakikat yang tergesa-gesa di antara ilusi-ilusi, maka dia tidak berhenti berjuang melawan segala sesuatu dan tidak bertahan lebih lama dari masa perjuangannya hingga batas yang akhirnya adalah usia paling tua, dan diketahui oleh ahli kebodohan bahwa dia maju menuju kematian dan bahwa kematian maju kepadanya maka keduanya pasti bertemu. Tidak ilmu dan tidak kebodohan meragukan atau ragu tentang kematian. Dan tidak kefakiran dan tidak kekayaan, dan tidak kesehatan dan tidak penyakit dan tidak sesuatu dari ciri-ciri orang-orang hidup, karena tidak ada di bumi makhluk hidup yang abadi... Tetapi orang berilmu dan orang bodoh, dan orang fakir dan orang kaya, dan orang sehat dan orang sakit, semua ini takut pada kematian dan tamak pada kehidupan kecuali sedikit dari mereka, maka seandainya mereka mengetahui bahwa jiwa adalah rohani dan bahwa dia menderita untuk ketakutan ini dan tidak tenang atasnya, karena dia tidak mengenal kematian karena dia kekal, tetapi dia mengenal kesakitan karena dia bukan di negeri kekekalan, dan makna itu bahwa manusia takut pada

kematian, maka ketakutan sampai pada jiwa, lalu dia mengembalikannya kepada peristiwa-peristiwa kehidupan maka peristiwa-peristiwa ini menakutinya lalu ketakutan ini menghinakannya, dan datang kepadanya kematian dari setiap tempat dan dia tidak mati. Dan kami sesungguhnya memasang jebakan kemudian kami terjat di dalamnya dan kacau di dalamnya maka seakan kami tidak berburu kecuali dari diri kami sendiri, karena kami tidak bodoh bahwa bagi jiwa ada bagian yang tidak dimiliki tubuh, dan bahwa penunggang kuda tidak diikat di kandang meskipun kudanya di dalamnya, namun kami dengan itu mencoba untuk memberi makan jiwa dari kenikmatan jasmani, dan memberi makan kuda dan penunggang kuda dari makanan yang satu... Maka kontradiksi ini yang kami perbuat buruk kepada diri kami sendiri adalah yang membuat jiwa takut dari kehidupan karena tidak menemukan di dalamnya selain penderitaan penyembahan kepada hawa nafsu dan syahwat, dan tidak mendapat dari kehidupan kecuali apa yang membuat kehidupan dijauhi kepadanya, maka tidak terjadi dari itu kecuali bahwa jiwa-jiwa ini memperbuat buruk kepada kami dengan kontradiksi lain, maka mungkin seseorang dalam nikmat yang melimpah telah matang kehijauannya kemudian dia tidak merasakan darinya kecuali apa yang dia rasakan dari musibah yang menghancurkan, dan kapan jiwa ketakutan dari kehidupan sebagaimana kamu ketahui maka tidak ada kebahagiaan atas ketakutan itu, dan tidak menjadi kehidupan dari itu kecuali kematian yang terus-menerus atau ketakutan dari kematian yang tidak terputus.

Berkata "Syekh Ali": Wahai anakku sesungguhnya ketamakan adalah kepengecutan, dan kepengecutan adalah kehinaan, dan kehinaan adalah perbudakan, dan tidak masuk dari pintu-pintu ini kecuali keburukan, maka jadilah bebas dari hawa nafsu sebagaimana kamu diciptakan dan sebagaimana diciptakan kebebasan yang tidak ada ikatan baginya dari keburukan dunia, karena sesungguhnya kamu tidak akan ketakutan dan tidak akan mengetahui dari apa yang dinamakan manusia kesengsaraan lebih dari yang kamu ketahui dari apa yang mereka namakan kebahagiaan, dan tidak akan menemukan dalam musibah-musibah kehidupan apa yang kesabaran yang baik mati di bawahnya, karena sesungguhnya umur kesabaran ini lebih panjang selamanya dari umur orang-orang yang sabar! Oleh karena itu filosof tidak marah dan pemberani tidak takut, dan dermawan tidak kikir, dan orang

terhormat tidak hina, dan orang bebas tidak munafik, dan orang yang mulia tidak berbohong, dan sesungguhnya ini adalah manifestasi terbatas dari kebebasan jiwa, maka bagaimana dengan jiwa jika dia bebas dari semua penjurunya? Dan dahulu manusia mengetahui bahwa siapa yang tidak peduli dengan syahwat tubuhnya adalah dia yang beristirahat selamat tinggal dan bekerja keras dalam mencarinya, dan tidak aku ketahui dan tidak diketahui para ahli hikmah dan dokter makanan yang musibah-musibah dan kesedihan-kesedihan menjadi gemuk dengannya kecuali ketamakan pada syahwat!

Dan alangkah ingin aku tahu, apakah syahwat-syahwat ini? Sesungguhnya dalam kenyataannya ia adalah kecenderungan-kecenderungan alami yang tidak dapat dihindari dalam kadar tertentu, karena tabiat manusia mengelola dirinya dengan apa yang membantunya untuk bertahan hidup dan apa yang membuatnya layak untuk itu dengan cara yang terbaik. Ia menggoda manusia satu kali dan menyakitinya di lain waktu, dan semua itu agar mendatangkan manfaat baginya atau menolak bahaya darinya. Maka apa yang engkau namakan kelezatan dari kelezatan-kelezatan jasad, sesungguhnya ia hanyalah pengobatan alami dari rasa sakit alami, tidak lebih dan tidak kurang... seperti makan misalnya: tabiat tidak akan menggoda dengan cara begitu kuat hingga melampaui batas kelezatan pada kebanyakan orang, andai bukan karena kelaparan adalah kerusakan dalam tubuh. Jika ia berlebihan atau terus-menerus dalam hal itu, niscaya menimbulkan kerusakan di dalamnya dan menumpuk padanya penyakit demi penyakit dengan busuk.

Namun manusia dengan sisi hewannya yang ada padanya, tertarik kepada tabiat hewan pada umumnya, dan ia lupa bahwa hewan-hewan memiliki pengekang alami yang merupakan keutamaan khusus mereka, maka ia pun mulai merumput sesukanya, dan keserakahan tumbuh padanya sesuai kadar apa yang ia tamaki, dan ketamakan mengalahkan pandangan batinnya, sehingga dalam kemanusiaannya ia tidak lain adalah hewan yang berimajinasi dan bervariasi dengan cara yang tidak bervariasi dilakukan manusia maupun hewan, dan tidaklah engkau mendapati orang yang tenggelam dalam syahwat-syahwat kecuali engkau mendapatinya karena hal itu merasa puas dan gembira, ia berharap andai saja ia dalam syahwat-syahwat ini adalah hewan dari seluruh hewan!

Celakalah dunia ini! Ia dicintai oleh yang takut kehilangannya, dan kapan ia takut kehilangannya, ia takut darinya, maka ia sengsara karenanya dan sengsara untuknya, dan orang seperti ini hampir tidak menghadapi wajah suatu peristiwa dari peristiwa-peristiwa zaman kecuali terbayang baginya bahwa kesengsaraan telah meninggalkan semua manusia dan datang kepadanya sendirian, dan seandainya bukan karena ketakutan yang mengguncang hatinya, niscaya ia menyadari perbedaan antara hembusan angin dan badai, dan mengetahui bahwa sebuah kata tidak mengharuskan ia menciptakan maknanya, dan bahwa tidak semua yang kita sebut kesengsaraan dalam hakikatnya adalah kesengsaraan.

Dan engkau melihat salah seorang dari mereka ini tidak henti-hentinya mengunyah lidahnya dengan kata-kata berangan-angan dan kemarahan dan kepedihan dan keengganan dan lain-lain dari bahasa keserakahan terhadap kehidupan, maka ia di atas bumi dan seakan-akan ia hidup dalam awan yang ditiup oleh angin, dan demi umurku bagaimana kehidupan menyenangkan orang seperti ini kecuali jika permukaan bumi terbuat dari kelopak bunga, dan tempat-tempat sampah dunia ini adalah taman-taman yang subur, dan burung-burung cantik dihitung dari anjing-anjing tempat sampah ini...? Demikianlah kebanyakan manusia tidak bahagia dengan kehidupan tetapi mereka sengsara dengan kehidupan dan kematian, dan karena itu mereka menzalimi kesengsaraan sehingga membuat ia lebih kecil dari yang sebenarnya, sebagaimana mereka menzalimi kebahagiaan sehingga membayangkannya lebih besar dari yang sebenarnya.

Berkata "Syekh Ali": Ketahuilah wahai anakku bahwa takdir walaupun dari langit tetapi catatannya tetap di bumi, dan bukan musibah-musibah itu baru dalam kehidupan dan tinta-tinta yang darinya ditulis sejarah manusia masih seperti sebelumnya memancar dengan darah dan air mata, dan zaman masih mengisi darinya dan masih menulis dari tinta ini, maka dari apakah manusia baru ini takut padahal tidak ada pada apa yang menyimpannya kecuali apa yang menimpa orang sebelumnya, dan ia tidak kekal dan tidak ditinggalkan untuk apa yang ia usahakan, dan sungguh ia telah mengetahui dengan yakin bahwa Allah tidak menciptakan dalam apa yang Dia ciptakan gunting yang memangkas kuku kematian?

Ia menginginkan dari takdir Allah air yang jernih bening seakan-akan air yang disaring mengalir dari kehidupannya dalam gelas kristal...! Dan ia mengharap agar di bumi ada sejarah baru yang lancar dan diperbaiki yang tidak ada di dalamnya sesuatu pun dari kata-kata kasar itu dalam kekasaran dan keduriannya, kata-kata penghancuran dan pemusnahan dan pembunuhan dan kelaparan dan penyakit dan kesedihan dan kekhawatiran dan semacamnya.

Adapun jika ia menjadi bagian dari sejarah lama yang didiktekan oleh kekuasaan Allah kepada alam, kemudian ia tidak menjadi kecuali seperti alam itu sendiri dalam sistem dan susunan dan manusia baru tidak datang di dalamnya kecuali berlapis-lapis atau menghapus atau terhapus, maka inilah tempat keengganan dan lokasi penderitaan dan dari situ sumber kekhawatiran dan kepadanya jalan air mata, dan itu demi Allah sebuah makna jika tidak timbul darinya kesengsaraan manusia maka ia atas semua kesengsaraannya.

Seluruh manusia wahai anakku terlipat dalam kepalanya, dan jasad ini tidak lain hanyalah alat, darinya ada yang memikul kepala, dan darinya ada yang memikul untuknya, maka jasad adalah tunggangan dari tunggangan tidak lebih dan tidak kurang, dan kepala-kepala tidak mungkin ditimbang dengan timbangan sehingga diketahui perbedaan antara kepala satu dengan kepala yang lain, maka manusia tersembunyi tertutup, dan seakan-akan tidak henti-hentinya darinya sebuah bagian di sisi Allah sehingga ia tidak berhenti menemukan dari dirinya apa yang membangkitkannya untuk terdorong kepada yang gaib dan berpikir tentang masa depan karena masa depan ini adalah penyempurnaan baginya, dan ia tidak berhenti merasakan kehidupan dengan perasaan yang kesakitan atau yang lelah atau yang letih atau yang marah atau yang ketakutan atau apa pun yang sejenis dengannya, karena masa kini ini tidak sempurna dengannya dan tidak lengkap bersamanya, dan itu bukan keanehan, dan tidak aneh bahwa manusia merasakan sakit untuk kehidupannya, tidakkah ia melihat bahwa ia dalam jasad yang tidak ada istirahat bagi roh kecuali setelah menghancurkannya? Dan dari sinilah perbedaan manusia, maka di antara mereka ada yang engkau lihat seakan-akan ia berusaha menyingkap tentang bagiannya yang di alam gaib dan menyambungkan antara itu dengan masa kininya, maka ia membayangkan

dalam kehidupan apa yang tidak ada di dalamnya dan ia menundukkannya untuk khayalan-khayalannya dengan sia-sia, dan di antara mereka ada yang menghadapi urusannya dan mengambil masa kini dengan apa yang ada di dalamnya dan mengetahui bahwa ia hidup tetapi dengan syarat-syarat yang harus ada untuk kehidupan.

Adapun orang bodoh yang tolol yang tertipu maka seakan-akan ia melihat dalam cermin khayalannya seluruh yang gaib, atau apa yang ia sangka seluruh yang gaib, maka ia tidak lebih dari mengikuti prasangka dan khayalan-khayalannya dengan cara yang menyerupai keabadian yang tidak ada batasnya, dan karena itu tidak ada yang memuaskannya selama di kehidupan ini ada sesuatu yang tidak memuaskannya, dan tidak ada yang mencukupinya selama di dunia ada sesuatu yang tidak dapat ia raih, dan setiap musibah yang ia takuti atau ia harapkan maka seakan-akan ia menyimpannya atau telah menimpa, dan menurutnya bahwa semua yang mungkin terjadi seharusnya terjadi, dan apa yang mungkin maka tidak ada yang mencegah bahwa ia menjadi wajib, dan apa yang dikatakan bahwa ia tidak mungkin maka ia tidak mustahil, dan apa yang mencegah bahwa bumi terbenam bersamanya atau langit jatuh di atasnya, atau meteor menuruni kepadanya, atau tirai hatinya robek, atau penyakit mencabut benang tulangnya atau ketakutannya bercampur dengan setiap penyakit dan obat, kemudian apa yang engkau kehendaki dari atau setelah atau... hingga batas terjauh dari apa yang dicapai oleh ahli kemiskinan dalam kemiskinan dan ahli penyakit dalam penyakit dan ahli kesedihan dalam kesedihan dan ahli musibah dalam musibah, maka umur berlalu sia-sia dengan yang atasnya dan yang untuknya, dan manusia ini merugikan dirinya sendiri dari dampak ketakutan dan ketamakan apa yang tidak akan dihadapinya sepanjang zaman, maka tidak bahagia dengan yang ada, dan tidak tenang dengan yang diharapkan, dan tidak ada harapan-harapannya kecuali ketakutan-ketakutan yang samar-samar yang tidak ada jalan kepadanya dari kenyataan, maka ia menemukan roh kesengsaraan dalam banyak hal dan hampir tidak mendapatkan penghiburan dalam sedikit pun!

Dan di sinilah wahai anakku lubang yang di dalamnya dikuburkan sebagian orang yang hidup agar mereka hidup kehidupan khayalan, atau agar mereka mati kematian khayalan, lubang itu yang dihabiskan orang bodoh sebagian

umurnya melompat-lompat dalam khayalan-khayalan di tepi dunia dan akhirat hingga jika ia tiba padanya ia terjatuh ke dalamnya dan sebaiknya pendapat seandainya ia menyimpan untuknya sebagian dari lompatan-lompatan itu...

Dan adapun orang bijak yang mengenal kehidupan sebagaimana mungkin ia menjadi, dan mengetahui bahwa setiap yang hidup dari manusia maka sesungguhnya ia hidup dengan syarat-syarat untuk pemberi kehidupan, kemudian untuk kehidupan itu sendiri, kemudian untuk ahli kehidupan, maka ia lebih tahu tentang musibah-musibah dari orang bodoh itu, tetapi ia tidak membangkitkannya dan tidak mencarinya dan tidak mengambil sebab-sebab untuknya dari dirinya dan tidak menghadangnya pada yang lain, dan apa yang menimpa darinya maka sesungguhnya ia membuka untuknya dari hatinya jalan yang ia lewati di dalamnya antara keteguhan dan keberanian, atau jika tidak maka antara keteguhan dan kesabaran, atau jika tidak maka antara tawakal dan iman, dan betapa mudahnya musibah yang dibuka untuk perginya tiga jalan yang luas!

Dan orang bijak ini menemukan dalam ujiannya kelezatan yang menyerupai kelezatan pelajaran bagi yang tujuannya adalah hikmah dan menguji hal-hal dan mengalami sifat-sifat dan rahasia-rahasianya, seakan-akan ia dalam musibah-musibahnya di laboratorium untuk percobaan dan penemuan, maka sesungguhnya ia menerima dari Allah apa yang tidak menyimpannya kecuali ia, dan apa yang tidak mengalihkannya darinya kecuali Dia, dan sesungguhnya ia menggunakan kepalanya untuk memahami bukan untuk khayalan, dan ia mengetahui bahwa ilmu Allah azali meliputi seluruh azal, dan bahwa takdir-takdir dari ilmu Allah maka ia dibagi ke seluruh zaman, dan bahwa ia di sisi zaman tidak sampai mencapai apa yang dicapai percikan api dari air laut jika ia padam di laut.

Orang bijak ini mengetahui bahwa kehidupan bukan sampai kepada kematian dengan cara apa pun, dan bukan pula melarikan diri dari kematian dalam setiap cara, maka ia tidak peduli kematian dan tidak takut padanya, dan tidak memedulikan kehidupan dan tidak mengharapkannya, tetapi ia berjalan di atas jalan yang lurus dari keutamaan-keutamaannya, dan atas cahaya dari Tuhannya selama keutamaannya tidak mengingkarinya, dan selama hatinya tenang dengan iman, maka semua yang ada antara bumi dan langit, antara

akhirat dan dunia, adalah bahan keteguhan dalam dirinya, dan bahan kekuatan dalam rohnya, dan bahan senyuman di bibirnya!

Jika menyimpan kekhawatiran dan menangkapnya kelemahan tabiat dan kelemahan kemanusiaan sehingga ia tidak mampu melepaskan diri darinya, ia mengalihkannya ke arah selain arahnya, dan mengeluarkan darinya makna selain maknanya, dan membandingkan antara kenyamanan rida dengannya dan lelahnya tidak rida atasnya, dan memandang seberapa jauh keburukannya dan bagaimana mungkin keadaannya seandainya menyimpan apa yang lebih buruk darinya, dan menggabungkan antara doa kepada Allah agar mengalihkan dari apa yang terjadi, dan antara pujian kepada Allah atas perlindungan-Nya dari apa yang mungkin terjadi, kemudian ia tidak berhenti mengobati kekhawatiran dengan tenang mantap jiwanya sehingga kembali kepadanya kekuatan atas dirinya maka jiwa tenang kepadanya dari kegelisahannya dan hingga ia melihat kekhawatiran ini seakan-akan ia dari apa yang harus ada dalam latihan akhlaknya, dan penyucian sifat-sifatnya, dan seakan-akan retakan sisi yang antara dia dan manusia atau antara dia dan dirinya sesungguhnya untuk menguatkan sisi yang antara dia dan Allah.

Dan paling sengsara manusia adalah yang mengharap kesengsaraan padahal ia tidak mengetahui dari masa kininya apa yang akan Allah lakukan dengannya, dan tidak dari masa depannya apa yang akan Allah putuskan padanya, dan seakan-akan ia berprasangka buruk kepada Allah sehingga ia melihat bahwa Dia Yang Mahatinggi telah menyerahkannya kepada dirinya sendiri dan membuatnya putus asa dari rahmat-Nya dan mengalihkan darinya arus yang gaib yang meluap dengan peristiwa-peristiwa dan takdir-takdir antara tepi malam dan siang, maka tidak mendorong kepadanya yang baru dan tidak mengalihkan darinya yang lama dan seakan-akan seluruh waktu bergerak dan ia tetap diam telah dikurungnya kekhawatiran dari alam semesta ini di sudut, dan meletakkannya zaman dari antara kesedihan-kesedihan pada posisi sajak, dan musibah pada orang seperti ini lebih besar dari segala sesuatu karena ia bukan apa-apa... Dan tidak bermanfaat bagi seseorang bahwa ia dari manusia jika ia tidak dari dirinya sendiri, dan ini tidak punya jiwa seakan-akan ia tidak punya jiwa, karena tidak ada kepercayaan padanya dan tidak ada kekuatan di dalamnya, dan seandainya wajahnya adalah kulit dari antara kedua mata singa niscaya tidak tampak kecuali pengecut, dan

seandainya bercampur masa kini dengan masa depan pada sesuatu niscaya tidak berkumpul darinya keduanya apa yang berkumpul dari kerutan dahinya dalam kesengsaraannya yang ia sangka bahwa ia dikhususkan dengannya, maka ia membayangkan ketakutan, kemudian ia takut dari apa yang ia bayangkan, kemudian ia takut bahwa perkara itu lebih besar dari apa yang ia bayangkan, kemudian ia takut bahwa takdir-takdir mengecewakan dia sehingga ia tidak kuat atas itu, kemudian ketakutannya yang paling kuat adalah bahwa itu terus berlanjut... maka dari ketakutan ke ketakutan, dan itu adalah rangkaian yang menggambarkan gemetar yang menyerangnya karena kepengecutannya sebagaimana menggambarkan tawa terbahak-bahak dari kepengecutan ini.

Dan itu wahai anakku adalah jenis dari jenis-jenis perubahan jiwa menjadi mustahil, seakan-akan tidak ada pada pemiliknya atau bukan untuknya, maka ia melewati kenyataan-kenyataan dengan ketakutan sebagaimana burung melewati bayangan-bayangan yang dipasang untuknya pada buah, dan ia panik darinya sebagaimana anak kecil panik dari roh-roh setan dan iblis yang menghuni kata-kata menakut-nakuti dan semacamnya yang menakuti dengannya, kemudian ia dari musibah satu dalam dua musibah: adapun yang pertama maka kekuatan ketakutan yang membuatnya kehilangan kelezatan apa yang ia ada di dalamnya dari nikmat-nikmat, dan nikmat tidak terhitung maka ia tidak menikmatinya, dan tidak menemukan untuknya tempat setelah mengenakan padanya penyakit kekhawatiran, dan adapun yang kedua maka kekuatan putus asa yang melemahkan kemampuannya untuk mencari jalan keluar dari apa yang menyimpannya, maka seakan-akan mengikat tekadnya dengan ikatan, kemudian tidak ada dari berkumpulnya tiga musibah bersama kecuali mewariskan kepadanya kehinaan dan jatuhnya semangat dan goyahnya hati dan kacaunya jiwa, hingga seakan-akan ia dari bisikan-bisikan ini antara dinding-dinding yang kokoh rapat tidak ada jendela darinya ke ruang yang gaib, dan yang gaib adalah penuh keabadian, maka ia menjadi kulit tanpa keteguhan, dan tulang yang dilemahkan darinya oleh ketumpulan, dan pria seandainya setiap kekuatan di dunia menaatinya niscaya tidak menaatinya kemauan, dan patung dari patung-patung kehidupan yang orang berakal mengenalinya untuk dihancurkan dan orang bodoh menghitungnya untuk disembah...

Kekhawatiran Kehidupan dan Kebahagiaan

Berkata "Syekh Ali": Dan sungguh kita telah mengenal kehidupan apa itu, karena kita contoh-contoh atasnya, tetapi penelitian tentang makna kehidupan ini belum berakhir, karena makna ini masih seperti sebelumnya di atas langit-langit, dan seandainya para penulis dari ahli ilmu mampu menulis dalam buku-buku mereka dengan tinta dari cahaya-cahaya bintang yang dicurahkan oleh keabadian setiap malam di atas bumi memenuhi wadah tinta malam, niscaya mungkin menerangi pembahasan-pembahasan mereka dalam kegelapan-kegelapan kehidupan, dan bagaimana mereka dapat melakukannya padahal tidak ada di balik jiwa manusia kecuali yang ada di balik langit, dan tidak ada di balik langit kecuali yang ada di balik jiwa?

Ketahuilah wahai anakku bahwa selama para ulama ini bergantian dalam menafsirkan makna-makna ketuhanan dan belum selesai, maka makna itu bagi kita kaum yang bodoh bahwa mereka belum memulai...

Dan apa pahitnya kehidupan? Sesungguhnya ia bukan jalan jaraknya sekian, dan bukan ukuran panjangnya sekian, dan bukan timbangan jumlahnya sekian, sekian, dan bukan sesuatu dari makna-makna ini yang dipukul oleh pena dan lidah pada sendi-sendinya, bahkan ia dalam apa yang di balik itu dari tinggi ke jauh ke samar ke tidak jelas, hingga berakhir ke sumber cahaya yang berdeburan di pantainya gelombang keabadian.

Dan jika engkau menolak kecuali ia di bawah itu kejelasan dan tersingkap dalam takwil maka katakanlah bahwa ia dalam satu kata: pembukaan langit dengan satu pemikiran.

Dan biarkanlah aku wahai anakku dari bahasa buku-buku ini, karena ia kapan berakhir ke langit engkau melihatnya lebih banyak yang engkau lihat kata-kata tanpa makna, karena tidak ada di sana dari keagungan Allah kecuali apa yang menyerupai bahwa ia menjadi makna tanpa kata-kata untuknya.

Dan biarkanlah aku menceritakan kepadamu tentang kehidupan dengan apa yang aku pahami, aku orang alami dari fajar yang terbelah dan dari keagungan matahari, dan dari datangnya malam dan perginya, dan dengan apa yang aku ketahui dari bahasa ini yang diturunkan oleh langit apa yang berhubungan dengan kita dari makna-maknanya, bahasa takdir ketika ia bertanya dan

bahasa takdir ketika ia menjawab, dan dengan apa yang aku ilhami dari makna-makna isyarat-isyarat ini yang digerakkan oleh anggota-anggota alam, dan ia campuran dari bahasa kelangsungan duniawi yang ingin berakhir dan bahasa keabadian surgawi yang ingin tidak fana, maka kehidupan wahai penyairku yang terkasih tidak keluar dari tinta dan tidak menetes dari pena, bahkan aku menghitung tinta yang banyak ini yang ditumpahkan oleh manusia atasnya adalah yang membuatnya sebagaimana yang dikatakan manusia hitam...

Tidaklah cukup bagi seseorang hanya mengetahui bagaimana menyusun premis-premis, bagaimana menyempurnakan analogi, dan bagaimana mengeluarkan makna dari makna lain, sehingga kesimpulan sesuai dengan apa yang dibayangkan, hakikat sesuai dengan apa yang diukur, dan kebenaran sebagaimana yang dihasilkan. Khususnya dalam ilmu kehidupan yang merupakan ilmu yang tidak memiliki materi kecuali dari peristiwa-peristiwa, bahwa bangunan logika tidak akan dijadikan rumah kecuali oleh penghuni yang terdiri dari khayalan-khayalan...

Aku tidak mengenal manusia yang pernah berlebihan dalam sesuatu seperti berlebihannya mereka dalam menilai kehidupan ini. Demi Allah, mereka telah mengumpulkan untuk kehidupan ini segala keserakahan yang ada dalam keinginan, segala kehati-hatian yang ada dalam ketakutan, segala harapan yang ada dalam penantian, segala khayalan yang ada dalam cinta, dan mereka mengumpulkan di atas itu semua makna-makna yang tidak memiliki tempat di bumi maupun di langit: makna-makna pandangan semu yang dilontarkan oleh makhluk dari buminya ke Arsy Allah, seolah-olah dia tidak berani meragukan akhir kehidupan ketika kehidupan itu berakhir di depan mata manusia, dan tidak pula berani meyakini akhir ini karena dia tidak menginginkan kematian dan seolah-olah kehidupan tidak mencukupinya.

Selama kehidupan memiliki hari esok yang dinanti-nantikan, yang mereka sebut sebagai masa depan, maka setiap khayalan mudah bagi kehidupan untuk menghancurkannya atau membuatnya sakit atau melemahkannya, kecuali sikap berlebihan yang tercela itu, karena ia selamanya dalam kemakmuran dan kesehatan selama masih memiliki makanan dari masa depan yang dicintai itu.

"Syaiikh Ali" berkata: Jika engkau bertanya kepada seseorang tentang suatu masalah lalu dia menjawab dengan tepat dan membenarkan kebenaran, engkau berkata: Ini adalah jawaban yang baik untuk berhenti di situ. Tetapi jika engkau bertanya kepadaku: Apakah kehidupan ini sebagaimana dipahami manusia? Aku katakan kepadamu: Ini adalah pertanyaan yang baik untuk berhenti di situ... Karena bahasa itulah yang menamakannya kehidupan dan mengeluarkan untuk nama yang manis ini makna-maknanya dari khayalan makhluk hidup. Betapa banyak di balik langit makna-makna yang mengisi keabadian namun mungkin tidak mengisi satu atau dua baris dalam kamus bahasa! Tetapi tinggalkan ini dan tanyakan kepadaku: Apakah waktu yang dijalani manusia sejak hari dia dilahirkan dan tidak mampu menolak dunia ini hingga hari dia meninggal sehingga dunia ini tidak bisa tidak kecuali menolaknya? Apakah buaian ini yang semakin besar sedikit demi sedikit hingga berakhir pada kekosongan dan menghilang di dalamnya? Apakah peristiwa-peristiwa ini yang mengguncang manusia di jalan takdir hingga mereka jatuh tersungkur lalu tubuh mereka berubah di bumi menjadi debu di jalan manfaat, dan sejarah mereka berubah menjadi debu di jalan pelajaran?... Tanyakan kepadaku seperti itu wahai anakku, niscaya aku menjawabmu: Inilah kepastian kehancuran, kesengsaraan yang telah ditetapkan, harapan yang sia-sia, nasib yang hilang, dan pekerjaan yang tidak diinginkan untuk dirinya sendiri tetapi untuk sesudahnya. Semua itu adalah kehidupan. Tidakkah engkau melihat kita menipu diri sendiri ketika bertanya tentang hakikat yang tidak kita sukai untuk mengetahuinya lalu kita mengalihkan pertanyaan ke arah yang jauh agar kita tidak melihat jawaban yang benar datang kepada kita tetapi berpaling dari kita? Maka apa gerangan harapan-harapan ini, persaingan-persaingan ini, perselisihan ini, pertarungan ini, kegembiraan-kegembiraan ini, kesedihan-kesedihan ini, dan semua yang seperti itu yang merupakan makna kehidupan, kecuali kebatilan yang kita nikmati sebentar kemudian ternyata ia adalah kesenangan yang menipu? Apa gerangan kehidupan dengan segala isinya kecuali masa terbatas di permukaan bumi yang dijadikan oleh khayalan manusia, ambisinya, kebodohnya, ketidaktahuannya, dan kesombongannya seolah-olah ia adalah keabadian seluruhnya, maka dia bersiasat dan bersiasat, bekerja dan menyimpan, bergembira dan bersedih, berambisi dan serakah, dengan

perbandingan dari itu bukan dari dirinya, yaitu perbandingan abadi bukan perbandingan kemanusiaan.

Sungguh, perumpamaan manusia yang tertipu ini seperti seseorang yang Allah kumpulkan padanya dua musibah pada penglihatannya dan pandangannya, lalu dia tersesat di suatu tempat, maka dia maju mundur dalam lingkaran dari ruang bumi, tidak mendapat petunjuk ke arah mana dan tidak berjalan pada jalur yang benar, dia mengira bahwa jalan tidak berakhir dan bahwa dia jatuh di gurun pasir yang tidak pernah dijelajahi tongkatnya... dan tidak ada pengetahuan kedua kakinya dalam geografi bumi yang berpenghuni ini... Dan sebagaimana jalan-jalan menurut orang buta ini hanya dari pengetahuan kedua kakinya, maka kebanyakan jalan kehidupan menurut orang-orang bodoh ini yang Allah tutup mata hatinya adalah dari pengetahuan perut mereka, dan tahukah engkau apa itu pengetahuan perut mereka...! Para bijaksana tidak pernah melihat seseorang yang jahil tentang hakikat makna kehidupan kecuali mereka menemukan hakikat ini dalam perutnya... Oleh karena itu mereka berkata: Barangsiapa cita-citanya adalah apa yang masuk ke dalam perutnya, maka nilainya adalah apa yang keluar darinya... Sesungguhnya perut itu lapar lalu kenyang dan kenyang lalu lapar, dan berdasarkan ukuran ini kehidupan mereka tidak lain adalah kelaparan dalam syahwat dan angan-angan, yang tidak dipadamkan kecuali oleh apa yang menyalakannya, dan tidak mendatangkan ketenangan di dalamnya kecuali apa yang pasti akan mengembalikan kelelahan dengannya, kelaparan dalam syahwat dan angan-angan dengan akal bukan dengan perut, karena ilmu kehidupan menurut mereka adalah ilmu dengan perut bukan dengan akal, dan keduanya adalah laknat bagi manusia ini. Ya Allah, bagaimana manusia ingin hidup sebagaimana dia suka kemudian dia menyukai apa yang tidak sesuai dengan hukum kehidupan? Oleh karena itu kebanyakan manusia sengsara dengan akal, ketika mereka menerima dengannya segala perkara, dan mereka membuat tipu daya darinya, dan mereka memaksanya untuk bekerja secara paksa dalam kelezatan tubuh, mereka hadirkan padanya dari kekhawatiran syahwat hewani apa yang tidak mampu oleh roh Ilahi ini untuk melawannya, dan ketika mereka menundukkannya alih-alih tunduk kepadanya, dan berjalan dengannya alih-alih dia yang menuntun mereka, maka terjadilah dari itu kezaliman indera dan penutupannya atas roh, dan menghapusnya atas jejak-

jejak kemanusiaannya, dan tidak mengherankan terjadilah dari balik itu kezaliman kekacauan yang meluas dalam masyarakat dan memancarnya kejahatan dari setiap sisi, dan bercampurnya batas-batas ambisi sebagian dengan sebagian yang lain hingga manusia menjadi seperti ombak: yang berdiri tidak berdiri kecuali dari jatuhnya yang jatuh.

Dan manusia dulunya belajar bagaimana berenang di lautan air mata agar mereka aman dari tenggelam di dalamnya dan agar mereka menyelamatkan orang yang tenggelam darinya, lalu peristiwa-peristiwa datang kepada mereka hingga mereka belajar berperang di atasnya dan menjadilah orang yang tidak mampu menyelamatkan dirinya berusaha keras untuk menenggelamkan orang lain.

Manusia adalah binatang seandainya tidak ada akal, ketika dia menundukkan akalnya untuk syahwatnya maka dia menjadi manusia yang tidak ada batas baginya dalam kebinatangan, maka dari sisi ini dia bukan manusia dan bukan binatang, dan jika setan diusir dari rahmat Allah maka sebaik-baik yang dikatakan tentang manusia ini adalah bahwa dia adalah setan yang di dalamnya ada tempat untuk rahmat!...

Allah telah menciptakan indera-indera ini dan tidak ada pengendalinya kecuali akal yang mengatur pembatasannya dan mengelola kebenarannya, dan membantu dalam urusannya dengan semua atas semua, dan dari sana terbentuklah dari manusia ini sesuatu yang masuk akal, dan dia menjadi telah ditetapkan baginya batas-batas yang tidak boleh dilampauinya, dan digambar baginya lingkaran dalam kemanusiaan yang tidak boleh dilewatinya, maka setiap orang tinggal dalam ruangnya dan telah ada padanya dari manusia dan pada manusia darinya dokumen-dokumen dari akal dan bukti-bukti dari kebenaran jika dia mengadukan kepada mereka kesesatan dari mereka atau mereka mengadu kepadanya kesesatan dari dirinya, dan di sana setiap perbuatan baik melihat pahala dirinya, karena itu adalah dari keutamaannya seolah-olah itu adalah syariat bagi dirinya, dan apabila perbuatan baik adalah sesuatu yang cukup dalam pahalanya menurut seseorang dari manusia bahwa itu adalah perbuatan baik, maka dia telah menjadi dan tidak heran dari kebahagiaannya, karena seandainya dia tidak menemukan dengannya kebahagiaan maka dia tidak akan mendapatkan darinya pahala, dan dengan

itu, dengan itu saja dari antara semua cara lainnya kebahagiaan menjadi salah satu perbuatan yang dapat dipraktikkan manusia lalu dia bahagia selama Allah menghendaki dia bahagia, kemudian kehidupan menjadi berdasarkan itu kewajiban-kewajiban yang dia tunaikan, jika terwujud atau tidak terwujud maka ia masuk ke dalam dirinya dengan kesenangannya atau dia keluar darinya dengan uzurnya dan sungguh dia telah memberikan uzur.

Apabila kehidupan seseorang dari manusia menjadi kewajiban-kewajiban yang dia penuhi dan dia minta dari dirinya, maka tidak ada tempat bagi syahwat tubuh kecuali seperti tempat api bagi kedua tangan orang yang menghangatkan diri: tidak diinginkan darinya kecuali panas, dan tidak diinginkan dari panasnya kecuali kadar yang diketahui, dan tidak dicari kadar ini kecuali waktu tertentu, dan tidak ada waktu ini kecuali sebatas apa yang membawa manfaat atau menolak bahaya, tanpa berlebihan dalam semua itu dan tanpa kehinaan dan tanpa penyesalan.

"Syaiikh Ali" berkata: Tetapi semua kejahatan dunia wahai anakku dalam satu kata: yaitu kezaliman indera, dan dengan satu makna: yaitu penghinaan akal, dan untuk satu tujuan: yaitu kematian moral ini yang disebut orang-orang bodoh sebagai kebahagiaan hidup.

Sejak indera-indera zalim maka batas-batas antara tuntutan manusia dari keutamaannya hingga keburukannya menjadi tidak ada bekasnya, karena pantai tidak dikenal di bawah banjir jika mengenangnya, maka tidak engkau dan tidak aku dan tidak seorang pun yang tahu apa batas kecukupan dalam keinginan dan hawa nafsu manusia ini, bahkan kecukupan ini dan apa yang terlipat di bawahnya dari kata-kata kesederhanaan, qanaah, kerelaan dan sejenisnya menjadi kata-kata khayalan yang bayangannya berjalan mengikuti bayangan manusia, tidak ada batas baginya selama dia tidak menetapkan bagi dirinya batas, dan tidak mundur selama dia maju, dan kebanyakan manusia menjadi dalam keinginan-keinginan khayalannya dan apa yang mereka kerjakan sepanjang hidup seperti seseorang yang berniat menggambar lingkaran yang pusatnya bukan dalam kelilingnya, setiap kali dia menggambar lingkaran dia melihat pusatnya di dalamnya, lalu dia melewatinya di balik keliling kemudian memutar tangannya maka ternyata ada satu lagi yang memotong yang pertama dan dia tidak membuat sesuatu

yang benar dari apa yang dia coba, dan dia tidak melihat dari pekerjaannya sesuatu yang benar, dan apa yang tersisa dari bumi adalah ruang yang belum digambar di atasnya, maka di sana... di sana orang bodoh ini melihat lingkaran khayalan yang pusatnya keluar dari kelilingnya.

Dari ini dan sejenisnya kebahagiaan menjadi khayalan dari khayalan-khayalan, jika tidak kembali dalam memuaskan emosi dan memberi makan perasaan, dan bukan di tempatnya yang berada di antara hati nurani dan akal tetapi dalam memuaskan tubuh yang tidak pernah kenyang selama hidup, dan dalam memberi makan indera yang tidak menambahnya makanan kecuali kerakusan dan keganasan, maka tidak akan cukup kecuali jika batal, dan di tempat yang tidak diketahui antara indera-indera ini yang tidak ada batas baginya kecuali seperti batas antara apa yang ditemukan orang miskin dan apa yang diinginkannya, maka kebahagiaan berdasarkan itu adalah selalu dalam persiapan untuk kebahagiaan... dan cukuplah ini sebagai kesia-siaan.

Demi umurku, apakah sebenarnya kehidupan itu, bahkan bagaimana ia bisa terwujud? Bukankah manusia mengetahui bahwa ia sedang berjalan menuju kematian, dan ia juga mengetahui bahwa ia menginginkan sesuatu yang tidak akan mati? Maka tidak heran jika perasaannya terhadap kontradiksi ini terasa menyakitkan, dan rasa sakit inilah yang menjadi sumber kegelisahan yang tidak membiarkannya untuk dirinya sendiri dan tidak membiarkan dirinya untuk dia, dan hakikat kegelisahan yang mencakup semuanya ini adalah perasaan manusia secara fitrah yang telah menjadi kebiasaan baginya akan pertentangan antara apa yang ia cari dalam kehidupan dan antara hakikat yang mengujarnya dari kehidupan, yaitu kematian, dan dari sinilah keberadaan akalnya menjadi gelisah. Maka segala sesuatu mempengaruhi jiwa manusia ini dengan pengaruh yang lebih besar dari hakikatnya, karena hakikat manusia ini tidak lagi berada dalam dirinya, melainkan dalam ambisi-ambisinya, maka ia wahai anakku seperti wadah yang berlubang: engkau tuangkan lautan ke dalamnya namun tetap saja kosong! Dan kehidupan baginya adalah mencari kehidupan, dan cukuplah ini sebagai kesia-siaan! Dan janganlah engkau mengira bahwa ia tidak peduli dengan apa yang telah berlalu dari umurnya, bahkan ia merasakan di atas itu ketakutan bahwa apa yang telah berlalu adalah masa paling banyak dan paling baik dari umurnya, dan karena itu ia senantiasa sengsara dengan apa yang ia upayakan, karena ia berupaya

mengumpulkan kebaikan-kebaikan kehidupan dan menguasainya dalam waktu yang sedikit dari umurnya, agar ia bisa menikmatinya di masa setelah itu, seakan-akan kehidupan yang dasarnya adalah makanan tidak meninggalkan manusia selama makanan masih ada di rumahnya, dan seakan-akan Allah menjual masa depan kepada orang yang telah terkumpul baginya dari dunia apa yang ia sangka sebagai harga untuk masa depan.....

Manusia ini tidak henti-hentinya sengsara, dan ia selamanya dalam kegelisahan, kemarahan, semangat yang membara, berkobarnya harapan dan kegoncangan dalam sebab-sebab kehidupan seperti besi yang dipanaskan: ia menganggap itu dari dirinya sebagai kekuatan, kelebihan dan luas dalam tipu daya, dan ia tidak menyadari bahwa api yang menyala-nyala di dadanya ini memotong darinya lebih banyak daripada yang dipotongkannya, dan bahwa sebagaimana api itu memberinya kekuatan untuk melanjutkan dalam kesalahan-kesalahan kehidupan dan hal-hal remehnya, ia juga memberikan kepada takdir-takdir yang keras kekuatan yang serupa atasnya, sehingga hampir tidak menabraknya dari sudut manapun hingga ia retak dan pecah.

Dan apakah engkau mengira orang seperti ini termasuk dalam golongan orang-orang yang berbahagia, padahal ia karena keserakahannya terhadap kehidupan hampir mencium tanah kuburnya dalam setiap kejadian yang menyimpannya, dan ia senantiasa berjuang keras pada setiap pintu dari pintu-pintu hari sampai pagi membukanya dan malam menutupnya, dan ia ditembaki dengan panah beracun dari aib-aib dunia dan syahwat-syahwat jiwa yang hina, dan ia membunuh hati nuraninya setiap hari dengan pembunuhan berupa kebohongan, pengkhianatan dan dosa, karena itu adalah dari sarana-sarana kehidupan yang membentangkan dunia untuknya? Dan apa persangkaanmu tentang kebahagiaan yang awalnya adalah cinta diri dan akhirnya benci kepada manusia, dan dari permulaannya adalah pertikaian individu dengan kelompok, dan dari akibat-akibatnya adalah pertikaian kelompok dengan individu, dan dari awalnya adalah mempelajari kejahatan sebagai ilmu, dan dari tujuannya adalah mempraktikkan kecurangan sebagai amal, dan ia memiliki nama kebahagiaan namun di dalamnya terkandung makna kesengsaraan, dan dari syarat-syaratnya bagi pemiliknya adalah bahwa ia tidak membuatnya menikmati kecuali dengan apa yang membuatnya bosan, dan ia tidak menampilkan diri padanya kecuali dalam

apa yang tidak dapat diraihinya, dan ia tidak pernah menampakkan diri kepada orang lain kecuali agar mereka melihat padanya satu keburukan dari keburukan-keburukan, kemudian dengan semua itu ia tidak seperti kemiskinan dalam posisinya: ini adalah keseimbangan antara nikmat-nikmat langit yang turun pada hati nurani dan antara kegelisahan-kegelisahan bumi, dan itu adalah keseimbangan antara kegelisahan-kegelisahan langit yang turun pada hati nurani dan antara nikmat-nikmat bumi, dan akhir dari urusannya adalah bahwa pemiliknya tidak mengenalnya kecuali dengan kebalikan dari apa yang dikenal orang lain: maka mereka mendengar darinya suara-suara yang tinggi dari perintah, larangan, kedudukan dan semacamnya, sedangkan ia mengetahui bahwa suara-suara ini tidak keluar darinya kecuali karena ia besar namun kosong.....

Berkata "Syaiikh Ali": Dan dengan itu wahai anakku manusia kehilangan kenikmatan kehidupan, maka aku tidak tahu apakah mereka manusia ataukah tuhan-tuhan, karena aku melihat setiap makhluk hidup seakan-akan ingin menutup retakan dalam alam semesta, dan ingin memperbaiki dari dunia ini dan sistem-sistemnya apa yang tidak bisa diperbaikinya, dan mengapa? ... Karena satu dinar adalah inti emas, tetapi inti ini tidak mengeluarkan untuk setiap manusia pohon kurma dari emas....

Dan mengapa juga? ... Dan karena pohon kurma ini ketika berbuah tidak menghasilkan kecuali yang pahit! Tetapi bukankah di bumi selain harta ada yang bisa dinikmati dan bisa disebut nikmat? Dan di manakah pasar yang menawarkan nikmat-nikmat yang lezat dan di sampingnya berdiri malaikat-malaikat Allah yang menjual dengan dirham dan dinar, dan menjual kepada orang sakit dari para kaya itu kesehatan, dan kepada yang lemah kekuatan, dan kepada yang bersedih kegembiraan, dan kepada yang takut keamanan, dan kepada yang ketakutan ketenangan, dan kepada yang tua muda, dan kepada yang kurus badan yang gemuk, dan kepada yang mati kembali lagi ... ? Ketahuilah bahwa manusia hendaknya mengetahui bahwa dunia ini tidak baik atas apa adanya dan apa yang tidak bisa tidak ada untuk sistem kehidupan, maka akan datang baik atau buruk, kita semua menyebut kesulitan-kesulitan yang menghadang kita di jalan kehidupan sebagai rintangan: karena kita tidak melihat apa yang ada di baliknya dan tidak mengetahui dalam posisi apa ia berada dari sistem masa kini atau sistem

masa depan, dan ia seandainya kalian tahu adalah sarana-sarana untuk apa yang setelahnya, maka ia tidak dikehendaki untuk dirinya sendiri lebih dari dikehendaki untuk yang lain, dan ia dengan menjadi terikat dengan ini lebih tepat daripada terikat dengan itu, dan mungkin ada batu yang menghalangi jalanmu untuk menarik perhatianmu kepada jurang di belakangnya, atau untuk melindungimu dengannya dari musuh yang mendekatimu dari belakangmu! Dan orang pincang yang memegang tongkatnya dan menjadikannya sebagai kaki yang dimulai dari bahu, hampir tidak pincang beberapa tahun sampai dadanya melebar dan ototnya mengeras dan terpilin dan menjadi gemuk dan berisi seakan-akan ia mengumpulkan di lengan bawahnya ukuran tangannya ke ukuran kakinya yang ia kehilangan, dan ia dahulu kurus, lemah, dada runtuh, tulang rusuk menonjol, pembuluh darah kosong dan secara keseluruhan kurus kering, kemudian engkau tidak melihatnya kecuali marah dan jengkel hampir hancur karena kesal dan mengutuk tongkatnya dan apa yang ia bawa ... dan hari ketika ia membawanya, dan sebab yang membuatnya membawanya, dan ia melihat seakan-akan kepincangan ini yang memotongnya dari perlombaan kemuliaan dan ia adalah pelari yang cepat ... dan ia menyangka pada dirinya bahwa kepincangan ini telah menjadikannya dalam jalannya sebagai aktor yang lucu di panggung kehidupan! Dan tidak semua ini wahai lelaki, apakah engkau lupa celakamu bahwa batuk dahulu mengguncangmu dengan guncangan kematian, dan bahwa dingin telah menjadikan dari tulang rusukmu atap yang ia berteduh padanya, dan bahwa penyakit-penyakit tidak henti-hentinya menimpamu waktu demi waktu seakan-akan melembutkan tulang-tulangmu yang keras untuk berbaring terakhir, dan bahwa engkau pasti akan binasa dengan menyemburkan paru-parumu dari bibirmu, dan meludahkan rohmu di bawah kakimu, dan bahwa seandainya bukan karena penyakit yang disebut kepincangan, engkau akan binasa dengan penyakit yang disebut TBC? Ini adalah satu wahai anakku, dan tidak ada satu kecuali ia adalah saudaranya, dan hikmah Allah tidak berbeda, bahkan ia adalah ia dalam segala sesuatu walaupun kita tidak mengetahui, dan tidak ada yang diciptakan dengan sia-sia, **Maha Suci Allah Raja yang sebenarnya**, dan sungguh aku mengetahui bahwa apa yang tidak ditakdirkan untukku maka ia ditakdirkan untuk yang lain, dan bahwa aku tidak bisa tidak mendapat bagian dari musibah-musibahnya di kehidupan ini, karena ia adalah bagian dari sistemnya yang tergantung pada keberadaanku padanya, dan apakah aku adalah badan yang memenuhi bumi

dan kepala yang menutup langit, sehingga langit menjadi sobanku, dan takdir menjadi awanku, dan semua kebaikan untuk kepalaku?. Sesungguhnya aku wahai anakku dari manusia ini dalam takdir-takdir kehidupan yang tertulis hanya seperti prajurit dalam tentara yang ditempatkan perang sebagai alat hidup yang digerakkan oleh kata-kata dan isyarat dari mana datangnya! Maka ia terdorong kepada kematian dan membakar dagingnya di atas api ketika rencana perang menghendaki untuk bangkit dan bergerak, dan sesungguhnya ia dengan tubuh, roh dan akalunya adalah titik kecil dalam garis kecil dari garis-garis banyak sepertinya yang digambar dengan itu pikiran komandan tentara di halaman medan perang, maka tidak seharusnya prajurit bertanya ketika bergerak: mengapa ...? Karena ia tidak menemukan yang mengatakan kepadanya: karena..! Tetapi ketika datang waktunya dan terjadi akhirnya dengan kemenangan dan kekalahan, ia melihat pekerjaan yang di belakangnya seakan-akan berubah menjadi huruf-huruf dan kata-kata yang ia pahami darinya pikiran pemimpin sebagaimana ia menggambarnya! Berkata "Syaiikh Ali": Dan dari pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupan ini ada yang lahir ketika mati jawabannya sebagaimana engkau lihat, maka ia adalah kebodohan dari si penanya dan pemborosan, karena tidak ada jawaban atasnya, dan mungkin orang bodoh menganggapnya sebagai masalah dari masalah-masalah dan melelahkan pikirannya padanya dan membatasi perhatiannya padanya dan mulai menemui orang dengan itu dan membuka pembicaraan dengannya, dan itu adalah kekonyolan yang tidak menghasilkan jawaban yang benar tetapi hilang di dalamnya si penanya, karena ia mengambil manfaat dari usaha, pekerjaan dan tipu dayanya, kemudian tidak kembali kepadanya dari semua itu kecuali dengan kekecewaan, dan ini, semoga Allah memuliakanmu, adalah rahasia dari rahasia-rahasia sempitnya manusia dengan kehidupan dan kemarahannya terhadap takdir-takdirnya, karena kebanyakan pekerjaan dan harapan mereka dari jenis pertanyaan itu, maka betapa sedikitnya orang yang memanfaatkan harinya sebelum harinya berlalu, dan betapa banyaknya orang yang menginginkan besok sebelum besok ...

Dan seakan-akan aku melihat manusia ini berharap andai langit mempercepat putarannya dan mulai terlempar dengannya ke tempat-tempat yang jauh untuk merampas apa yang ada di alam gaib dan meraih semua yang mungkin

dan sesuatu dari yang mustahil juga ... lalu ia hidup setelah itu kehidupan yang baik dan murni yang malam-malamnya tidak melahirkan dari kelahiran-kelahiran alam gaib sedikit atau banyak ... perhatikanlah harapan-harapan manusia kemudian lihatlah apakah engkau menemukan di antara orang-orang bodoh ini seseorang yang menuangkan harapan-harapannya kecuali dalam cetakan yang menampung dua kali lipatnya setidaknya, dan ia mengira bahwa dengan meluaskannya ia menyembunyikan sisi kemustahilannya dan ia tidak menyadari bahwa ia menyembunyikan sisi yang mungkin dan masuk akal juga ... , ia menuangkannya dalam cetakan angan-angan, dan apa tempat angan-angan dalam dunia indera dan dalam kehidupan bumi ini yang tidak henti-hentinya memukul generasi dengan generasi, dan mengubur kelompok dengan tangan kelompok, dan manusia mengabaikannya dalam banyak hal sedangkan ia tidak mengabaikannya dalam sedikit hal? Dan apakah angan-angan itu bahwa kejadian-kejadian kehidupan menjadi apa yang aku inginkan dan apa yang engkau inginkan dan apa yang si Fulan inginkan, kecuali seperti setiap manusia dari mereka mengangan-angankan untuk menjadi selain dirinya, dan seperti anak kecil mengangan-angankan ketika ia menjawab gurunya dengan salah dan ia mengetahui bahwa ia salah bahwa jawaban itu menjadi kenyataan seperti kesalahannya..? Dan mungkin dikatakan bahwa tidak ada di antara para ilmuwan orang bodoh yang melelahkan pikirannya dalam menciptakan jawaban aneh untuk masalah yang tidak terjadi kepada manusia dan tidak ada yang membutuhkan jawabannya, demikian pula aku tidak melihat di antara orang-orang jahil orang bodoh yang bertanya kepada kehidupan pertanyaan yang tidak ada jawaban atasnya atau ia tidak memahami jawaban atasnya, semua itu adalah kebodohan, dan semua itu adalah kekonyolan, dan semua itu adalah kesia-siaan yang batil, tetapi wahai sayangnya pada manusia! Semua itu dari mazhab-mazhab kehidupan, dan semua itu dari kenyataan! Maka manusia antara orang yang tamak dan berani jika keberanian memberinya manfaat maka ketamakan menghilangkan manfaatnya, dan orang yang qanaah dan tenang jika qanaah memberinya faedah maka ketenangan menghilangkan faedahnya, dan orang yang menipu alam gaib yang mengumpulkan untuknya sedangkan kenyataan telah menembus padanya, dan orang yang jengkel dengan masa kininya membangun di atas langit sedangkan bumi meruntuhkannya, dan sedikit dari manusia yang beriman yang yakin yang merasakan kekuatan Allah dalam

setiap kesempitan, maka jika Allah tidak menolongnya atas kehidupan ia tidak mengecewakan dia di dalamnya, dan engkau melihatnya tidak ragu dalam apa yang ia ketahui dan tidak ingin mengetahui apa yang ia ragukan, dan ia mengetahui bahwa tidak ada sesuatu dari musibah dan nikmat yang mungkin turun di selain tempatnya yang telah disiapkan untuknya, karena tidak ada dalam geometri Allah tempat yang salah, dan bahwa nikmat yang benar bukan dalam kelezatan manusia yang hidup tetapi dalam kehidupan manusia ini, karena kehidupan yang benar adalah yang menghasilkan kelezatan, dan bahwa kekuatan yang meninggikan kehidupan sampai ia menundukkan untuknya alam sesungguhnya adalah kekuatan akal, maka jika akal melemah menjadilah kehidupan sebagai sifat hewani yang tidak ada kelezatan padanya yang dikhususkan untuk manusia selain hewan dari roh Allah, bahkan kelezatan semua kelezatan adalah hilangnya rasa sakit atau memadamkannya jika membara.

Demi Allah seandainya engkau tuangkan kebaikan-kebaikan dunia ke dalam perut hewan manusiawi ini yang telah aku gambarkan untukmu dari orang-orang yang disebut orang-orang kaya dan orang-orang yang menikmati dan orang-orang yang mendapat keberuntungan dan kesenangan, tidak akan menambah kelezatannya melebihi apa yang terjadi dari menuangkan ladang alfalfa ke dalam perut keledai..! Berkata "Syaiikh Ali": Dan sebagaimana kebanyakan manusia kehilangan kebahagiaan dalam banyaknya persiapan untuknya dan berlebihan dalam sarana-sarananya, sebagian mereka menemukannya dalam mengabaikannya ketika tidak mencarinya sebagai pencari hakikat kehidupan. Dan betapa herannya pada manusia! Seakan-akan mereka menguasai umur-umur, dan menjamin untuk diri mereka sendiri kekuasaan malam dan siang, maka jarang salah seorang mereka berpikir kecuali tentang bekal masa yang jauh dan kehidupan yang panjang dan waktu yang luas, dan ia tidak ragu bahwa ia tidak hidup selain satu umur yang terbatas, tetapi ia tidak menyadari bahwa ia memikul di atas dirinya dari ambisi-ambisi itu kesengsaraan beberapa umur yang panjang yang tinggi usianya dan menggiring mereka di hadapannya pincang dan timpang mencari kebahagiaan di jalan yang tidak ada akhirnya, maka ia berjalan karena di hadapannya ada tujuan yang senantiasa tampak jauh darinya, kemudian bangkit karena jalan tidak berakhir, kemudian berhenti lemah karena

kehidupan telah lelah, kemudian jatuh dan tidak ada padanya gerakan karena ia telah sampai pada lubang yang tidak diketahui yang terbuka di bawah kaki setiap manusia pada saat yang ia tergadai padanya walaupun jalannya dalam nikmat-nikmat dan kelezatan-kelezatan di atas lembah surga antara matahari dan bulan! Segala sesuatu apa yang engkau mau untuk membayangkan, tetapi kehidupan adalah kehidupan: ia adalah hakikat yang ingin diketahui, dan masa yang engkau tahu akan berakhir, dan makna yang terbang di sekelilingnya takdir-takdir dan jatuh untuk melilitkan manusia kepadanya, ia adalah kehidupan yang tidak cukup luas untuk lebih dari menunaikan kewajiban-kewajiban, dan tidak memikul tubuhnya kecuali sementara ia merusaknya, dan namanya adalah kehidupan dan maknanya adalah kesuksesan, dan ia adalah kehidupan bukan harta, dan kehidupan bukan syahwat-syahwat, dan kehidupan bukan ambisi-ambisi, dan sesungguhnya nilai kehidupan dalam apa yang kita berikan bukan dalam apa yang ia berikan, maka setiap kelezatan yang engkau tidak menemukan jejak rohmu padanya adalah kelezatan yang mati, dan patut bagimu pada saat itu untuk menghitung bahwa sesuatu dari akalmu atau dari keutamaanmu telah mati padanya.

Dan sungguh mereka telah menulis dalam dongeng-dongeng orang terdahulu tentang "Midas" bahwa ia sampai pada tingkat kekayaan yang berlebihan, sehingga tidak ada sesuatu pun yang ia sentuh dengan tangannya melainkan berubah menjadi emas. Maka dewa-dewa dalam dongeng itu menghendaki agar manusia tidak tertipu olehnya, tidak tersihir oleh penglihatannya, atau takut padanya, dan agar mereka tahu bahwa ia adalah manusia biasa, dan bahwa kekayaan yang berlebihan adalah penyimpangan padanya. Lalu Apollon mengubah telinganya menjadi... telinga keledai... Dan barangkali kekayaan yang berlebihan, anakku, pada umumnya hanya terjadi dengan disertai telinga-telinga seperti ini... dan betapa indahnya kisah langka ini, betapa jauhnya maknanya, dan betapa bijaknya sindiran ini! Karena segala yang ada pada keledai adalah hal yang diperlukan untuk membentuknya menjadi keledai yang sempurna, kecuali kedua telinganya yang panjang. Jika seorang manusia seperti Midas membawanya dan diberi kekayaan kehewanan, maka keduanya menjadi bukti bahwa ia bukan manusia yang benar dan tidak mampu menjadi sesuatu, bahkan bukan pula keledai di antara keledai-keledai!

Dan apakah makhluk ini, si kaya yang makan dan bersenang-senang, tidak merumput dari kelezatan hidup kecuali yang hijau dan segar, telah menguasai kehancurannya hartanya atau menguasai hartanya pada kehancurannya? Jika engkau menganggapnya manusia, engkau tidak akan melihat dari manusia adanya kecuali separuh bagian bawah saja...

Apakah ia hewan? Lalu di manakah pekerjaannya yang alami, karena aku tidak melihat semua hewan ini kecuali bekerja untuk tatanan alam sebagaimana alam bekerja untuknya. Ataukah ia manusia? Lalu di manakah pekerjaan sosialnya yang meninggikan kedudukannya ketika manusia telah berada di kedudukan mereka, dan di manakah batas kemanusiaan yang menghubungkannya dengan kejayaan masa lalu atau menunjukkannya dalam pekerjaan masa kini atau menghubungkannya dengan harapan masa depan?

Sesungguhnya alam, anakku, tidak mengabaikan kesalahan, tidak melupakan pelaku dosa, dan tidak memaafkan keburukan, tetapi ia memukul dengan tangan yang lebih lembut sentuhannya daripada angin dan lebih ringan kejatuhan daripada cahaya, padahal tamparannya adalah guncangan yang tidak ada bangunan hidup yang dapat bertahan darinya. Jika orang kaya seperti ini diberi perut keledai atau urat kuat keledai jantan atau kekuatan gajah atau semacamnya, ia akan sempurna dengan harta sehingga ia menemukan dalam harta ini penutup kebutuhannya bagaimanapun menyentuhnya. Namun ia diberi keserakahan keledai tanpa perutnya, dan diberi dalam hal ini dari keledai jantan dan gajah dan selain keledai jantan dan gajah tanpa apa yang memikul itu dan apa yang mendorongnya. Seolah-olah ia diubah dari dalam dirinya, padahal sifat kemanusiaannya pada pintu-pintu ini tidak lepas dari nafsu-nafsu ini, tidak baik dengannya, dan tidak merasakan kehidupan darinya.

Dan mereka menceritakan tentang seorang wanita dari kalangan orang-orang kaya raya di Amerika yang mengambil seekor anjing dan jatuh cinta padanya dengan sangat, maka ia memilihnya dan memanjakan dengannya, dan ia menempuh segala cara untuk menyenangkanya dan membuka baginya dari dunianya yang luas. Ia mengatur tempat tidur untuknya, melapisi dengan sutra untuknya, mengganti pendengarannya akan gonggongan dengan musik, dan mengganti kenikmatan tulang yang ia kunyah dan gigit, dan melarangnya

kelaparan yang membuatnya duduk dan berdiri, dan ia terus menyayangnya dan berbelas kasih padanya. Maka anjing itu layu kemudian lemah kemudian sakit kemudian mati. Wanita itu seolah-olah membunuhnya dengan kenikmatan seburuk-buruk pembunuhan, dan menuangkan siksaan padanya dari warna-warna kenikmatan itu. Lalu bagaimana dengan teman kita si kaya ketika alam berlebihan dalam menyenangkannya kepada siapa yang dikehendaki hawa nafsu dari kebiasaan keledai, keledai jantan, gajah dan kelompoknya, sebagaimana pemilik anjing berlebihan dalam menyenangkan anjingnya menurut kebiasaan manusia?

Syekh Ali berkata: Hidup, anakku, adalah masa, dan masa itu terbang tanpa pekerjaan, dan pekerjaan sesuai kadar manfaat, dan manfaat dengan bekas-bekasnya, dan bekas-bekas ini adalah sejarah kehidupan. Maka orang bodoh yang serakah yang hidup terkubur dalam perutnya, dan orang kaya yang kikir yang hidup terkubur dalam peti penyimpanannya, dan orang fasik yang berzina yang hidup terkubur dalam keburukan dan aibnya, dan orang hina yang rendah yang hidup terkubur dalam kejahatannya dan dosanya, semua mereka tidak memiliki sejarah untuk kehidupan mereka dan tidak ada kehidupan untuk sejarah mereka. Mereka adalah orang-orang yang diciptakan dengan sifat-sifat mereka untuk menampilkan warna-warna siksaan dan jenis-jenis hukuman, yang menimpa mereka dari Allah kemudian menimpa darinya kepada manusia. Dan sesungguhnya orang yang celaka di antara mereka hanya ditolong untuk menanggung urusannya dengan apa yang ada padanya dari ketersesatan dan apa yang dimudahkan baginya.

Dan tidaklah ketersesatan dan pemiliknya dalam akhir kehidupan dan kembalinya urusan kecuali seperti dua orang bodoh yang berkumpul di jalan lalu bersahabat, kemudian perjalanan membawa mereka ke gunung yang menghalangi mereka. Maka salah seorang berkata kepada temannya: Aku melihatmu sangat kuat dan memiliki tubuh yang kekar, dan aku tidak melihat kecuali engkau harus memikul gunung ini dan melemparkannya jauh dari sini, karena tidak ada jalan bagi kita kecuali dari belakangnya... Temannya berkata kepadanya: Adapun aku sebagaimana yang engkau gambarkan, dan sesungguhnya padaku ada kemampuan untuk memikulnya, maka tidak ada yang harus engkau lakukan kecuali meletakkannya di punggungku!... Maka tidak yang memikul mampu sehingga memikul, dan tidak yang menolong

mampu sehingga menolong. Mereka hanya seperti dua keledai al-Abadi yang ditanya: Keledai mana dari keledaimu yang lebih buruk? Ia berkata: Yang ini kemudian yang ini...

Dan demikianlah ketersesatan menolong dalam mencari dunia dan menghiasi bagi orang yang tersesat, sehingga engkau tidak melihatnya selamanya kecuali dalam hiasan dari urusannya hingga kehidupan pergi dalam kebatilan seperti kebenaran atau kebenaran seperti kebatilan. Maka ketika kematian memutuskan darinya sumber ketersesatannya dan datang kepadanya dengan keyakinan yang tidak ada keraguan padanya! Ia berkata: Celakalah aku! Seandainya aku dikembalikan semoga aku mengerjakan amal saleh pada apa yang aku tinggalkan! Dan ah, seandainya aku mengetahui hakikat kehidupan sebelum kematian, atau mengetahui hakikat kematian sementara aku masih dalam kehidupan!

Wahai orang yang tersesat! Aku tidak melihatmu kecuali tekun dalam mencari kehidupan hingga engkau kehilangannya karena kuatnya pencarian, sehingga engkau hampir tidak dapat memahami apa itu. Maka hati-hatilah terhadapnya, jangan mengambil makna kehidupan dari dirimu sendiri karena dirimu memiliki tujuan-tujuan hidup yang ingin menjadi kehidupan itu, dan bukan dari manusia, karena pada mereka ada tujuan-tujuan dirimu, dan bukan dari masa umurmu, karena ia tidak mencapai sekejap mata tunggal dari mata sejarah.

Tetapi tinjaulah apa yang di belakangmu dan ambillah makna kehidupan dari enam ribu tahun yang diketahui dari sejarah kehidupan itu sendiri, kemudian dari umur bumi seluruhnya, kemudian dari sejarah kematian yang tidak diketahui awal dan akhirnya. Ambillah makna kehidupan dari mulut-mulut yang bisu ini yang tidak berbohong karena mereka menjaga kebenaran kemanusiaan, dari kuburan-kuburan yang memenuhi keluasan ini, dari jurang yang selalu mengalir ke dalamnya kekosongan kehidupan karena di bawahnya ada aliran arus yang mengalir dari akhir duniawi yang diketahui menuju keabadian yang tidak diketahui akhirnya. Ambillah dari kalimat yang ditetapkan langit untuk bumi ini, kalimat abadi ini yang mewujudkan persaudaraan dan kesetaraan dalam manusia semua tanpa takwil dan tanpa penyimpangan, kalimat yang kubur menjadi sudut dalam maknanya, kalimat Allah Azza wa Jalla dalam firman-Nya: **"Semua yang di atas bumi itu akan**

binasa. Dan tetap kekal wajah Tuhanmu yang memiliki keagungan dan kemuliaan." (Surah Ar-Rahman ayat 26-27)

Wahai orang yang tersesat, ambillah kehidupan sebagai hakikat bukan khayalan, dan pekerjaan bukan ilmu, dan dengarlah kehidupan jika engkau mengetahui bahasanya, atau dengarlah kematian yang setiap manusia mengetahui bahasanya, karena semua itu mengajarkanmu bahwa orang yang merdeka tidak mengetahui dalam keadaan apa ia hidup kecuali jika ia memutuskan untuk dirinya dalam keadaan apa ia mati: dan bahwa kehidupan bukan dalam wajah yang ada padanya dari kekayaan sampai kemiskinan, tetapi dalam wajah yang berakhir padanya dari amal saleh sampai amal buruk, dan bukan dalam menyenangkan indera-indera yang kasar, tetapi dalam jiwa dan hati nurani: hati nurani yang bersih, untuk pahala dunia dan keindahan kehidupan dan kelezatan kebaikan, dan jiwa yang suci, untuk pahala akhirat dan kesegaran keabadian dan rahmat Allah.

Syekh Ali berkata: Maka janganlah engkau bertanya, anakku, apakah kehidupan itu? Tetapi tanyalah orang-orang yang hidup ini: Siapakah di antara kalian yang hidup?...



Menghancurkan Mutiara

Syekh Ali berkata: Dan sesungguhnya aku menceritakan kepadamu sekarang sebuah cerita yang akan menyembuhkan jiwamu dari berita, dan membukakan bagimu pintu-pintu ibarat dan nasihat, dan menghadirkan bagimu bagian dari dunia dengan takdirnya dan sebab-sebabnya dan cara-cara hikmah Allah di dalamnya seolah-olah engkau menyaksikan urusannya. Maka engkau akan mengetahui bahwa dalam harta ada kesibukan dari selain harta, dan bahwa keserakahan padanya sebenar-benar keserakahan tidak memasuki suatu urusan dari urusan-urusan kehidupan lalu menghalangi antara datang dan perginya kecuali salah satu dari keduanya atau keduanya menjadi buruk dan urusan menjadi rusak, sehingga barangkali ia berhubungan dengan apa yang lebih besar darinya kedudukannya dan lebih tinggi kedudukannya. Maka keserakahan itu tidak lain kecuali kehilangan, dan keinginan pada apa yang dapat diganti tidak lain kecuali sebab hilangnya apa yang tidak dapat diganti.

Dan engkau akan mengetahui bahwa harta adalah sesuatu selain kehidupan, dan bahwa kehidupan adalah sesuatu selain harta, dan bahwa apa yang menipu manusia sehingga berubah baginya dari fatamorgana kebahagiaan ini, sesungguhnya yang paling banyak ada darinya adalah kilau harta yang ia sangka sesuatu hingga ketika ia datang kepadanya ia tidak mendapatinya sesuatu. Dan barangkali tidak ada dalam apa yang datang dari kenikmaan dunia kecuali apa yang mengurus pemiliknya, dan bahwa engkau tidak memperoleh dari apa yang diberikan kepadamu dari bagiannya kecuali apa yang datang dengan garis dirimu atas dirimu.

Kemudian engkau akan mengetahui bahwa jika ada jeda kekuasaan dari seseorang dari manusia, baik miskin atau kaya atau di antaranya, maka itu bukan kelalaian dan bukan keajaiban. Dan barangkali orang itu dibiarkan dalam kesesatan dengan panjang hingga ketika datang harinya, meledak padanya dengan apa yang tidak ia tahan bendungannya dan tidak mampu menolaknya. Dan bahwa mungkin ada sebuah kalimat yang manusia mengenal maknanya dan mereka menggunakannya menurut caranya dalam perkataan mereka, maka ketika ia turun di beberapa tempat turunnya dari kehidupan, ia memiliki makna lain yang tidak menafsirkannya kecuali

kehidupan itu sendiri, kemudian tidak menafsirkannya kecuali pada kebalikan maksud dan tujuan mereka. Maka manusia berkata "si fulan sang amir" dan makna itu dalam apa yang kita lihat dari peristiwa kehidupan dan takdirnya adalah si fulan yang hina. Dan mereka berkata "ini si kaya" dan cara kehidupan adalah bahwa ia adalah orang yang celaka dengan kekayaannya, dan si fulan dimuliakan Allah dan sesungguhnya ia dihinakan Allah dengan kemuliaannya. Dan mereka iri kepada si fulan ketika mereka melihat bahwa Allah Azza wa Jalla telah memberinya kekuasaan dan memberinya dari luas harta dan kedudukan dan ia mempersiapkan diri untuk kehidupan dengan sebaik-baik persiapannya, kemudian terjadilah peristiwa dan menutupi si fulan ini apa yang dikehendaki Allah dari peristiwa dan takdir, maka ia seolah-olah ia mempersiapkan diri untuk kematian dengan seburuk-buruk persiapannya!

Dan engkau akan mengetahui juga bahwa tujuan dari kehidupan ini adalah kesempurnaan yang hidup dalam tubuh dan jiwanya. Jika ia sempurna dengan kemiskinan maka itulah kekayaannya, dan jika ia kurang dengan kekayaan maka itulah kemiskinannya, dan tidak ada urusan istilah manusia dalam apa yang khusus antara seseorang dan dirinya sendiri. Dan ini adalah makna yang telah aku jelaskan kepadamu tadi, tetapi aku akan menemuimu dengan contohnya dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan tidak mengapa bagimu untuk tidak mendengar cerita tentang sang Pasya dan "Hanim" atau Abu Zaid dan Ummu al-Khair, dan tidak mengapa bagiku untuk memberimu dua contoh di sebuah kapal, aku menjadikan itu dari perubahan perkataan dan perhiasannya, dan negeri kita tidak jauh dari kehinaan ini. Tetapi aku ingin memberimu kesenangan dari kelezatan cerita sesuai dengan kesenanganmu dari hikmah peristiwa. Dan perkataan tentang keburukan kehidupan di negeri kita ini adalah perkataan kesesatan yang menjauh dari kelembutan dalam kebanyakan sudut pandangnya. Dan jika engkau mengarahkannya kepada kebanyakan kaummu maka sesungguhnya engkau mencaci mereka dengannya atau mereka menerimanya dari sisi ini, dan tidak ada jalan keluar bahwa engkau jatuh dalam prasangka makian meskipun engkau adalah pemberi nasihat, dan dikatakan durhaka meskipun engkau berbakti, dan pengkhianat meskipun engkau termasuk orang-orang yang memberi nasihat.



Lelaki Bakhil

Adapun si Fulan ini adalah seorang yang sudah tua dan bakhil. Seandainya ia disalap menjadi batu, niscaya batu-batu lainnya akan hancur karena marah kepadanya. Seandainya kebakhilannya adalah besi, maka besi itu tidak akan melunak meskipun dibakar dalam api. Seandainya Allah menjadikannya tanah liat berongga, maka tanah liat itu tidak akan berbunyi di tangan siapa pun ketika dipukul. Seandainya Allah menciptakannya sekali lagi dari debu, maka debu itu tidak akan terkumpul kecuali dari pakaian orang-orang fakir.

Dan ia adalah nabi umat kebakhilan. Adapun mukjizatnya adalah kemampuannya untuk mengeluarkan sesuatu yang tidak biasa dari yang biasa, dan memanfaatkan angka nol sehingga menghasilkan ribuan hingga jutaan. Dan sesungguhnya dalam hal itu terdapat tanda. Orang-orang beriman yang melihatnya hanya berkata: Ya Allah, ampunilah kami. Sedangkan orang-orang kafir yang melihatnya hanya bertambah durhaka dan kekafiran.

Betapa ia berharap dalam keserakahannya yang sangat, agar menjadi seperti Iblis yang tidak mati kecuali ketika zaman telah tua, dan tidak lenyap dari bumi kecuali ketika tidak tersisa lagi sebulan pun dalam sejarah bumi. Jika engkau menakut-nakutinya dengan kematian dan hisab, ia berkata: Celakalah engkau, tinggalkan aku. Jika ia tahu bahwa ia akan diberi kitab amal perbuatannya di akhirat, ia berkata: Alangkah baiknya jika lembaran-lembaranku terbuat dari "uang kertas"! Padahal uangnya di tangan orang-orang adalah kekhawatiran, dan namanya di mulut mereka adalah racun. Betapa banyak korban tewas karena hartanya. Barang siapa yang meminjam, maka kebinasaan telah menimpanya. Dan barang siapa yang berutang, sungguh ia telah punah! Betapa banyak orang sengsara yang awan hujannya telah berhenti, kemudian jiwanya melayang, dan utangnya terbayar lunas, kemudian matanya menangis. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya uang si buruk ini dihitung sebagai pencuri, dan ia sungguh keji secara umum, adapun ia sendiri maka keji secara khusus. Ia mengirimkan satu dirham ke tangan orang yang membutuhkan, maka dinarnya hilang karenanya. Dan pikirannya yang berkobar menyalakan api yang hanya jatuh di rumah-rumah orang-orang fakir. Seandainya ia diciptakan pada hari Allah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, lalu semuanya enggan memikulnya, niscaya

ia sendirian akan memikul amanah itu. Jika ungkapan tertinggi dalam menggambarkan setiap orang kaya yang dermawan adalah bahwa ia adalah "penukar uang" di perbendaharaan Allah, maka ungkapan terbesar tentang orang hina ini adalah bahwa ia adalah pencuri perbendaharaan! Ia dengan kekayaannya bagaikan kesengsaraan orang yang bangkrut dalam perjudian di tengah orang-orang. Dan seolah-olah ia karena kehinaannya adalah ekor keledai. Jika ia muncul kepada mereka, maka ia adalah kemunculan planet Saturnus yang membawa sial. Jika ia menghilang dari mereka, maka ia adalah wabah yang pergi. Bila mereka mengingatnya, seolah-olah mereka mengingkarinya. Dan jika mereka terpaksa menyebutnya, seolah-olah mereka mencacinya. Jika mereka menggambarkannya, mereka berkata: sakit kuku, dan dosa tanpa istighfar. Ya Allah, lindungilah kami dari azab neraka! Adapun wajahnya, seandainya Allah menurunkan cermin dari langit lalu ia melihat dirinya di dalamnya, niscaya cermin itu berkarat karena buruknya bayangannya, seperti karatnya harta yang tersimpan darinya. Adapun keangkerannya, seandainya ia keluar menghadapi para wanita cantik, niscaya mereka akan tertimpa musibah seperti yang menimpa rusa-rusa ketika melihat cheetah, dan mereka akan dikuasai seperti yang menimpa ibu menyusui jika ia membuka selimut bayinya lalu melihat ular di buaian. Adapun wajahnya yang suram, seandainya bulan purnama melihatnya, niscaya bulan itu tenggelam. Seandainya fajar terbit melihatnya, niscaya ia melarikan diri. Adapun jiwanya yang ringan... seandainya ia dibangkitkan menjadi makhluk lain, niscaya ia tidak lain adalah nyamuk musim panas di leher seorang tamu, atau nyamuk yang menyengat kekasih yang ditinggalkan sehingga membangunkannya padahal ia telah mendapat mimpi indah. Hidupnya seperti bencana yang pasti terjadi, kekayaannya seperti harta karun yang tersegel, dan adapun ia sendiri maka seperti kuburan yang tertutup rapat.

Aku kira seandainya pelukis paling mahir melukisnya dengan goresan dan warna terbaiknya, dan membuatnya berbicara dari matanya dan penampilan luarnya, dan menjadikannya sebagai tanda seni dan kepiawaiannya, dan membiarkan orang yang melihatnya hanya mengira bahwa pelukis telah mencurinya, atau bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memburukkannya di atas kertas, maka tetap saja dalam lukisannya ada cacat yang tidak bisa diperbaiki kecuali oleh tangan setan yang terkutuk! Dan tidak bisa diwarnai

kecuali oleh nyala api dari neraka Jahim... Siapakah yang dapat memberikan kepada pelukis dua percikan petir yang ia turunkan dalam lukisan untuk menampakkan matanya, siapakah yang memiliki dua leher kebakhilan dan kehinaan yang ia jepit dengan tangan kiri dan kanannya, siapakah yang memiliki dua warna dari murka Allah dan kemurkaan-Nya untuk menampakkan dalam gambar makna kefakiran dan kekayaannya? Aku tidak memperpanjang pembicaraan, karena aku tidak akan mencapai dari pembicaraan sebagian sifat-sifatnya, dan mustahil akan dapat menggambarkannya dengan sebenarnya kecuali orang yang mengetahui bahasa malaikat sehingga dapat menerjemahkan ke dalam bahasa manusia kitab kejahatan-kejahatannya...

Syaikh Ali berkata: Itulah Comte Victor, seorang lelaki yang telah mengurus harta orang-orang dan menambahnya ke dalam hartanya, dan menggabungkan antara buruknya memikul kekayaan dan buruknya memikul kedudukan, dan mengenal nikmat tetapi melupakan yang memberi nikmat, seolah-olah Allah membukakan baginya dunia ini dan memungkinkan baginya di pintu-pintunya dan menyebarkan kedudukannya dan nikmatnya atas apa yang diuji-Nya kepadanya dalam dirinya sendiri dari kehancuran, untuk menjadikannya salah satu dari mereka yang Allah keluarkan kepada manusia dari sejarah mereka kisah-kisah tentang akhlak yang disusun dengan sempurna dalam tata susunan karangan ilahi yang menakjubkan yang mendatangkan peristiwa di tempatnya hidup dan mati, dan menurunkan kalimat di tempat tinggalnya dari nasihat meskipun di dalamnya ada hilangnya jiwa dan sirnya nikmat, dan memutar perumpamaan dan roda dengan satu gaya.

Dan orang ini telah berusia sekitar tujuh puluh tahun dan hampir dihancurkan oleh usia, namun ia masih membujang, dan tidak ada atap rumahnya yang melindungi seorang wanita, dan tidak ada matahari yang tersenyum di dalamnya pada pipi seorang anak yang tersenyum. Ia tumbuh dengan keyakinan bahwa cinta harta tidak akan lurus kecuali dengan membenci wanita, karena wanita adalah untuk siapa paling banyak harta dikumpulkan dan untuk siapa paling banyak dibelanjakan. Ia tidak melihat wanita kecuali sebagai "revolusi keuangan", "pasar di rumah", dan "krisis yang lelaki harus mencari jalan keluar darinya dengan terjatuh ke dalamnya"... Dan ia berkata

bahwa sejak wanita memakan dari pohon yang terkutuk di surga, ia menjadikan lelaki sebagai pohonnya yang terkutuk di bumi, maka selama ia hidup ia menumbuhkan dan berkembang, dan selama wanita hidup ia memanen dan memakan... Dan ia berkata suatu kali: Sesungguhnya lelaki tetaplah berakal hingga ia menikah, jika ia melakukannya maka ia menjadi dari istri dan anak-anaknya rantai perut-perut... Lalu dikatakan kepadanya: Mengapa ia pada waktu itu tidak menjadi dari istri dan anak-anaknya rantai akal-akal? Ia berkata: Hingga anak-anaknya yang dulu menjadi lelaki, ia akan telah menjadi anak kecil mereka yang dulu!...

Suatu hari datang kepadanya seorang makelar yang menawarkan tanah miliknya dan mulai menipu dan naik ke dalam tipuannya dengan segala kepandaian dan kelicikan yang dimiliki para makelar, menerima dan menolaknya berulang kali, dan Comte dalam semua itu bermain-main dan menumbuhkannya, kemudian melepaskannya dengan harapan seperti putus asa. Ketika ia pergi membelakanginya, ia berkata: Celakalah aku! Seandainya makelar ini adalah seorang wanita cantik, maka ia akan memutarku di tangannya seperti dinar yang berputar di atas kuku. Maka segala puji bagi Allah yang telah menciptakan wanita dalam sistem yang penuh rahmat sehingga menjadikan dalam kejahatan yang pasti terjadi ini tempat untuk melarikan diri...

Ketika ia mencapai usia lima puluh tahun - dengan kesehatan dari Allah - ia berkata: Aku kira seandainya aku menikah dulu, maka istriku pada saat ini sedang menyusui pada ibunya... Maka aku akan menunggu hingga ia layak bagiku! Lalu seseorang menjawabnya: Dan hingga engkau layak baginya juga!... Mereka menggambarkan kepadanya kecantikan suatu kali dan memperpanjang pembicaraan tentang wanita dan nikmat dengan mereka - dan orang-orang telah tahu kebencian itu darinya - ketika mereka membuatnya jengkel, ia berkata: Cukuplah wahai kaum, aku tidak melihat kalian kecuali menciptakan kebohongan. Sesungguhnya wanita ini dalam hakikatnya berbeda dengan wanita itu dalam ilusi lelaki, maka ia adalah dirinya hingga ilusinyalah yang bangkit kepadanya dan mewarnainya dengan warna-warna jiwanya dan bersinar dengannya seolah-olah ia darinya di depan lampu sihir!... Sesungguhnya wanita adalah musuh yang keras kepala yang tidak dibunuh dengan kemarahan tetapi dibunuh dengan tawa, dan kejahatan yang ada

padanya adalah jika tidak ada pembunuhan darinya maka tidak ada kehidupan bersamanya.

Kalian mengatakan bahwa lelaki membutuhkan wanita! Itu adalah pada zaman ketika wanita seolah-olah dalam pekerjaannya untuk lelaki adalah lelaki lain... Maka itu adalah kebutuhan tangan kepada tangan, dan kebutuhan pembantu kepada pembantu. Dan itu adalah pertukaran alamiah dalam dua jenis kelamin antara kekuatan yang membutuhkan kelemahan untuk meringankan gelombangnya, dan antara kelemahan yang membutuhkan kekuatan untuk menguatkannya. Seandainya dunia seluruhnya lelaki, maka taring-taring mereka akan sangat panjang dan tidak akan ditemukan di bumi orang yang menemukan gunting untuk kuku.

Aku tidak mengingkari bahwa wanita adalah sesuatu yang alamiah, dan ia bukan ketakutan dari ketakutan-ketakutan dan bukan makhluk buruk dari makhluk-makhluk buruk, dan aku tidak menyesal atas keluarnya Adam dari surga karena dosanya, karena aku adalah lelaki ekonomi, dan sungguh dari dosa ini telah menjadi modal yang besar. Maka jauhi aku, jangan kalian mengira bahwa aku sombong atau membantah, dan jangan menganggapku kasar yang membenci kecantikan dan ingin menjadikan kepala wanita yang ramping dan bermahkota menjadi kepala kerbau... Dan sebagai pengganti tangannya yang halus dan lembut menjadi kaki sapi... Cukuplah wahai kaum - cukup bagi kalian Allah - aku tidak tahan dengan permainan ini terhadapku, tetapi aku mendengar kalian mengatakan wanita dan mengatakan wanita dan aku tidak melihat wanita itu sendiri sebagaimana kalian bicarakan dan gambarkan, tetapi aku melihat makhluk yang aneh tingkah lakunya di kota ini, dan aku melihat wanita bodoh yang jika kebangkrutan tidak bersamanya maka setidaknya penyesalan atau kemarahan atau murka bersamanya, dan mungkin ia adalah bencana yang menghancurkan yang diberikan kepada lelaki pada hari pernikahannya dengan perayaan... Ia terbayang dari pemikiran tentang harta bahwa lelaki adalah harta juga, dan ia ingin menikah, dan mengapa? Karena pisau bajak tidak berkilau bilahnya kecuali setelah mereka menemukan untuknya lembu... Wanita yang anggun yang tidak ingin matahari terbit setiap hari pada pakaian yang indah agar menjadi untuk suaminya setiap hari kekhawatiran yang indah, kemudian ia adalah yang terbaik ketika ia keluar dari rumahnya seolah-olah rumahnya adalah saringan yang tidak

menahan darinya kecuali ampas!... Sesungguhnya kita wahai kaum bertemu dengan wanita, bukan bertemu dengan mukjizat dari mukjizat-mukjizat para nabi, maka kita dapat mengatakan ini salah padanya dan ini benar darinya, tetapi ia dalam keadaan apa pun tidak ingin kita bersamanya kecuali dalam satu keadaan, ia ingin menyerupai dirinya, karena ia tidak melihat yang lebih sempurna dari dirinya. Adapun lelaki, jika ia melihat kekurangan padanya maka itu menurutnya karena matanya adalah mata lelaki yang bulu matanya hampir terbuat dari rambut jenggot dan kumis... Maka dari sinilah si jahat itu tidak melihat kebaikan-kebaikan wanita yang memancar dari wanita dalam segala hal yang jernih dan indah seperti cahaya bulan.

Wanita ini melihat bahwa setiap kebaikan dalam perbuatannya harus menjadi hal terbaik karena ia cantik, tetapi ia tidak pernah mengakui bahwa setiap kejahatan dalam perbuatannya seharusnya menjadi hal terburuk dan mengapa? Karena ia cantik juga!...

Wanita cantik ini telah mengira pada dirinya bahwa ia adalah sesuatu yang suci, dan karena itu ia tidak ingin melakukan pekerjaan, seperti sapi kaum Brahmana. Alangkah baiknya jika lelaki juga adalah sesuatu yang suci seperti anak sapi orang Mesir kuno!... Tetapi sapi yang suci dalam wanita tidak mengenal anak sapi yang suci dalam lelaki!...

Wahai orang-orang ini, sesungguhnya lelaki adalah makhluk yang kuat, tetapi sebagian besar kekuatannya tersalurkan kepada indranya, maka dari itu ia di tangan wanita menjadi lemah, karena ia dengan kelemahannya, apa yang ada padanya dari kekuatan tersalurkan kepada emosinya. Maka kedua musuh tidak bertemu kecuali kekalahan ada pada lelaki. Dan seandainya bukan karena kebodohan pendapatnya dalam pandangan tentang ini dan pendengar, maka aku tidak pernah melihat seorang lelaki yang mencintai seorang wanita kecuali ia menganggap kekuasaannya dalam bahwa ia merasakan kekuasaannya atasnya, dan kerelaan adalah dalam bahwa ia rela kepadanya. Maka demikianlah demikian. Lelaki menjadikan kebutuhan terbesarnya pada wanita, dan berlebih-lebihan dalam membayangkan kebutuhan ini, dan menjadi ahli dalam menggambarkan dengan berbagai warna dan jenis. Maka wanita menjadikan kebutuhannya kepadanya sebagai sebab setiap kebutuhan baginya, dan berlebih-lebihan dalam permintaan, dan

menghakimi dalam apa yang ia minta, dan lelaki tunduk di tangannya seperti hewan ternak yang merumput, dan peradaban yang rusak menjadikannya dalam pandangannya seperti mesin jam: tanda ketepatannya dan kesempurnaannya "adalah tidak maju dan tidak mundur"!... Dan jika engkau heran maka heranlah bahwa lelaki ini sendiri jika ia sekali menahan lajunya dari kebutuhan yang ia minta, ia memuaskannya dengan kebutuhan lain yang tidak ia minta, seolah-olah orang celaka ini ketika menyembahnya menolak kecuali menjadi budak dengan saksi dan bukti... Dan wanita hari ini menganggap bahwa ia bukan wanita dari sebelumnya, dan bukan apa yang dulu keadaannya, seolah-olah ia naik dalam sejarah, karena ia telah mengubah dirinya dengan seni dan ilmu pengetahuan dan mode, dan dengan penguasaan yang batil ini dan dengan seruan yang kosong ini. Dan aku adalah orang pertama yang beriman bahwa ia telah mengubah dirinya, tetapi apakah alam telah mengubahnya? Wahai para tuan, sesungguhnya kata "beri" dan kata "ambil" seandainya bukan dua kata, niscaya dunia akan hancur dan perkara-perkara dan keadaan-keadaan akan memendek, dan setiap pekerjaan dan setiap pekerja tersusun dari keduanya. Maka dunia adalah dua kata: "beri, dan ambil", dan kehidupan adalah dua kata: "beri dan ambil", dan wanita yang kalian gambarkan adalah dua kata juga tetapi keduanya: "beri, dan beri"...

Syaikh Ali berkata: Dan Comte ini berjalan dalam filsafatnya mengunyahnya seperti mengunyah air, dan mungkin ia benar dalam sesuatu, tetapi apa gunanya kata kebenaran yang ditujukan untuk kebatilan? Dan orang ini berbicara seolah-olah ia anak pohon bukan anak wanita...! Padahal barang siapa tergantung pada sesuatu dari urusan kehidupan diserahkan kepadanya, dan ia setelah itu tidak mengenal selain harta yang ia kumpulkan dan simpan. Dan Allah menciptakannya sebagai lelaki keuangan dan memudahkan baginya untuk apa yang diciptakan untuknya. Dan sering kali ia melihat wajahnya di cermin maka ia terkesan dari lubang hidungnya yang gepeng "seperti kaki kuda pada koin pon Inggris"!...

Dan ketika ia menggenapi umur tujuh puluh tahun dan menjadi dalam kekeringan dan kematiannya seolah-olah ia akar seabad, ia keluar pada hari ulang tahunnya ke pinggiran kota menuju ke sebuah desa yang ia miliki, dan pergi untuk melihat pemandangan alam, maka ia tidak melihat dalam hewan ternak dan burung dan tumbuhan dan bunga-bunga kecuali masa muda dan

masa kanak-kanak, dan ia sendirian adalah pemandangan usia tua yang hampir mati dalam seluruh alam ini. Ia terkesan dengan sebatang pohon yang berdiri di aliran air, dan ia terkesan untuk berteduh di bawah naungannya setelah jiwanya yang lelah menikmati kesejukan dan anginnya. Maka ia berbaring menguap sebentar dan ingin bepergian ke masa mudanya yang jauh dengan kendaraan cahaya. Ia meletakkan kepalanya di atas lengannya, maka tiba-tiba ia tertidur seolah-olah ia menelan racun yang memadamkannya seketika...

Dan dia melihat dalam mimpinya seolah-olah bumi menari menggoyangkannya di atas rerumputannya untuk menghapus kelelahan dari anggota tubuhnya, kemudian dia melihat langit dengan keindahan seperti burung merak dengan warna-warna dan cat-catnya seakan-akan fajar dari hari-hari surga menyinari bumi, lalu dia melihat cahaya lembab yang bergetar dan telah berkilauan menyentuh bibirnya yang kering, dan sekilas setelah itu dia melihat wajah seorang wanita cantik seolah-olah dia sepenggal bulan, maka cahaya itu adalah ciumannya dan senyumnya, dan di hatinya terasa "sejuk dan damai" lalu dia mengulurkan kedua tangannya untuk menggapainya dan tiba-tiba dia ada di hadapannya tertawa, dan dia memenuhi dadanya dan lengannya, maka tubuhnya gemetar dengan sangat hebat seolah-olah di dalamnya ada kerinduan tujuh puluh tahun perpisahan, dan tidak lama kemudian kelopak matanya terbuka lalu dia melihat tangan seorang gadis desa yang lembut menggoyangkannya dengan pelan!

Sang Comte bangkit seolah-olah terlepas dari belenggu dan matanya belum pulih dari mabuk mimpi, dia merasa seolah-olah melihat keindahan langit dan bumi sekaligus dalam penampilan gadis ini dan di dahinya, kemudian dia membuka kepalanya yang seperti bulu kelinci putih, dan membungkuk dengan sopan dan berkata dengan lembut: Terima kasih, Nyonya! Adapun dia, dia tersenyum padanya dan terpikir dalam hatinya bahwa dialah yang mengembalikan jiwanya kepadanya, dan karena jika dia tidak membangunkannya dia akan terbangun di akhir zaman, seolah-olah mengira dia sudah mati dan pikiran ini muncul dalam senyumannya sehingga memberikannya sesuatu dari kekuatan rohnya, dan membuat kedua bibirnya yang merah memiliki keindahan seperti keindahan senja ketika tersenyum mengungkapkan cahaya fajar.

Dan pria itu merenungkannya dengan penuh kenikmatan penilaian dalam jiwanya dan dengan kesan bidadari yang melayang-layang dan berputar di dadanya "dan membangkitkan khayalannya terhadapnya dan mewarnainya dengan warna-warna jiwanya dan bercahaya dengannya, seolah-olah dia dari depan lentera ajaib!..." Dan Allah tidak menciptakan kenikmatan yang lebih menyenangkan bagi jiwa daripada kenikmatan mimpi, seolah-olah jiwa melihat di dalamnya sesuatu dari terwujudnya yang mustahil, dan sesungguhnya setelah kenikmatan ini setelah terbangun ada sesuatu yang membuat orang merasakan bagaimana harapan-harapan datang dan pergi, seolah-olah dia berada dalam kehidupan lain, dan seolah jiwanya berpegang pada kehidupan ini dan tidak ingin menyerahkannya, maka kenangan mimpi itu sendiri menjadi kenyataan, karena ia adalah hasil dari antara kenikmatan yang tidak ada menjadi kenikmatan yang ada.

Dan gambar gadis itu tertanam di matanya sesuai keinginannya, dan dia berkulit putih terang, bermata lebar cantik, memandang lembut, bercermin muka, tersenyum, berbentuk tubuh indah seolah-olah dia adalah bunga yang berkibar-kibar, dan hampir dari kelembutan yang berlebihan berbicara dengan senyuman sehingga orang yang melihatnya tidak mengira bahwa matahari pernah terbit pada sesuatu yang lebih jauh dari bibirnya dan mutiara, atau lebih indah dari pipinya dan mawar, dan seolah-olah alam terkadang dilanda oleh keserakahan yang buruk, ketakutan yang buruk, dan tipu daya yang buruk sebagaimana yang dialami orang kikir yang menyembunyikan alat dan barang. Maka "Louise" adalah seperti yang kami gambarkan dalam kecantikan dan keanggunan dan dia tidak lebih dari seorang gadis desa! Adapun pasangannya, betapa dia mirip leher burung nazar: seorang lelaki tua yang lemah, seperti urat yang kehabisan darah dan tulang yang terbungkus, bahu yang kurus, paha yang lemah, seolah-olah dia bersandar padanya pada dua tongkat... namun dia memiliki sepasang mata yang berkilau matanya dan mengejutkan orang dengan pandangannya sehingga siapa pun yang dipandangnya tidak bisa tidak gelisah, dan demikian pula gadis itu gelisah, dan lelaki itu hampir tidak melihat kegelisahannya sampai Allah menutup hatinya sehingga dia mengira itu sebagai bentuk rayuan, dan dia mengikuti khayalannya melewati harapan-harapan masa muda yang fana, dan pandangan gadis itu mengalir di nadinya seperti darah yang mendidih, maka

dia mengira tubuhnya telah pulih, dan bahwa dia dibangkitkan sebagai makhluk baru untuk cinta baru ini.

...Dan dia berlebihan dalam bersikap anggun dan duduk dekat dengannya bertanya kepadanya dan dia berkedip padanya dari berita-beritanya, maka dia tahu dari ceritanya bahwa dia mulia keturunannya murni darahnya, dan rumahnya telah menolaknya dan nasib telah menurunkan keluarganya maka dia pergi ke kota mencari kehidupan kesalehan di biara para abdikat... Dan dia tahu dari melihatnya bahwa kematian yang tampak di hadapannya ini adalah kehidupan, dan bahwa tidak ada jalan baginya di belakangnya jika dia melewatkannya kecuali jalan takdir yang tidak diketahui, dan dia melihatnya seolah-olah menyerap ucapannya dan tidak mendengarnya, dan dia melihat ketertarikannya di bola matanya, maka dia terkadang tersenyum padanya dan memandangnya dan terkadang memandangnya dan tersenyum padanya, dan setiap dia mengucapkan keluhan dalam menceritakan kesedihannya, orang malang itu merasakan bahwa itu adalah petikan pada senar hatinya, dan mungkin manusia tidak dapat mencintai kecuali jika alam menyiapkan untuknya tempat duduk perasaan sesuai keinginannya dan sesuai dengan jalan cinta itu sendiri! Dan gadis itu telah menceritakan beritanya kepadanya, dan menyembunyikan darinya bahwa dia adalah pengungsi yang terbuang yang digoda oleh seorang pemuda dari kaumnya untuk merayu dan membuatnya jatuh cinta dan dia adalah tempat hatinya berlabuh untuk waktu yang lama, kemudian aib, pengkhianatan, dan kejahatannya semua melemparkannya keluar, maka dia keluar berkeliaran tanpa arah dan kaumnya membuangnya seperti membuang buah ketika kebusukan merayap di dalamnya karena gangguan burung!

Syaikh Ali berkata: Dan kedua orang itu berbalik menjadi mangsa dan pemburu: Adapun dia, dia mendapatkan seorang pria yang gila padanya mencintainya dengan cinta kakek, ayah, suami, dan kekasih, jika akal nya kembali dari satu sisi dia tetap gila dari tiga sisi, dan dia mengira kematian akan menjemputnya pagi atau sore maka itu adalah kekhawatirannya sore atau pagi. Dan sungguh dia dalam kesempitan, kekurangan, dan gangguan yang parah sehingga jika dipercayakan kepadanya untuk memandikan orang kulit hitam sampai putih dengan bayaran dua dirham dia akan mengharapkannya...! Adapun dia, dia telah mendapatkan menurutnya wanita

alami yang tumbuh bersama bunga-bunga, dan terbit di langit kehidupan seperti terbitnya cahaya siang, dan mengira bahwa gadis yang hampir dua puluh tahun ini adalah tambahan dua puluh tahun dalam usianya yang dia rampas dari takdir dan dia menghabiskannya di antara cinta masa kanak-kanak dan masa muda.

Dan aku tidak tahu bagaimana akal meninggalkannya, dan bagaimana pendapatnya mengecewakannya, dan bagaimana pilar filsafatnya melemah padahal sebelumnya kuat dan bagaimana dia jatuh cinta sejak saat itu padahal sebelumnya dia menghindari wanita dan mengira bahwa membenci mereka adalah ikatan yang tidak bisa dilepaskan kecuali oleh orang yang melepaskan ikatan dirinya sendiri...! Tetapi cinta, anakku, tidak menjadi aneh tanpa sesuatu yang mengherankan darinya, dan sering kali pria dipenuhi kebencian untuk mencintai dengan ukuran sebanyak dia membenci, maka perumpamaannya seperti orang yang mencari bukti dengan salah satu cara keliru yang tidak mengarah kepadanya, maka ketika dia mendapatkannya, kekuatan bukti dengan cara penemuan yang ajaib lebih kuat darinya pada bukti itu sendiri.

Dan jiwa-jiwa itu, sebagiannya terus menguasai sebagian yang lain, dan tidak henti-hentinya di setiap jiwa ada makna yang menjadi sarana untuk penguasaan ini dan darinya dibentuk dan datang, maka jika kamu katakan bahwa di dalam kulit pria itu ada makna keledai maka tidak ada pada gadis itu kecuali makna tongkat, dan demikianlah dia pergi menggiringnya di jalan-jalan musibahnya, dan di hadapan tongkat habislah akal keledai meskipun keledai itu keras kepala.



Dalam Cinta

Dari wanita anggun ini yang memikat tetapi tidak terpicat, dan kecantikan telah membuatnya buta sehingga tidak melihat sesuatu yang indah pada yang lain, terbit seperti pagi sehingga setiap bintang dari cahayanya menjadi redup, lalai seperti angin sepoi-sepoi dan di setiap hati dari cintanya ada badai, dan para kekasih telah menyembahnya dengan sia-sia seperti orang Majusi menyembah matahari, dan berharap dalam kelembutan hatinya yang mustahil seperti orang berharap dari kemarin, dan telah ditetapkan padanya cintanya yang tak terelakkan: "Tentara di sana yang akan dikalahkan"! Dan betapa mereka berharap andai kelembutan pinggangnya, meluas ke perasaan empatinya, dan andai sebagian senyumannya, bersinar pada kegelapan putus asa dari cintanya, dan dia membunuh mereka dengan kesenangannya dan kemarahannya sama saja, seolah cintanya adalah kematian: ketika tiba datanglah penyakit dan datanglah obat!



Dalam Pesta

Dan dari wanita ini yang terbit dalam gaun-gaunnya, yang dikenal dalam kecantikan dengan tanda-tandanya, yang bersinar seperti bulan purnama dalam kegelapan pekat, yang terang seperti matahari di kubah langit, mengakui cinta dalam pandangannya, dan menyangkalnya dalam ucapannya dan menerima dengan matanya bertanya apa yang ada di dadamu, dan berpaling dengan lehernya miring dari jawaban matamu, dan dia telah menyingkap kedua pergelangan tangannya, dan meletakkan sebagai simbol cinta mawar itu di dadanya, maka dia tampak bagi para pecinta seolah-olah dia adalah roh ciuman dari pipinya?



Dalam Tarian

Dan dari wanita bercahaya ini seperti bunga yang menyala, cantik seperti boneka yang dipasang, menonjol dalam hiasannya seperti dahi dinar, tampak di pelabuhan air mata seperti tampaknya mercusuar, dan hatinya telah transparan dari kerinduan seperti transparannya kaca, dan bergerak dari kegairahan cinta seperti bergeraknya ombak, dan hingga dia menari mengikuti gerakan hati-hati di dada dan mengalir dengan mudah seolah-olah dia adalah tubuh yang tercipta dari air mata, dan pandangan-pandangan berdiri pada bentuk tubuhnya, dan jiwa-jiwa melayang-layang darinya pada merpati-merpatinya, dan dia di mata pecinta tidak lain adalah kilasan bayangan, atau kelembutan hembusan musim panas, dan tariannya tidak lain adalah pertempuran dalam cinta di mana pandangan menggantikan posisi pedang?



Dalam Musik

Dan dari wanita tersenyum ini seperti bunga-bunga, bernyanyi seperti burung-burung, meninggalkan para pecintanya seperti matahari di antara ujung malam dan siang, berdiri seperti gelas di tangan, lembut seperti kemerah-merahan di pipi. Dan dia menghidupkan dengan suara karena itu keluar dari dadanya dan mabuk dengan kata karena itu melewati bibirnya dan hampir menciptakan dari sihir hati yang terpesona, dan dari gerakan jemarinya akal yang gila, jika dia bersuara maka seperti merpati! Dan jika dia menari maka seperti awan, dan jika dia melepaskan dari tangannya teriakan senar dia membangunkan hari kiamat kegembiraan?

Itulah mutiara kerang yang terbuang di pantai kematian, dan dia adalah merpati sangkar usang yang terbuat dari tulang-tulang itu, dan dia adalah tunangan Comte Victor..! Dan itulah Louise si gadis desa yang polos, dia adalah tanaman di lumpur, lalu menjadi bunga di wadah berharga, dan lebih baik menjadi tanaman yang terabaikan dan tumbuh, daripada menjadi bunga yang terawat dan mengering.

Dan sungguh Comte melihat semoga Allah menghinakannya bahwa cara terbaik untuk menikmati kecantikan adalah ketika kecantikan menjadi seni dan pesona, maka aku adalah pesona maka di mata Louise dan kecantikan pembentukannya, adapun seni maka tidak ada jalan kepadanya dari sana atau dari filsafatnya, dan tidak ada jalan kecuali dia mengulurkan tangannya sepenuhnya sampai bunga itu tumbuh untuknya dari cabang-cabang emas dan permata, maka dia membelanjakan dan memperluas pengeluaran, dan menjadikan semua harapan masa tuanya sebagai usulan-usulan dalam perhiasan gadis itu, maka dia mahir dengan semua kemahiran dalam tarian dan musik dan melakukan seni kewanitaan dalam gaya keanggunan, kecantikan, dan hiasan pada tubuhnya, apa yang membuat lelaki tua pikun yang terpesona ini membanggakan kepada semua orang bahwa dia keluar dari pikirannya.

Dan yang paling mengherankan dalam urusan ini adalah bahwa sekian banyak yang dia belanjakan dan banyak yang dia berikan, dia tidak melihat bahwa dia membelanjakan pada Louise apa yang tidak bisa tidak ada pada Louise, dan sejak dia berada dalam perlindungannya, dia mengganti keserakahan pada

uang dengan keserakahan pada kehidupan, dan tahu bahwa tidak ada pilihan dalam cinta dari sarana, dan bahwa hati wanita tidak di tangan siapa pun atau di tangan wanita itu sendiri, tetapi dia memilih dalam apa yang dia pilih, dan memilih sesuai dengan apa yang dia putuskan, dan bahwa tidak ada yang lebih keras dari hati ini, maka jika dia tidak menghidupkan dia membunuh: wanita mencintai kekasih yang tidak dicintai olehnya, dan dia ingin memaksanya untuk mencintainya maka hatinya membunuhnya dengan kesedihan dan kesakitan dengan apa yang patuh padanya dari penolakannya atau kebenciannya, dan wanita mencintai kemudian kaumnya melarangnya dan memaksanya pada selain yang dia cintai, maka tidak ada yang membunuhnya kecuali hatinya! Dan sesungguhnya Victor tahu bahwa dia kosong penciptaannya... dari semua sarana cinta, dan dia tahu bahwa dia dalam jenis cinta yang paling asam tidak lebih berharga dari kulit lemon yang diperas, lalu bagaimana dengannya dalam buah yang manis, dan bagaimana dengannya dalam cinta Louise! Maka tidak tersisa kecuali dia mengeluarkan sarana dari tangannya, dan uang adalah sarana paling lemah dalam cinta yang benar meskipun itu yang terkuat dalam cinta yang palsu, namun itu tidak membuatnya kuat dari kelemahan kecuali dia terus memperpanjang sebagian dengan sebagian, maka jika tangan terlepas atau menahan maka agar pecinta memegang angin lebih mudah daripada dia meletakkan tangannya pada kijang yang lari...

Dan karena itu, sang Comte memperluas pemberian hartanya hingga seolah-olah seperti kantong yang berlubang. Ia tidak mengetahui satu permintaan pun darinya kecuali ia memenuhinya demi kesenangannya, dan ia menganggap bahwa dalam kesenangannya terdapat cintanya. Maka ia mendatangkan kebutuhan yang diminta maupun yang tidak diminta, dan menjadikan setiap sesuatu menjadi dua kali lipat, "dan ia menolak untuk menjadi hambanya kecuali menjadi hamba dengan kesaksian dan bukti-bukti."

Louise tetap menanti-nanti ajalnya, maka ia baginya seperti huruf penundaan, dan terus saja menjauhkannya dari dirinya, melatihnya untuk bersabar, dan menjanjikannya bahwa ia akan menyempurnakan seni kecantikan demi dirinya, dan bahwa bulan purnama ini bila telah sempurna maka akan masuk bersamanya ke dalam fase gelap gulita... tanpa dapat dihindari. Dan ia menyangka dengan sia-sia bahwa yang tersisa darinya tidak lebih dari ekor

cicak yang digerakkan ke kanan dan kiri lalu mati, namun kematian tidak menyelamatkannya darinya, meskipun ia kadang-kadang mengasihinya dan rasa belas kasihan memasukinya sehingga rematik menggantikannya untuk memberikan ketenangan beberapa hari baginya!

Dan sang lelaki itu takut akan kemarahannya dan mengharap kesenangannya, maka ia membantu sebagian dirinya dengan sebagian yang lain, dan ia tahu bahwa ia memandang kesabaran sebagai yang terbaik dalam dirinya, maka ia meninggalkan yang terburuk dalam dirinya dan bersabar. Ketika fitnahnya sempurna dan tidak tersisa dari kebatilannya yang dapat dijadikan alasan atau dalih penyakit, dan ia melihatnya telah mengambil perhiasannya dan berhias serta tumbuh subur dan hijau, ia menjadi seperti huruf depan yang tidak menginginkan apa-apa kecuali agar yang didampingi dan yang mendampingi menjadi (terkait)... Dan kesabarannya habis dan ia yakin bahwa baginya ada akhirat sedangkan kekasihnya masih dalam awal kemanjaannya, dan ia mengira bahwa zaman sedang tertidur tentangnya, tetapi tiba-tiba matanya telah terbangun di kelopak mata lelaki tua ini lalu memandangnya dengan pandangan yang tidak benar...

Dan lelaki itu mengejutkannya lalu memberinya pilihan antara dua hal yang terbaiknya adalah buruk: jalan menuju dadanya atau jalan dari pengkhianatannya, dan bersama yang pertama wasiat dengan harta, dan bersama yang kedua pergi sekarang juga! Dan demikianlah ia menguasai urusannya dan menang dalam pertempuran yang pasti salah satu dari mereka berdua harus terjatuh tertindas, dan mustahil yang dikalahkan adalah selain dirinya, dan sesungguhnya tersandung yang dapat dibangkitkan darinya setelah beberapa waktu lebih baik daripada tersandung yang tidak dapat diperbaiki, dan kijang betina itu melihat tidak ada jalan keluar, maka ia jatuh ke tangan pemburu...



Wahai Malam

Yang malam tergelar seolah-olah ia adalah tirai yang terbentang antara kehidupan dan makhluk hidup, berkumpulnya kegelapan seolah-olah ia adalah dosa-dosa manusia di siang hari mereka yang dibuat para malaikat mengirimkannya ke langit, dan meliputi bumi makna dari takut kepada Allah sehingga mengalir untuknya air mata orang-orang miskin, dan mendekat kepadanya napas orang-orang yang bersedih, dan muncul untuknya dalam bekas-bekas kezaliman doa-doa orang yang teraniaya, dan telah naik kepada Allah suara yang terputus-putus dengan desahan, dan menyala dengan penyesalan, dan meneteskan air mata, dan itu adalah suara Louise dan ia mendesah dengan desahan yang hampir membelah dirinya, dan melepaskan rintihan yang hampir menguburkannya di dalamnya, dan tidak ada padanya yang dapat dibungkamnya dari dirinya, dan tidak ada padanya kesedihan yang dapat dihapusnya dengan air matanya, dan tidak ada padanya kepedihan dan tidak ada padanya kemarahan, dan tidak ada urusan dari apa yang digambarkan oleh para ahli musibah dan mereka ungkapkan dalam keluhan kesedihan mereka, tetapi itu adalah sesuatu jika ia dari kehidupan maka bukan kehidupan, dan jika ia dari kematian maka bukan kematian, dan mungkin itu adalah perebutan kehidupan dan kematian atas hatinya!

Apa yang terjadi denganmu wahai Louise dan engkau telah menjadi istri Comte yang kaya emas itu, dan ia sebentar lagi akan mengambil apa yang di hadapannya dan meninggalkan apa yang di belakangnya, dan apa yang terjadi denganmu wahai miskin ini dan engkau telah menjadi wanita miskin melarat yang tidak memiliki makanan sehari lalu mencengkeram leher tujuh puluh tahun mengumpulkan harta dan menimbunnya, dan apa yang terjadi denganmu semoga Allah melindungimu dan engkau telah keluar dari gubuk menuju istana, dan naik dari pondok menuju singgasana, dan jika Hawa telah diusir dari surga maka engkau telah diusir ke surga dan di surga ada kaum yang digiring kepadanya dengan belenggu...!

Wanita itu berkata sambil bermunajat kepada Tuhannya: Apa yang telah Engkau takdirkan atasku? Sungguh Engkau telah meletakkan dunia di telapak tanganku dan seolah-olah kerajaan harapanku tergambar di tanganku, tetapi apa bedanya aku dengan patung dari emas murni di rumah lelaki ini! Sungguh

Engkau telah mengembalikanku dari kefakiran dan kehinaanku kepada seorang lelaki yang telah Engkau kembalikan ke tempat yang paling rendah, maka ia tidak memperlihatkan kepadaku dunia yang aku kenal bahwa ia adalah dunia, tetapi ia memperlihatkan kepadaku akhirat!

Celakalah aku! Jika lelaki itu tidak malu dari sesuatu, tidakkah ia malu karena ia tidak malu? Kematian ini untuk kesengsaraanku menolak kecuali menjadikanku istrinya, dan aku pantas menjadikannya lelaki paling bahagia di dunia seandainya ia menjadikanku putrinya! Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah memberi rizki kesehatanku di semua anggota tubuhku dan tidak membuatku sakit kecuali di hati! Celakalah aku, aku tidak lain hanya mainan di tangan anak kecil ini, tidak ada yang lebih ia sukai daripada menghancurkannya dalam jalan kesenangannya, dan Engkau telah menciptakan wahai Tuhan yang menghancurkan hati-hati yang sehat, dan tidak menciptakan yang mampu memperbaiki hati-hati yang patah, dan sesungguhnya tidak ada dalam apa yang Engkau ciptakan makhluk yang lebih lelah daripada yang mencari di hatinya apa yang tidak ada di hatinya, dan apakah dari yang mungkin atau dalam hal yang menyerupai yang mungkin bahwa aku menemukan di sudut hatiku cinta kepada suami ini?

Sungguh manusia telah mengetahui bahwa hati wanita banyak main-main, dan ini yang mereka sebut kewanjaan dan mereka cela dalam cinta, hanyalah sesuatu dari permainannya, dan bahwa hati ini hanya diciptakan untuk mencintai, dan karena itu diberi kekuatan ia menciptakan dengannya cinta dari ketiadaan, namun mereka menjadikan dalam apa yang mereka tidak ketahui dari rahasia wanita bahwa hati itu mendapat permainan dengan lelaki dari karena ia tidak tahan dipermainkan oleh salah satu dari lelaki, dan bila ia menemukan dari mereka yang menginginkannya dengan keanehannya dan menjadikannya dari candaannya tempat cemoohan dan objek permainan, maka tidak akan ada di dunia siapa pun yang lebih dibenci oleh wanita daripada dia, meskipun seluruh dunia ada dalam penampilan wajahnya, dan meskipun ia diciptakan dari cahaya matahari.

Bukankah para wanita mencintai bahkan anjing-anjing dan memanjakan mereka dan berlebihan terhadap mereka dan menempatkan mereka pada kedudukan anak dalam cinta dan kasih sayang dan kesedihan dan duka?

Maka Maha Suci Engkau ya Allah! Sesungguhnya hati ini yang memuat cinta anjing menjadi sempit dari cinta banyak lelaki ketika mereka mencintai wanita dengan cinta yang tidak ada di dalamnya sesuatu dari ruhnya, cinta pelacur atau kenikmatan atau pelayanan, seolah-olah mereka dengan itu membencinya dengan kebencian yang di dalamnya ada semua ruh.

Celakalah aku! Apakah aku tidak mampu menemukan di kehidupan yang singkat ini jiwa yang aku melihat di dalamnya jiwaku? Dan apakah kata cinta diharamkan atasku maka tidak mengalir dengannya dadaku dan tidak mengucapkannya lisanku? Dan apakah aku diciptakan sebagai mutiara untuk menjadi dalam kalung kerikil, dan Allah menggambarkan dengan kecantikan ini untuk menyiksaku dengan keburukan ini? Dan apa yang diharapkan dapat mengembalikan kepadaku nikmat ini selama aku tidak menemukan baginya jalan ke hatiku, dan selama hati ini tidak makan dan tidak minum dan tidak berpakaian dan tidak diurus dengan harta...?

Sesat sesatmu wahai manusia ketika kalian menganggap nikmat benar nikmat dalam kekayaan saja, dan kalian menjalankan urusan atas apa yang kalian bayangkan dari itu, dan tidak kalian ketahui bahwa Allah membalas dengan kekayaan lebih keras daripada Ia membalas dengan kefakiran, maka seandainya aku diuji dengan musibah sedangkan aku wanita yang tidak dikenal, niscaya aku menanggungnya dan berkata ketidakterkenalan yang aku kenal maka tidak mencapai dengannya dan tidak menambah aku dengan diriku dan tidak dengan dirinya pengetahuan, dan dari rahmat Allah kepada orang-orang fakir yang tidak dikenal bahwa dalam setiap musibah yang menimpa mereka ada yang menolong mereka untuk memikul musibah yang lebih berat darinya, tetapi pukulan hari ini tidak membelah sedekah tetapi merusak mutiara, maka ya Allah tidak ada kekuatan kecuali dengan-Mu!

Dan betapa miripnya aku ketika cintaku membunuh Comte ini, dengan orang Negro dari Negro-negro Amerika yang membunuh tuan dari orang kulit putih, maka mereka tidak menemukan baginya siksaan kecuali mengikat mayatnya dalam belenggunya, dan membiarkannya membusuk di bawah matanya dan isinya mengalir di bawah hidungnya dan dagingnya berserakan di dadanya!... Dan demikianlah si mayat itu membunuhnya sendirian dengan ketakutan dan kegilaan, pembunuhan yang tidak ada deskripsinya dalam bahasa kehidupan.

Dan sungguh aku telah menjadi miskin yang terbang oleh angkasa dan jatuh maka tidak berhenti sepanjang zamannya di bawah sayap yang rendah dari rahmat Allah atau di atas sayap yang terbentang dari harapan akan rahmat-Nya, maka ketika aku menemukan kekayaan dan melihat kebahagiaan, sesungguhnya demi Allah sibukkan aku dengan kepedihan diriku, maka menyibukkan diriku dari nikmat maka tidak menambah bagiku nikmat kecuali kepedihan! Dan telah Allah tuliskan atasku bahwa aku dibunuh oleh kebencian lelaki ini maka Ia menganugerahkan kepadaku kekayaan dari tangannya dan manusia mengira bahwa itu supaya aku menikmati dengannya, dan Allah mengetahui bahwa itu supaya aku berhubungan dengan pembunuhku!

Maka ya Allah sungguh aku telah terkepung dan tidak ada di belakangku jalan keluar, maka ke mana pun aku berpaling aku tidak melihat selain apa yang telah Engkau takdirkan atasku untuk aku lihat, dan ini adalah ujian ke mana pun aku menghadap dalam kehidupan, kehidupan tidak menghadapkanku kecuali dengan masalah dari masalah-masalahnya yang sulit! Sesungguhnya kata-kata takdir tidak dibaca karena ia tidak turun kepada manusia kecuali maknanya, namun kata azali yang maknanya adalah pernikahan ini dan suami ini pasti merupakan kalimat lengkap dari murka Allah di langit, yang tidak dihadapi kecuali dengan sikap lengkap dari penghinaan manusia di bumi.

Syaikh Ali berkata: Dan mengalirlah air mata wanita ini untuk meringankan keputusasaannya, dan sesungguhnya ia keputusasaan yang lebih besar dari apa yang dapat ditanggung jiwanya dari kesabaran seandainya ia dari wajah suami itu saja... Bagaimana dengan itu dan bersama itu masa mudanya yang binasa, dan harapan-harapannya yang hilang, dan kepahitan dari cemoohan dan penghinaan manusia, dan musibah dari nikmat yang melimpah yang akan berubah menjadi aib dan cemoohan?

Aduhai bagimu wahai miskin ini! Sesungguhnya musibah orang kaya mengungkapkan dirinya sendiri maka mereka memikulnya dan memikul pendapat manusia tentangnya, dan sesungguhnya musibah itu adalah satu tetapi ia memantulkan kepada mereka dari hati orang-orang yang mencemooh dari musuh-musuh mereka dan yang menunggu dari orang-orang yang iri kepada mereka dan yang bersedih dari seluruh manusia dan seolah-olah ia musibah-musibah banyak yang tak terhitung.

Dan seseorang tidak mengambil dari Allah dengan syarat dan Allah tidak memberinya dengan syarat, maka jika dalam kekayaan ada nikmat itu maka dalam kekayaan ada kepedihan ini, dan aku tidak melihat yang lebih mudah terganggu daripada air yang diam dilempar dengan batu, kecuali orang kaya yang lalai dilempar dengan musibah! Celakalah kalian wahai orang-orang kaya! Kapan kalian melihat buah yang tidak pernah jatuh dari rantingnya yang hijau dan buah yang jatuh dari ranting lalu dikembalikan kepadanya lalu tergantung padanya dan matang di atasnya, maka ketahuilah pada waktu itu bahwa kekayaan kalian ini adalah kenikmatan yang tidak ada musibah di dalamnya dan tidak ada bencana, karena alam semesta ini pada waktu itu akan menjadi kekacauan tanpa ada keteraturan baginya dan tidak ada ketetapan.

Dan fajar terbelah, dan kehidupan datang bernapas dari bibir bunga-bunga, dan bernyanyi dengan lidah burung-burung, dan gadis itu khawatir akan melihat wajah lelaki tuanya, dan seolah-olah wajah ini adalah pagi selain pagi, dan ia berharap seandainya waktu berhenti, jika tidak maka berhentinya bumi, jika tidak maka berhentinya jantung lelaki tua ini, dan terbayangkan baginya karena ia akan melakukan dosa yang mungkar jika ia mengambil inisiatif ciuman pagi di pipinya yang seperti cahaya matahari terbenam, dan bahwa ia tidak dicampakkan dengan celaan yang lebih menyakitkan dan tidak lebih pedih dari ucapannya: kekasihku!... Dan malam terlepas, dan mimpi-mimpi beterbangan, dan kenyataan mengucapkan, dan Comte terbangun...



Di Meja Makan

Bunga-bunga yang segar seolah-olah tersembunyi di dalamnya senyum fajar, harum seolah-olah ia surat pertemuan setelah perpisahan, indah susunannya engkau mengiranya puisi dari syair warna-warna, terbuka untuk cinta dan seolah-olah ia untuk buku cinta adalah judul, harmonis berderet, bersentuhan seperti bibir di atas bibir, berdiri dalam keagungan dan keindahannya seolah-olah ia dalam penciptaan kecantikan adalah tanda, dan setiap bunga dalam warnanya seolah-olah ia untuk negara dari negara-negara keindahan adalah bendera, dan telah duduk di hadapannya gadis yang mempesona seolah-olah ia dalam kelembutannya adalah ruh angin sepoi-sepoi dan dalam kesegaran masa mudanya adalah ruh taman, dan bunga-bunga itu tampak seolah-olah ia adalah bayangan-bayangan keindahan-keindahan kecantikannya, dan gadis itu tampak seolah-olah ia adalah kenyataan.

Itu adalah Louise di pagi pernikahannya di meja makan dan ia telah menetapkan di setiap bunga pandangan dari pandangannya, dan tidak diragukan oleh siapa pun yang melihatnya dalam keadaan itu dan ia menunggu kemunculan suaminya bahwa ia bernapas kepada bunga-bunga ini masa mudanya dan kesegarannya dan keindahan keserasiannya, dan ia iri kepada mereka karena tidak ada bagi mereka batang-batang dari kayu bakar yang merusak tatanannya dan mengingkari kegembiraannya dan tersedak dari keindahannya sebagaimana ia diuji dengan suami dari kayu...

Dan memang demikianlah keadaannya, tiba-tiba terdengar derap langkah kaki, keributan, iring-iringan, dan sedikit musik, maka ia segera menengok dan melihat sang Comte masuk dengan bersandar pada dua orang pelayan, dengan berbagai erangan... keluhan dan rintihan, dan bersama erangan itu batuk seperti dentuman genderang. Rematik telah menjalar ke persendiannya malam itu dan terus melilit di urat-urat dan sarafnya, demam menyerangnya dan segala penyakit masa tua berkumpul padanya seakan memberinya selamat atas pernikahan. Namun dengan segala penderitaan itu, ia tidak lupa bahwa pengantinnya menunggunya di meja makan, maka kerinduan mendorongnya dan masa muda kembali menghampirinya sehingga ia terbang menghampirinya dengan dua sayap dari kedua pelayannya...

Ketika ia sampai di bayangannya, ia melepaskan kedua pelayan itu lalu memeluknya sambil menciumnya dengan pura-pura dan berpura-pura ramah, kemudian berpegang padanya untuk bersandar, lalu duduk di sebelah kanannya, dan baru saja ia menyerahkan gelas susu untuk diminumnya... hingga rasa sakit melanda dan penyakitnya kambuh, maka ia membuka mulutnya dan musik pun berkumandang dengan berbagai nada erangan dan rintihan, dan bersama nada ini batuk seperti dentuman genderang.

Louwiz melihat pemandangan itu maka isi perutnya bergejolak..! Wanita malang itu tidak sanggup menahan diri, ia bangkit dari kursinya dan lari ke kamarnya, dan terjatuh dalam pusaran penderitaan yang lain, dan ia tinggal terkapar di sana tak berdaya, padahal ia belum pejam semalaman, maka kesedihan malam dan siang bergabung menghantam tubuhnya.



Bab Kelima tentang Tahun Itu

Pingsan itu hilang dari sang Comte setelah beberapa hari, di mana sang pengantin dalam masa itu dari segi harapan bagaikan wanita yang telah bercerai ketika menerima surat cerainya, atau budak perempuan ketika dijanjikan kemerdekaannya, dan doanya kepada Allah hanya beberapa kata saja, ia berkata: Ya Allah, kasihanilah aku! Engkaulah yang menimpakan dan aku yang tertimpa, itu kekuatanMu dan ini kelemahanku! Dan ketika ia memuji Allah, ia bertemu dengan suaminya dalam hal apa yang dipuji kepada Allah tanpa salah satu dari mereka menyadarinya atau keduanya, seolah cinta yang sangat kuat dan kebencian yang sangat kuat memiliki satu bahasa, maka ia berkata: Segala puji bagi Allah karena ia tidak melihatku! Dan ia berkata: Segala puji bagi Allah karena ia tidak melihatku!.. Dan pria itu mengejutkannya dengan tiba-tiba datang menghampirinya, maka seandainya seorang mayat muncul dari kuburnya tidaklah lebih mengerikan baginya daripada dia, hati yang bersemayam di tulang rusuknya yang lapuk dalam retakan-retakan dan punggung seperti busur yang memikul dari rohnya anak panah yang hanya bisa menembus, dan urat-urat yang menjalar seolah-olah di kulitnya yang berkerut seperti benang di kain yang compang-camping! Dan ia masuk menemuinya sebagaimana musim dingin memasuki dengan kekerasannya dan hawa dinginnya, atas taman yang hijau dan sisa bunga mawar yang lemah, dan ia memandangnya maka tidak jatuh di hatinya kecuali seperti kesedihan bertambah di atas kesedihan, dan tidak ada di matanya kecuali seperti mimpi di kepala orang yang demam! Dan sang lelaki tua itu duduk di dekatnya dengan tidak sopan dan memaksakan kehendak, dan Louwiz tahu bahwa setahun ada empat musim, adapun tahunnya ini maka musimnya setelah kemauan orang benci ini ada lima: musim semi, musim panas, musim gugur, musim dingin, dan bulan madu sang Comte! Karena pria itu keras kepala dan menolak kecuali harus ada bulan madu untuknya dan untuknya, dan yang menambah kekerasan kepalanya dan kekerasannya adalah ia takut bulan akan berlalu, karena setengahnya sudah habis dalam meminum obat, tidak tersisa untuk "madu" kecuali menunggu bulan menjadi hari-hari yang terhitung....

Kemudian ia pergi dari sisinya dengan perintah agar ia bersiap untuk bepergian dan mereka akan berangkat dengan segera.

Dan sang pengantin menghadapi malamnya dan mulai membolak-balik wajahnya ke langit dan menatap bintang-bintang dengan dua mata yang telah terpatri di keningannya bayangan pria itu sebagaimana terpatri bayangan pembunuh di mata orang yang terbunuh, maka ia tidak melihat di bintang-bintang kecuali tua renta masa dan membatunya hari-hari dan ia yakin bahwa bintangnya pasti redup dan seolah-olah keluar dari peredarannya, dan tersesat dalam kegelapan itu! Dan belum sempat pikiran terlintas hingga terbayang di cermin jiwanya bayangan pemuda yang memperdayanya beberapa hari dengan cinta, dan darinya ia mendapat penyakit dan darinya ia mendapat obat, dan ia menyesatkannya menurut pandangan orang tetapi ia tidak sesat dan tidak salah. Dan pemuda ini adalah Ferway yang tampan, anggun penampilannya, tegap tubuhnya! bidang dadanya, sempurna penciptaannya, kokoh susunannya, sendi-sendinya basah dan tenunannya kuat, dan ia memiliki selain itu daya tarik, dan di lidahnya ada humor, betapa manis pembicaraannya dan lembutnya. Dan betapa manisnya beritanya jika itu tentang rayuan di awalnya. Dan pemuda itu mencintai gadis itu lebih dari ia mencintainya, tetapi ia masih polos tidak dapat membedakan antara cinta dan penyerahan diri, dan antara apa yang dijanjikan pria sebagai janji dengan perbuatan dan apa yang dilihatnya sebagai janji dengan kata-kata, dan ia tidak tahu bahwa cinta ini adalah senjata bermata dua, maka wanita membunuh dengannya dari sisi pria, jika ia lengah sekali terhadap dirinya sendiri ia juga terbunuh dengannya dari sisinya, dan bahwa cinta pria adalah cinta gila secara alami, jika cinta wanita tidak berakal keduanya berubah menjadi binatang yang hatinya buta tidak peduli apa yang ia perbuat terhadap dirinya sendiri, dan bahwa pria dipimpin oleh keinginannya selama itu masih menjadi harapan di hatinya, maka ia berjanji kepada wanita apa yang ia inginkan dan cinta menginginkan untuknya, hingga ketika tali ini putus terputus apa yang ada antara lafal janji dan maknanya, maka ia mengambil darinya apa yang ia ambil dan meninggalkan di tangannya apa yang ia berikan, dan apa yang mungkin telah ia berikan kepadanya kecuali harapan-harapan dan janji-janji dan tipu daya dari hiasan kata-kata? Dan demikianlah urusan pria dan wanita: gadis mengira jika ia mencintai lalu menyerahkan diri untuk kekasihnya bahwa ia memberikan untuk keridhaannya yang paling berharga yang ia miliki, dan memberikannya yang terbaik yang diamanatkan kepadanya, dan memberikannya apa yang tidak akan ia ganti sampai akhir masa, dan bahwa

itu lebih layak untuk menyatukan mereka, dan bahwa itu menjadi ikatan cinta yang tidak terputus, dan pria mengira bahwa ia tidak memberikannya kecuali sesuatu yang mudah mudah dicapai, yang ada padanya dan pada setiap wanita, jika ia berakhlak mulia berjiwa terhormat ia kasihan kepadanya karena apa yang telah terjadi padanya, dan menyesal sebagaimana menyesal atas dosa, dan tidak ada urusannya kecuali mencari jalan keluar dari urusannya, jika ia membahas dengannya tentang pernikahan ia melihat bahwa siapa yang memberinya kebebasan akan memberinya kelonggaran, ia merendahkannya dengan kata ini dan selamat karena yang ada di antara mereka telah mati, dan jika ia berwatak rendah berjiwa hina ia memperketat perhambaan dan mengambil dari kelemahannya kekuatan dan dari ketakutannya keamanan hingga ketika ia bosan dengannya ia mengingkarinya kemudian menyangkalnya, jika ia menuntut apa yang dijanjikan tentang menikahnya ia melihat bahwa pernikahan telah mendahului waktunya... maka ia tidak lagi layak untuknya dan ia tidak layak untuknya, dan kedua pria itu rendah hina tanpa kehormatan meskipun orang berkata tentang mereka yang satu mulia dan yang satu hina.

Maka awan menurunkan airnya, kemudian berkumpul lagi di langitnya, dan bunga dipetik karena keindahannya kemudian tumbuh lagi di rantingnya, tetapi perawan ketika berlebihan dalam kehormatan dirinya, dan merendahkan dirinya di bawah kedudukannya, tidak akan berhenti menderita hingga turun ke kuburnya. Dan demikianlah pria tidak berhenti dalam kesombongan dan kezalimannya seperti pantai, dan wanita tidak berhenti dalam kelemahan dan kelemahlembutan seperti ombak, maka seandainya seribu ombak yang dahsyat menghantam pantai ia akan mengalahkan mereka dan tidak akan mengambil darinya sejengkal pasir! Dan tidaklah berhadapan pria dan wanita dalam hal kesucian, kecuali ia sendirilah yang jatuh dalam pandangan, karena kesucian sesungguhnya dikenal dengan wanita dari asal penciptaan, dan pria menjaga diri hanya meniru dan mencontoh, jika ia terpeleset sekali dan melakukan dosa maka ia telah salah dalam meniru dan tidak kehilangan sesuatu dari tabiatnya, tetapi wanita ketika melakukan itu kehilangan dari dirinya dan mengubah susunannya dan salah dalam asal yang dibangun di atasnya tabiatnya dan tegak dengannya syariat-syariat Allah dan padanya sistem bangsa-bangsa maka tidak heran

hukumannya atas kesalahan adalah hukuman jiwa yang mengumpulkan dari kekerasan tabiat kepada kesulitan syariat-syariat kepada kekerasan masyarakat, dan karena itu adalah seburuk-buruk cacat wanita adalah apa yang mencacati keutamaan yang khusus padanya.

Berkata "Asy-Syaikh Ali": Dan terbang jiwa "Louwiz" mengikuti bayangan kekasihnya, dan ia membencinya dengan kebencian yang kurang karena ia adalah yang membahagiakan dan yang membuatnya menderita, maka setelah pernikahannya ia mencintainya melebihi cinta, karena ia tidak melihat yang membuatnya bahagia selain kenangan akan dia, dan tidak tahu di muka bumi siapa yang membuatnya menderita selain sang Comte.

Dan ketika ia mengingatnya air matanya mengalir maka ia menangis hingga awan kesedihannya mencair, kemudian cerah sebagaimana langit cerah setelah hujan seandainya orang yang paling penyair melihatnya dalam kecantikan yang bersinar sedih yang memerah hingga berkobar, ia akan berhenti padanya seperti berdiri penyembah di mihrab merasakan kekuatan abadi dan tidak pandai menggambarkannya. Dan penyair mana yang jiwanya melingkupi penderitaan ini yang keindahannya yang mempesona mengangkatnya dari antara kesakitan bumi dan menghubungkannya dengan kesakitan yang terpisah dari langit yang tidak disaksikan bumi kecuali sekali yaitu hari Hawa duduk menangis tangisan pertamanya setelah keluarnya dari surga...? Dan demi Allah betapa indahnya kecantikan ketika menderita dan bersedih dan wanita cantik dihadiri keprihatinannya! Sesungguhnya perumpamaan orang yang mencoba menggambarkan air mata wanita cantik ini dan keputusasaannya dengan gambaran yang berbicara yang bernafas dengannya hati, seperti perumpamaan orang yang ingin menciptakan dari sihir pernyataan gempa bumi yang bergetar dengannya bumi ketika ia berlebihan dalam menggambarkan gempa bumi, dan bahasa hanyalah alat, maka bagaimana celaka engkau menggunakan alat ini dalam sifat kekuatan yang lemah padanya setiap wasilah bahkan perasaan yang menciptakan bahasa? Sungguh telah berkumpul ukuran-ukuran antara negara-negara bumi, dan melipat apa yang antara bumi dan langit, dan memasuki apa yang antara bintang-bintang langit sebagiannya dari sebagian, tetapi alat apa yang menentukan bagi kita derajat perasaan antara jiwa yang mencintai yang sakit menyaksikan kesakitan jiwa yang dicintai, dan antara dua mata penyair cinta

yang luas imajinasinya melihat di dua mata wanita cantik yang menangis, dan antara kesakitan yang keras kering yang bergejolak di jiwa pria, dan kesakitan yang cair mengalir yang bergejolak di dalamnya jiwa wanita...? Sesungguhnya jiwa-jiwa ini sesungguhnya merasakan dengan ukuran apa yang ada padanya dari perasaan bukan dengan ukuran apa yang ada pada hakikat dari bahan perasaan, dan berapa banyak pria yang bodoh lengah berputar dengan kesakitan dan rasa sakit putaran debu dalam badai, jika engkau melihatnya engkau kasihan padanya dan engkau dimasuki belas kasihan padanya dan bangkit jiwamu karena dia dengan bangkitnya kemarahan pada masyarakat manusia ini dan engkau melewati pria itu kemudian melupakannya, tetapi di sini anak kecil perempuan yang baru saja dekat masanya dengan alam gaib telah bingung matanya sebagaimana bingung kata-kata antara bibirnya, dan ketakutan telah menyerangnya, dan melompat jiwanya dengan ketakutan karena dahsyatnya apa yang ia di dalamnya, dan membuat dua matanya memohon kepada orang dengan tangisan, dan lidahnya tergagap dengan kata-kata gemetar seolah-olah bergetar padanya hatinya yang kecil. Dan ia dalam hal itu tidak berhenti merenungkan kedua orang tuanya maka bergejolak gejolak anak burung jika jatuh dari sarangnya dan tidak bangkit, dan melihat bahwa musibah telah terbatas padanya sendirian dari antara orang, maka menangis dengan tangisan yang membelah untuknya, kemudian kembali memohon dengan dua matanya yang berair mata dan dengan kata-katanya yang tergagap maka lihatlah dan engkau ayah sepertinya apa yang akan turun padamu dari keputusan dan menutupimu dari kesedihan jika menatapmu anak kecil ini dari balik air matanya bertanya kepadamu agar engkau menunjukkannya kepada rumah kedua orang tuanya yang terpatri di kepalanya yang kecil, dan ia mencoba dengan kerendahan dan kemelaratan bahwa memindahkannya ke jiwamu dan membangunnya di dalamnya dengan kata-kata dan isyaratnya yang lemah agar engkau membimbing ke sana? Maka musibah bukan musibah dengan materinya tetapi dengan apa yang berhadapan materi ini dari jiwa kita, dan dari itu maka ia tidak mempengaruhi kita dengan dirinya tetapi dengan cara yang kita hadapi dengannya.

Berkata "Asy-Syaikh Ali": Kemudian tenang "Louwiz" sejenak untuk kenangan hari-hari awalnya dan ia tahu bahwa tidak ada kembali untuknya, karena ia yakin bahwa kekayaan ini telah menempatkan antara dia dan kemiskinan tirai

tetapi ia mengangkat antara dia dan penderitaan tirai yang lain kemiskinan itu sendirilah yang mencegahnya darinya, dan seolah-olah takdir ketika merancang untuknya kemalangan menggambar rencana ini dengan pena dari emas... Dan jiwanya tercerahkan untuk pikiran aneh yang mampir padanya maka ia tertawa meskipun ada kesedihan padanya, karena ia hadirkan imajinasinya kekasih pertama itu dalam masa mudanya yang segar, dan kekuatannya yang bangkit, dan gegasnya yang keras, dan semangatnya yang bergetar, dan keinginannya untuk cinta wanita di masa tua renta - dan itu masa sang Comte - wajahnya terlihat di mata seperti terlihat padang pasir, dan memanjang hidungnya antara pipi seperti batu di antara batu-batu, dan tertawa mulutnya yang ompong maka engkau tidak ragu bahwa ia di padang pasir itu "gua" dan telah tekun padanya rasa sakit dan penyakit, hingga menjadi tubuhnya di tangan kematian seperti benang antara dua belah gunting!..

... Kemudian ia membuat kekasih itu menikah darinya untuk hartanya dan kekayaannya dan telah mendapat padanya penuh ketamakannya emas dan perak, kemudian menghubungkan antara nyala hatinya yang berkobar cinta dan masa muda dan antara tubuh yang fana ini yang menyerupai reruntuhan yang kering, kemudian menginginkannya agar ia yakin bahwa ia adalah "gula" yang diletakkan di gelas hidupnya untuk memaniskannya, kemudian melihat untuk melihat apa yang terjadi dari urusannya dan urusannya dalam cinta ketika tidak ada cinta kecuali penentangan dan paksaan, maka mimpi telah runtuh, dan ilusi telah berubah, dan pemuda tidak mencintai wanita itu dan tidak dalam bayangan, maka ia berusaha mengingat dalam sejarah orang siapa yang telah diuji dengan musibah seperti ini dan sabar untuknya sebagaimana sabar dari dirinya sendiri terhadap penyakit atau cacat atau seperti, maka kenyataan menolak untuknya mengeluarkan satu contoh...

... Maka ia memikirkan dalam pikirannya dalam membayangkan keadaan ini dan membolak-balikinya pada wajah-wajah yang berbeda, maka tidak lurus untuknya gambaran yang benar, dan ia sangsi padanya bahwa cinta pemuda yang kuat di usia tiga puluh untuk perempuan tua yang binasa tujuh puluh tahun kebinasaan.. hal yang hampir menjadi dalam kemustahilan penggabungan, seperti pengurangan tujuh puluh dari tiga puluh dalam hitung-hitungan bilangan!.

Dan aku heran bahwa laki-laki sendirian yang merasa memiliki kemuliaan ini dan mencari bagi dirinya sendiri dalam hal ini apa yang ia ingkari pada perempuan untuk mengingkarinya, seolah-olah perempuan ini adalah makhluk bisu yang tidak peduli dengan pasangannya selain makanan, meskipun itu membawanya pada kehancuran, dan seolah-olah setiap perempuan hanyalah sebuah nama pada tubuh, sehingga tidak ada kewajiban bagi laki-laki kecuali memilih sebuah nama kemudian menetapkan dalam akta nikah setelah ia menawar-nawarnya, atau seolah-olah perempuan telah sampai pada tingkat kekasaran dan lemahnya kemampuan membedakan sehingga ia tidak menolak untuk mengambil kayu-kayu tempat tidurnya dari kayu-kayu kerandanya, dan mendirikan baginya kuburan di dalam rumah, dan setiap pagi melihat wajah mayat. Sungguh, betapa banyak gadis seperti bulan yang disembunyikan oleh siang hari uban, betapa banyak pengantin cinta yang dinikahkan dengan yang bukan kekasihnya, betapa banyak wajah tampan yang dicium oleh mulut yang buruk, betapa banyak gadis cantik yang ditetesi air liur... dan betapa banyak kecantikan yang merupakan lambang kehidupan dipasangkan dengan kematian sebagai lambangnya, betapa banyak pinggang yang ramping seperti huruf alif yang tidak terlihat kecuali sebagai seorang syekh kurus seperti huruf hamzah...

Dan di sini "Louise" menyadari suaminya yang rapuh yang merupakan hamzatul qath'i, dan kepura-purannya yang kekanak-kanakan yang lucu dan kebodohnya yang buta serta cintanya yang kikuk, maka ia pun bergejolak karena marah dan hampir sebagian dirinya menghancurkan sebagian yang lain, dan pikiran-pikirannya mulai berdenyut di kepalanya seperti kilatan petir dan ia mulai mencari cara untuk menolak bencana ini darinya atau menghalau-halaunya, namun setiap kali ia memulai sebuah pemikiran, ia berakhir dengan perkataannya: Apa yang bisa kulakukan?! Ia tidak memikirkan selain apa yang seharusnya ia lakukan, tetapi pemikirannya membawanya pada pertanyaan yang sama ini, seolah-olah karena kesedihan dan kebingungan ia terpisah dari dirinya sendiri, dan pikirannya, hatinya, dan keberuntungannya telah lari darinya dan tidak tersisa bersamanya kecuali jiwanya yang tersiksa, dan ia demikian antara dirinya dengan suaminya dan dengan takdir!

Dan ia tetap beberapa waktu lamanya tidak menemukan dari pendapatnya kecuali potongan-potongan dan serpihan-serpihan, hingga ia melihat dari jendela istana sebuah kereta berjalan di jalan, dan melihat cambuk kusir menerima perintah darinya kepada dua ekor kuda sehingga cambuk itu tidak jatuh pada keduanya melainkan keduanya melaju kencang penuh, seolah-olah keduanya berusaha melarikan diri darinya dan tidak tahu bahwa keduanya melarikan diri bersamanya; maka si malang itu merasa kasihan pada kedua binatang itu, kemudian seolah-olah semua kereta di bumi dikumpulkan baginya di satu tempat, maka ia tidak ingat pernah melihat seorang kusir yang tidak ada cambuk di tangannya selama di hadapannya ada hewan...! Dan ia tetap termenung pada pikiran ini sejenak, karena ia tidak berhenti menerima pukulan takdir sementara ia berlari dalam kehidupan dengan kecepatan sebanding dengan rasa sakit dari cambukan-cambukan ini!... Kemudian ia berkata: Kira-kira hewan apa dalam kulit tua ini? Dan ia tidak salah ketika membalik pikiran pada sisi lainnya, maka ia mengambil cambuk dan menguasai kereta takdir dan tidak tersisa di hadapan matanya kecuali jalan kehidupan dan punggung sang Comte!.. Dan demikianlah ia kembali dari kemarahannya pada kepuasan yang lebih buruk dari kemarahan, dan ia melihat bahwa syekh gila ini yang tunduk pada masa muda padahal sudah melewati tujuh puluh tahun dan telah hancur dalam masa, kemudian tidak malu menjadikannya sebagai percontohan di hadapan mata orang-orang, dan menjadi baginya suatu aib dan bukan seperti aib-aib biasa, pantas ia mendapat dari dirinya balasan atas apa yang ia temukan darinya, dan pantas baginya untuk menggantinya dari bulan madu dengan bulan yang lebih pantas baginya dan lebih layak, dan itu pun adalah hal yang paling dekat dengan madu karena itu adalah... "bulan lebah"...

Syekh Ali berkata: Beginilah laki-laki merusak perempuan baik ia menyadarinya atau tidak, karena ia menginginkannya sebagai barang dan menginginkannya sebagai mainan, kemudian tidak menilainya selain ketaatan pada apa yang ia inginkan dan kehendaki, seolah-olah tanah liat ilahi yang darinya laki-laki diciptakan dengan kuat dan kokoh, tersisa darinya setelahnya sedikit yang lemah lalu dibiarkan hingga hancur dan remuk kemudian diciptakan darinya perempuan yang hina dan patuh... Dan sesungguhnya yang paling mampu di antara makhluk Allah adalah bersamanya uang yang berlebih

dari kebutuhannya sehingga ia tidak menemukan apa yang menghalanginya untuk membeli dengannya bunga yang segar, tetapi yang mengherankan darinya adalah bahwa ketika ia memilikinya ia tidak memutarnya di antara jari-jarinya dan tidak mendekatkannya ke hidungnya kecuali dengan jauh sekali dan sedikit sekali, bahkan sesungguhnya ia malu karena kekotorannya dari kesuciannya, dan baunya yang busuk dari harumnya, maka ia tidak membawanya hingga ia berhias untuknya, dan tidak menampakkannya hingga ia dalam keindahan yang sepadan dengannya, dan aku tidak tahu bagaimana alam mengajarkannya adab ini terhadap yang mirip keindahan, tetapi tidak mengajarkan hal seperti itu pada orang tua bodoh itu terhadap keindahan itu sendiri?.

Dan laki-laki ketika mendapat harta akan menuju makanan-makanan lezat dari berbagai jenis makanan dan kenikmatan minuman lalu ia makan hingga kenyang dan penuh, dan tidak ada dalam itu kesulitan, karena itu adalah hartanya yang tumbuh di dalam perutnya, maka jika ia untung atau rugi maka "perdagangan" itu ada di dalam perutnya.., kemudian yang paling jelek wajahnya di antara makhluk Allah dan yang paling gelap usianya dan yang paling sial kemunculannya pergi dengan harta yang sama itu pada perempuan tercantik lalu menurunkan tirai rumahnya padanya, dan ia berbagi keburukannya dan kecantikannya, dan sesungguhnya ia dalam pandangannya adalah sebagian dari hal-hal baik dan jenis makanan lezat dari makanan hati, maka di mana kira-kira harta ini yang ia keluarkan dan dibasahi dengannya tumbuh, karena aku tidak melihat ada pertumbuhan untuknya di hatinya maupun di hati si cantik itu?. Adapun ia maka tidak berhenti mengenal darinya kebencian, dan adapun ia (si cantik) maka tidak berhenti melihat padanya keburukan, dan aku kira seandainya dihabiskan apa yang ada di perbendaharaan bumi semuanya untuk mendamaikan antara kecantikan yang dibenci dan antara keburukan yang mencintai, tidak akan terdamaikan antara keduanya dan tidak akan bertambah masing-masing kecuali dari tabiatnya.

Dan bagaimana si buruk rupa ini melihat bahwa cermin rumahnya yang ia beli dan ia keluarkan uang untuknya dan ia pilih dengan matanya sendiri tidak menampakkannya selamanya kecuali jelek, dan ia setiap kali berusaha dalam kilaunya dan pemolesan ia berusaha dalam menampakkan keburukannya dan kejelekannya, kemudian ia ingin agar istrinya yang cantik dan menawan itu

tidak melihatnya kecuali tampan dan menawan dan tidak berbicara dengannya kecuali tentang cinta, dan tidak menciumnya kecuali ciuman cinta, seolah-olah dialah yang menciptakan baginya dua mata dan lidah dan dua bibir...? Demi Allah, seandainya di tulang rusuk perempuan ini ada hati seorang laki-laki dari para penukar uang Yahudi yang telah berjongkok di sudut jalan dan melepaskan hati nurani dan agama dan prasangka dan keyakinan dan tentara iblis semuanya dalam mencari uang untuk dimakan dengan curang, dan mengikisnya dari tangan orang-orang miskin dengan paksa, ia tidak akan melihatnya atas harta itu kecuali seperti kain usang yang di dalamnya ada dinar, maka ia tetaplah ia tidak mengeluarkannya nilai emas yang mahal, dari menjadi di tangan dan mata kain usang yang lapuk! Apakah laki-laki menginginkan untuk kebahagiaannya seorang perempuan yang tidak memiliki jiwa dan tidak memiliki hati? Mungkin ia mengubah itu, tetapi bagaimana ia akan membahagiakan ia kalau begitu? Sesungguhnya aku melihat dalam pergaulan orang sedih dengan orang sedih sesuatu dari kegembiraan yang dengannya kesedihan bernafas atas kesedihan, andaikan aku tahu kesenangan mana yang lebih nikmat dan lebih baik dalam memberi kenikmatan dari pergaulan dua orang yang masing-masing membahagiakan yang lain? Wahai orang tua bodoh yang berkuasa atas si cantik menawan! Sesungguhnya engkau bermain dengan kemudi kapal maka ketika ia menyimpang ke sini dan ke sana engkau mengira ia tersesat dalam jalan karena buruknya pembuatannya.., ketahuilah (celakalah engkau) bahwa engkau tidak pantas menjadi nahkoda kapal ini, dan jika engkau mampu mengangkat layar atau menggerakkan dayung maka apa urusanmu dengan kapal uap ini? Apa yang engkau lakukan (celakalah engkau) pada mesin-mesin hati ini yang dibuat oleh tangan Allah untuk mengarungi samudra cinta di laut masa muda menuju pantai kebahagiaan; dan tidak ada antara ia dengan kehancuran kecuali ia menabrak di laut itu batu kematian yang tidak lebih banyak keberadaannya kecuali dari kepala seorang laki-laki tua!.

Mungkin engkau berkata bahwa engkau kaya memenuhi harapan yang luas, dan sesungguhnya si cantik ini akan sampai dari jalan hartamu ke jalan cintamu, karena harta- engkau klaim- adalah jalan kehidupan yang paling luas dan paling panjang, dan di dalamnya ada jalan keluar ke setiap jalan yang engkau inginkan atau yang diinginkan nafsu.. Maka demi umurku

sesungguhnya harta ini seperti yang engkau klaim, tetapi janganlah hilang darimu bahwa engkau tidak mengetahui kecuali pembukaan jalan menuju si cantik ini, dan bahwa peta harapan bukanlah dari jalan-jalan yang tertata, atau jalan-jalan kerajaan yang masing-masing menuju arah tertentu atau arah-arah yang tidak salah bagi siapa yang melaju di jalannya, maka si cantik itu mungkin memulai dari jalan kekayaan ini yang engkau buka untuknya, kemudian tidak lama ia berbelok ke suatu aliran dari aliran hatinya, kemudian ia mengambil dari sana ke suatu sisi dari sisi musibah-musibahmu, karena jalan cintanya dan kebahagiaannya dari sisi itu, kemudian ia sampai dari semua itu ke suatu jalan dari kehidupan jika ia melihatmu di dalamnya ia akan melihatmu dan tidak ada di belakangmu aliran untuk kebencian. Dan melihat wajahmu di sana seolah-olah itu adalah papan tempat ditulis nama-nama jalan, dan telah ditulis di atasnya jalan pekuburan....

Engkau wahai orang bodoh telah menyelamatkan si cantik ini dari kemiskinan, kemudian engkau membuat jarak antara dirimu dan dirinya, maka engkau mengambil seorang pembantu dan menjadikannya nyonya, dan engkau memberitahunya apa yang ia tidak tahu dari seni-seni kecantikan dan cara-cara cinta, kemudian engkau menjadikan tujuan dari semua itu untuk kenikmatan tubuhmu yang fana dan kesenangan hatimu yang rusak, maka engkau melupakan dirimu di awal pandangan dan tidak mengingat kecuali gadis itu maka ia menjadikanmu teman, kemudian engkau melupakan gadis itu di akhir dan tidak mengingat kecuali dirimu maka ia menjadikanmu musuh..., maka mengapa tidak engkau biarkan ia pada kebodohnya dan ketidaktahuannya selama pengetahuan tentang cinta tidak menyingkapkan darimu untuk cinta kecuali tentang dongeng...? Dan sungguh heran dari cinta para orang tua pada para gadis! Karena sesungguhnya kebanyakan yang engkau temukan dari para pecinta dan ahli cinta ketika ia ditimpa ketuaan dan mengingat peristiwa cintanya, ia melihat di dalamnya apa yang ia namakan kebodohan dan apa yang ia namakan kegilaan dan apa yang ia namakan kelengahan dan apa yang ia namakan kesalahan, seolah-olah ketuaan menjadikan hal-hal itu sendiri tua, ketika ia menanggalkan khayalan-khayalan masa muda dan keangkuhannya maka tidak tampak kemudian kecuali kenyataan-kenyataan yang murni maka apa kira-kira yang para orang tua akan lihat dalam apa yang mereka namakan cinta? Bahkan apa kira-kira yang akan

dilihat cinta pada para orang tua "yang memaksa diri masuk" ini kecuali apa yang dinamakan kegilaan dan kebodohan dan kelengahan dan kesalahan?.

Pemuda yang tumbuh mencintai dengan cinta yang suci yang mengguncang hatinya maka kebanyakan orang berkata: Ia mencintai sebelum masa cinta! Dan laki-laki tua mencintai dengan cinta yang rusak yang menyalakan tulang rusuknya maka ia tidak rela untuk mengatakan sekali pun dan tidak rela orang lain mengatakan tentangnya bahwa ia mencintai setelah masa cinta, padahal pemuda adalah laki-laki yang sedang dibangun, dan orang tua adalah laki-laki yang sedang dihancurkan? Dan seandainya Allah tidak menutup penglihatannya ia akan mengetahui dari apa yang disyariatkan alam bahwa yang paling berhak mendapat kegagalan adalah dua laki-laki: laki-laki yang datang sebelum masanya sehingga ia tidak pandai memberi manfaat atau mendapat manfaat, dan laki-laki yang datang setelah masanya sehingga ia tidak pandai mendapat manfaat atau memberi manfaat! Ketika laki-laki adalah hak-hak dan perempuan adalah kewajiban-kewajiban saja, maka telah kosong laki-laki dari akal dan kosong perempuan dari hati dan kosong keduanya dari makna rohani ini yang dinamakan cinta, maka jika pecinta tua itu tidak mampu mengembalikan untuk dirinya masa muda yang hilang hingga si cantik itu mencintainya dengan sukarela, maka biarlah ia mengembalikan untuk sejarah bumi kelieran awalnya hingga perempuan itu berlingung padanya dengan terpaksa!

Celakalah manusia dari hawa nafsu dirinya maka seandainya bukan karena kegilaan ini padanya tidak akan ditemukan di bumi kesalahan, karena setiap manusia ketika ia berbuat salah maka sesungguhnya ia menginginkan suatu kebenaran dari kebenaran-kebenaran tetapi ia menjadikan pusatnya di dalam kepalanya dan tidak menganggapnya kecuali dari sana, padahal pusatnya ada di dunia.



Bulan Penggantian

Berkata "Syekh Ali": Setiap musibah besar yang masa kejadiannya lama, akan terasa ringan setelahnya, kecuali musibah istri. Karena jika musibah itu membesar, ia tidak akan berhenti membesar. Aku tidak pernah melihat dari berbagai jenis bencana seperti istri yang berkuasa jika ia sudah mengamuk. Seolah-olah zaman yang zalim menjadikan hari-harinya sebagai garis dari garis-garis edarannya, dan menjadikan rumah suaminya sebagai museum lalu menitipkan padanya kumpulan peninggalan-peninggalannya... Dan sungguh kasihan suami ini! Setiap kali ia keluar dari rumahnya, ia keluar dengan hina sambil menutupi wajah, dan setiap kali ia kembali ke rumah, ia kembali dengan takut dan penuh kewaspadaan. Pandangannya selalu menunjukkan kekalahan dan juga kehilangan, di hatinya ada musibah yang menetap dan musibah lain yang didatangkan. Di wajahnya tampak bekas kehinaan seolah-olah jejak ejekan, dan jiwanya membayangi mulutnya seolah-olah bayangan kehormatan yang melarikan diri dari darahnya. Ia selalu bersama istrinya yang keras kepala seolah-olah ia adalah dosa dan ia adalah penyesalan. Dunia dan akhirat telah berkumpul padanya, seolah-olah ia karena takutnya dalam kematian dan karena lidahnya dalam "kiamat"...

Tidak ada ciptaan Allah yang lebih agung dari wanita. Ia adalah tabiat tersendiri. Hanya saja ia adalah tabiat yang halus perasaannya. Laki-laki tidak akan memahami hakikat dirinya sebelum ia mencampurnya dengan dirinya. Jika engkau melihatnya rendah dan tenggelam, atau jatuh dan terpotong, atau mati dalam kehidupan dan terkubur, maka jangan berpikir bahwa ia dikalahkan oleh laki-laki, tetapi ia dikalahkan oleh perasaannya sendiri. Allah telah memberikan padanya kekuatan sekehendak-Nya, tetapi Dia melemahkan satu titik yang halus darinya sehingga ia keluar dengan keadaan engkau melihatnya sebagai hal yang paling kuat, namun ia melihat dirinya seolah-olah tidak ada kekuatan padanya. Ini adalah rahasia dari sistem alam. Sesungguhnya orang yang paling berani yang tidak takut apa pun, tetap takut pada banyak hal dari dirinya sendiri. Seandainya bukan karena jejak tangan Allah dalam melemahkannya, laki-laki tidak akan mampu bertahan menghadapinya.

Titik yang menjadikannya lemah dan tunduk ini adalah ketidaktahuannya dalam mengelola perasaannya. Kekuatan hanyalah sesuatu yang alamiah dalam keberadaan ini, apa pun bentuknya. Masalah yang sebenarnya adalah pengetahuan tentang cara menggunakannya. Tidak ada laki-laki yang memperlakukan wanita dengan cara yang bijaksana sehingga ia ridha padanya, melainkan ia akan melihatnya di tangannya sebagai makhluk paling lemah ciptaan Allah, mudah, lemah lembut, lapang dada, dan tenang. Jika ia berada di bawah malaikat, maka ia berada di atas manusia. Karena ia hanya menguasai perasaannya sehingga ia aman bahwa ia tidak akan menggunakannya selain untuk keridhaannya dan cintanya. Dari sinilah ia menjadi seolah-olah gambaran dari kehendaknya dan seolah-olah di dalam jiwanya adalah jiwanya sendiri. Jika laki-laki tidak tahu bagaimana memperlakukannya dengan bijaksana, dan terputuslah berbagai jalan antara dia dan keridhaannya, dan ia tidak layak darinya untuk apa yang ia layak darinya, maka akan terbakar perasaannya dan ia akan melihat bagaimana menyentuhnya dan dari mana mendatangnya. Maka ia akan diuji darinya dengan fitnah yang tidak pernah padam apinya. Tidaklah perenang di laut yang ingin mengikat ombak yang ganas dengan tali, dan bukan pula orang yang terpukul yang berusaha menahan dengan tangannya apa yang membuatnya takut dari jin khayalan, dan bukan pula anak yang berusaha meraih bulan di air, dan bukan pula orang gila yang berusaha mencabut bintang dari langit - lebih mampu dari laki-laki yang dibenci oleh wanita jika ia mengklaim mampu memaksanya, dan mengendalikan kendalinya. Atau dari laki-laki yang dikunyah oleh wanita jika ia mengklaim mampu menenangkannya, dan mengendalikan gunungnya yang meletus. Atau dari laki-laki yang direndahkan oleh wanita jika ia mengklaim mampu mengembalikannya, dan mengembalikannya tanpa batasnya. Atau dari laki-laki yang diserang oleh wanita jika ia mengklaim mampu menjatuhkannya, dan kuat untuk mengambilnya!

Laki-laki tidak akan lemah menghadapi kekerasan wanita jika ia berkuasa padanya dari segi ketajaman pikirannya, kekuatan kendalinya, dan ketajaman lidahnya. Semua ini dan yang serupa dengannya hanyalah berbagai cara yang ia coba untuk menunjukkan keagungan alaminya yang terkalahkan. Oleh

karena itu, jarang ada wanita yang galak kecuali ia menang, karena ia adalah jiwa yang meledak.

Sungguh manusia kadang-kadang sangat tidak mampu menjadi dirinya sendiri, karena ia tidak mampu mengendalikan cara untuk mengalahkan kejadian atau mengikutinya atau waspada terhadapnya. Dari sinilah ia mengingkari dirinya seolah-olah bukan diri yang ia kenal sebelumnya. Tetapi wanita, ketika ia marah, tidak pernah tidak mampu menjadi dirinya sendiri. Dan dirinya tidak lain adalah hal yang paling agung dalam ciptaan dari segi kebaikan dan kejahatan!

Berkata "Syekh Ali": Demikianlah Louise menjadi dengan suaminya. Ia berpaling kepada tabiatnya yang dominan sehingga ia menjadi kuat dengannya dan dengan dirinya sendiri, sedangkan ia lemah dengannya dan dengan dirinya sendiri.

Ketahuiilah bahwa akhlak seseorang hanyalah urat syaraf perbuatannya. Maka lihatlah, celaka engkau, apa yang mungkin ada dalam kebencian yang lebih keras dari perbuatan wanita yang membenci dengan akalanya dan dengan hatinya, untuk masa kini dan masa depannya, dan seluruh hidupnya dari kejahatan dan keburukan seolah-olah ia adalah kutukan yang Allah tuangkan di atas kepala piramida ini?

Demikianlah ia melebur dalam kehendaknya sebagaimana rubah melebur dalam bulunya yang indah dan halus: ia melemparinya dengan pandangan ketika ia berbicara sehingga kata itu berhenti di antara kerongkongannya dan urat lehernya. Ia datang kepadanya setelah mengumpulkan niat untuk memerintahnya, tetapi tidak lama setelah matanya menatapnya, ia malah bertanya apa yang harus ia lakukan. Ia berusaha agar ia tahu bahwa ia adalah suaminya, lalu ia berbalik dan berharap seandainya ia tahu bahwa ia adalah istrinya. Ia melapangkan hatinya dengan tekad untuk berbuat dan berbuat, lalu ia melihatnya dan takut kalau-kalau ia mengetahui bahwa di dalam hatinya ada sesuatu dari tekad!

Ia tidak tahu, menurut sangkaannya, bagaimana ia mengingkarinya, bagaimana ia berubah padanya, dan bagaimana ia menyembunyikan dirinya darinya. Tetapi ia ingin bertanya kepada segala sesuatu tentang itu kecuali wajahnya, wajah yang dijadikan cinta sebagai hal paling buruk yang ia kenal

dari penyakitnya, dan hal paling menakutkan yang ia takuti dari musuhnya. Ia tidak pernah datang kepadanya sambil membawa wajah itu melainkan ia tahu bahwa itu adalah dosanya dalam mencintainya, dan itu adalah uzurnya dalam membencinya. Maka ia tertunduk dengan ketertundukan yang ia paksakan dan ia kira itu akan membela dirinya di hadapannya, karena di dalamnya ada kehinaan usia tua, rasa sakit kekecewaan, dan ketakutan yang hebat. Tetapi wajahnya menampakkannya saat itu dengan penampilan yang tidak ada dalam makna kejelekan yang lebih jelek darinya, karena ia seperti pencuri yang tidak menyangkal di depan orang banyak bahwa ia pencuri, namun ia tetap bersikeras agar tidak diambil darinya apa yang ia susah payah curi. Wanita itu tahu bahwa ia hanya menekan tulangnya yang rapuh, dan hanya menginjak setiap sendi yang memar. Tetapi ia juga tahu bahwa ia zalim terhadap dirinya sendiri, karena ia membebaninya dengan apa yang bukan dalam kemampuannya, dan zalim terhadapnya! Karena ia menginginkannya untuk sesuatu yang bukan dalam kemampuannya. Maka ia zalim yang mirip dengan orang yang terzalimi. Perumpamaannya dalam mencintainya tidak lain seperti ngengat, tidak kembali dari lampu kecuali setelah menyentuh apinya. Ia tidak mencoba tipu daya apapun melainkan ia merasakan kehancurannya dan kehilangannya. Namun ia tidak berhenti melepaskan diri dari apa yang seharusnya ia lepaskan, dan setiap kali ia terlempar, sayapnya terpotong dari satu sisi. Dengan semua ini, ia tidak diam selama di dalamnya masih ada gerakan yang bangkit.

Tidak ada sesuatu pun melainkan Allah telah menjadikan di dalamnya manfaat dan bahaya. Barangsiapa mencarinya dalam salah satu keadaan dari keduanya, tidak akan membawanya kepada yang lain. Pengetahuan manusia tentang hakikat sesuatu tidak bermanfaat kecuali jika ia juga mengetahui perbedaan di antaranya, dan menjelaskan batas-batas yang memisahkan antara sesuatu dan sesuatu yang lain, dan antara keadaan dan keadaan lain dalam satu hal. Terkadang berlebihan dalam obat menjadi penyakit bersama penyakit, dan terkadang berkumpul dari dua makanan bencana yang tidak terjadi dari kelaparan dua hari! Wanita berada dalam kebutuhan laki-laki kepadanya, tetapi setiap wanita hampir menjadi jenis tersendiri dalam kebutuhannya kepada laki-laki. Dari sinilah ia mencintai dan membenci.

Seandainya wanita ini seperti apa yang ditumbuhkan bumi dan disiram langit, sungguh ia akan cocok dengan setiap laki-laki sebagaimana ia cocok untuk setiap laki-laki. Tetapi ia memiliki hati, dan perasaan bersama hati ini, dan jiwa bersama perasaan ini, dan kelembutan bersama jiwa ini. Maka jika ia tidak mencintai laki-laki dari keempat sisi ini, ia tidak mencintainya dengan cinta spiritual yang menakjubkan yang digambarkan sebagai cinta wanita.

Berkata "Syekh Ali": Louise melihat bahwa suaminya hancur dari semua sisinya. Yang paling besar darinya adalah bahwa ia seperti tanah kosong: jika dipagari dan dibuat pintu di pagar ini, dan dipasang kunci pada pintu ini, maka tidak ada gunanya luasnya, tidak ada gunanya banyak hartanya, dan tidak ada gunanya namanya di kalangan orang kaya kecuali seperti batas-batas yang dipasang pada kekosongan dan kelapangan di baliknya.

Ia terkejut dengan kehinaannya dan tersentuh dengan ketundukannya. Ia berharap seandainya ia bisa melihatnya berbeda dari dirinya sehingga ia mengenalnya berbeda dari yang ia kenal dan memberikan balasan berbeda dari yang ia berikan. Tetapi ia tidak pernah datang kepadanya kecuali dengan jelas akan dibunuh, dan ia tidak ingin dengan kelemahannya untuk berpaling dari kesedihannya. Ia mematikan satu kecenderungan dari dirinya melainkan bangkit kecenderungan lain, seolah-olah ia melihat dalam kemarahannya keindahan yang tidak ia lihat dalam keridhaannya. Ia merasakan dari ledakan masa mudanya dan luapan kemarahannya apa yang ia rasakan sebagai pemadaman usia tua dan dinginnya kematian di tulangnya. Maka ia terbiasa darinya apa yang ia berikan, dan ia terbiasa darinya apa yang membuatnya hina. Mereka menjalani itu sepanjang masa hingga mati kesetiaan di dalamnya, dan sakit rasa malu. Maka riwayat wanita ini adalah kutukan-kutukan, dan penampilan laki-laki ini seluruhnya adalah tikaman-tikaman. Ia menjadi ratu atasnya dan ia menjadi bersamanya sebagaimana dikatakan oleh orang bijak itu: "Barangsiapa ingin menemani raja-raja, hendaklah ia masuk seperti orang buta dan keluar seperti orang bisu!"



Dan Setelahnya...

Sesungguhnya rasa sakit menjelang kematian meskipun bukan kematian itu sendiri, tetapi lebih keras darinya, sehingga kematian menjadi kelegaan darinya. Allah telah memperpanjang sekarat sang Count dengan sangat panjang. Ia terjaga matanya namun tertidur rohnya, seolah-olah terkubur di dalam kulitnya. Dan istrinya tidak berhenti memamatkannya. Tidak ada yang melihatnya kecuali mengira ia akan mati karena keadaannya, tetapi ia tidak mati, karena hari-harinya adalah sebagian dari yang tertulis sejak azali dari sejarah wanita malang ini. Allah membawanya pada harapan, dan harapan adalah pemberi yang tidak pernah lelah dan tidak pernah putus meskipun ia telah menempuh jarak antara dua lawan untuk mengumpulkan salah satunya dengan yang lain. Ia masih mengira bahwa istrinya akan kembali setelah kegalauan masa muda, dan bahwa umurnya yang tua dan kedatangannya kepadanya akan memperbaiki apa yang telah dirusak zaman dari mereka berdua. Tidak ada orang paling bodoh kecuali orang yang mendorong dirinya kepada apa yang ia sangka, sementara dirinya mendorongnya kepada apa yang ia yakini!

Adapun ia, ia melihat bahwa tidak ada jalan untuk kekalahan atau mundurnya setelah ia menurunkan akhlaknya ke medan perang, seolah-olah ia mati sebelum ia mati sehingga tidak merugikannya jika ia jatuh dalam medan perang ini dalam keadaan binasa, dan tidak bermanfaat baginya jika ia keluar darinya dalam keadaan hidup. Segala sesuatu dapat diperbaiki dengan tipu daya, kecuali apa yang telah hilang dari kehormatan kewanitaan wanita. Jika itu hilang satu yang hilang, tidak dapat diperbaiki. Maka ia melepaskan kendalinya di tangan takdir dan pergi mengikutinya dengan hina! Orbit waktu memotong sepuluh tahun hingga malam terbelah oleh fajar yang tidak disaksikan oleh Count. Ia meninggalkan kepada istrinya apa yang ia kumpulkan, dan meninggalkan padanya kematian yang hidup itu, dan meninggalkannya dalam kehidupan itu sebagai pohon yang pahit dan sakit. Hanya saja kelezatan tidak meninggalkannya setelahnya. Karena rasa sakit tidak membunuh jika berlebihan pada jiwa, tetapi kelezatan pasti membunuh. Seolah-olah alam memaksakan pada manusia untuk tidak menikmati kehidupan kecuali di mana kenikmatan itu adalah pencurian. Ia hanya dibangun untuk dikencangkan oleh apa yang menyakitinya, dan membangun

darinya apa yang ia kira akan menghancurkannya. Jika ia membawa dirinya kepada kesenangannya, dan melepaskan untuknya apa yang ada antara hawa nafsu dan pendapatnya, maka ia telah menginginkan untuk bangunannya yang lemah posisi yang tidak ada dalam rekayasa kehidupan. Maka tidak tertinggal padanya dari kelezatan kecuali penyakit-penyakit, dan tidak dibawa oleh bumi darinya kecuali puing-puing... Seandainya kelezatan yang berlebihan ini bukan sebab kepada kematian, tidak akan dibangun dalam naluri manusia benci pada kematian dari cinta menikmatinya. Dan kehidupan dalam operasi pembedahannya yang menyakitkan tidak memotong kecuali dengan senjata rasa sakit yang tajam dan kelezatan yang tajam!

Istana itu dijual beserta isinya. Di antara yang dikandungnya adalah beberapa rak buku yang dibanggakan oleh orang-orang kaya dengan penataan mereka untuk menampakkan dari warna-warna kulitnya gambar yang bukan di dinding... Maka seorang sastrawan membelinya yang telah sampai kepadanya berita tentang Count dan istrinya. Pada suatu hari ketika ia membaca dari salah satunya sebuah buku yang menggambarkan kesengsaraan dan kesusahan dari kesedihan kehidupan, tiba-tiba terlepas sebuah kertas yang berada di antara halaman-halamannya. Ia mengambilnya dan di dalamnya ia menemukan dua kalimat ini yang saling berhadapan:

Kemiskinan adalah kekosongan dari harta, tetapi kemiskinan yang paling jelek adalah kekosongan dari kesehatan! "Victor"

Dan kekayaan adalah memiliki dunia, tetapi kekayaan yang paling baik adalah menikmati dunia...! "Louise"



Keberuntungan

Syekh Ali berkata: Sesungguhnya dalam jiwaku ada beberapa hal mengenai sebuah kata di antara kata-kata yang telah menyesatkan manusia dengan kesesatan yang jauh. Aku tidak tahu bagaimana kata itu muncul dan dari mana ia datang menimpa dunia ini. Manusia telah keluar dari kemampuan untuk menemukan hakikat yang jelas tentangnya, karena kata itu tidak diletakkan dalam bahasa mereka pada posisi penjelasan dan kejelasan, melainkan pada posisi kesamaran dan ketidakjelasan...

Sungguh mengherankan bagi manusia! Bagaimana ia bisa menemukan cara mengungkapkan makna-makna ketuhanan, yang satu makna saja di antaranya merupakan sejarah panjang bagi takdir dari sekian takdir yang tersimpan dalam kegaiban Allah, sejak ditetapkan hingga hari terjadinya. Dan bagaimana makna-makna gaib itu sampai ke dalam jiwa manusia ini lalu ia kembalikan sebagai kata-kata yang memuat langit dengan semua falak-falaknya dalam beberapa huruf!

Namun yang paling mengherankan darinya adalah ia mengungkapkan apa yang dicapai kekuatannya dengan kata-kata yang jelas dan murni tanpa keraguan dan percampuran. Ketika ia sampai pada apa yang lemah atau tidak mampu dijangkaunya, ia menunjuknya dengan huruf-huruf yang samar, yang tidak memiliki dalam jiwanya dari petunjuk yang kabur lebih dari apa yang menunjukkan sesuatu yang tidak diketahui bahwa ia memang tidak diketahui. Manusia ketika merasakan kekuatan, engkau melihatnya seolah-olah berusaha membuat langit mendengar dengungan kata-katanya yang terbuka tentang makna-maknanya, bahwa ia ada di bumi, dan berusaha menunjukkan kepada bumi dengan kejelasan kata-kata ini bahwa ia memiliki kehendak yang bekerja bersama takdir dalam menundukkan alam. Tetapi ketika ia lemah dan tidak berdaya, dan ketika ia membayangkan sifat-sifat dari kekuatan azali namun tidak merasakannya - engkau melihatnya melepaskan kata yang tersembunyi yang menunjuk pada kebanggaannya dengan sedikit kejelasan bahasa yang terbatas, dan pada kelemahan serta ketidakberdayaannya dengan kesamarannya yang mutlak. Maka kata itu tidak lagi berada dalam wujud kebahasaan ini dari makna secara pasti dan jelas, hingga takdir dari sekian takdir menyimpannya dan menjadilah takdir itu maknanya. Kelemahan

manusia tidak terbatas, maka tidak terbatas pula apa yang ia gunakan dari ucapan yang samar yang memuat apa pun yang engkau inginkan untuk dimuat. Seandainya tidak demikian, tidak mungkin kefasihan itu sendiri menjadi salah satu sarana penyembunyian dalam berdebat dengan lawan.

Syekh Ali berkata: Adapun kata yang telah aku sebutkan, maka karena keluasan makna alaminya dan kesamarannya, seolah-olah ia adalah bahasa bagi jiwa manusia di mana pun ia berada. Namun tidak bagi manusia untuk menafsirkannya, bahkan ia berdalih dengannya, bergantung padanya, menggantungkan sesuatu padanya, dan mengetahui bahwa ia memang diciptakan demikian, karena ia mengukur maknanya dengan ukuran yang ia terus melipat dari sisinya untuk mengetahui apa yang dicapainya dan berapa jaraknya, sementara takdir menghitung dari sisi yang lain untuk merusak apa yang ia ketahui.

Maka ia adalah kata yang sama saja di hadapannya kesalahan manusia dan kebenarannya. Karena itu, ia melihatnya jatuh pada tempatnya dan bukan pada tempatnya, dan tidak ada makna baginya menurut manusia ini kecuali bahwa ia adalah arah gerak takdir, yaitu keberuntungan.

Keberuntungan, wahai anakku, adalah kata yang samar seperti kesamaran jiwa manusia. Semua penduduk bumi bersandar padanya dan menampakkan di dalamnya keimanan fitrah mereka yang tidak bisa tidak ada bagi hati. Selama susunan ini dalam keajaibannya yang menakjubkan tidak mungkin diketahui sepenuhnya, dan selama keajaiban ini meletakkan kebingungan bagi akal, maka tidak ada jalan lain dalam bahasa-bahasa kecuali kata-kata yang menggambarkan semua itu dan mendeskripsikannya dengan cara-cara yang menakjubkan itu, sehingga kata itu menjadi pengakuan dari manusia meski ia mengingkarinya, dan gambaran keimanannya meski ia kafir.

Kata-kata ini dari wujud ilham, maka tidak ada bahasa yang kosong darinya. Ia dalam perbedaan dan penampakkannya seperti derajat keimanan dari yang terendah hingga tertinggi. Barangsiapa tidak beriman kepada Allah, ia menemukan dalam bahasanya kata untuk takdir, yaitu keimanan pada perbuatan Allah. Jika ia kafir terhadap takdir, jiwanya menghadangnya dengan kata harapan, yaitu keimanan pada rahmat Allah. Jika ia mengingkari ini, tabiat kemanusiaannya menghadangnya dengan kata keberuntungan, yaitu

keimanan pada kekuasaan Allah. Aku tidak menyangka ada orang di bumi yang kafir terhadap keempat hal ini sekaligus! Dari sinilah kekufuran itu sendiri tidak lepas dari keimanan, dan orang kafir seolah-olah beriman dari tempat yang paling lemah di alam semesta. Betapa mirinya keimanan dengan gunung yang kokoh yang memikul semua manusia, namun orang mukmin naik mendaki dari satu sisi dan orang kafir turun menuruni dari sisi yang lain!

Yang mengherankan adalah kata keberuntungan itu sendiri melemah dan menguat maknanya dengan kebalikan dari apa yang ada pada manusia dari kekuatan keimanan dan kelemahannya. Orang mukmin yang kuat dalam keimanannya kepada Allah jarang memahami dari kata ini kecuali yang paling lemah yang diinginkan jiwa darinya. Kata itu mendorongnya untuk mengingat takdir Allah, berserah diri pada takdir-Nya, dan menghibur diri dari apa yang telah lalu dengan apa yang masih tersimpan dalam kegaiban. Tetapi engkau mendapati orang-orang yang lemah imannya tidak memahami darinya kecuali kekuatan yang ditundukkan untuk kejadian-kejadian dunia, dan tidak menginginkan dengannya penundukan kekuatan ini untuk kepentingan mereka. Maka dari itu, kata itu membangkitkan dalam jiwa mereka makna-makna penyerahan dan kepasrahan. Ini mengherankan dari tabiat manusia seandainya bukan karena sebab yang telah kujelaskan kepadamu!

Aku tidak melihatmu akan mampu mengetahui sebab ini kecuali engkau mengetahui hakikat apa yang kumaksud dengan kata keimanan. Aku tidak bermaksud dengannya makna yang dikerjasamakan dalam mewujudkannya oleh pembangun, tukang kayu, tukang besi, dan lainnya dari ahli-ahli kerajinan, ketika mereka mendirikan masjid-masjid, gereja-gereja, biara-biara, dan semacamnya dari tempat-tempat ibadah. Sesungguhnya itu hanyalah penampakan-penampakan agama yang bersifat sosial, tidak lebih. Dan tidak mungkin hati nurani manusia dikurung di antara dua dinding.

Sesungguhnya keimanan adalah makna yang melemparkan pada rohmu ketenangan karena ia terhubung dengan Allah, dan dalam hati nuranimu kasih sayang karena ia terhubung dengan manusia. Ia adalah makna yang mengajarkanmu apa dirimu di antara orang-orang di sekelilingmu, dan apa hidupmu dari apa yang ada di belakangnya. Ia adalah keyakinan besar yang mengecilkan kehidupan di hadapannya dengan segala kebaikan dan

keburukannya, dan meringankan dengan segala manfaat dan bahayanya karena ia berdiri di atas pemikiran yang merupakan sisa dari apa yang Allah tiupkan dari roh-Nya pada manusia pertama. Maka ia tidak akan melemah selama di alam semesta ada kekuatan, tidak akan fakir selama alam kaya dengan keindahannya, tidak akan jatuh selama langit berdiri, dan tidak akan mati selama kehidupan tetap ada. Ketika engkau tunduk padanya, mustahil bagimu untuk hina terhadap hal-hal kecil kehidupan, karena ia tidak akan hina.

Dan dari manifestasi keagungan itu yang ada pada pahlawan-pahlawan, maka mereka menganggap remeh kehidupan karena mereka adalah ahli kematian. Pada orang-orang besar, maka mereka menjauhi kehinaan karena mereka adalah ahli akhlak. Pada orang-orang bijak, maka mereka zuhud terhadap kehancuran dunia karena mereka adalah ahli jiwa.

Maka dari itu, keimanan yang benar adalah kebebasan yang benar, karena ia melindungi dari segala macam kehinaan. Ia adalah manfaat yang murni, karena ia adalah batas yang berdiri antara jiwa dan syahwat-syahwatnya. Ia bermanfaat, karena ia adalah akal surgawi yang membuat manusia memahami hikmah setiap musibah, atau mengilhaminya kepercayaan pada hikmah yang ia tidak ketahui. Seandainya keutamaan itu memiliki ibadah, niscaya ia memiliki dari akhlak setiap orang yang benar imannya sebuah masjid tempat menyembah Allah di dalamnya!

Tidak benar keimanan seseorang hingga ia menemukan bagi dirinya jalan menuju Tuhannya, sehingga ia melihat seolah-olah sepotong langit dalam batinnya menerangi baginya kehidupan. Ketika ia mengenal jalan ini dan hati nuraninya terbentang dengannya hingga tersambung dengan keagungan Allah, maka dari jalan ini sendiri ia mengembalikan musibah-musibahnya kepada kegaiban sebagaimana datangnya dari kegaiban. Karena takdir memiliki dua jalan: satu yang ia luncurkan darinya, dan ini tidak diketahui kecuali setelah peristiwa terjadi lalu menunjukkannya dengan sendirinya. Yang kedua adalah yang ditasarufkan takdir padanya dalam gerak masa, dan ini tidak diberi petunjuk untuk mengetahuinya kecuali orang-orang yang beruntung dan orang-orang yang Allah tetapkan bagi mereka untuk menjadi manifestasi hikmah-Nya atau manifestasi pujian-Nya.

Maka suatu kaum menemukannya dalam keimanan mereka yang kokoh, dan yang lain mendapatkannya dalam hikmah mereka yang sempurna. Orang mukmin sesungguhnya adalah gambaran qalbu dari orang bijak, dan orang bijak sesungguhnya adalah gambaran akal dari orang mukmin. Ketika musibah menimpa salah satu dari mereka berdua dan sampai pada apa yang tidak dicapai kesabaran, ia membukakan untuknya jalan langit dalam batinnya lalu ia melihatnya seolah-olah berpaling. Musibah ketika datang seperti kehidupan ketika dilahirkan: tidak ada tempat bagi akal sama sekali di awalnya, lalu ia melihat hikmah Allah darinya dan melihat saat itu bagaimana tangan Allah membersihkan dalam sejarahnya.

Aku tidak melihat musibah-musibah dalam sistem alam semesta kecuali gerakan-gerakan yang tampak yang berjalanlah dengannya nikmat-nikmat yang tidak diketahui yang tidak henti-hentinya dari balik kegaiban. Seringkali dari musibah-musibah ini ada yang dengannya Allah membangunkan manusia dari kelalaian mereka agar tidak jatuh pada yang lebih parah jika mereka dibiarkan pada apa yang mereka alami. Maka yang menimpa bukanlah musibah, tetapi musibah itu dari kejahilan dan kelemahan kita. Tidakkah engkau melihat setiap nikmat dengan kejahilan dan kelemahan bagaimana ia menjadi bodoh dan lemah hingga tidak ada pada pemiliknya kecuali mendekati apa yang ada pada musibah pada pemiliknya?

Syekh Ali berkata: Hakikatnya, wahai anakku, adalah barangsiapa tidak sepadan dengan apa yang ia peroleh, ia binasa dengan apa yang ia peroleh. Maka keberuntungan adalah taufik, dan taufik adalah tidak ada bagimu kecuali apa yang engkau layak untuknya, maka dengan itu engkau tenteram. Dari buah ketenteraman maka rida, maka menikmati. Inilah orang yang beruntung meskipun menurutnya ia hanya mendapat sedikit, dan tidak tenteram kecuali karena tidak mampu, dan tidak rida kecuali karena ketidakberdayaan, dan tidak menikmati kecuali dengan harta yang paling ringan.

Sesungguhnya setiap orang menginginkan untuk dirinya, bukan untuk yang lain. Sesungguhnya permulaan taufik adalah engkau menginginkan apa yang baik bagimu, dan permulaan kekhizlanan adalah engkau menginginkan apa yang tidak baik bagimu. Ketamakan tidak lain adalah kemiskinan yang hadir

meski itu ketamakan akan kekayaan. Sesungguhnya jiwa-jiwa ini diuji dari lamanya ia dipakaikan takdir dan dijadikan takdir. Sungguh aku telah melihat orang yang tidak diberi taufik ketika ia zalim dalam kehendaknya, sesat dalam usahanya, dan meminta dari kegaiban apa yang ia takdirkan untuk dirinya sendiri tanpa apa yang ditetapkan untuknya - tidak henti-hentinya bekerja keras dan berusaha. Setiap ia memakai keadaan dari dunianya, maka keadaan itu melimpah padanya lalu ia melepaskannya, atau sempit darinya lalu melepaskannya. Itu tidak henti-hentinya menjadi kebiasaannya dan kebiasaan takdir bersamanya hingga ia hina dan lemah dan menjadi usang dalam semangatnya, ketegasannya, ambisinya, dan keinginannya. Ia telah menghabiskan dari kehidupannya apa yang tidak kembali dalam mencari apa yang dicapai. Semua ini adalah kebinasaan yang perlahan yang menghabisi umur. Umur sebanyak waktu yang engkau hidupi, tetapi ia adalah ukuran apa yang engkau diberi taufik dari kehidupanmu.

Apakah engkau pernah mendengar tentang seorang laki-laki yang menggali kuburannya sejak ia berakal memahami makna kematian, dan ia telah bernazar untuk tidak berpaling darinya? Kemudian ia tidak henti-hentinya meluaskan tanah dari pekerjaannya dan melebarkan sisi-sisi kubur ini, dan ia berumur panjang, dan berlalu sepanjang masanya, hingga kuburnya memakan kubur-kubur yang lain. Kemudian kematian menyusulnya lalu ia terkapar di dalamnya sebagai bangkai yang usang. Ternyata ia tidak memenuhi dari rongganya kerja satu hari saja dari apa yang ia kerjakan. Tinggallah lubang itu seolah-olah mulut terbuka yang berteriak darinya keabadian: Di mana mayat yang agung yang telah menyiapkan semua ini untuk bangkainya... Dan apa urusan lengan ini dan apa urusan pundak ini, dan untuk apa pekerjaan itu, dan apa kepandaian yang mati ini yang hilang di dalamnya kehidupan dan tidak diagungkan dengannya kematian?...

Jika engkau tidak pernah mendengar tentang laki-laki ini, sungguh engkau telah melihat banyak dari orang-orang seperti yang bekerja untuk kehidupan dengan kerja orang bodoh itu persis untuk kematian. Ia tidak mati sebanyak apa yang ia siapkan untuk dirinya, dan mereka tidak hidup sebanyak apa yang mereka kumpulkan untuk diri mereka sendiri. Di antara mereka ada yang menyia-nyiakannya dalam bukan kebutuhannya, padahal umur tidak digantikan. Kedua golongan adalah ujung dari satu perbandingan dalam

kekhizlanan meskipun salah satunya memulai dari kebalikan sisi yang dimulai yang lain.

Tidak ada di bumi orang yang memiliki sesuatu di bumi yang tidak terbatas, tetapi tidak ada seorang pun yang memiliki ketamakan yang terbatas dalam dirinya. Dari sinilah banyak apa yang disebut orang awam sebagai "nasib buruk", padahal itu adalah buruknya taufik.

Adapun keberuntungan, saya tidak menyangka orang-orang mengetahui apa itu, dan saya tidak melihatnya kecuali sebagai keinginan yang gila yang tidak disetujui kecuali oleh akal yang sehat dan tidak akan memperbaiki tatanan dunia. Sesungguhnya manusia telah mengenal dalam setiap aspek kehidupan bagaimana kekecewaan itu terjadi, bagaimana harapan menjadi sakit, bagaimana keserakahan menjadi binasa, dan mereka menyebutnya "nasib buruk", lalu mereka menganggap bahwa keadaan-keadaan ini memiliki lawan, dan setiap orang mulai berharap untuk dirinya sendiri lawan ini dan menggambarkannya serta menamakannya "keberuntungan" karena dia mengklaim tidak ada keburukan di dalamnya, seperti orang yang mendengar tentang kematian lalu mengira bahwa dia tahu apa itu kematian? Padahal kenyataannya dia tidak tahu apa-apa tentangnya dan hanya mengenal kehidupan yang fana!

Setiap orang bodoh menolak untuk tidak merancang rencana untuk membangun masa depannya, seolah-olah dia ingin agar tangan Allah dalam takdir berjalan sesuai dengan bagian-bagian gambaran yang ada dalam khayalannya...! Seandainya Allah mengumpulkan bangunan-bangunan angan-angan dari ilusi manusia dan memperlihatkannya serta menyingkap tutupnya sehingga kita dapat melihatnya, niscaya kita akan melihat "kota masa depan" yang istana-istananya yang paling megah hanya dimiliki oleh para pengemis...

Adapun saya, saya tidak melihat kata "keberuntungan" dalam apa yang kita harapkan dan dalam apa yang kita hibur diri dengannya kecuali sebagai salah satu melodi alami yang diciptakan di mulut kita agar kita dapat bernyanyi dengannya di bawah beban-beban berat dari musibah dunia dan nafsu jiwa, agar tabiat kita dapat beristirahat dan bergairah untuk melanjutkan perjalanan dengan beban-bebannya. Karena manusia tidak lain adalah hewan pembawa beban, dan dia harus membawa dari makna-makna materi yang dia hidup di

dalamnya atau hidup dengannya, dan waktu itu sendiri dengan kebijaksanaan, ilmu, dan peristiwa-peristiwanya sesungguhnya mengajari kita bagaimana menanggung keburukan dan kesedihan lebih dari mengajari kita bagaimana menghindarinya.

Syekh Ali berkata: "Tetapi anakku, apakah ini yang mengangkat orang yang hina, memajukan orang yang lemah, menjadikan yang tidak dikenal menjadi dikenal, memukul wajah kebenaran dari yang berhak atasnya, memenangkan orang yang lemah padahal tidak ada harapan yang mengangkatnya, merampas kemuliaan padahal tidak diragukan kemenangan, membedakan dalam jalan takdir antara satu bagian dengan bagian lainnya, memutuskan dalam upaya urusan antara sebab dan tujuan, dan menjauhkan manfaat dari yang menjadi kesempurnaannya sehingga menjadi mudarat dan kerusakan...? Mungkin kamu akan berkata bahwa semua ini terkumpul dalam dua kata yaitu keberuntungan dan kesialan, dan keduanya terlipat dalam satu kata yaitu nasib. Ketahuilah bahwa ini adalah penetapan takdir, dan ini adalah mazhab-mazhab bahasa yang berjalan antara jiwa kita dan pemahaman kita. Kamu datang kepadaku dengan kalimat-kalimat yang terlipat dalam dua kata, dan dua kata yang terkumpul dalam satu lafal, dan aku akan memberimu kalimat-kalimat dalam kata-kata dalam satu suara. Apa itu teriakan kesakitan misalnya? Bukankah itu sepotong panjang dari ucapan jiwa yang dikumpulkan oleh rasa yang bergejolak dan kesakitan lalu meletus di dalamnya sehingga tidak menjadi kecuali satu suara! Dan lihatlah di mana suara ini dari apa yang dijelaskan dokter kepadamu tentang penyebab kesakitan itu dan gejala-gejalanya dalam kata-kata yang panjang dan ungkapan yang luas yang tidak ada satu huruf pun yang menyakitkan darinya, padahal yang satu menjelaskan yang lain seperti yang kamu lihat! Dan saya harus mengajarmu dari mana nama-nama ini keluar. Sesungguhnya nama-nama itu keluar dari sejarah seluruh umat manusia, karena binatang yang berakal ini merasakan makna-makna sesuatu sebelum dia meletakkan lafal-lafalnya, dan kemarahan, amarah, kedengkian, persaingan, dan sejenisnya termasuk naluri alaminya: karena itulah makna-makna yang ditabur Sang Pencipta dalam jiwanya untuk membangun di bumi sejarah jiwa ini. Maka ketika dua orang atau dua kelompok bermusuhan lalu sebagian mereka berbuat aniaya terhadap sebagian yang lain, pihak yang menang merasakan bahwa kekuatan alam

bersamanya, dan yang kalah yakin bahwa kekuatan alam menentanginya, karena manusia belum mengenal dirinya sendiri, dan dia sendirian yang mewakili dalam alam yang menakutkan dan menakjubkan ini ide ketakutan yang berakal! Maka kepercayaan ini pada kekuatan alam yang tidak diketahui dari manusia, dan keraguan ini padanya serta ketakutan darinya, adalah asal-usul dalam sejarah kata: keberuntungan dan kesialan.

Sesungguhnya bangsa-bangsa kuno semuanya bertawasul kepada gaib yang tidak diketahui dengan cara-cara aneh dari jimat-jimat, azimat-azimat, jampi-jampi, dan semacamnya dari perbuatan dan kebiasaan yang terkenal dalam sejarah setiap bangsa, karena makna itu sendiri telah berkembang bersama akal dan menguat bersama manusia sehingga keluar dari ketakutan pada alam menjadi keinginan untuk menakuti-nakutinya, hingga tunduk pada hukum manusia dalam menarik kebaikan dan menolak kejahatan. Dan waktu tidak datang kepada naluri lalu menghapusnya, tetapi ia mengubah sesuatu darinya dan memperbaiki sesuatu darinya. Dari sinilah kata keberuntungan menyebar di kalangan orang-orang beradab karena ia adalah bentuk terakhir yang diperbaiki dari naluri pertama itu! Adapun bahwa dalam peristiwa-peristiwa takdir ada hal-hal yang kita tidak memahami wajah kebijaksanaannya, dan itulah keberuntungan dan bagian-bagian, maka itu benar pada dirinya sendiri seukuran apa yang salah pada diri kita. Dan keanehan dalam apa yang terjadi dari peristiwa dunia dan apa yang kita saksikan dari perubahan takdir adalah perkara yang diketahui, tetapi mengapa itu tidak menjadi kaidah untuk hal-hal yang kita tidak ketahui selama kita tidak mengetahui gaib semuanya dan tidak mengetahui apa pun darinya? Kita tidak pernah melihat dalam susunan alam semesta yang mengagumkan ini sesuatu yang keluar dari tempatnya, dan tidak sesuatu yang berlebihan di tempatnya, lalu mengapa kita berpikir seperti itu dalam sisi yang ada pada kita dari hikmah Allah, sisi keberuntungan dan kesialan? Anakku, sesungguhnya nikmat mendekat dari si fulan karena takdir menggiringnya kepadanya, dan sesungguhnya nikmat menjauh dari si fulan karena takdir menggiringnya kepada yang lain. Dan apabila Allah menghendaki suatu perkara, Dia menyiapkan sebab-sebabnya. Maka terkadang individu berusaha dengan semua sebab tetapi tidak berhasil, kemudian terjadi padanya sebab yang tidak pernah dia siapkan wasilahnya sama sekali lalu tiba-tiba dia berada di

tujuannya, dan tiba-tiba dia telah memenuhi kedua tangannya dengan apa yang telah dia putus asa darinya, maka keheranannya bagaimana dia gagal di yang pertama tidak lebih hebat dari keheranannya bagaimana dia berhasil di yang kedua! Dan ini adalah manifestasi kehendak Allah. Maka jika itu bertemu dari sebagian jiwa yang lemah dengan dengki atau amarah atau kemarahan atau persaingan atau semacam itu dari apa yang menjadi manifestasi lemahnya iman dalam jiwa, maknanya berubah menjadi lafal yang membawa semua emosi buas ini, maka itulah kata yang merampas manusia kekuatan jiwanya dan hampir dalam kesamarannya merampas takdir kekuatan hikmah juga yaitu kata keberuntungan. Tidakkah kamu lihat bahwa tidak ada seorang pun dari manusia yang berdalih dengan kata ini dan tidak berargumen dengannya dan tidak tenang padanya kecuali dari amarah atau kemarahan atau dengki atau ketidakmampuan atau apa yang dalam jalan dari makna-makna ini?"

Syekh Ali berkata: "Maka tidak tersisa dari makna keberuntungan kecuali dikatakan: mengapa si fulan diberi taufik, dan mengapa yang lain dikecewakan padahal dia tidak di bawahnya, dan mungkin dia lebih berhak darinya, dan mungkin manfaat padanya lebih banyak dan nikmat padanya lebih jelas? Dan mengapa yang itu bahagia, dan dengan apa dia menjadi bahagia? Dan ini sengsara, dan dengan apa dia kembali sengsara? Hingga urutan panjang dari pertanyaan-pertanyaan ini yang tidak akan dijawab oleh langit dan tidak akan berhenti darinya bumi selamanya..."

Tetapi, wahai engkau, mengapa kamu menyembunyikan kebuasan yang diperhalus dan menyimpan amarah, kemarahan, dan kedengkian, kemudian kamu bersiasat untuk mengeluarkan makna-makna kasar ini dalam lafal-lafal yang lembut, dan kamu menentang takdir dalam gaya penyerahan dan rida, dan kamu melemparkan antara kamu dan Allah sebuah lafal yang jika bukan maknanya permusuhan terhadap takdir maka menghisabnya, atau jika tidak maka mencela padanya! Dan apakah kamu tahu apa itu cabang-cabang peristiwa dan macam-macamnya, dan apa yang akan dilakukan orang yang beruntung ketika dunia menghadapinya, dan yang terampas ketika nikmat berpaling darinya, dan apa yang akan terjadi dari apa yang ditimbulkan oleh keterampasan atau timbul dari keberuntungan? Dan apakah kamu tahu mengapa sebagian orang kaya buruk dalam memikul kekayaan tanpa yang

lain, dan mengapa sebagian orang miskin baik dalam memikul kefakiran tanpa yang lain, dan mengapa suatu kelompok diuji dengan berharap-harap dan kelompok lain diuji dengan kegelisahan dari apa yang diharapkan yang pertama, dan dicintakan kepada yang itu apa yang dibenci pada yang ini, dan mengapa nikmat dicabut setelah talinya kokoh, dan yang lain datang setelah pemiliknya putus asa?... Bukankah dari semua ini tersiap kelangsungan bagi kehidupan manusia dalam tatanan yang tidak ringan atas jenis manusia sehingga melalaikannya dan merusaknya, dan tidak zalim padanya sehingga memusnahkannya lalu menghilangkannya? Dan apakah manusia kecuali garis-garis dalam papan gaib yang lurus darinya dan bengkok apa yang bengkok karena semua itu dari apa yang tidak bisa tidak ada dalam keseluruhan penetapan dan hukum-hukumnya? Maka jika kamu ingin bertanya mengapa yang ini lurus dan yang itu tidak bengkok, kemudian apa yang pendek dan panjang, kemudian apa yang halus dan besar, kemudian apa yang tinggi dan rendah, kemudian apa yang menyendiri dan bercampur, maka bertanyalah: mengapa dunia diciptakan dan mengapa manusia diciptakan, dan bertanyalah kepada Sang Pencipta dan jangan bertanya kepada Syekh Ali.

Semua itu anakku adalah hikmah dan semua itu adalah seleksi. Dan para ilmuwan telah menemukan dalam gerakan-gerakan sistem apa yang mereka namakan seleksi alam, dan mereka mengetahui bahwa itu adalah rahasia dari rahasia-rahasia kemajuan dan perkembangan. Maka ketahuilah bahwa apa yang kita ada di dalamnya dari makna keberuntungan sesungguhnya adalah seleksi ilahi, dan itu adalah rahasia dari rahasia-rahasia kehidupan dan kelangsungan. Dan tidak ada gerakan dariku dan darimu dan dari setiap manusia kecuali ia menyentuh sepotong dari sejarah kehidupan dan sekelompok dari makhluk hidup. Maka tidak ada makhluk hidup yang untuk dirinya sendiri saja, dan tidak ada kebenaran yang untuk satu jiwa saja. Dan jika manusia mengetahui sebagian kebenaran dari dirinya maka kebanyakan kebenaran tidak mengenalnya kecuali dari selainnya. Dan karena itu sistem kehidupan memutuskan dengan apa yang kita namakan keberuntungan meskipun kita tidak memahaminya sebagaimana ia memutuskan dengannya sistem kehidupan. Dan sesungguhnya kekuatan gerakan dan kelemahannya sesuai dengan apa yang dikehendaki dengannya dalam dorongan dan tarikan. Maka jadilah yakin kepada Allah dan beriman kepada takdir baik dan

buruknya. Karena kepercayaan sendiri adalah keberuntungan yang besar dan Allah Subhanahu wa Ta'ala menimpa manusia dengan niat-niat mereka, karena itulah kebenaran-kebenaran mereka yang jelas, dan karena Dia saja yang mengetahuinya. Maka Dia memberi taufik kepada orang-orang yang bahagia untuk niat yang baik kemudian membahagiakan mereka dengan niat ini pada wajah yang Dia ketahui bahwa itu dari kebahagiaan mereka. Maka jika bukan untuk mereka keberuntungan yang mereka inginkan maka untuk mereka keberuntungan yang sesuai dengan mereka. Dan mungkin kendali kesejahteraan di tangan ujian dan nikmat ada pada akhir musibah, dan manusia cemberut dari wajah takdir sedangkan takdir tertawa padanya!

Dan jika bukan untuk takdir hukum-hukum bumi yang berjalan padanya dan terjadi sesuai dengannya, maka sesungguhnya yang paling dekat yang benar dianggap dari hukum-hukumnya pada kita saya lihat adalah niat-niat manusia. Dan tidak ada niat kecuali sari pati pikiran dan hati nurani dan hasil antara keduanya. Maka jangan terlipat pada apa yang menyakitimu bahwa lidah-lidah gaib menyebutmu dengannya, dan sesungguhnya peristiwa-peristiwa dari lidah-lidah ini. Dan jangan ikat kecenderungan hati nuranimu pada apa yang kamu anggap harapan padahal itu tidak kecuali kedengkian kepada manusia dan tidak menimbulkan kecuali kesengsaraan untuk dirimu, dan apa yang kamu sangka adalah tekadmu padahal itu keserakahan kepada Allah dan menipu takdir.

Dan cukuplah bagimu dari berdagang dengan langit barang dagangan yang baik dari iman yang tidak ada kecurangan di dalamnya, dan dari berdagang dengan bumi barang dagangan yang baik dari niat yang tidak ada kekotoran di dalamnya. Maka sesungguhnya keuntunganmu dari barang dagangan ini yang tidak merugi di pasar-pasar langit dan bumi, adalah bahwa Allah melemparkan padamu kecintaan dari-Nya dan dukungan dan ketenangan. Dan jika manusia melihat bahwa kamu merugi sesuatu dari kekayaan atau jabatan atau kesenangan dunia, maka sesungguhnya hanya kamu yang tahu dengan yakin bahwa kamu tidak rugi kecuali kesedihan dan kesengsaraan dan lelah dengan dunia dan penghuninya.

Dan pada hari itu akan ada untukmu dari baiknya iman, dan baiknya niat, dan baiknya akhlak, apa yang kita ketahui darinya bagaimana baiknya keberuntungan."



Perang

Sepotong tanah yang seolah-olah mengandung sesuatu dari tanah liat yang darinya manusia diciptakan, maka tanah itu diguyur dengan hujan darah mereka, dan seakan-akan tanah itu mengenali manusia di langit Allah sehingga hampir tidak turun dua pasukan ke sana sampai roh kebanyakan mereka kembali ke langit-Nya. Prajurit tertarik ke sana karena di dalamnya ada tanahnya, bahkan karena dalam dirinya ada dari tanah itu, dan dia tergeletak di atasnya karena mendekati ajalnya dalam mendekatinya, dan tanah itu terus merobohkannya seolah-olah dari kerinduannya ia memeluknya, dan meletakkannya di dadanya dalam keadaan mati atau terluka seolah-olah tanah itu memberitahunya dengan itu bahwa bumi adalah ibunya, dan tanah itu adalah ladang kematian, tanamannya adalah kepala-kepala, maka di antaranya ada yang berdiri dan yang dipanen, dan buah-buahannya adalah jiwa-jiwa, maka di antaranya ada yang mudah dipetik dan ada yang jauh, dan ia telah menyiraminya dengan darah yang hidup maka tumbuh di dalamnya tulang dan berbuah di dalamnya besi!

Bahkan, tanah itu adalah medan perang, di atasnya kekuatan mengangkat bendera dan menurunkan bendera, dan ke panggunya manusia dikumpulkan agar kematian menyuguhkan kepada mereka setiap hari sebuah cerita, dan ajal-ajal telah bergejolak di dalamnya seolah-olah ia adalah ombak-ombak di lautan takdir yang bergelora, dan orang-orang berceceran di dalamnya, seolah-olah mereka adalah tulang-tulang di sebagian kuburan yang rapuh, dan medan itu muncul telah menyeringai dengan taring-taring dari pedang dan gigi-gigi dari tombak seolah-olah ia adalah hari kiamat bagi penduduk dunia! Adapun para prajurit, jika kamu melihat mereka saling bertaut, kamu akan berkata: gempa bumi telah diciptakan di atas permukaannya, dan jika kamu menyaksikan mereka menyerbu, kamu akan mengira jiwa-jiwa orang mulia telah menerjang zaman mereka, dan mereka telah yakin bahwa jika mereka bukan untuk kematian maka mereka untuk tawanan, dan siapa yang tidak dibangun di antara mereka atas kemenangan maka dibangun atas kekalahan, dan tidak ada di antara mereka kecuali yang membawa kepala seolah-olah ia tidak memilikinya, di atas leher yang tidak tahu bagaimana memegangnya, dalam badan yang tidak tahu apakah kematian akan mengambilnya atau meninggalkannya, maka ia tidak peduli

apakah matahari menaunginya atau kuburan menggelapkannya, dan ia bangkit untuk sejarah bersama esok hari atau hilang dalam sejarah bersama kemarin.

Dan jika sifat orang mati adalah bahwa ia adalah nama dalam kehidupan tanpa jasad, maka dari sifat orang hidup ini adalah bahwa ia adalah jasad yang hidup tanpa nama, dan prajurit itu hanyalah angka dalam perhitungan perang, maka sama saja apakah ia dipotong dengan pengurangan atau diambil dengan perkalian, dan ia hanyalah di mana ia bersiap menunggu takdir, maka tidak ada kecuali kesabaran walaupun di perut kubur, dan di mana kemenangan dimasak untuknya di atas api maka di situ tempatnya, walaupun di dalam perut gunung berapi, dan tanda akalnya adalah bahwa ia menjadi seperti mesin yang sempurna bekerja tanpa akal sehingga tidak takut kepada yang hidup, dan tidak bertanya mengapa dan bagaimana, dan dari kecerdasannya adalah bahwa ia berada dalam kesehatan pikiran sehingga tidak membedakan dalam kematian antara bara dan kurma, dan bahwa ia berada dalam keringanan roh sehingga kata yang ringan membawanya di atas sayap perintah.

Dan perang tidak lain adalah bahwa manusia saling memperebutkan kehidupan maka mereka menjadikan kematian sebagai hakim dan meminta dari syariat yang tertulis di lembaran-lembaran pedang hukum yang berlaku atas kehidupan, maka kedua kelompok menyajikan argumen-argumen, dari nyawa-nyawa, dan berbicara dengan lidah-lidah roh dari mulut-mulut luka, dan datang dari kefasihan kematian dalam pertengkarannya dari setiap macam, dan menjalankan kehidupan sebagai metafora dalam penjelasan perang. Dan orang-orang telah berdiri berhadapan dalam hari yang lebih panjang dari hari pembalasan, dan saling melempar dengan ajal-ajal sampai hampir langit jatuh ke bumi karena banyaknya yang melihat darinya. Maka kuda-kuda melesat seolah-olah ia adalah petir-petir yang dikirim oleh kematian dalam tali kekang, atau angin puting beliung dari awan yang kilat-kilatnya adalah pedang dan tombak, berlari cepat seolah-olah ia berlomba dengan ajal-ajal yang dijalankan oleh takdir, berkeliling seolah-olah ia bingung bagaimana melarikan diri dari medan kematian dengan umur-umur yang dibawanya, dan di atas punggungnya setiap ksatria seolah-olah ia di antara tombak-tombak adalah singa di hutan, dan seolah-olah kematian dari pedangnya adalah racun yang

tercipta di taring, dan seolah-olah tali kekang di tangannya adalah cambuk tetapi ia adalah cambuk azab, ia tidak kembali dalam para ksatria sampai tidak kembali dari manusia, maka jika ia berteriak kepada lawannya, binatang-binatang buas mengenali suara itu, dan jika perang membangkitkannya, tidak luput darinya dari macam-macam pembalasan, dan jika ia melihat ke tempat membunuh musuhnya, kamu akan mengira matanya adalah dua titik di atas huruf ta kematian. Dan debu telah berhamburan seolah-olah ia adalah jalan yang membentang dari bumi ke langit, atau seolah-olah ia ingin menyerupai awan padahal ia telah melihat hujan menyerupai darah, atau seolah-olah ia adalah bumi kedelapan yang mulai tercipta berceceran di angkasa, atau seolah-olah ia ketika melihat perang membara bangkit meminta perlindungan kepada udara dari panasnya pasir, atau ia telah melarikan diri dari bumi ketika takut bahwa bumi akan terbelah dari kuku-kuku kuda, atau seolah-olah ia terbiasa bahwa manusia melakukan perbuatan pencuri dalam cahaya matahari maka ia melemparkan atas mereka kubah dari malam, atau ia mengira akal para prajurit ada di tangan dan kaki mereka maka ia terbang melihat di mana kepala-kepala itu, atau ia ketika melihat hujan berwarna merah takut pada bumi maka ia mengamuk ke langit melihat apa yang menimpa awan.

Dan bumi telah melemparkan meriam-meriam itu dengan gempa buminya, dan melemparkan kepada para prajurit gambaran-gambaran dari kejahatan perbuatannya, maka ia meninggalkan mereka seperti hutan yang rapat ketika kebakaran menjalar padanya, dan sebagian pohonnya menimpa sebagian lain, dan seolah-olah dari bom-bomnya menghantam mereka dinding dari neraka, dan seolah-olah setiap meriam dalam teriakan perang hanyalah leher setan yang terkutuk.

Membawa dalam perutnya janin-janin dari api yang benteng-benteng gemetar karena dahsyatnya kelahirannya, dan kastil-kastil membungkuk takut karenanya terhadap anak-anaknya, dan ia memiliki suara yang jauh seolah-olah dengannya langit memanggil untuk mengirim ajal-ajal yang datang, atau untuk menyambut roh-roh yang berpisah, atau seolah-olah ia adalah lagu agung yang dengannya bumi membanggakan diri atas guntur dan petir.

Dan ia adalah al-qari'ah (hari kiamat), dan tahukah kamu apakah al-qari'ah itu? Adapun harinya adalah hari ketika manusia menjadi seperti laron yang beterbangan dan gunung-gunung menjadi seperti bulu yang dihambur-hamburkan, dan ia jika bukan hari ditiupnya sangkakala maka ia adalah hari pengumpulan apa yang ada di dalam dada, dan jika bukan hari dikeluarkannya yang ada di dalam kubur maka ia adalah hari manusia dihamburkan ke dalam kubur.

Dan ia adalah meriam, cukuplah kekuatannya bahwa ia dari besi, dan cukuplah apa yang dikandungnya firman Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Mulia **"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa"** (Al-Hadid: 25), dan cukuplah menakutkannya bahwa ia adalah bentuk (modern) dari azab khasaf kuno yang disediakan Allah untuk manusia baru ini..., maka berapa banyak benteng yang kokoh yang penduduknya berbangga dengannya, lalu ia meninggalkan mereka di dalamnya sebagai tanah dan tulang, dan berapa banyak kastil yang menjulang tinggi yang para prajurit berbangga dengan kekuatannya, **"Lalu mereka mendustakannya dan mereka menyembelih unta betina itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah meratakan (neraka) atas mereka"** (Asy-Syams: 14). Adapun peluru adalah dari langit kematian biji-biji awannya, dan ia memiliki siulan seolah-olah ia adalah nyanyian setan dengan sebagian nadanya, dan seandainya badai menyapu bumi neraka, ia tidak akan membakar wajah-wajah lebih keras dari apinya, dan tidak membawa dari sana kecuali apa yang kamu anggap peluru ini dari kerikilnya dan debunya, ia mengamuk sebagaimana angin topan mengamuk, dan melesat sebagaimana takdir melesat, dan jatuh ke tubuh-tubuh dengan ajal atau terbang, dan bertebaran seolah-olah di langit ada bintang yang hancur lalu jatuh, atau seolah-olah sepotong meleleh dari matahari lalu melemparkan ke wajah-wajah manusia titik-titik ini, atau ia adalah gerombolan lalat api, dan turun ke

dunia ini, maka tidak ada kepeduliannya kecuali kulit-kulit dan memasaknya dengan bakarannya, dan mata-mata dan mencabutnya dengan sentakan, dan urat-urat dan mengekstraknya, dan darah-darah dan menghisapnya, dan roh-roh setelah itu dan memburunya.

Dan seolah-olah ia adalah hembusan-hembusan tetapi ia tidak keluar dari dada melainkan turun ke dalamnya, dan seandainya bukan karena ia membakarnya dan tidak menyembuhkannya. Dan ia lebih jatuh ke kepala-kepala dari waham-waham dan lebih menembus ke tujuan-tujuan dari tipu daya pemahaman, dan lebih panas di hati dari semua yang menyalakan amarah Yang Maha Mulia Yang Murka, dan ia tidak lain adalah azab yang halus jika meriam adalah azab yang kasar...

Dan di sana dari kengerian apa yang tidak dapat dihitung oleh deskripsi dan tidak dapat dikumpulkan, dan jika alat penggambaran tahu bagaimana meringkasnya maka pena tidak tahu bagaimana merincinya, dan demi hidupku seandainya Laut Hitam ada di tintero, ia tidak akan mencapai dalam menggambarkan kuburan ini, hanya saja ia dalam perang yang diciptakan oleh ilmu pengetahuan untuk kebinasaan manusia, dan kekuatan yang diberikan akal sehingga menjadi bencana bagi tubuh-tubuh.

Kekuatan mukjizat yang menempatkan agama kemanusiaan ini di atas punggung awan, dan melipat langit untuknya di antara dua sayap cahaya dan kegelapan, maka jika pesawat terbang naik, awan merendahkan untuknya sayap kehinaan, dan malaikat-malaikat datang bertanya kepada Tuhannya apa bagian dari dunia ini bahkan apa keseluruhan ini, dan apa belalang ini yang kepalanya di punggungnya, dan rahasianya dalam terang-terangannya. Bahkan apa kehidupan duniawi ini yang naik ke langit lalu keluar dari batas-batas zamannya, dan apa akal manusia ini yang tidak diredakan gejolaknya dan yang mengangkatnya ke langit adalah getarannya dan ia dengan itu menyerang penduduknya dengan kecelakaan seperti menyerangnya banjir, dan setengahnya muncul seperti cahaya di bumi untuk setengah lainnya muncul seperti malam? Dan ia adalah perang umum seolah-olah ia adalah pemberontakan zaman yang telah bosan dengan ilmu pengetahuan ini dan kemelaratan-kesombongannya, dan bosan dengan kejelekan manusianya, dan merindukan zaman hewan-hewannya, maka ia menghembuskan

hembusan yang membangunkan kematian padahal ia sedang tidur, dan meninggalkan manusia ini dari ketakutan karena kepengecutannya baik duduk atau berdiri, dan menurunkan dari takdir apa yang ada dalam ilmu Allah sebagai gaib, dan menyala dari dahsyatnya kepala bumi dengan putihnya pedang-pedang menjadi uban, dan menjadikan dari rumah-rumah kubur-kubur untuk penduduknya, dan berjalan dalam penghidupan manusia antara sulitnya dan mudahnya, dan menampakkan kepada akal para ulama bahwa sebagian besar ilmunya dari seni kebodohnya, maka bumi dalam bencana yang tersebar tidak diketahui ukurannya, dan bangsa-bangsa dalam kegelapan dari keputusan yang menyala bintangnya, dan negara-negara dalam zaman yang mana setan-setan semuanya melempar...

Syekh Ali berkata: Itulah perang yang terjadi hari ini tetapi seperti yang kamu lihat bayangan api di dalam air, adapun kenyataannya setiap huruf darinya adalah pasukan, dan setiap kata adalah umat, dan di balik itu makna yang menakjubkan adalah pengumpulan kehidupan duniawi untuk menghadapi kematian. Dan seandainya alam semesta ini memiliki penyakit yang menyeranginya sebagaimana penyakit-penyakit menyerang manusia, aku akan berkata bahwa belahan bumi telah terserang kelumpuhan maka belahan lainnya hampir tidak bisa menyeret bayangannya mengelilingi matahari, karena gerakan terbagi antara dia dan belahan yang mati itu, karena hubungan-hubungan telah terjalin antara negara-negara di bumi semuanya, karena tidak ada negara yang dikenal di antara manusia yang menggembalakan kawanan binatang ternak, dan ketika manusia mulai mengenali dirinya di zaman ilmu pengetahuan dan peradaban, ia mengenali saudaranya, karena sebagian besar hakikat manusia ada padanya, dan oleh karena itu ia terhubung dengannya seperti hubungan tangan dengan saudaranya dalam membantu apa yang memudahkan bagi keduanya, dan ilmu pengetahuan mengumpulkan antara umat-umat ini karena ia tidak dinisbahkan kepada salah satu dari mereka dan tidak memiliki di bumi paman atau om, dan tidak mengenal sesuatu yang berkata kepada ilmu pengetahuan wahai anakku dan ilmu pengetahuan berkata kepadanya wahai ayahku kecuali sejarah kemanusiaan.

Dan untuk mereka bepergian di antara bangsa-bangsa di bumi semua yang keluar dari kepala manusia dan apa yang dihasilkan dari tangannya, dan itu

terhubung dan menyebar sampai seolah-olah bumi berputar putaran baru dari dalamnya, maka tidak terjadi kekacauan di satu sisi darinya kecuali masuk padanya dari pengaruh di seluruh sisinya yang lain, dari guncangan yang bergetar, ke gempa yang menghancurkan, ke khasaf yang menjadikan atasnya menjadi bawahnya.

Dan sesungguhnya aku akan memaparkan kepadamu sesuatu dari pendapat dalam beberapa kata, tetapi ia seperti pertempuran terakhir yang berhak atasnya kemenangan, maka ia menjadi sejarah kehidupan dan apa yang sebelumnya tidak menjadi kecuali sejarah kematian. Ketahuilah bahwa seandainya ada untuk peristiwa-peristiwa sejak zaman dimulai sejarah yang benar yang menggambarkan kepada kita apa yang menjadi sebab dalam setiap peristiwa dan apa yang menjadi setiap peristiwa sebab padanya, niscaya terbukti dengan yakin bahwa tidak ada di bumi sesuatu dari kebaikan atau kejahatan selain apa yang diperlukan untuk membangun sejarah duniawi ini dengan wajah yang sesuai dengan bangunan manusia, dan sejarah berjalan terus kadang-kadang kemudian berbelok di sini dan di sana dalam alirannya dari gaib, maka ia tidak berubah kecuali terbelah untuknya sisi dari dunia.

Maka jika sebuah negara hancur atau sebuah umat jatuh maka ia bukan pemilik zaman seluruhnya, dan telah ada bagiannya darinya kemudian zaman kembali meminta bagiannya darinya. Dan tidak akan diperbaharui bangunan lama sampai penghancuran menjadi awal pekerjaan dalam pembaharuannya.

Maka perang adalah kejahatan yang tidak dapat dihindari, karena ia dari faktor-faktor analisis dan sintesis dalam sejarah kemanusiaan, dan dengan itu ia adalah sebab dari sebab-sebab kelanjutannya. Maka setiap kejahatan yang tidak dapat dihindari maka ia adalah kebaikan yang tidak dapat ditinggalkan. Dan apakah dicari untuk manusia bahwa zaman-zaman dan negara-negara dicetak seperti dicetak dinar-dinar dan dirham-dirham dari logam yang diketahui dengan wajah yang diketahui dan untuk tujuan yang diketahui? Dan jika tidak ada untuk kita masa depan sejarah dan kita dalam umur yang terbatas maka apa urusan kita dengan pendapat dalam membangun masa depan ini, dan bagaimana kita menyiapkan untuk Allah alat-alat bangunan

kemudian kita membuat syarat bahwa tidak ada dalam alat-alat ini apa yang diremehkan atau dipatahkan atau dihancurkan.

Hanyalah yang menjadikan untuk perang deskripsi itu terbang untuknya di setiap negeri suara dengan celaan dan kejelekan, bahwa ia tidak datang kecuali tiba-tiba, dan tidak menimpa kecuali dalam kelengahan hidup, dan bahwa ia meletus dalam putihnya keamanan merah dari warna kematian, dan muncul dari suburnya nikmat hitam dari warna kelaparan, dan memancar dengan kejahatan dari mana kejahatan menjadi aman dan menuangkan cobaan kepada yang tidak tahan dengannya, kemudian tidak menimpa orang-orang yang zalim khususnya melainkan melipat dari dua sisi kehidupan dengan lipatan, dan ia dalam semua itu adalah bencana yang terbuka yang disebarkan oleh pembicaraan-pembicaraan, dan lidah-lidah menghantam padanya, dan waham-waham mengalir padanya dengan apa yang ada dalam tabiat manusia dari lapisan-lapisan akhlak, kelemahan dan kekuatan, dan ketakutan dan keserakahan, dan kekikiran dan kemurahan, dan kehati-hatian dan gelombang, sehingga ia menjadi dan seolah-olah ia melempar ke kepala setiap orang dengan kematian, atau dengan ketakutan dari kematian, atau dengan berita tentang kematian atau apa yang menyerupai kematian, atau dengan apa yang kematian lebih baik darinya!

Dan jika tidak demikian, berapa banyak manusia dirugikan setiap hari, dan berapa banyak mereka menemukan dari macam-macam kehancuran dalam umur-umur dan dari macam-macam bencana dalam rezeki-rezeki, apa yang seandainya sebagiannya dikumpulkan kepada sebagian yang lain dalam susunan yang satu, ia akan menutupi semua perang-perang ini, dan akan menampakkan kepadamu bahwa dalam perdamaian ada apa yang lebih buruk dari perang walaupun tidak berteriak dengannya suara kematian.

Dan apa sesungguhnya kezaliman, ketidakadilan, tipu daya, fitnah, kesewenang-wenangan, dan sejenisnya yang mencakup sebagian besar aspek kehidupan manusia, melainkan bentuk-bentuk pembunuhan tersembunyi. Bahkan kematian dalam beberapa hal tersebut mungkin dianggap sebagai istirahat dari kematian itu sendiri. Namun dosa perbuatan-perbuatan itu hilang dalam istilah masyarakat karena dianggap sebagai strategi yang dirancang untuk bersaing dalam kehidupan, dan karena hal-hal

itu hanya menimpa mereka satu per satu. Seolah-olah kebatilan bangsa-bangsa berbeda dengan kebatilan individu-individu, karena kehidupan bermasyarakat telah menetapkan sejak awal bahwa bangsa menjadi manifestasi kecepatan dan individu menjadi manifestasi hukuman. Namun seandainya aku tahu, mengapa individu seperti itu terhadap bangsanya, tetapi bangsa tidak seperti itu terhadap bangsa lainnya? Maka perang adalah hukuman bagi kelompok-kelompok, dan perang juga merupakan kebutuhan sosial. Sejarah manusia tidak akan pernah bebas darinya kecuali jika manusia kembali menjadi satu umat dalam struktur yang mustahil yang tidak akan pernah terwujud sepanjang masa untuk membagi umat ini terhadap dirinya sendiri. Demi hidupku, sesungguhnya struktur sosial yang bebas dari perang itu akan membuat manusia tidak tertarik pada surga Allah, tidak memberi tempat bagi agama-agama di bumi, dan mereka mengira itu adalah kebaikan dalam fitrah padahal itu merusak seluruh fitrah. Maka ia tidak lain adalah khayalan puitis dalam sejarah kebenaran kemanusiaan. Perang hanyalah bukti yang ditegakkan alam kadang-kadang atas rusaknya khayalan tersebut setiap kali kelemahan manusia hampir menganggapnya sebagai kenyataan...

Dan jika Allah tidak menciptakan manusia dari cahaya sehingga dirinya tidak berbuat zalim, bukan dari salju sehingga darahnya tidak memanas, bukan dari batu sehingga pundaknya tidak lemah, bukan dari keadilan sehingga tidak berlaku curang kepada orang lain, bukan dari kepuasan sehingga tidak tamak pada yang lain, bukan dari penyembunyian sehingga kedengkiannya tidak keluar, dan bukan dari ketenangan sehingga tidak bergerak dalam perselisihan, maka bagaimana mungkin sebagian penulis dan filsuf menciptakan manusia baru ini hanya dari unsur-unsur perdamaian semata? Ketahuilah bahwa manusia tidak dilahirkan dalam keadaan tenang dan bersih, tetapi keluar dari perut ibunya dalam gejolak darah yang meledak di sekitarnya di sana-sini. Aku tidak melihat perang yang paling sering terjadi kecuali sebagai kelahiran sejarah dengan cara ini. Seolah-olah dari sejarah ada yang lahir dengan cara hewan dalam gejolak darah, dan ada yang muncul dengan cara tumbuhan dalam perubahan yang tenang dan tidak terlihat.

Berkata "Syekh Ali": Gerakan-gerakan yang tidak diketahui dalam sistem bumi sangatlah banyak, sebagiannya berjalan pada alam dan sebagiannya berjalan pada manusia. Sebagaimana gunung runtuh, bumi terbelah, air meluap, badai

mengamuk, dan gunung berapi meletus, demikian pula terjadi pada manusia seperti kekeringan, wabah penyakit, perang, dan lainnya, karena manusia sejatinya adalah alam yang tinggi. Dan kekuatan yang tersusun di dalamnya yang keluar dari keseluruhan nalurinya tidak lain adalah persiapan perang dalam dirinya.

Seandainya manusia ini tidak dipersiapkan untuk perang dengan alat-alat alamiahnya, dan bahwa alat-alat ini juga merupakan sebab-sebab kelangsungan hidupnya yang diperlukan baginya, niscaya tidak akan pernah terjadi perang di bumi. Dan jika kita melangkah jauh dalam renungan pikiran dan memandang dari balik jiwa-jiwa manusia ke medan-medan pertempuran, kita akan melihat bahwa perang yang terjadi di antara makhluk hidup sesungguhnya adalah perang yang terjadi oleh tangan madzhab-madzhab kehidupan. Sebagaimana para ilmuwan dan ahli politik berkumpul untuk menyempurnakan sistem dan hukum, negara-negara yang berperang berkumpul untuk menyempurnakan karakter dan kebiasaan. Alangkah menakjubkannya bahwa pembunuhan menjadi penyempurnaan dalam hukum kehidupan. Maka janganlah engkau melihat dari perang kepada orang-orang malang, yang menderita, dan yang berduka ini, karena semua itu menuju akhir dan tidak akan tersisa darinya di bumi sesuatu pun, sedikit atau banyak. Dan tidak ada yang lebih bodoh dari orang yang melihat saat kehancuran pada jejak-jejak kehancuran dan tidak mengetahui bahwa itu adalah sebab untuk apa yang setelahnya, dan bahwa jika hari ini tidak binasa demi hari esok, maka masa depan seluruhnya akan binasa.

Namun kapan perang menjadi hak dan kapan menjadi batil? Ini tidak ada jalan untuk mengetahui pendapat di dalamnya. Dan mungkin jawabannya adalah pertanyaan lain, yaitu: kapan muncul dalam kehidupan manusia masalah-masalah yang mereka sendiri tidak layak menyelesaikannya? Dan kapan terjadi gerakan keras yang dengannya sejarah manusia berubah setiap kali ia harus membelok untuk mengikuti alirannya dari yang gaib? Bukankah itu sebabnya kadang-kadang akal menjadi yang pertama kalah dalam perang sebagaimana engkau lihat hari ini, sehingga para filsuf, ilmuwan, dan seniman tidak memiliki perhatian kecuali mengelola gerakan kematian menyerang dan bertahan, dan engkau melihat shalat-shalat, doa-doa, dan tasbih-tasbih naik kepada Allah dan di dalamnya bau darah, api, dan gas-gas, seolah-olah itu

adalah bom-bom yang dibuat dari bom-bom yang dibuat dari emosi? Dan sebagian mereka berkata bahwa dalam perang ada pemborosan sosial dengan apa yang diambilnya dari orang-orang yang mati dan apa yang ditinggalkannya dari orang-orang yang sakit. Tetapi berapa banyak pemborosan alamiah dan moral dalam kelangsungan hidup manusia yang berlimpah dengan ilmu mereka, seni mereka, hawa nafsu mereka, kenikmatan mereka, musibah mereka, dan sejenisnya, yang menyebabkan terlipat masyarakat manusia ini dalam otak dan hati dengan apa yang ditimbulkan oleh tuntutan kehidupan sosial yang tinggi yang berusaha menjadikan manusia sebagai binatang dalam bentuk yang diciptakan. Maka janganlah engkau melihat, wahai anakku, kebuasan ini yang menimpa manusia dalam perang-perang mereka kecuali sebagai sebab kembalinya mereka setelah itu kepada kemanusiaan murni yang telah mereka rusak dengan peradaban mereka dan mereka batasi dengan istilah-istilah peradaban dan prinsip-prinsip pergaulan, sehingga manusia di antara mereka menghabiskan umur sementara ia belajar bagaimana menjadi manusia...! Dan aku wahai anakku dalam kekhususan diriku membenci perang, karena aku melihatnya menggambarkan dengan segala warna kebinasaan dan kehancuran gagasan ketiadaan yang samar di atas sepotong permukaan bumi. Aku membencinya karena ia mengotori kehidupan dengan darah laki-laki kemudian tidak membersihkannya kecuali dengan air mata perempuan dan anak-anak. Aku bencinya karena ia mengubur sejarahnya yang benar untuk masa depan dan tidak meninggalkan bagi masa kini kecuali sejarahnya yang cacat pada anggota tubuh orang-orang yang terluka. Namun kebencian wahai anakku tidak meniadakan hikmah dari apa yang engkau benci. Dan kegembiraan separuh manusia hanyalah dengan apa yang dibenci separuh yang lain! Dan pribadi sosial terbesar yaitu bangsa, seperti pribadi sosial terkecil yaitu anak kecil: keduanya menangis dan merasakan sakit ketika dipukul untuk mendidiknya.

(Berkata Syekh Ali: dan ini adalah akhir perkataan Syekh Ali...)



Di Planet yang Jatuh. Seorang Wanita Cantik yang Dimiskinkan Perang, dan Bagaimana Kenyataan Menemuinya?

Seorang pengungsi kesengsaraan yang kesabarannya lelah dengan kesengsaraannya ... dan hari-harinya yang kelam di bumi yang suram telah berkepanjangan

Dunia berpaling darinya dan melemparkannya ... di planet yang jatuh, ia dikandung dalam padang tandus yang luas

Ia pernah menjadi seperti yang ia kehendaki dan seperti yang kecantikannya kehendaki ... sebagaimana yang diinginkan kemuliaan, sebagaimana yang digambarkan puisi

Berkilau di dada kemuliaan sebagai permata ... dikelilingi olehnya dari untaian nasabnya mutiara

Ia tak henti menaiki tahun-tahun dan meninggi ... dan semua kemuliaannya di masa kanak-kanaknya adalah pangkuan

Ia seperti bunga yang fajarnya menyegarkan keindahannya ... dan ketika ia meninggi seperti bintang, fajar memadamkannya!

Zaman melempari keluarganya dengan perang dan tidak bermaksud ... keburukan padanya tetapi perang-perang itulah yang jahat

Dan barangsiapa menghancurkan gelas kristalnya saja ... maka hilang dua hal: botol dan khamar

Ia membagi kecantikan ilahi dan ia kembali ... membaginya, maka urusan di antara keduanya adalah urusan

Matahari memiliki darinya terbitnya kecantikan yang bersinar ... dan di dalamnya dari matahari adalah kobaran dan bara

Bunga memiliki darinya semerbak kecantikan yang harum ... dan di dalamnya layu seperti bunga yang layu

Kijang memiliki darinya tempat bertemunya dan lehernya ... dan di dalamnya dari kijang adalah menoleh dan kegentaran

Apa nilainya seorang wanita cantik jika nasibnya buruk ... dan layu di taman cinta hari-harinya yang hijau

Dari kecantikan ada makna yang usianya binasa di sisinya ... betapa banyak bunga-bunga binasa karena diambil harumnya

Maka usia bukanlah kebanggaan bagi wanita cantik melainkan ... bagi Penciptanya ada rahasia dalam apa yang Ia kehendaki dengannya

Lemah nafas harapannya setelah ia menjadi ... leher angan-angannya dibelenggu oleh kemiskinan

Dan di antara langkah hari-harinya setiap tersandung ... yang mengguncang kaki kehidupan padanya adalah kesulitan

Kesedihan-kesedihan melemparkannya ke dalam lautan air matanya ... dan tidak ada bagi lautan air mata di bumi kita daratan

Ombak malam-malam melambung-lambungkannya dan tidak ada baginya ... selain perahu rapuh yang dikatakan umur

Ia tidak mencari puncak harapan di batu karang ... maka tidak ada selain puncak kehancuran, batu karang itu

Ketika mereka memintanya berita, ia menjatuhkan dari air matanya ... mutiara-mutiara kesedihan, setiap mutiara adalah pemikiran

Dan jika mereka bertanya padanya, ia menggumam seakan-akan ... lafal terkena ketika melewati dari mulutnya mabuk

Tercerai-berai bingung dirinya berselisih ... dua golongan kehinaan yang tidak biasa ia alami, dan kesombongan

Kehinaan tidak membunuh seseorang dari para hambanya ... dan betapa banyak pemuda yang kepalanya dilempari kebanggaan

Dan seandainya manusia adil dalam kadar dirinya ... ia melihat kadarnya bahwa tidak pantas baginya kadar dihina

Maka jangan bertanya bagaimana ia duduk berpisah ... tetapi bertanyalah bagaimana sebutan berjalan denganmu

Dan jadilah pria seperti gigi geraham yang kokoh di tempatnya ... untuk menggiling, tidak ada baginya manis dan tidak pahit

Dan jangan harapkan sisi mana dari sisimu yang jatuh ... jika suatu hari terkutup kejadian-kejadiannya yang mungkar

Tetapi temuilah zaman tanpa ketakutan ... dengan dadamu dan biarlah malapetaka telanjang sebagaimana mereka telanjang

Maka mulia pedang India membalasnya dadanya ... dan hina tongkat karena tongkat semuanya adalah punggung

Dan tidak akan hina orang merdeka yang menghunus tekadnya ... dan menyerang dengannya dari kesabarannya akhlak yang mulia

Dan meskipun para pahlawan menang di setiap pertempuran ... maka tidak dikenal perang di dalamnya kesabaran dikalahkan!

Dan malam kekhawatiran yang gagaknya tidak terbang ... dan tidak turun dari sarang pagi untuknya burung rajawali

Bintang-bintang jatuh melihat padanya mata-mata murka ... berterbangan di antara mereka pandangan yang tajam

Malam mendesah di dalamnya desahan raksasa ... terbang baginya dari kilauannya kain-kain merah

Dan berdebar di lengkungannya setiap angin ribut ... debaran hati yang bermalam diserahkan oleh dada

Dan murka dari dosa-dosanya kematian dengan kemarahan ... bergetar baginya di setiap sudut kubur

Berasap mengamuk seandainya debunya membentang ... akan berdiri di lembah neraka dengannya jembatan

Dan yang paling ringan di bumi dan langitnya ... bagi manusia, wanita sedih itu dan bulan purnama

Tinggal di bawahnya gadis itu sakit ... merintih sebagaimana merintih di atas apinya periuk

Dan di dalam kamar dari apa yang Allah bangun bukan manusia ... maka tidak ada bagi siapa yang turun di halamannya upah

Sisi-sisinya timur kegelapan dan baratnya ... dan di langit-langitnya bersinar bintang-bintangnya yang cemerlang

Terbaring seperti baris di halaman harapan ... dan kain-kain lusuhnya tampak seperti coretan baris

Jika penduduk bumi adalah angka-angka perhitungan ... maka itu dan di belakang dunia ia adalah nol

Matanya melempar ke kanan dan kiri maka tidak mendapati ... di bumi makhluk yang tidak ada di sisinya pengkhianatan

Ia melihat setiap aib dari kejahatan yang melilit ... dan lari ketakutan dari kejahatannya alasan

Ia melihat jejak yang mendekatkan dengannya bumi dan langit ... dan tidak ada selain manusia di lukanya kuku

Ia melihat manusia itu melampaui batas dengan ilmunya ... dan bodoh bahwa ilmu dari kebodohnya adalah teguran

Bukankah manusia melihat dalam monyet kemiripannya ... maka bukankah itu hanya dari kesombongannya ejekan

Sebagaimana Allah menghukum singa-singa karena kesombongannya ... maka datang kepada kita dalam bentuk singa, kucing

Ia melihat perang yang ganas ini seakan-akan ... tahap-tahap yang dilipat olehnya dari zaman adalah penghimpunan

Dan tidak memuji setan untuk manusia sepertinya ... dan tidak pernah ada bagi setan dalam sepertinya syukur

Dan perang tidak lain adalah guncangan bumi suatu guncangan ... mati dengannya suatu zaman agar hidup dengannya suatu zaman

Dan perang tidak lain adalah hujan darah ... jika ia mengotori roh manusia maka ia adalah penyucian

Dan perang tidak lain adalah murka Allah jika menyentuh ... aib-aib zaman maka meletuslah zaman?

Maka ya Tuhan, agung perang ini cobaan ... bagi manusia, bukan iman darinya dan bukan kekafiran

Maka di setiap jiwa tersedak yang tidak ditelannya ... dan di setiap hati retakan yang tidak ada baginya perbaikan

Dan di antara bibir manusia untuk manusia kutukan ... jika tidak membangkitkannya kebenaran maka bangkit dengannya kerugian

Dan tidak melintir pedang-pedang di bumi simpul ... dari kebencian kecuali kepala-kepala baginya kancing

Maka jangan tipu manusia tentang kecenderungan-kecenderungannya ... maka tidak ada manusia kecuali apa yang mereka burukkan dan apa yang mereka gembirakan

Dan berapa banyak dikatakan kemanusiaan dan cinta ... dan ilmu dan peradaban dan sejenisnya yang banyak

Maka wahai takdir yang mengalir darah dan menyala ... api yang berkobar, apakah itu cinta engkau atautkah engkau perpisahan

Dan wahai ini jangan ingkari, sesungguhnya manusia ... sebagaimana mereka diciptakan dan tipu daya setelahnya masih tipu daya

Dan di mana dari manusia kesempurnaan dan kita tidak henti ... kita melihat yang hitam hitam tidak membasuh mereka lautan

Dan pasti ada dua lawan dalam setiap keadaan ... dan di antara keduanya entah keselamatan atau penawanan

Dengan itu mengalir yang gaib jika terbang atau jatuh ... maka sesungguhnya dua sayapnya adalah manfaat dan bahaya

Maka jangan mengharap jika bumi lalai penduduknya ... dan tidak ada pasang di atas laut kecuali baginya surut

Dan jangan mengharap bahwa harta mengangkat jiwa-jiwa ... yang menggerakkannya dari hina tamaknya adalah penyeretan

Dan jangan berharap hari-hari hijau sepanjang masa ... maka di setiap waktu gugur daun yang segar

Dan jangan meminta gempa bumi menari-narikan anak kecil ... dan paling kecil apa yang di telapaknya adalah gunung yang terjal

Ketahuiilah sesungguhnya dunia adalah tangga-tangga yang naik ... dengannya manusia, denda-denda akhir-akhirnya yang baru

Mereka menyandarkan puncaknya untuk kesempurnaan, dan di sisi mereka ... dari ilmu sebab-sebab yang diakui untuknya sihir

Maka mereka tidak henti naik setiap yang jauh ... dan mereka tidak tahu di mana kesempurnaan dan tidak tahu

Maka ketika mereka tinggi dan bodoh dan berturut-turut ... dan mereka ditipu tentang Allah oleh itu maka mereka tertipu

... Mereka jatuh di atas leher mereka dan hancur ... dengan mereka tangga-tangga yang pernah di atasnya kemenangan

Demikianlah tangga-tangga kehidupan, maka kita semua ... bercita-cita tinggi untuk puncaknya dan di tengahnya patahan



Kecantikan dan Cinta

Dan seakan-akan aku sekarang melihat ke dalam hati seorang laki-laki, bukan ke wajahnya, ketika wajah "Syekh Ali" si syekh para miskin itu berbinar penuh kegembiraan.

Aku melihatnya sebagaimana aku mengenalnya, tertawa bukan seperti tawa yang menempel di wajah-wajah manusia pada umumnya, karena dia tidak tertawa untuk hal-hal kemanusiaan biasa, melainkan engkau akan melihatnya tiba-tiba berseri-seri lalu mengangkat wajahnya ke langit dan meluncurkan dari mulutnya seperti cahaya tasbih dalam pancaran yang indah, hingga sungguh ketika aku melihatnya dalam keadaan seperti itu terbayang bahwa dia tidak sedang tertawa tetapi hatinya bergetar melalui otot-otot wajahnya. Seandainya Allah menghendaki kebaikan bagi manusia, niscaya Dia meletakkan di penglihatan mereka sinar-sinar yang menembus lipatan-lipatan hati sehingga dapat mengetahui warna-warna emosi dan membedakannya warna demi warna. Namun Dia menjadikan wajah sebagai penutup atas makna-makna hati, kemudian menguasai akal atas makna-makna dan pengetahuan wajah untuk menggambarkan di dalamnya apa yang dikehendaki, baik yang memiliki dasar dalam perasaan maupun yang tidak, hingga manusia tersembunyi dari manusia lainnya padahal ia tersingkap di hadapan matanya. Dan jika Allah Subhanahu Wa Taala telah menciptakan kebaikan dan kejahatan secara tegas, maka Dia telah menciptakan manusia sebagai yang ketiga bagi keduanya, yaitu menyamakan yang satu dengan yang lain. Dan Sang Pencipta menghendaki itu dan memudahkannya bagi manusia, maka Dia menjadikan di dalam dirinya satu alat untuk kejujuran yaitu hati, dan dua alat untuk kebohongan yaitu wajahnya dan lisannya.

"Syekh Ali" menyerupai kemanusiaan yang berdiri tanpa manusianya, sementara engkau melihat kebanyakan manusia seolah-olah manusia yang berdiri tanpa kemanusiaannya. Dan dunia seolah-olah lupa bahwa dia ada di dalamnya, maka dunia membiarkan jiwanya jernih terlepas bebas menikmati kehidupan tanpa menetap pada sesuatu, sebagaimana angin sepoi-sepoi mengambil harumnya dari daun-daun bunga, dia mengalir di atasnya dan tidak menetap di dalamnya meskipun itu daun bunga.

Dan jiwa lelaki ini sejak aku mengenalnya bagiku seperti pancuran wewangian yang memercikkan semburannya pada hidupku berupa jiwa, kesegaran, dan embun. Dan seolah-olah lelaki itu adalah anak kecil yang berharga dari anak-anak hatiku yang memenuhi sekelilingnya dengan senyuman, kekanak-kanakan, dan kelembutan. Dan seandainya seseorang diciptakan dari dua mata anak kecil yang tertawa, niscaya dia adalah "Syekh Ali" semoga Allah merahmatinya, meskipun dia adalah lelaki dari baja kekuatan, berotot dan padat, memenuhi kulitnya seolah-olah dia batang dari batang-batang pohon.

Dan jiwaku tersentak keras ketika lelaki itu berubah dalam hidupnya, dan menatapku dengan tatapan yang memancarkan percikan kemarahan. Seandainya matamu melihat burung lemah yang dikejar elang lalu dikejanya ke penjuru-penjuru langit begini dan begitu, kemudian menukam dengan cakarnya lalu mengarahkan kepadanya tatapan yang menancapkan cakar-cakar ini dan meledakkan penderitaan daging dan darahnya, maka ketahuilah bahwa itulah tatapan "Syekh Ali" kepadaku. Dan sungguh setan-setan jiwaku bertebaran karenanya lalu terlepas, setiap setan dari mereka berubah menjadi tempat pelarian. Dan mereka berbisik di dadaku agar aku mengambil dari jiwa "Syekh" ucapannya tentang cinta yang bagaimanapun engkau menilainya tidak akan mendapatinya kecuali sebagai menghidupkan khayalan-khayalan dengan membunuh hakikat-hakikatnya. Kemudian tidak lama dia tertawa dan melepaskan jiwaku untukku, dan kedua matanya mengalir dengan tatapan-tatapan bijaksananya, maka aku berkata: Celakalah engkau wahai jiwaku! Sesungguhnya mata "Syekh Ali" melihat dari kecantikan selain yang kita lihat, kemudian dia mengetahui ilmunya dari apa yang dia tatap, kemudian dia mengukurnya berdasarkan perhitungan apa yang dia ketahui darinya. Maka apa yang membuatmu tahu, barangkali lelaki rohani ini tidak melihat kecuali apa yang ada di balik kulit cantik yang menutupi wajah-wajah perempuan cantik itu, sebagaimana kita melihat dari wajah-wajah orang mati ketika kulitnya telah dimakan dan dagingnya telah bertebaran dan tersisa tulang seperti tulang lainnya dari setiap hewan, maka tidak ada tempat ciuman, tidak ada pesona pandangan, dan tidak ada sinar senyuman. Ia hanyalah susunan dari tulang yang dibuat dengan cara ini untuk memudahkan apa yang Allah ciptakan. Dan barangkali wahai jiwaku, seandainya Allah menghimpun untuk matamu para wanita tercantik di satu dataran dan menghimpun bersama

mereka betina-betina binatang sebagai satu golongan, kemudian melepaskan dari semua wajah itu lapisan kulit dan apa yang ada di baliknya dari daging setitik demi setitik hingga tidak tersisa kecuali posisi dalam bangunan tulang-tulang dan arsitekturnya, maka apa yang membuatmu tahu, barangkali yang paling cantik dari kecantikan menurut kita di sini tidak akan menjadi kecuali yang paling buruk dari keburukan di sana! Apakah dari kulit di wajah seorang wanita datang puisi dan kegilaan sekaligus dan keduanya berkumpul dalam khayalan yang disebut cinta dan menurunkan makna-makna kesucian dari langit tertinggi ke mata yang melirik sekilas, dan bibir yang tersenyum?

Sesungguhnya pena Ilahi yang Maha Pencipta lagi Maha Bijaksanalah yang menggambar, mewarnai, dan mempesona apa yang Dia kehendaki. Maka jika seorang wanita dikaruniai kulit cantik bersinar seolah-olah matahari mengalir di dalamnya, dan yang lain dikenakan kulit buruk kehitaman yang berkelieran di dalamnya rasa takut akan kegelapan, maka keduanya adalah gambaran dari ciptaan Allah, dan keduanya datang untuk suatu makna, dan keduanya setelahnya adalah penutup yang fana di atas kedudukan yang tetap yang tidak berbeda pada yang ini maupun pada yang itu, kedudukan hakikat jasmaniah yang membawa kehidupan dengan alat-alatnya yang banyak. Dan kehidupan tidak mengenal kulit kecuali sebagai penutup atas apa yang ada di baliknya, hitam atau putih, dan apakah itu dari warna marmer atau dari bentuk tanah liat.

Dan seandainya setiap wajah pada wanita-wanita dunia diciptakan buruk menakutkan dengan sejelek-jelek yang kita bayangkan dari keburukan, niscaya seluruh dunia adalah wanita-wanita cantik karena tabiat kemanusiaan akan terbiasa dengan gambaran tunggal itu dan selera dalam kecantikan akan mantap dengannya dan kebiasaan akan terus berlanjut dengannya sehingga tidak akan terlihat perbedaan wajah dari wajah lain dalam sifat dan tidak akan berbeda mazhab dari mazhab dalam keadaan. Tetapi manusia ini ditakdirkan kesengsaraan, maka dia diciptakan dan diciptakan bersamanya apa yang membuatnya melampaui batas, apa yang membuatnya tergesa-gesa, dan apa yang mengeluarkannya dari kemampuannya, sebagaimana diciptakan untuknya apa yang membuatnya zuhud, apa yang membuatnya tenang, dan apa yang membatasinya dalam kemanusiaannya. Maka para wanita cantik dan yang buruk semuanya sama dalam hal mereka adalah wanita-wanita

kemanusiaan ini, tidak ada satu pun yang kurang dari yang lain dalam hal itu. Dan mereka hanya berbeda dalam sebab-sebab kesengsaraan kemanusiaan yang menguji lelaki dengan wanita dan menguji wanita dengan lelaki. Dan seandainya akal lelaki meningkat ke puncak tertinggi dari kesempurnaannya, niscaya dia akan melihat wanita cantik mempesona dalam setengah kecantikan dibanding wanita buruk, dan akan tampak yang satu menurutnya dari yang lain bahwa si buruk dalam dirinya dipersiapkan untuk akhlak-akhlak mulia dan si cantik dipersiapkan untuk yang rendah darinya. Dan dia akan melihat bersama yang ini dari sebagian tabiat dan kecenderungannya kejahatan melebihi apa yang dia unggulkan dengan kecantikan wajahnya, dan bersama yang itu dari kebanyakan tabiat dan sifat-sifatnya kebaikan melebihi apa yang membuatnya kurang dari keindahan rupanya.

Namun dari kemalangan tabiat kemanusiaan adalah bahwa dia murka pada keburukan lalu mengubahnya menjadi kerusakan, dan menyembah kecantikan lalu mengubahnya menjadi kerusakan dari jenis lain, karena dalam keengganan dan cintanya dia tidak mempertimbangkan manfaat-manfaat dan hakikat-hakikat tetapi hawa nafsu dan syahwat. Dan manfaat serta hakikat keduanya tidak akan ada kecuali dalam batasan-batasannya. Adapun hawa nafsu dan syahwat maka keduanya selalu tidak terjadi kecuali melampaui batas-batas akal, baik karena kekurangan maupun karena kelebihan, dan keduanya tidak tergoda pada sesuatu kecuali menimpakan padanya keburukan, karena tidak akan lurus dalam maksud apa yang keluar dari hakikat dan apa yang terikat dengan hakikat.

Itulah bisikan Syekh Ali dalam jiwaku, namun aku mengembalikannya kepadanya dan setan cinta menggelincirkanku sekali lagi maka aku berkata: Apakah engkau melihat wanita cacat dengan apa yang ada padanya yang membuat masa ruku dan sujud, kemudian wanita itu yang buruk susunannya maka mata-mata menghindarinya, kemudian yang lain yang dikurung di rumahnya bersembunyi di dalamnya dari keburukan sehingga menjadi rahasia di dada dinding-dinding, kemudian yang itu yang tampak di antara para wanita seperti baris yang dicoret telah dirusak oleh kesalahan, kemudian lelucon yang tubuhnya mundur dan anggota-anggotanya menyusut dan menjadi kulit yang berjalan dan berbicara. Apakah engkau melihat mereka atau salah satu dari mereka seperti wanita cantik yang berpenampilan dalam warna-warna

pakaian seolah-olah mengenakan tubuh cantiknya dengan tubuh maknawi yang menunjukkan makna-maknanya, atau yang lain yang tampil dalam kecantikannya yang mempesona tanpa perhiasan apa pun dan meskipun demikian berkibar di atas keindahannya jiwa yakut, intan, dan mutiara dari apa yang ada padanya dari kilau dan cahaya, atau yang langsing ramping yang menjulur seolah-olah dalam tubuh dan wajahnya adalah dahan kecantikan dan bunganya, atau si cantik yang suka bermain-main bercanda seolah-olah tabiat-tabiatnya berkumpul dari cahaya bulan yang muncul di malam-malam dari malam-malam musim semi menggoda daun-daun mawar yang tertidur! Atau... atau yang itu "wahai Syekh Ali"...?

Syekh Ali berkata: Maka celakalah engkau! Sesungguhnya demi Allah aku tentang engkau adalah lelaki yang sangat mengetahui. Apakah karena satu wanita? Adapun sesungguhnya barangkali yang menjadikannya benar menurutmu adalah yang menjadikannya batil menurut selainmu. Dan barangkali tidak membuatnya cantik di matamu kecuali bahwa tabiat keseriusan dalam dirimu menyukai tabiat main-main dalam dirinya, sebagaimana engkau melihat makna yang lelah dalam seseorang mencari ketenangan pada lawannya dalam orang lain. Dan barangkali di antara kenikmatan yang paling menyenangkan dan paling membahagiakan bagi hati yang berduka adalah membayangkan dalam dukanya orang yang dia kenal gembira riang, meskipun kedua lelaki itu tidak akan tenang dengan pergaulan yang lain jika mereka bergaul dan bercampur. Dan hati-hati ini tidak didatangi dari jalan yang lebih halus dan lebih tersembunyi daripada membayangkan apa yang di dalamnya terdapat kenikmatan, karena jiwa kembali pada saat itu dengan semua hakikat-hakikatnya kepada satu jenis ilusi yang mengalihkannya untuk membayangkan kenikmatan ini yang dia dambakan dan mengharapkannya. Maka tiba-tiba rasanya di dalam darah memicu gila lapar syaraf. Dan apa itu pencurian misalnya kecuali bahwa pencuri meletakkan matanya pada harta atau barang dan merasakan rasa kemudahan dan manfaat maka syarafnya menjadi gila kebutuhan, sehingga dia tidak takut pada sesuatu dari pendapat yang mencegahnya atau menghalanginya atau menahannya, dan dia dalam hakikatnya adalah pencuri sebelum dia mencuri. Dan demikian pula orang fasik ketika memandang kepada wanita dan menginginkannya dan membangkitkan makna-maknanya dalam makna-

maknanya. Dan katakan dalam semacam ini pada setiap orang yang hatinya terbang atau akalnya hilang.

Jauhkan dirimu dari ilusumu wahai anakku dan letakkan perkara itu pada kaidahnya. Dan luruskan pandanganmu pada hakikatnya dan tinggalkan aku dari tali kebatilan yang engkau seret di dalamnya setan hawa nafsumu atau dia yang menyeretmu di dalamnya. Dan kita tidak berbicara tentang dua makhluk engkau dan dia, dan seandainya perkara itu terbatas pada kalian berdua dan dia fana dengan cinta padamu niscaya engkau adalah alam semesta itu. Dan ini, Allah menjagamu, adalah tempat kekurangan dalam jiwa-jiwa yang mencintai ketika salah satu dari dua jiwa terputus dari dunia kepada jiwa yang lain. Dan itu adalah kekurangan yang menyerupai kegilaan orang gila, bahkan itu menyempurnakannya. Karena sesungguhnya hilangnya akal pada orang gila yang kacau adalah setengah kegilaan kemanusiaan. Adapun setengah yang lain maka adalah pengosongan akal pada orang yang jatuh cinta yang terlalu dalam.

Setengah kegilaan ada pada orang yang jatuh cinta yang mengosongkan dirinya dari manusia kecuali yang dia cintai, dan setengahnya ada pada orang dungu yang mengosongkan dirinya dari waktu kepada saat ini. Sesungguhnya tidak ada bagi orang gila menurut dirinya masa lalu dan masa depan kecuali dia tidak mengharapkan ini dan tidak mengingat itu, dan seluruh kebahagiaan jiwanya dalam kelupaan ini yang telah menutupnya dan meninggalkannya seolah-olah hidup bukan dalam umurnya, bahkan dalam seluruh umur-umur kemanusiaan, bahkan tanpa umur. Dan demikian pula orang yang jatuh cinta bersama kekasih bukan orang lain dari yang telah lalu dan yang akan datang selama cinta masih ada. Maka kekasih adalah kekasih, dan semua manusia setelahnya adalah alat-alat. Dan satu orang adalah: alif, lam, ha, dan ba. Dan manusia semuanya adalah titik kecil yang dilemparkan di bawah ba saja.

Dan Syekh Ali berkata: Kemudian orang gila sembuh dan akalnya kembali kepadanya maka dia mengetahui bahwa dia dahulu gila. Dan orang yang mencintai benci atau melupakan dan sembuh dari ilusunya tentang wanita itu, maka dia tidak melihat kecuali bahwa dia dahulu gila karenanya. Apakah tidak cukup ini celakalah engkau dalam menunjukkan bahwa cinta dan kegilaan dari satu ibu meskipun berbeda bapak keduanya, dan bahwa pendapat orang yang

jatuh cinta tentang semua wanita seperti pendapat orang gila tentang semua manusia, dan tidak boleh kita mengambil dengan salah satunya kecuali jika kita mengambil dengan yang lain dan menetapkan dalam bab kebenaran dan akal, karena keduanya hasil dari keadaan ketika ia berubah maka terbalik mengakui pemiliknya atas kegilaan padanya meskipun salah satu dari dua keadaan dalam tabiat dan sifatnya bukan yang lain! Celakalah dia sifat dari orang yang jatuh cinta seandainya dari pemiliknya ada pendapat, dan celaka dia pendapat dari orang gila seandainya bersama pemiliknya ada akal!

"Syekh Ali" berkata: Al-Hallaj ditanya ketika dia tersalib sedang merasakan kepedihan kematian: Apa itu tasawuf? Maka dia menjawab kepada penanyanya: Yang paling ringan adalah apa yang kamu lihat.... Maka inilah seorang pria yang mati demi sebuah kebenaran yang membunuhnya dengan kesamarannya yang surgawi yang menakjubkan, dan meskipun paku-paku telah dipakukan di ujung-ujung tubuhnya dan mengumpulkan untuk kematiannya seluruh kesakitan hidup, dan menumbuhkan di hatinya dari tusukan-tusukan kelaparan sebuah pohon dari duri, dan melepaskan di pembuluh darahnya dari perihnya dahaga kobaran api, dan meninggalkannya di tiang siksanya terbentang jiwanya berjatuhan seperti kain yang usang dan hancur sementara dia terkoyak dari segala penjurunya, atas semua musibah ini, kebenaran tidak berubah dalam pandangan pria itu dan tidak pula rusak kedudukannya di jiwanya, dan dia tidak melihat apa yang dibenci orang dari rasa sakit itu sebagai sesuatu yang dibenci pada dirinya sendiri sehingga berpaling darinya, dan tidak pula apa yang mereka cintai dari kenikmatan sebagai sesuatu yang dicintai sehingga condong kepadanya, dan tidak satu gerakan pun menarik hatinya untuk murka kepada Hikmah Ilahi sehingga mengurangnya dengan pendapat atau mencelanya dengan kata-kata, bahkan dia memandang dengan pandangan sang bijaksana dari balik batas kemanusiaan yang berakhir padanya, kepada apa yang dimulai padanya batas ketuhanan yang tidak berakhir, dan mengembalikan akhirnya kepada awalnya seolah-olah dia berkata dengan lisan kebijaksanaannya dalam apa yang menimpanya: Ya Allah, sesungguhnya Engkau memulai aku sebagai bayi polos yang ketiadaan akalnya membuatnya tidak memiliki sesuatu bersama siapa pun kecuali tangisannya, maka ambillah aku kepada-Mu sebagai bayi

berakal yang akalnya membuatnya tidak memiliki sesuatu bersama siapa pun bahkan tangisannya.

Dan ingatlah si bayi wahai anakku, karena berapa banyak persoalan rumit dari urusan dunia ini orang-orang bingung di akhirnya padahal masalah itu terpecahkan sejak awalnya, dan tidaklah bayi-bayi ini kecuali guru-guru yang mengajari kita dan belajar dari kita, hanya saja kita tidak mengambil dari mereka maka kita tidak baik dan mereka mengambil dari kita maka mereka rusak. Sungguh engkau akan melihat anak perempuan yang buruk rupa, matanya mengetahui pada segala yang terbit matahari padanya yang lebih indah dari wajah ibunya, atau dia melihat sesuatu yang bermanfaat di wajah selainnya, atau dia merindukan selain wajahnya atau tenang kepada selain dadanya, hingga seolah-olah Allah tidak menciptakan wajah kekasih untuk ciuman pencintanya kecuali wajahnya itu untuk ciumannya? Sesungguhnya dia dalam hal itu memandang dari dua sisi: Pertama sisi sifat-sifatnya sendiri, karena sesungguhnya hati jika tidak bersifat kebinatangan yang membalik akan bersinar kejernihannya pada apa yang ada di sekitarnya maka dia tidak melihat kecuali kebaikan, dan yang terlihat memakai sifat yang melihat maka dia tidak memandang keindahan, dan terhubunglah perasaan yang baik yang lembut yang indah antara pandangan jiwa dan diri jiwa seperti terhubungnya sinar yang jatuh di dinding dari lampu antara dinding ini dan lampu ini maka cahaya menutupinya meskipun dinding itu sendiri dari tanah. Maka jika hati itu bersifat kebinatangan menyimpang dari kemanusiaan menuju kefanannya, meluaplah kegelapannya dan syahwatnya pada apa yang ada di sekitarnya maka dia tidak akan menyaksikan dari sifat-sifat keindahan sesuatu pun bahkan dia melihat pada setiap sesuatu dari sifat-sifat dirinya sendiri, hingga keberadaan seluruhnya di mata sebagian orang seperti makanan seluruhnya di mulut sebagian orang sakit. Dan orang seperti ini mencintai yang paling cantik dari para wanita maka dia tidak melihat padanya keindahan sama sekali meskipun dia menipu dirinya dalam hal itu dan menipu orang-orang, dan sesungguhnya dia hanya melihat padanya syahwat-syahwat, syahwat-syahwat yang indah tidak lebih.

Adapun hati kebinatangan yang tidak membalik yaitu hati yang dibawa oleh binatang-binatang, maka tidak dipedulikan di dalamnya akal dan tidak dihipunkan di dalamnya khayalan, dan tidak lain adalah bahwa binatang itu

mengarahkan dengannya kepada murni manfaat, karena dia adalah pekerja di alam yang dihitung dari pekerjaanya bukan dari penyairnya. Maka tidak ada padanya keindahan yang jatuh di zahir ruh dan yang lain yang jatuh di batinnya dan yang ketiga yang dikira-kira tidak jatuh dan tidak mustahil untuk jatuh, dan tidak mengerti dari makna keburukan kecuali bahwa si betina telah diliputi penyakit padanya maka dia tidak sanggup karena kelelahan dan kelemahan. Dan dengan itu selamatlah betina-betina binatang dari kejahatan banyak yang memenuhi bahasa kehidupan perempuan dengan maknanya dan mengumpulkannya dua kata: keindahan dan keburukan. Dan sisi yang lain yang dipandang oleh si bayi kepada ibunya yang jelek yang buruk rupa adalah sisi sifat-sifat ketuhanan, karena sesungguhnya cinta yang benar yang bisa dinamakan cinta tidak ada pada apa yang engkau lihat dari warna dan bentuk dan susunan dan keserasian dan lainnya dari apa yang menampakkan kemanusiaan pada yang paling sempurna dan paling baiknya pada orang yang dicintai sebagaimana orang-orang mengira salah, bahkan dia dalam kebalikan dari itu yaitu pada apa yang menyembunyikan kemanusiaan dengan kebaikan-kebaikannya dan cacatnya semuanya dan menampakkan di tempatnya kekhasan-kekhasan ruh yang dicintai saja maka dari situ muncul bagimu pribadi yang dicintai pada setiap bentuk dan keadaannya seolah-olah dia patung surgawi yang diletakkan untuk ruhmu khususnya maka dia diciptakan dari satu bahan yaitu bahan kefitanan, dan seandainya dia di mata semua orang adalah patung bumi yang paling rendah yang menggambarkan segala yang tersebar padanya dari keburukan.

Maka jika tidak muncul bagimu kekhasan-kekhasan ruh perempuan itu kemunculan yang meluap pada wajahnya dan tubuhnya dan menjadikan segala sesuatu padanya memiliki makna darinya dan setiap makna darinya memiliki makna padamu, maka engkau tidak ada hubungannya dengan cintanya sedikitpun meskipun engkau pergi dari keindahannya dengan akal orang-orang dan tidak pula dia padamu dari keindahan dalam sesuatu meskipun dia dalam para wanita seperti malam bulan purnama dalam malam-malam, dan karena itu tidak lepas cinta dari sebagian makna wahyu, dan tidak lepas si kekasih dari sebagian bahan malaikat di jiwa yang mencintainya, dan tidak ada malaikat wahyu kecuali kekuatan pencampuran surgawi di jiwa-jiwa para nabi, dan apakah ruh si kekasih kecuali seukuran dari seperti kekuatan

ini di jiwa pencintanya? Dan barangkali ini menjelaskan bagimu rahasia dari rahasia-rahasia pembakaran pada sebagian ruh-ruh yang jatuh cinta yang cinta memabukkan mereka karena sesungguhnya kekuatan pencampuran itu jika berlebihan pada jiwa yang lembut peka maka dia meleburkannya dan menyala padanya maka memakannya seperti makan api untuk rumput kering dan meninggalkannya terbakar secepat-cepatnya terbakar untuk padam secepat-cepatnya padam. "Syekh Ali" berkata: Itulah kebenarannya wahai anakku maka tidak akan datang kepada siapa pun yang ada bahwa dia membagi para wanita kepada yang cantik dan yang buruk kecuali jika dia melipat dalam itu makna pembagian kepada syahwat-syahwat yang indah dan syahwat-syahwat yang buruk, dan jika kita sampai kepada ini maka kita telah keluar kepada percakapan dengan bahasa yang bukan dari bahasa binatang dan bukan dari bahasa kemanusiaan.

Pernahkah engkau melihat lafal-lafal keindahan dan keburukan tersebar di suatu bangsa dari bangsa-bangsa dan naik dengan mata dari para wanita dan turun dan meluas dengannya dan menyusut kecuali bahwa itu adalah bangsa yang lemah kekuatannya telah kacau tubuh-tubuh mereka, atau lemah agamanya telah kacau ruh-ruh mereka. Bulan tersingkap suatu malam kepada seorang pria bernama "dari hamba-hamba Allah yang didekatkan" maka bulan purnama itu hitam seperti tinta dan dia tertulis di tengahnya dengan cahaya "Aku sendirian", maka bulan itu sendiri tidak mencegahnya semua cahaya matahari padanya untuk menjadi hitam di mata pria yang memandang kepada ruhnyanya maka apa yang mencegah orang yang memandang kepada ruhnyanya dan kekhasan-kekhasannya bahwa menjadilah perempuan yang buruk itu di matanya seperti bulan yang cemerlang? Di bulan purnama muncul kalimat ketuhanan "Aku sendirian".

Dan di wajah perempuan cantik engkau membaca kalimat ketuhanan "Aku sendirian".

Maka apakah mungkin jatuhnya si jelek dari si cantik lebih buruk dan jatuhnya kegelapan bulan dari cahayanya maka tidak ada di wajahnya juga kalimat ketuhanan "Aku sendirian"? Tidak tersisa di bulan purnama bersama Hikmah yang Maha Tinggi sesuatu yang dinamakan keindahan!

Dan tidak pula perempuan cantik ada padanya sesuatu yang lebih indah dari bulan, maka dia sepertinya tidak ada padanya bersama kehancuran itu sesuatu bernama keindahan.

Maka apakah mungkin ada dari Hikmah itu sendiri di wajah si jelek sesuatu bernama keburukan?

Bulan terbit bersinar seperti biasa.

Dan perempuan cantik yang jelita tidak berhenti memukau.

Dan si jelek nampak sebagaimana dia.

Tidak kurang alam dari ketiganya sesuatu pun.

Tetapi di manakah mata pria yang sempurna?



Agama adalah Kelahiran Kedua

"Sahabat orang-orang miskin" berkata: Aku mengenal dari siapa yang aku kenal dari golongan-golongan manusia empat yang urusan-urusan mereka berjalan di jiwaku di atas selain jalannya di jiwa mereka, dan aku melihat dari tabiat mereka tempat kelalaian dan kebodohan dalam apa yang mereka lihat atau mereka kira sebagai tempat ketepatan dan kebijaksanaan: "Yang pertama" seorang pria atheis sastrawan yang peduli dengan mengumpulkan buku-buku dia tergantung pada setiap buku yang berharga darinya, dan dia mengaku bahwa dia merenungkan agama-agama maka dia tidak menemukan faedah dalam sesuatu dan bahwa baginya di setiap agama ada prasangka atas keraguan, dan kritikan atas masalah, dan pengulangan atas awalnya dan bahwa dia mengganti agama dengan akhlak maka dia tidak rugi sesuatu dan mendapat kebenaran, kemudian dia melanjutkan setelah ini dengan cara yang sama sebagaimana para atheis melakukan dalam sifat diri mereka dan itu selalu mereka tidak mengambil dari ucapan kecuali dengan penuh kedua tangan karena mengherankan bahwa tidak jatuh kepada mereka kata yang benar yang tunggal.

Orang ini yang keluar dari agama-agama dan dari larangan dan perintahnya kepada akhlak dan kewajibannya dan adabnya "berkata kepadaku suatu hari dan kami telah membahas urusan buku-buku: Sesungguhnya aku membenci pencurian dan perampokan dan penipuan dan aku tidak menjual darinya sesuatu dan tidak menyuruhnya kepada seorang pun! Hanya saja jika aku menemukan buku yang berharga dan aku lemah terhadapnya atau sempitlah dengannya keadaan tanganku maka memungkinkan bagiku kesempatan dari kelengahan-kelengahan aku tidak takut untuk mencurinya ... dan seandainya aku merampok dan seandainya aku menipu. Dia berkata ini maka aku tidak memahami dari ucapannya sesuatu kecuali bahwa gelar "pencuri" adalah dari kehormatan kadang-kadang di mana dia melampaui sangat banyak atas pria atheis ...

"Yang kedua" seorang pria yang berfilsafat terbaliknya keyakinannya menjadi kesesatan maka baginya dua pendapat dalam urusan-urusan kehidupan: satu dia cenderung padanya tabiatnya maka dia menikmati apa yang dia temukan kenikmatan dalam haram atau halal dan dalam yang makruf atau yang

mungkar. Dan yang lain dia kembali dengannya kepada hati nuraninya yang manusiawi dan apa yang lebih mirip dengan ilmunya dan akalinya dan filsafatnya maka dia sakit dan gelisah ketika dia melihat bahwa dia tidak menimbang dari kenikmatan-kenikmatan tidak dengan ukuran-ukuran kebaikan dan tidak dengan ukuran-ukuran kejahatan dan bahwa dia menghalalkan untuk dirinya dan mengharamkan atas selainnya, maka sesungguhnya pendapat dan kebenaran dan keadilan adalah bahwa tidak terlepas pada setiap manusia sejarah liarnya sebagaimana dia melakukan itu agar berdiri sistem pada dasar-dasarnya dan terwujudlah kemanusiaan pada ahlinya, dan seandainya orang-orang melakukan itu maka meluaskan mereka filsafat tidak akan meluaskan mereka alam bahkan dia mempercepat saat itu dia melepaskan untuk setiap binatang bersama makanannya yang dia makan dengannya pemakannya yang makan dengannya.

Aku tidak memahami dari filsafat pria itu bahwa dia filsuf, bahkan aku mengetahui dari ilmunya bahwa pria dari manusia mungkin menjadi rendah hingga dari sisi yang tinggi padanya, dan mungkin menjadi rusak hingga dari sebagian sisi-sisinya yang baik ...

"Yang ketiga" seorang pria yang mengaku pada dirinya bahwa dia pembaru dan dia menangani urusan-urusan orang-orang maka dia memutar-mutarnya dan mencari untuk setiap sesuatu jalan masuk dia menyebabkan darinya kepada perbaikan pada mereka hingga jika orang-orang percaya kepadanya dan tenang kepadanya dan menjadi dalam keadaan lengah dan dalam kendali keamanan, dia memecah mereka dalam agama-agama mereka dan akhlak mereka dan menunggangi mereka dengan klaim-klaimnya dan khurafat-khurafatnya dan menyebarkan ilusi-ilusinya dalam madzhab-madzhab takdir mereka dan pergantian urusan-urusan mereka dan mengira agama itu kata yang diletakkan di tempatnya kata selainnya dan menghitung hari dari hari-harinya dalam perbuatan masa seperti hari dari hari-hari Allah dalam penciptaan langit-langit maka dia mengusir masa-masa dan menghapus kebiasaan-kebiasaan dan mengubah tabiat-tabiati dan menetapkan untuk cabang-cabang pohon hukum akar-akarnya maka tidak pergi cabang itu naik bahkan terbenam turun, kemudian dia ingin mendirikan di jalan sejarah jembatan atau gerbang untuk berjalan dengan orang-orang di atas sejarah

maka memotong dengan mereka seribu tahun dalam seribu hari, dan seolah-olah dia menambah di alam hukum larangan dan perintahnya ...

Aku tidak berkata pada seperti ini bahwa dia pembaru, bahkan aku berkata sungguh mengherankan ejekan takdir terhadap kekuatan, kecuali burung elang di udara untuk mencari di mana adanya bangkai ...

"Yang keempat" orang itu yang buku-buku menjadikannya orang alim dan membagi baginya apa yang dia inginkan tetapi Allah Taala tidak membagi baginya sesuatu dari mulianya darah dan kehormatan keturunan dan tidak menyampaikan makna-makna emas dalam rangkaian ayah-ayahnya maka dia sampah tidak datang dalam makna-makna orang-orang dengan tabiatnya dan akhlaknya kecuali seperti pakaian yang usang dari sobekan dan tambalan, dan menutupi padanya ilmu seperti menutupinya kulit yang segar pada buah yang asam, maka jika dia menulis untuk orang-orang terjerembablah dia dalam tabiatnya dan mengambil jalannya dan tarik-menarik dalam dirinya dan luarnya maka dia pergi mengingkari dan menolak dan menganggap bodoh apa yang ada padanya orang-orang dari agama dan akhlak dan melompat dengan mereka dalam kegilaan-kegilaannya dan kejahatannya, dan mengembalikan segala yang ada di alam dari keindahan dan segala yang ada di jiwa dari kebenaran kepada tafsiran material murni, seolah-olah bunga yang keluar dari tanah dia adalah tanah sepertinya. Dan jatuh padanya segala yang dikerjakan sinar dan air pada atom azali yang terpancar darinya tumbuhan maka keluar dia membisikkan tentang langit bisikan cahaya dan warna.

Saya tidak memahami bahwa orang seperti ini adalah seorang ahli, tetapi dia di tengah masyarakat seperti sebagian tumbuhan di antara tumbuhan-tumbuhan lain yang mendapat kekuatan tumbuh untuk merusak apa yang ada di sekelilingnya. Jika hal ini muncul padanya, maka hal itu tidak menunjukkan nilai dirinya, melainkan lebih menunjukkan perlunya ia dicabut dan dibasmi.

Saya tidak percaya kepada seorang pendusta yang tidak memiliki agama, karena akhlak menghubungkannya dengan kepentingan pribadinya lebih dari menghubungkannya dengan kewajiban terhadap manusia. Saya juga tidak percaya kepada seorang filsuf ateis, karena filsafat mencampurkannya dengan materi lebih dari mencampurkannya dengan kemanusiaan. Saya tidak percaya kepada seorang pembaharu yang melepaskan diri dari agama, karena

pembaharuannya adalah bentuk dari kesombongannya. Saya tidak percaya kepada seorang ilmuwan yang ingkar, karena ilmunya seperti geometri duri yang semuanya demi ujungnya yang terakhir. Mereka tidak menyadari bahwa mereka berada di dunia ini dalam batas-batas tujuan mereka yang kecil dan fana, ketika setiap orang dari mereka mengambil alam semesta dari sisi yang ia sukai, bukan dari sisi yang seharusnya ia sukai. Kemudian mereka menafsirkan segala sesuatu dari sebagian, bukan dari keseluruhannya. Mereka menganggap waktu sebagai umur seperti umur individu, padahal ia adalah sejarah yang tidak mati. Mereka memandang tujuan eksistensi seolah-olah ia terbatas, padahal jika ia dibatasi maka ia akan batal menjadi tujuan.

Setiap orang dari mereka benar pada dirinya sendiri, tetapi rusak karena posisinya terhadap tujuannya atau tujuan kita. Betapa miripnya mereka dengan pohon-pohon di pemakaman, kau tidak menemukan pada pohon di pemakaman apa yang kau temukan pada pohon di taman. Seolah-olah ketika pohon itu berdiri di tempat kematian, ia berdiri dalam keadaan hidup tetapi roh taman telah mati di dalamnya. Kehidupan individu tidak akan mulia kecuali jika ia menjadi bagian dari keseluruhan. Dan keseluruhan tidak akan bersatu kecuali jika ia sempurna sebagai keseluruhan dengan bagian-bagiannya. Jalannya adalah dengan mendorong individu senantiasa keluar dari batas-batas dirinya yang kecil dan egois. Dan gagasan tentang keseluruhan ini tidak dapat digambarkan dan tidak dapat dipenuhi maknanya kecuali oleh agama yang benar, karena agama adalah upaya membawa individu keluar dari syahwatnya yang memisahkannya dari orang lain menuju kewajiban-kewajibannya yang menghubungkannya dengan orang lain, dan pencabutan dirinya dari egonya menuju kemanusiaannya, serta mendorong kemanusiaan itu sendiri menuju keseluruhan yang lebih tinggi. Seolah-olah iman dalam hakikatnya tidak lain adalah latihan bagi manusia ini untuk memasuki ketakterbatasan. Oleh karena itu, iman menetapkan bahwa individu harus berkembang dan meluas dalam kemanusiaannya, bukan dalam kepribadiannya, sehingga ia berakhlak dengan akhlak yang bersifat umum tanpa bersifat khusus. Dalam gambaran kecil, ia menjadikan yang terbatas pada dirinya lebih besar dari dirinya sendiri dan mendorong apa yang berakhir demi apa yang tidak berakhir.

Jika individu berupaya menutup batas-batasnya dan terkunci di dalamnya serta bertahan di baliknya, ia menjadi seperti benteng yang diperkuat yang tidak berguna kecuali sebagai perang terhadap apa yang ada di sekelilingnya dan pertahanan terhadap apa yang ada di dalamnya. Maka ia tidak akan menempatkan urusannya kecuali dengan makna ini. Oleh karena itu, baginya tidak akan ada keputusan lain dari orang-orang yang berbenturan dengannya kecuali menghancurkannya, merobohkannya, dan menyerangnya. Jika kehidupan tidak kekal pada seorang individu dari manusia, maka adalah kebodohan jika inilah gambaran kemanusiaan di dalamnya. Dan jika itu adalah kebodohan, maka kebenaran dan tanpa keraguan adalah sebagian makna yang menjadi dasar ateisme.

Tidak ada manusia di bumi yang tidak memiliki leluhur, kemudian tidak ada manusia di bumi pada dirinya sendiri, melainkan hanya kemanusiaan. Kemanusiaan yang bersambung, dicetak dengan cetakan yang tidak memberi tempat bagi individu di antaranya untuk egonya, melainkan tempatnya adalah untuk keterhubungannya dengan yang lainnya, seperti kedudukan satu sel di antara jutaan sel yang menyatu dalam satu tubuh yang berdiri dari kesemuanya, layak untuk ada dengan kebaikan dan kerusakannya bersama-sama.

Sungguh menakjubkan bahwa kau ajukan dua pertanyaan yang bertentangan dan tidak selaras, kemudian kau tidak menemukan dan tidak akan menemukan kecuali satu jawaban yang tidak berbeda. Tanyakan kepada hikmah: mengapa ini baik? Jawabannya: agar menjadi sesuatu yang diperlukan dalam keberadaan. Dan tanyakan kepadanya: mengapa itu rusak? Jawabannya juga demikian: agar menjadi sesuatu yang diperlukan dalam keberadaan. Ini adalah lingkaran yang sempurna. Ketika kedua ujungnya tidak terlihat, maka setiap tempat di dalamnya menjadi ujung, dan semuanya naik dan semuanya turun. Maka tidak ada kecuali jenis, bukan individu. Keseluruhan, bukan bagian. Kemanusiaan, bukan manusia. Dan segala sesuatu terjadi dalam kehidupan, bahkan dalam seluruh keberadaan, secara bertahap untuk mewujudkan kesatuan ini agar tidak ada satupun dari keduanya yang terpisah. Maka ia senantiasa berjalan dengan tubuh, akal, pengetahuan, dan umur dari bagian ke bagian, dari yang terkecil ke yang kecil, ke yang besar, ke yang lebih besar, ke yang lebih luas, ke yang lebih tinggi,

karena itu adalah tandanya dalam hikmah-Nya dan cara-Nya menariknya. Dan itu adalah cara pembuktiannya dengan akhir bahwa ia tidak memiliki akhir.

Namun kesalahan naluri pada manusia tampak dalam menganggap individu dirinya sebagai keseluruhan yang sempurna dan sesuatu yang berbeda, sehingga ia tidak menginginkan untuk dirinya kecuali urusan yang sempurna dan eksistensi yang berbeda di dalamnya. Dengan demikian ia menyerang yang lain dan menganggap halal eksistensinya, maka terjadilah perselisihan dan permusuhan. Seolah-olah ia menyempit sebatas ia tidak mampu meluas. Tidak, dorongannya terhadap semua yang di sekelilingnya dikembalikan kepadanya dengan dorongan serupa dari apa yang di sekelilingnya. Maka berubah gambaran kemanusiaan dalam bentuk yang masuk kesalahan ke semua sisinya. Dan di sinilah tempat agama yang benar, karena ia tidak lain adalah hukum yang berdiri dari setiap manusia terhadap kenyataan pada dirinya dan kenyataan pada orang lain, untuk menghubungkan antara dua kenyataan yang berbeda dengan sistem yang berbeda namun bersatu, yang memiliki dalam jiwa seperti yang dimiliki sistem pasang surut.

Dengan ini, maka menjadi kewajiban yang pasti bahwa hukuman adalah bagian dari kenikmatan agama, dan bahwa kekangan adalah bagian dari kebebasan akidah. Jika tidak, maka batal dalam iman kekuatan tarik dan tolak bersama-sama dengan batalnya salah satunya, karena pasang tanpa surut adalah tenggelam yang paling buruk dari satu sisi, dan surut tanpa pasang adalah tenggelam yang paling buruk dari sisi yang lain.

Saya kagum dengan sebuah kalimat dalam Injil yang tidak saya kenal seorangpun yang lebih baik menafsirkannya dan mencapai hakikatnya. Dikatakannya: "Kamu harus dilahirkan kembali." Dan menempatkannya dalam tulisan ini adalah menafsirkannya. Sesungguhnya individu dilahirkan dari individu tetapi ia tidak baik dengan itu, bahkan ia harus dilahirkan dalam sifat dan akhlaknya dari keseluruhan kemanusiaan agar terjadi keselarasan. Kemudian sesungguhnya dari kedua orang tuanya ia keluar dari kebinatangan dengan nalurnya, dan ia tidak akan berhasil dengan itu sebagai manusia. Maka ia harus dilahirkan sekali lagi dari jenis sosialnya dengan naluri-naluri yang diperoleh. Kemudian sesungguhnya ia dilahirkan dalam keadaan siap

untuk mengakui dirinya sendiri saja, maka ia harus dilahirkan yang kedua kalinya dalam keadaan siap untuk mengingkari dirinya sendiri saja.

Di bumi ini, ada dua pilihan: pengakuan terhadap diri sendiri, mengutamakan, dan membanggakannya—dan bersama semua itu ada kebinatangan dan setan. Atau mengingkari diri sendiri, mengutamakan orang lain atasnya, dan meremehkannya—dan bersama semua ini ada kemanusiaan dan Allah. Kehidupan tidak akan bertanggung kecuali jika ia berubah dan mengambil gaya yang berbeda dari gayanya yang berasal dari komposisi materi. Dan sesungguhnya perjuangan seluruh bumi adalah seputar menegakkan gaya baru ini atau menghancurkannya atau memperbaikinya: gaya semua akhlak dan sifat-sifat kuat yang tidak bertanggung oleh kebinatangan sehingga ia menyebutnya kemanusiaan, dan yang diperbesar oleh kemanusiaan sehingga ia menyebutnya iman. Dengan gaya yang pertama, kalian berada dalam kehidupan di tempatnya. Dan dengan yang kedua, kalian meninggikan kehidupan dari tempatnya. "Maka kamu harus dilahirkan kembali."

Semua yang diinginkan untuk menggantikan posisi agama dalam kemanusiaan dan mencukupi darinya, maka menurut saya ia seperti makanan penghuni neraka. Mereka tidak diberi makan di dalamnya seperti mereka diberi makan dalam "penginapan" untuk kenyang dan gemuk, melainkan makanan sebagaimana yang disebutkan dalam Alquran: **"Tidak menggemukkan dan tidak menghilangkan lapar."** (Surah Al-Ghasyiyah ayat 7) Yakni untuk menimbulkan rasa lapar dan keganasannya serta kelanggengannya.

Dan alam sendiri menyiapkan manusia untuk agama dengan cara yang aneh, yaitu cinta ini yang menciptakan fitrah dalam berbagai jenis yang beragam, tidak seorangpun yang luput dari hal ini dan tidak ada jalan keluar darinya. Dan ia dalam manifestasinya apa pun bentuknya adalah latihan bagi jiwa manusia yang dengannya ia naik tingkat-tingkat keutamaan, seperti keikhlasan, pengorbanan, keterhubungan pikiran, semangat rohani, kerinduan khayalan, dan semacamnya yang sesungguhnya adalah penciptaan kehidupan jiwa dalam perbuatan kita, dan limpahan kekuatan rohani pada manifestasi materi untuk menciptakan sentuhan antara roh dan benda, dan keterkaitan antara

penarik dan yang tertarik. Dan semua itu adalah persiapan untuk agama dan kerjanya dalam jiwa agar berdiri di atas dasarnya dalam alam. Maka cinta adalah agama dengan gaya khusus yang sempit, dan oleh karena itu fanatisme sangat kuat di dalamnya sebagaimana terjadi dalam agama dari orang yang beriman dengannya dengan cara yang sama, karena hati tidak rela, tidak ini dan tidak itu, kecuali satu pendapat. Bagaimanapun kita membalik kehidupan, kita melihat di setiap sisinya satu wajah dari wajah-wajah iman, satu pendorong dari pendorong-pendorongnya, dan satu hikmah dari filsafatnya. Maka para pembaharu yang berusaha memperbarui umat-umat dengan gambaran-gambaran berwarna dari naluri yang menutupi agama, mereka adalah orang-orang yang mengembalikan umat-umat ini dalam kebanyakan urusan kepada kebinatangan, karena tidak ada dalam sifat jiwa kecuali dua hal: hawa nafsu yang ia senantiasa lebih besar darinya, dan iman yang senantiasa lebih besar darinya.

Selesai dengan segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.